PROFIL KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TENGAH
Jl. Piere Tendean No. 24 Semarang
Telp. 024-3511351 (Pswt.313) Fax. 024-3517463
Website : **www.dinkesjatengprov.go.id**
e-mail : mi_jateng@yahoo.co.id; mibangkes@dinkesjatengprov.go.id
@dinkesjateng

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat-Nya Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016 dapat diterbitkan. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu hasil kinerja pengelolaan data dan informasi yang terkait dengan situasi dan kondisi kesehatan secara komprehensif.

Sumber data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah berasal dari pengelola program di lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, serta institusi lain yang memiliki data terkait bidang kesehatan seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Data yang ditampilkan pada Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dapat membantu kita dalam membandingkan capaian pembangunan kesehatan antara satu kabupaten/kota dengan kabupaten/kota lainnya, mengukur capaian pembangunan kesehatan di Jawa Tengah, serta sebagai dasar untuk perencanaan program pembangunan kesehatan selanjutnya.

Penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016 mengacu pada Petunjuk Teknis Penyusunan Profil Kesehatan Tahun 2015, namun hanya ada sedikit perubahan dari tahun 2014.

Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016 ini disajikan dalam bentuk cetakan dan dapat diunduh di *website www.dinkesjatengprov.go.id.* Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik pemerintah, organisasi profesi, akademisi, sektor swasta, dan masyarakat, serta berkontribusi secara positif bagi pembangunan kesehatan di Provinsi Jawa Tengah khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Kritik dan saran kami harapkan untuk penyempurnaan profil yang akan datang

Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016, disampaikan terima kasih.

Semarang, Mei 2017

KEPALA DINAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH

dr. YULIANTO PRABOWO, M.Kes
Pembina Utama Madya
NIP. 19620720 198803 1 010

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul i
Kata Pengantar iii
Daftar Isi v
Daftar Gambar ix
Daftar Tabel xv
Daftar Lampiran xvii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Sistematika Penyajian 2

BAB II GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK 3
A. Keadaan Geografi 3
B. Keadaan Penduduk 3
1. Pertumbuhan dan Persebaran Penduduk 3
2. Rasio Jenis Kelamin 4
3. Komposisi Penduduk menurut Kelompok Umur 4
C. Keadaan Ekonomi 5
1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 5
2. Angka Beban Tanggungan 5
D. Keadaan Pendidikan 6
E. Sosial Budaya, Perilaku, dan Lingkungan 7
1. Kesehatan 7
2. Perumahan 8
3. Air Bersih 9
4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 9

BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN 11
A. Angka Kematian 11
1. Angka Kematian Neonatal per 1.000 Kelahiran Hidup 11
2. Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 Kelahiran Hidup 12
3. Angka Kematian Balita (AKABA) per 1.000 Kelahiran Hidup 13
4. Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 Kelahiran Hidup 14
B. Angka Kesakitan 16
1. *Case Notification Rate* (CNR) Kasus Baru TB BTA + ... 16
2. *Case Notification Rate* (CNR) Seluruh Kasus TB 17
3. Proporsi Kasus TB Anak 0 – 14 Tahun 18
4. Proporsi Kasus Tuberkulosis BTA Positif Diantara Suspek 18
5. Angka Keberhasilan Pengobatan Penderita TB Paru BTA + ... 18
6. Persentase Balita dengan Pneumonia Ditangani 19
7. Jumlah Kasus HIV 20
8. Jumlah Kasus AIDS 21
9. Jumlah Kasus Sifilis 21
10. Darah Donor Diskrining Terhadap HIV 22
11. Kasus Diare Ditemukan dan Ditangani 23
12. Angka Penemuan Kasus Baru Kusta per 100.000 Penduduk 23
13. Persentase Kasus Baru Kusta Anak Usia 0 – 14 Tahun 25
14. Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta 25

15. Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta per 100.000 Penduduk 26
16. Angka Prevalensi Kusta per 10.000 Penduduk 26
17. Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat …… 27
18. Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit "*Accute Flaccid Paralysis*" (AFP) per 100.000 Penduduk < 15 Tahun 28
19. Jumlah Kasus Penyakit Menular yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) 29
    a. Difteri 29
    b. Pertusis 30
    c. Tetanus (Non Neonatorum) 30
    d. Tetanus Neonatorum …….. 31
    e. Campak …… 32
    f. Hepatitis B 33
20. Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) per 100.000 Penduduk 33
21. Angka Kematian Demam Berdarah Dengue (DBD) 35
22. Angka Kesakitan Malaria per 1.000 Penduduk 36
23. Angka Kematian Malaria 36
24. Kasus Penyakit Filariasis Ditangani 37
25. Penyakit Tidak Menular 38
26. Persentase Hipertensi/Tekanan Darah Tinggi 40
27. Persentase Obesitas 41
28. Persentase IVA Positif dan Benjolan Pada Perempuan 30 – 50 Tahun 42
29. Cakupan Desa/Kelurahan Terkena KLB Ditangani < 24 Jam 44

BAB IV SITUASI UPAYA KESEHATAN …..… 47
A. Pelayanan Kesehatan ……..... 47
1. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 dan K4 47
2. Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan 50
3. Cakupan Pelayanan Nifas 51
4. Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Ibu Nifas 52
5. Persentase Cakupan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil dan WUS 54
6. Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Fe 54
7. Cakupan Komplikasi Kebidanan Ditangani 55
8. Cakupan Neonatus dengan Komplikasi Ditangani 57
9. Persentase Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi 59
10. Persentase Peserta KB Baru Menurut Jenis Kontrasepsi 60
11. Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah 61
12. Cakupan Kunjungan Neonatus 63
13. Persentase Bayi yang Mendapat ASI Eksklusif 65
14. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi 67
15. Persentase Desa/Kelurahan "*Universal Child Immunization*" (UCI) 68
16. Cakupan Imunisasi Bayi 69
17. WUS Mendapat Imunisasi TT 70
18. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Anak Balita 71
19. Cakupan Baduta Ditimbang 73
20. Cakupan Pelayanan Anak Balita 74
21. Cakupan Balita Ditimbang 75
22. Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan 76
23. Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat 77

24. Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap 78
25. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan Setingkat 80
26. Cakupan Pelayanan Kesehatan Usila 81
B. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan 82
1. Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan 82
2. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan 84
3. Jumlah Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan 85
4. Angka Kematian Pasien Rumah Sakit 85
5. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit 86
C. Perilaku Hidup Masyarakat 87
1. Persentase Rumah Tangga Ber-PHBS 87
D. Keadaan Lingkungan 89
1. Persentase Rumah Sehat 89
2. Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Air Minum yang Layak 90
3. Persentase Penyelenggara Air Minum Memenuhi Syarat Kesehatan 91
4. Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Sanitasi yang layak.. 92
5. Persentase Desa STBM 92
6. Persentase Tempat-tempat Umum Memenuhi Syarat 94
7. Persentase Tempat Pengelolaan Makanan Memenuhi Syarat, Dibina, dan Diuji Petik 95

BAB V SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN 97
A. Sarana Kesehatan 97
1. Jumlah Rumah Sakit Umum dan Khusus 97
2. Jumlah Puskesmas dan Jaringannya 98
3. Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan/ Pengelola 100
4. Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 101
5. Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat 101
a. Posyandu 102
b. Poliklinik Kesehatan Desa 104
6. Desa Siaga Aktif 104
7. Sarana Kefarmasian dan Alat Kesehatan 105
a. Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan 105
b. Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan 107
B. Tenaga Kesehatan 107
1. Jumlah dan Rasio Tenaga Medis (dokter, spesialis, dokter gigi) di Sarana Kesehatan 108
2. Jumlah dan Rasio Tenaga Bidan dan Perawat di Sarana kesehatan 109
3. Jumlah dan Rasio Tenaga Kefarmasian di Sarana Kesehatan 109
4. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan di Sarana Kesehatan 110
5. Jumlah dan Rasio Tenaga Gizi di Sarana Kesehatan 110
6. Jumlah dan Rasio Tenaga Keterapian Fisik di Sarana Kesehatan 111
7. Jumlah dan Rasio Tenaga Keteknisian Biomedika dan Keteknisian Medis di Sarana Kesehatan 111

8. Tenaga Non Kesehatan 111
C. Pembiayaan Kesehatan 112
1. Persentase Anggaran Kesehatan dalam APBD 112
2. Anggaran Kesehatan Per Kapita 113

BAB VI KESIMPULAN 115
A. Situasi Derajat Kesehatan 115
1. Angka Kematian 115
2. Angka Kesakitan 115
B. Situasi Upaya Kesehatan 117
1. Pelayanan Kesehatan 117
2. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan 118
3. Perilaku Hidup Masyarakat 118
4. Keadaan Lingkungan 118
C. Situasi Sumber Daya Kesehatan 119
1. Sarana Kesehatan 119
2. Tenaga Kesehatan 120
3. Pembiayaan Kesehatan 120

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1	Angka Kematian Neonatal Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	11
Gambar 3.2	Angka Kematian Bayi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	12
Gambar 3.3	Angka Kematian Bayi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	13
Gambar 3.4	Angka Kematian Balita di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012–2016	13
Gambar 3.5	Angka Kematian Balita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	14
Gambar 3.6	Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012–2016	15
Gambar 3.7	Jumlah Kasus Kematian Ibu Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	15
Gambar 3.8	Penyebab Kematian Ibu di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	16
Gambar 3.9	Angka Penemuan Kasus Tuberkulosis BTA Positif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	17
Gambar 3.10	Angka Penemuan Kasus Tuberkulosis Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	18
Gambar 3.11	Penemuan dan Penanganan Penderita Pneumonia Pada Balita di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	19
Gambar 3.12	Jumlah Kasus HIV di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	20
Gambar 3.13	Kasus AIDS dan Kematian Akibat AIDS di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	21
Gambar 3.14	Kasus Sifilis Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	22
Gambar 3.15	Persentase Kasus Diare Ditangani Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	23
Gambar 3.16	Angka Penemuan Kasus Baru Kusta di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	24
Gambar 3.17	Peta *New Case Detection Rate* di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	24
Gambar 3.18	Persentase Kasus Anak di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	25
Gambar 3.19	Persentase Cacat Kusta Tingkat 2 di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	26
Gambar 3.20	Angka Cacat Kusta Tingkat 2 di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	26
Gambar 3.21	Angka Prevalensi Kusta di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	27
Gambar 3.22	Persentase Penderita Kusta Selesai Diobati di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	27
Gambar 3.23	AFP Rate Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	28
Gambar 3.24	Kasus Difteri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	30
Gambar 3.25	Kasus Pertusis di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	30
Gambar 3.26	Kasus Tetanus (Non Neonatorum) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	31

Gambar 3.27	Kasus dan Kematian Tetanus Neonatorum di Jawa Tengah Tahun 2012-2016	32
Gambar 3.28	Kasus Campak di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016.....	32
Gambar 3.29	Kasus Hepatitis B di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016 ...	33
Gambar 3.30	Angka Kesakitan DBD di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	34
Gambar 3.31	*Incidence Rate* DBD Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	34
Gambar 3.32	*Case Fatlity Rate* (CFR) DBD di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	35
Gambar 3.33	*Case Fatality Rate* DBD Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	35
Gambar 3.34	Angka Kesakitan Malaria di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	36
Gambar 3.35	Jumlah Kasus Filariasis di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016 ..	38
Gambar 3.36	Proporsi Kasus Baru Penyakit Tidak Menular di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	39
Gambar 3.37	Persentase Hipertensi Pada Usia > 18 Tahun Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	41
Gambar 3.38	Persentase Obesitas Pada Usia > 15 Tahun Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	42
Gambar 3.39	Persentase IVA Positif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	43
Gambar 3.40	Persentase WUS Terdapat Benjolan Pada Pemeriksaan CBE Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016..	44
Gambar 3.41	Distribusi Frekuensi KLB Menurut Jumlah Desa Yang Terserang di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	45
Gambar 3.42	Distribusi Frekuensi Desa/Kelurahan Terkena KLB Yang Ditangani Kurang dari 24 Jam di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	45
Gambar 3.43	Jenis KLB Menurut Jumlah Kejadian di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	46
Gambar 4.1	Cakupan K1 dan K4 di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016.	48
Gambar 4.2	Cakupan K1 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	49
Gambar 4.3	Cakupan K4 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	49
Gambar 4.4	Cakupan Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	50
Gambar 4.5	Cakupan Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	51
Gambar 4.6	Cakupan Pelayanan Nifas di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	52
Gambar 4.7	Cakupan Pelayanan Nifas Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	52
Gambar 4.8	Cakupan Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	53
Gambar 4.9	Cakupan Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	54
Gambar 4.10	Persentase Pemberian Tablet Fe Pada Ibu Hamil di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	55
Gambar 4.11	Cakupan Pemberian Tablet Fe3 Pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	55

Gambar 4.12	Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	56
Gambar 4.13	Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	57
Gambar 4.14	Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	58
Gambar 4.15	Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	58
Gambar 4.16	Persentase Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	59
Gambar 4.17	Pencapaian Peserta KB Aktif Terhadap Pasangan Usia Subur Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016.	60
Gambar 4.18	Persentase Peserta KB Baru Menurut Metode Kontrasepsi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	61
Gambar 4.19	Pencapaian Peserta KB Baru Terhadap Pasangan Usia Subur Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	61
Gambar 4.20	Persentase Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	62
Gambar 4.21	Persentase BBLR Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	62
Gambar 4.22	Persentase KN 1 dan KN Lengkap di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	64
Gambar 4.23	Persentase KN 1 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	64
Gambar 4.24	Persentase KN Lengkap Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	65
Gambar 4.25	Persentase Pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	66
Gambar 4.26	Persentase Pemberian ASI Eksklusif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	66
Gambar 4.27	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	68
Gambar 4.28	Persentase Desa/Kelurahan UCI di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	68
Gambar 4.29	Cakupan Imunisasi Bayi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	70
Gambar 4.30	Cakupan Suplementasi Kapsul Vitamin A Pada Balita di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	72
Gambar 4.31	Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	72
Gambar 4.32	Cakupan Baduta Ditimbang di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	73
Gambar 4.33	Cakupan Pelayanan Anak Balita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	75
Gambar 4.34	Cakupan Balita Ditimbang di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	76
Gambar 4.35	Jumlah Kasus Balita Gizi Buruk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	77
Gambar 4.36	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD/MI di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	78
Gambar 4.37	Cakupan Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	78
Gambar 4.38	Rasio Tumpatan dan Pencabutan Gigi Tetap di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	79

Gambar 4.39	Rasio Tumpatan dan Pencabutan Gigi Tetap Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	80
Gambar 4.40	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gigi Murid Sekolah Dasar di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	81
Gambar 4.41	Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	81
Gambar 4.42	Persentase Peserta Menurut Jenis Jaminan Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	83
Gambar 4.43	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 – 2016	84
Gambar 4.44	Kunjungan Gangguan Jiwa di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	85
Gambar 4.45	Persentase Rumah Tangga Ber-PHBS Berdasarkan Strata Utama dan Paripurna di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	88
Gambar 4.46	Persentase Rumah Tangga Sehat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	88
Gambar 4.47	Persentase Rumah Dibina Memenuhi Syarat di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	90
Gambar 4.48	Proporsi Sarana Air Minum Menurut Jenis Sarana di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	90
Gambar 4.49	Persentase Kualitas Air Minum Penyelenggara Air Minum Yang memenuhi Syarat di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	91
Gambar 4.50	Persentase Penduduk Dengan Akses Sanitasi Layak Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	92
Gambar 4.51	Persentase Desa Yang Melaksanakan STBM Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	93
Gambar 4.52	Cakupan TTU Memenuhi Syarat di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016	94
Gambar 4.53	Persentase Tempat-Tempat Umum Memenuhi Syarat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	95
Gambar 4.54	Cakupan TPM Memenuhi Syarat di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016	95
Gambar 4.55	Persentase TPM Memenuhi Syarat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	96
Gambar 5.1	Perkembangan Jumlah Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	97
Gambar 5.2	Persentase Rumah Sakit Khusus (RSK) Menurut Jenis di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	98
Gambar 5.3	Perkembangan Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	99
Gambar 5.4	Rasio Puskesmas Per 30.000 Penduduk Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	100
Gambar 5.5	Persentase Posyandu Menurut Strata di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	103
Gambar 5.6	Persentase Posyandu Mandiri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	103
Gambar 5.7	Cakupan Posyandu Strata Mandiri Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	104
Gambar 5.8	Persentase Desa Siaga Aktif Menurut Strata di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	105
Gambar 5.9	Jumlah Sarana Produksi Kefarmasian dan Alat Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	106

Gambar 5.10	Jumlah Sarana Distribusi Kefarmasian dan Alat Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	107
Gambar 5.11	Rasio Tenaga Medis Terhadap 100.000 Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	108
Gambar 5.12	Rasio Tenaga Bidan dan Perawat Terhadap 100.000 Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	109
Gambar 5.13	Rasio Tenaga Kefarmasian Terhadap 100.000 Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	109
Gambar 5.14	Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat & Kesehatan Lingkungan Terhadap 100.000 Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	110
Gambar 5.15	Proporsi Anggaran Kesehatan Menurut Sumber Biaya di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	112

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Persentase Kelompok Usia Produktif di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	4
Tabel 2.2	Angka Beban Tanggungan Jawa Tengah Tahun 2016	6
Tabel 2.3	Persentase Penduduk Usia 15 tahun ke atas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015	7
Tabel 5.1	Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	101

DAFTAR LAMPIRAN
PROFIL KESEHATAN PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

	Resume Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016
TABEL 1	Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota.
TABEL 2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
TABEL 3	Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin
TABEL 4	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 5	Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 6	Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur dan Kabupaten/Kota
TABEL 7	Kasus Baru TB BTA+, Seluruh Kasus TB, Kasus TB pada Anak, dan Case Notification Rate (CNR) per 100.000 Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 8	Jumlah Kasus dan Angka Penemuan Kasus TB Paru BTA+ Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 9	Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap TB Paru BTA+ Serta Keberhasilan Pengobatan Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 10	Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 11	Jumlah Kasus HIV, AIDS, dan Syphilis Menurut Jenis Kelamin
TABEL 12	Persentase Donor Darah Diskrining Terhadap HIV Menurut Jenis Kelamin
TABEL 13	Kasus Diare yang Ditangani Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 14	Jumlah Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 15	Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun dan Cacat Tingkat 2 Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 16	Jumlah Kasus dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 17	Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat (Release From Treatment/ RFT) Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 18	Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kabupaten/Kota
TABEL 19	Jumlah Kasus Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 20	Jumlah Kasus Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 21	Jumlah Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 22	Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 23	Penderita Filariasis Ditangani Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 24	Pengukuran Tekanan Darah Penduduk $\geq$18 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 25	Pemeriksaan Obesitas Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota

TABEL 26 Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Klinis (CBE) Menurut Kabupaten/Kota
TABEL 27 Jumlah Penderita dan Kematian pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB)
TABEL 28 Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/Kelurahan yang Ditangani < 24 Jam
TABEL 29 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil, Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan, dan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Menurut Kabupaten/Kota
TABEL 30 Persentase Cakupan Imunisasi TT pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/ Kota
TABEL 31 Persentase Cakupan Imunisasi TT pada Wanita Usia Subur Menurut Kabupaten/Kota
TABEL 33 Jumlah dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 34 Proporsi Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi dan Kabupaten/Kota
TABEL 35 Proporsi Peserta KB Baru Menurut Jenis Kontrasepsi dan Kabupaten/Kota
TABEL 36 Jumlah Peserta KB Baru dan KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota
TABEL 37 Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 38 Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 39 Jumlah Bayi Yang diberi Asi Eksklusif Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 40 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 41 Cakupan Desa/Kelurahan UCI Menurut Kabupaten/Kota
TABEL 42 Cakupan Imunisasi Hepatitis B < 7 hari dan BCG pada Bayi Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 43 Cakupan Imunisasi DPT-HB3/DPT-HB-HIB3, Polio, Campak, dan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 44 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Anak Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Kabupaten/Kota
TABEL 45 Jumlah Anak 0 – 23 Bulan Ditimbang Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 46 Cakupan Pelayanan Anak Balita Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 47 Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 48 Cakupan Kasus Balita Gizi Buruk yang Mendapat Perawatan Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 49 Cakupan Pelayanan Kesehatan (Penjaringan) Siswa SD dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 50 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Kabupaten/Kota
TABEL 51 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD Dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota
TABEL 52 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota

TABEL 53 Cakupan Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Jaminan dan Jenis Kelamin
TABEL 54 Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan
TABEL 55 Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit
TABEL 56 Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit
TABEL 57 Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Ber-PHBS) Menurut Kabupaten/Kota
TABEL 58 Persentase Rumah Sehat Menurut Kabupaten/Kota
TABEL 59 Penduduk dengan Akses Berkelanjutan terhadap Air Minum Berkualitas (Layak) Menurut Kabupaten/Kota
TABEL 60 Persentase Kualitas Air Minum di Penyelenggara Air Minum yang Memenuhi Syarat Kesehatan
TABEL 61 Penduduk dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Jenis Jamban dan Kabupaten/Kota
TABEL 62 Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
TABEL 63 Persentase Tempat-Tempat Umum Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota
TABEL 64 Tempat Pengelolaan Makan (TPM) Menurut Status Higiene Sanitasi
TABEL 65 Tempat Pengelolaan Makanan Dibina dan Diuji Petik
TABEL 66 Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin
TABEL 67 Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan
TABEL 68 Persentase Sarana Kesehatan (Rumah Sakit) dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level I
TABEL 69 Jumlah Posyandu Menurut Strata dan Kabupaten/Kota
TABEL 71 Jumlah Desa Siaga Menurut Kabupaten/Kota
TABEL 72 Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan
TABEL 73 Jumlah Tenaga Keperawatan di Fasilitas Kesehatan
TABEL 74 Jumlah Tenaga Kefarmasian di Fasilitas Kesehatan
TABEL 75 Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan di Fasilitas Kesehatan
TABEL 76 Jumlah Tenaga Gizi di Fasilitas Kesehatan
TABEL 77 Jumlah Tenaga Keterapian Fisik di Fasilitas Kesehatan
TABEL 78 Jumlah Tenaga Keteknisian Medis di Fasilitas Kesehatan
TABEL 79 Jumlah Tenaga Kesehatan Lain di Fasilitas Kesehatan
TABEL 80 Jumlah Tenaga Non Kesehatan di Fasilitas Kesehatan
TABEL 81 Anggaran Kesehatan Kabupaten/Kota
TABEL 82 Jumlah Kasus Baru Penyakit Tidak Menular Menurut Kabupaten/Kota

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sesuai Rencana Strategis Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018, maka pembangunan kesehatan dilaksanakan dengan cara: 1) Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkeadilan, 2) Mewujudkan sumber daya manusia yang berdaya saing, 3) Mewujudkan peran serta masyarakat dan pemangku kepentingan dalam pembangunan kesehatan, 4) Melaksanakan pelayanan administrasi internal dan pelayanan publik yang bermutu.

Pelaksanaan pelayanan publik yang bermutu diantaranya adalah pelayanan informasi yang meliputi pelayanan kehumasan dan informasi publik. Dalam rangka meningkatkan pelayanan informasi publik di bidang kesehatan, dibutuhkan adanya manajemen dan pengelolaan data dan informasi yang baik, akurat, lengkap, dan tepat waktu. Peran data dan informasi kesehatan menjadi sangat penting dan semakin dibutuhkan dalam manajemen kesehatan oleh berbagai pihak. Masyarakat semakin peduli dengan situasi kesehatan dan hasil pembangunan kesehatan yang telah dilakukan oleh pemerintah, terutama terhadap masalah-masalah kesehatan yang berhubungan langsung dengan kesehatan mereka.

Kepedulian masyarakat akan informasi kesehatan ini memberikan nilai positif bagi pembangunan kesehatan itu sendiri. Untuk itu pengelola program harus bisa menyediakan dan memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan dikemas secara baik, sederhana, informatif, dan tepat waktu.

Profil kesehatan merupakan salah satu produk dari Sistem Informasi Kesehatan yang penyusunan dan penyajiannya dibuat sesederhana mungkin tetapi informatif, untuk dipakai sebagai alat tolok ukur kemajuan pembangunan kesehatan sekaligus juga sebagai bahan evaluasi program-program kesehatan. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah adalah gambaran situasi kesehatan yang memuat berbagai data tentang situasi dan hasil pembangunan kesehatan selama satu tahun yang memuat data derajat kesehatan, sumber daya kesehatan, dan capaian indikator hasil pembangunan kesehatan.

B. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Sistematika penyajian Profil Kesehatan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan tentang maksud, tujuan dan sistematika penyajiannya.

BAB II : GAMBARAN UMUM

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Provinsi Jawa Tengah. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan meliputi kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, perilaku, dan lingkungan.

BAB III : SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Bab ini berisi uraian tentang indikator mengenai angka kematian, angka kesakitan dan angka status gizi masyarakat.

BAB IV : SITUASI UPAYA KESEHATAN

Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana. Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan lainnya yang diselenggarakan oleh kabupaten/kota.

BAB V : SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Bab ini menguraikan tentang tenaga kesehatan, sarana kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

BAB VI : KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang hal-hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dari Profil Kesehatan Kabupaten/Kota di tahun yang bersangkutan. Selain keberhasilan-keberhasilan yang perlu dicatat, bab ini juga mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

LAMPIRAN

Pada lampiran ini berisi tabel resume/angka pencapaian kabupaten/kota dan 82 tabel data kesehatan dan yang terkait kesehatan yang responsif gender.

BAB II
GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK

A. KEADAAN GEOGRAFI

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak cukup strategis karena berada diantara dua provinsi besar, yaitu bagian barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat, bagian timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur. Sedangkan bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa dan bagian selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letaknya antara 5˚40' - 8˚30' lintang selatan dan antara 108˚30' - 111˚30' bujur timur (termasuk Pulau Karimunjawa).

Luas wilayah Provinsi Jawa Tengah sebesar 32.544,12 km², secara administratif terbagi menjadi 29 kabupaten dan 6 kota, yang tersebar menjadi 573 kecamatan dan 8.558 desa/kelurahan. Wilayah terluas adalah Kabupaten Cilacap dengan luas 2.138,51 km², atau sekitar 6,57 persen dari luas total Provinsi Jawa Tengah, sedangkan Kota Magelang merupakan wilayah yang luasnya paling kecil yaitu seluas 18,12 km².

Secara topografi, wilayah Provinsi Jawa Tengah terdiri dari wilayah daratan yang dibagi menjadi 4 (empat) kriteria :

a. Ketinggian antara 0–100 m dari permukaan air laut, seluas 53,3 persen, yang daerahnya berada di sepanjang pantai utara dan pantai selatan.
b. Ketinggian antara 100–500 m dari permukaan air laut seluas 27,4 persen.
c. Ketinggian antara 500–1.000 m dari permukaan air laut seluas 14,7 persen.
d. Ketinggian diatas 1.000 m dari permukaan air laut seluas 4,6 persen.

B. KEADAAN PENDUDUK

1. Pertumbuhan dan Persebaran Penduduk

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 (angka proyeksi) sebesar 34.019.095 jiwa, dengan luas wilayah sebesar 32.544,1 kilometer persegi (km²), rata-rata kepadatan penduduk sebesar 1.045 jiwa per km². Wilayah terpadat adalah Kota Surakarta, dengan tingkat kepadatan penduduk sekitar 11.678 jiwa per km². Wilayah terlapang adalah Kabupaten Blora, dengan tingkat kepadatan penduduk sekitar 477 jiwa per km², dengan demikian persebaran penduduk di Jawa Tengah belum merata.

Jumlah rumah tangga Provinsi Jawa Tengah sebanyak 9.131.545, maka rata-rata jumlah jiwa per rumah tangga adalah sebesar 4 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Brebes 1.788.880 jiwa (5,3 persen) dan paling sedikit di Kota Magelang 121.112 jiwa (0,4 persen). Data tentang luas wilayah, jumlah desa/kelurahan, jumlah penduduk, jumlah rumah tangga dan kepadatan penduduk dapat dilihat pada lampiran Tabel 1.

2. Rasio Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat dari rasio jenis kelamin, yaitu perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Berdasarkan penghitungan angka proyeksi penduduk tahun 2016 berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2010 oleh Badan Pusat Statistik, didapatkan angka proyeksi jumlah penduduk laki-laki di Jawa Tengah 16.871.194 jiwa (49,6 persen) dan jumlah penduduk perempuan di Jawa Tengah 17.147.901 jiwa (50,4 persen). Sehingga didapatkan rasio jenis kelamin sebesar 98,4 per 100 penduduk perempuan, berarti setiap 100 penduduk perempuan ada sekitar 98 penduduk laki-laki. Data mengenai rasio jenis kelamin (s*ex ratio*) dapat dilihat pada lampiran Tabel 2.

3. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Komposisi penduduk Provinsi Jawa Tengah menurut kelompok umur dan jenis kelamin menunjukkan bahwa penduduk laki-laki maupun perempuan mempunyai proporsi terbesar pada kelompok umur 15–64 tahun. Gambaran komposisi penduduk secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran Tabel 2.

Perbandingan komposisi proporsi penduduk menurut usia produktif dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Persentase Kelompok Usia Produktif di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012 – 2016

Kelompok Usia (Tahun)	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
0 - 14	25,37 %	25,30 %	24,97 %	24,66 %	24,35 %
15 – 64	67,24 %	67,23 %	67,39 %	67,52 %	67,63 %
65 +	7,40 %	7,47 %	7,63 %	7,82 %	8,02 %

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah tahun 2016

Pada tabel 2.1. dapat dilihat bahwa proporsi penduduk tahun 2016 bila dibandingkan dengan tahun 2015, kelompok usia produktif (15-64 tahun) mengalami peningkatan 0,11 persen, kelompok usia belum produktif (0-14 tahun) mengalami penurunan 0,31 persen, sedangkan kelompok usia (65 tahun +) mengalami peningkatan 0,20 persen.

C. KEADAAN EKONOMI

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi yang diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan ekonomi makro, biasanya dilihat dari pertumbuhan angka Produk Domestik Regional Bruto, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Perekonomian Jawa Tengah tahun 2016 tumbuh sebesar 5,28 persen melambat dibanding tahun 2015 (5,47 persen). Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Pertambangan dan penggalian merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 18,73 persen, diikuti oleh Jasa Perusahaan sebesar 10,62 persen serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 9,86 persen. Struktur perekonomian Jawa Tengah menurut lapangan usaha tahun 2016 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu: Industri Pengolahan (34,82 persen); Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (15,05 persen) dan Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor (13,39 persen).

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tahun 2016, Industri Pengolahan memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 1,44 persen, diikuti Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil Sepeda Motor sebesar 0,73 serta Konstruksi sebesar 0,69 persen. Adapun pertanian menyumbang 0,30 persen terhadap pertumbuhan 2016.

PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang tinggal di daerah itu, maka akan dihasilkan suatu PDRB per kapita. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. PDRB perkapita Jawa Tengah tahun 2016 mencapai Rp 32,10 juta, meningkat 7,15 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Akan tetapi peningkatan ini masih sedikit di bawah tahun 2015 yang meningkat 8,87 persen. Meskipun demikian, peningkatan pada tahun 2016 masih di atas inflasi yang terjadi pada tahun ini yang besarnya 2,36 persen.

2. Angka Beban Tanggungan

Indikator penting terkait distribusi penduduk menurut umur yang sering digunakan untuk mengetahui produktivitas penduduk adalah Angka Beban Tanggungan atau *Dependency Ratio*. Angka Beban Tanggungan adalah angka

yang menyatakan perbandingan antara penduduk usia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan usia produktif (antara 15 sampai 64 tahun) dikalikan 100. Secara kasar perbandingan angka beban tanggungan menunjukkan dinamika beban tanggungan umur produktif terhadap umur nonproduktif. Angka ini dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Tabel 2.2
Angka Beban Tanggungan Jawa Tengah Tahun 2016

Usia	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki & perempuan
0 – 14 tahun	4.249.536	4.032.863	8.282.399
15 – 64 tahun	11.398.138	11.609.441	23.007.579
65 tahun ke atas	1.223.520	1.505.597	2.729.117
Jumlah	16.871194	17.147.901	34.019.095
Angka beban tanggungan	48,0	47,7	47,9

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah tahun 2016

Pada Tabel 2.2, Angka Beban Tanggungan penduduk Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar 47,9. Hal ini berarti bahwa 100 penduduk Jawa Tengah yang produktif, di samping menanggung dirinya sendiri, juga menanggung 47,9 orang yang tidak produktif. Apabila dibandingkan antar jenis kelamin, maka Angka Beban Tanggungan laki-laki sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan perempuan. Angka beban tanggungan laki-laki sebesar 48,0 yang berarti bahwa 100 orang penduduk laki-laki yang produktif, di samping menanggung dirinya sendiri, akan menanggung beban 48 penduduk laki-laki yang tidak produktif. Sedangkan angka beban tanggungan perempuan sebesar 47,7 yang berarti bahwa 100 orang perempuan produktif, disamping menanggung dirinya sendiri, akan menanggung beban 47,7 penduduk perempuan yang tidak produktif.

D. KEADAAN PENDIDIKAN

Pendidikan yang ditamatkan merupakan salah satu ukuran kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga selain bisa memperoleh pekerjaan yang layak dengan gaji/upah yang sesuai, tingginya tingkat pendidikan juga dapat mencerminkan taraf intelektualitas suatu masyarakat.

Tingkat pendidikan dapat berkaitan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi kesehatan serta kemampuan dalam berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Masyarakat yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi,

pada umumnya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga lebih mudah menyerap dan menerima informasi, serta dapat ikut berperan serta aktif dalam mengatasi masalah kesehatan dirinya dan keluarganya.

Tabel 2.3
Persentase Penduduk Usia 15 tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015

Tahun	Blm/Tdk Pernah Sekolah	Tdk punya Ijazah SD/MI	SD/MI	SMP	SMU/ SMK	DIPL/AK/ PT	Total
2011	6,95	20,68	32,59	18,92	16,00	4,85	100,00
2012	6,32	25,16	33,95	19,71	11,19	3,67	100,00
2013	7,74	17,15	32,25	18,79	18,44	5,63	100,00
2014	6,89	15,36	31,26	21,40	19,59	5,50	100,00
2015	6,44	14,41	29,77	22,70	20,53	6,15	100,00

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah tahun 2015

Gambaran kualitas SDM Provinsi Jawa Tengah dilihat dari pendidikan yang ditamatkan disajikan pada Tabel 2.3. Dari tabel tersebut terlihat bahwa persentase tertinggi adalah penduduk yang tamat SD/MI sebesar 29,77 persen, diikuti tamat SMP sebesar 22,70 persen, dan tamat SMA/SMK sebesar 20,53 persen. Sedangkan persentase penduduk yang tamat PT sebesar 6,15 persen. Disamping itu masih terdapat sebesar 6,44 persen penduduk 15 tahun ke atas yang belum pernah mengenyam pendidikan dan sebesar 14,41 persen pernah bersekolah di SD/MI namun tidak tamat.

Bila dibandingkan dengan tahun 2014, pada tahun 2015 persentase penduduk tamat SD semakin menurun, sedangkan yang tamat SMP dan SMA semakin meningkat. Peningkatan tersebut berimbas pada kemampuan baca tulis penduduk yang tercermin dari angka melek huruf. Data mengenai angka melek huruf dapat dilihat pada tabel berikut.

Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melek huruf pada tahun 2015 sebesar 93,82 persen, sedangkan yang buta huruf sebesar 6,18 persen. Bila dilihat dari jenis kelaminnya, maka penduduk laki-laki lebih banyak yang melek huruf dibandingkan dengan penduduk perempuan, angka melek penduduk laki-laki sebesar 96,72 persen dan perempuan sebesar 91,01 persen.

E. SOSIAL BUDAYA, PERILAKU, DAN LINGKUNGAN

1. Kesehatan

Peningkatan status kesehatan dan gizi dalam suatu masyarakat sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas manusia dalam aspek lainnya, seperti pendidikan dan produktivitas tenaga kerja. Tercapainya kualitas kesehatan dan gizi yang baik tidak hanya penting untuk generasi sekarang tetapi juga bagi generasi berikutnya. Tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai sangat

diperlukan dalam upaya peningkatan status kesehatan dan gizi masyarakat. Hal ini akan terwujud bila ada dukungan pemerintah dan sekaligus swasta.

Fasilitas kesehatan terdiri atas rumah sakit, Puskesmas dan jaringannya, sarana pelayanan kesehatan lain, dan sarana produksi dan distribusi kefarmasian. Pada tahun 2016, jumlah rumah sakit umum dan khusus pemerintah sebanyak 75 buah, sementara rumah sakit swasta sebanyak 204 buah. Ditambah pula tersedianya Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang terdapat di seluruh kecamatan. Pada tahun 2016 terdapat sebanyak 875 Puskesmas yang terdiri atas 320 Puskesmas Perawatan dan 555 Puskesmas Non Perawatan. Disamping itu masih ada Puskesmas Pembantu sebanyak 1.575 buah.

Sarana pelayanan kesehatan lain terdiri atas rumah bersalin sebanyak 157 buah, balai pengobatan/klinik sebanyak 852 buah, praktek dokter bersama sebanyak 119 buah, praktek dokter perorangan sebanyak 6.115, praktek pengobatan tradisional sebanyak 938 buah, dan unit transfusi darah sebanyak 24 buah. Sedangkan sarana produksi dan distribusi kefarmasian yaitu industri farmasi sebanyak 21 buah, industri obat tradisional sebanyak 16 buah, usaha kecil obat tradisional sebanyak 58 buah, produksi alat kesehatan sebanyak 29 buah, pedagang besar farmasi sebanyak 216 buah, apotek sebanyak 3.470 buah, toko obat sebanyak 335 buah, dan penyalur alat kesehatan sebanyak 208 buah.

Penyakit Demam Berdarah Dengue masih merupakan permasalahan di Jawa Tengah dimana pada tahun 2016 *Incidence Rate* (IR) penyakit DBD sebesar 43,4 per 100.000 penduduk dengan *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 1,46 persen. Disamping penyakit menular yang masih merupakan masalah kesehatan, penyakit degeneratif seperti jantung koroner, diabetes melitus, gagal ginjal setiap tahun mengalami peningkatan. Perilaku hidup yang tidak sehat seperti kurang olah raga, konsumsi makanan yang kurang serat, merokok, dan juga lingkungan yang sudah mengalami polusi merupakan penyebab meningkatnya penyakit degeneratif/penyakit tidak menular.

2. Perumahan

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Rumah haruslah sehat dan nyaman agar penghuninya dapat berkarya untuk meningkatkan produktivitas. Konstruksi rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan merupakan faktor risiko penularan berbagai jenis penyakit khususnya penyakit berbasis lingkungan seperti Demam Berdarah

Dengue, Malaria, Flu Burung, TBC, ISPA dan lain-lain. Rumah yang memenuhi syarat kesehatan di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 75,42 persen.

3. Air Bersih

Penyediaan air bersih untuk masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, yakni mempunyai peranan dalam menurunkan angka kejadian penyakit, khususnya yang berhubungan dengan air, dan berperan dalam meningkatkan standar atau taraf/kualitas hidup masyarakat.

Salah satu indikator kesehatan lingkungan yang berhubungan dengan air bersih adalah penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas (layak). Sarana air minum terdiri atas sumur gali, sumur bor, terminal air, mata air terlindung, penampungan air hujan, dan perpipaan. Cakupan penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 82,47 persen.

4. Perilaku hidup bersih dan sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar sadar, mau, dan mampu melakukan PHBS dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah risiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat. Yang dimaksud rumah tangga sehat adalah proporsi rumah tangga yang memenuhi minimal 11 indikator dari 16 indikator PHBS tatanan rumah tangga.

Berdasarkan data hasil kajian PHBS Tatanan Rumah Tangga yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2016 persentase rumah tangga yang dipantau sebesar 44,03 persen. Rumah tangga sehat yaitu yang diwakili oleh rumah tangga yang mencapai strata sehat utama dan sehat paripurna tahun 2016 telah mencapai 77,98 persen.

BAB III
SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Dalam menilai derajat kesehatan masyarakat, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan. Indikator-indikator tersebut pada umumnya tercermin dalam kondisi angka kematian, angka kesakitan dan status gizi. Derajat kesehatan masyarakat di digambarkan melalui Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA), Angka Kematian Ibu (AKI), angka morbiditas beberapa penyakit, dan status gizi.

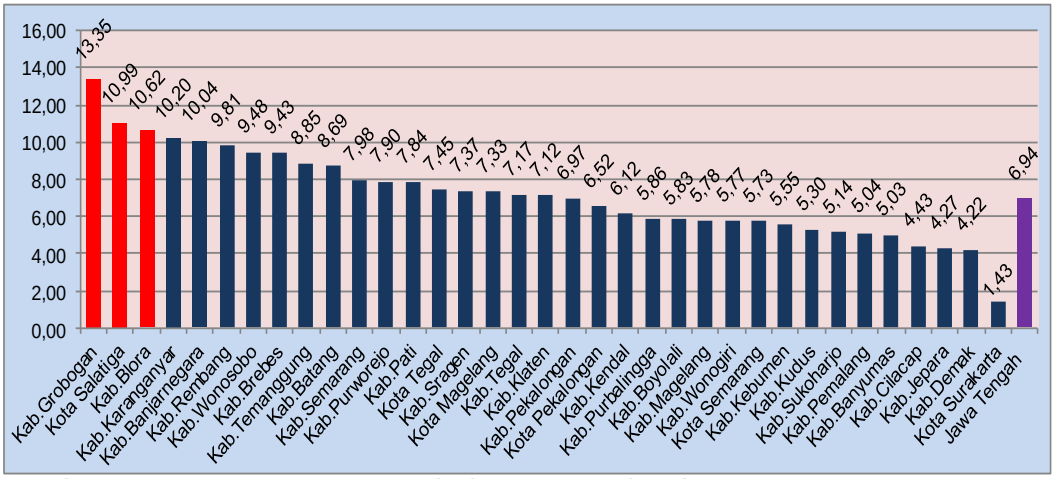
Derajat kesehatan masyarakat juga dipengaruhi oleh banyak faktor yang tidak hanya berasal dari sektor kesehatan seperti pelayanan kesehatan dan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, melainkan juga dipengaruhi faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial, keturunan dan faktor lainnya.

A. ANGKA KEMATIAN

1. Angka Kematian Neonatal per 1.000 Kelahiran Hidup

Angka Kematian Neonatal (AKN) merupakan jumlah kematian bayi umur kurang dari 28 hari (0-28 hari) per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKN menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk *antenatal care*, pertolongan persalinan, dan *postnatal* ibu hamil. Semakin tinggi angka kematian neonatal, berarti semakin rendah tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Gambar 3.1
Angka Kematian Neonatal Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

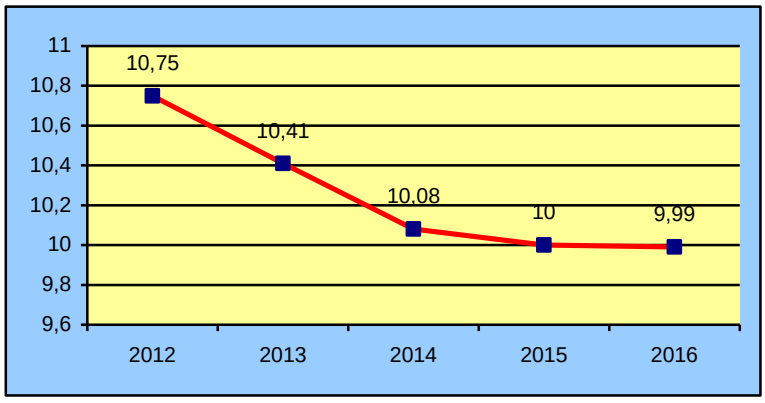
Angka kematian neonatal di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 6,94 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan gambar 3.1, kabupaten/kota dengan AKN tertinggi adalah Grobogan yaitu 13,35 per 1.000 kelahiran hidup, diikuti Kota

Salatiga (10,99 per 1.000 kelahiran hidup) dan Blora (10,62 per 1.000 kelahiran hidup). Kabupaten/kota dengan AKN paling rendah adalah Kota Surakarta 1,43 per 1.000 kelahiran hidup, diikuti Demak (4,22 per 1.000 kelahiran hidup) dan Jepara (4,27 per 1.000 kelahiran hidup).

2. Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 Kelahiran Hidup

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah kematian bayi (0-11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKB menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. Apabila AKB di suatu wilayah tinggi, berarti status kesehatan di wilayah tersebut rendah. Gambaran AKB di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2016 dapat dilihat pada gambar 3.2.

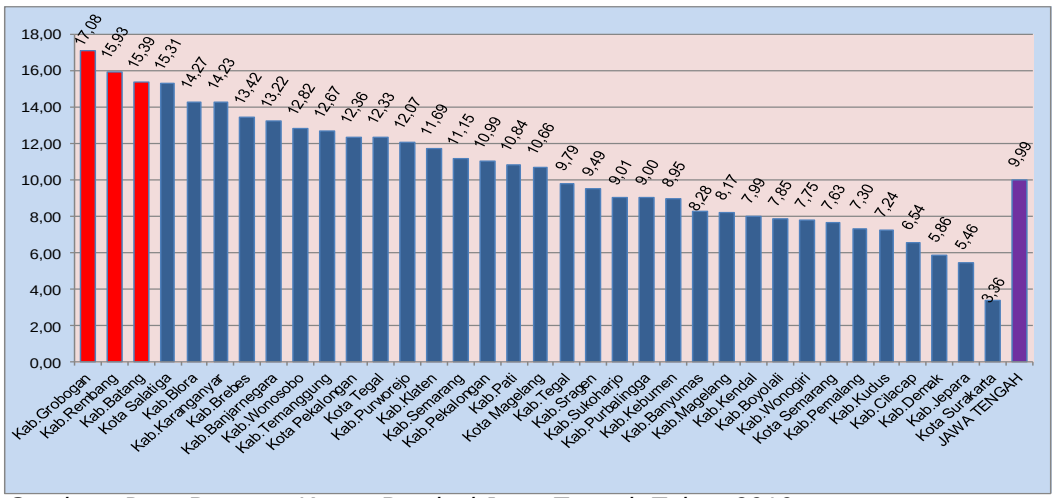
Gambar 3.2
Angka Kematian Bayi di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012 – 2016



Sumber : Data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Angka Kematian Bayi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 99,9 per 1.000 kelahiran hidup, sama dengan AKB tahun 2015. Kabupaten/kota dengan AKB terrendah adalah Kota Surakarta yaitu 3,36 per 1.000 kelahiran hidup, diikuti Jepara (5,46 per 1.000 kelahiran hidup), dan Demak (5,86 per 1.000 kelahiran hidup). Kabupaten/kota dengan AKB tertinggi adalah Grobogan yaitu 17,08 per 1.000 kelahiran hidup, diikuti Rembang (15,93 per 1.000 kelahiran hidup), dan Batang (15,39 per 1.000 kelahiran hidup). Gambaran AKB per kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 3.3.

Gambar 3.3
Angka Kematian Bayi Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



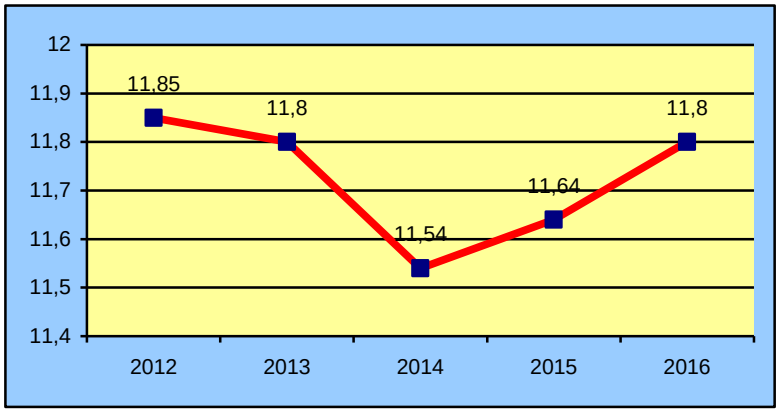
Sumber : Data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

3. Angka Kematian Balita (AKABA) per 1.000 Kelahiran Hidup

Angka Kematian Balita (AKABA) merupakan jumlah kematian balita 0–5 tahun per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan balita, tingkat pelayanan KIA/Posyandu, tingkat keberhasilan program KIA/Posyandu dan kondisi sanitasi lingkungan.

AKABA Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 11,80 per 1.000 kelahiran hidup, meningkat jika dibandingkan AKABA tahun 2015 yaitu 11,64 per 1.000 kelahiran hidup. Gambaran tren AKABA di Jawa Tengah tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat pada gambar 3.4.

Gambar 3.4
Angka Kematian Balita di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012 – 2016

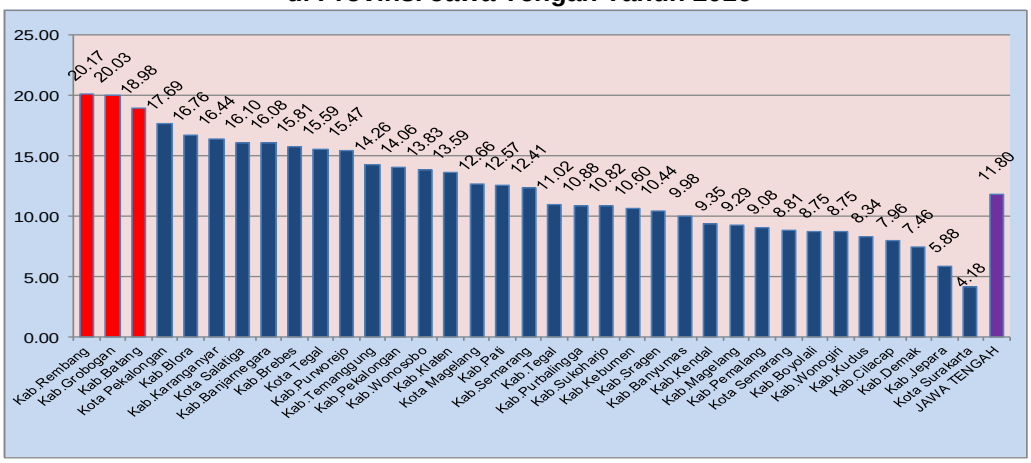


Sumber : Data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Kabupaten/kota dengan AKABA tertinggi adalah Rembang yaitu 20,17 per 1.000 kelahiran hidup, diikuti Grobogan (20,03 per 1.000 kelahiran hidup), dan

Batang (18,98 per 1.000 kelahiran hidup). Kabupaten/kota dengan AKABA paling rendah adalah Kota Surakarta yaitu 4,18 per 1.000 kelahiran hidup, diikuti Jepara (5,88 per 1.000 kelahiran hidup), dan Demak (7,46 per 1.000 kelahiran hidup). Gambaran AKABA per kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 3.5.

Gambar 3.5
Angka Kematian Balita Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

4. Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 Kelahiran Hidup

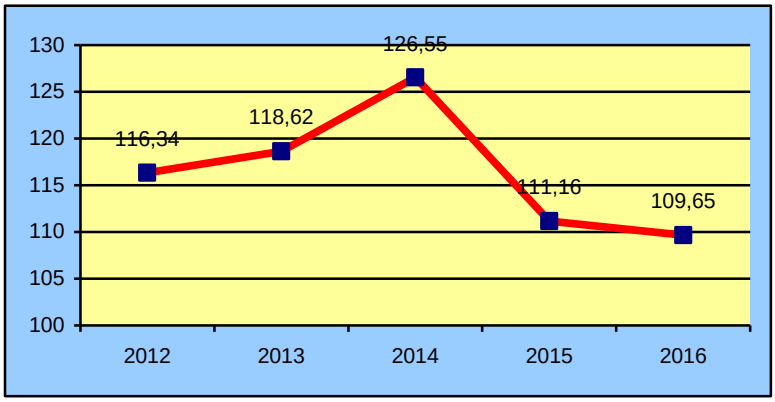
Angka Kematian Ibu (AKI) mencerminkan risiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan sampai dengan paska persalinan yang dipengaruhi oleh status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan ternasuk pelayanan prenatal dan obstetri. Tingginya angka kematian ibu menunjukkan keadaan sosial ekonomi yang rendah dan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri yang rendah pula.

Kematian ibu biasanya terjadi karena tidak mempunyai akses ke pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, terutama pelayanan kegawatdaruratan tepat waktu yang dilatarbelakangi oleh terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, serta terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan. Selain itu penyebab kematian maternal juga tidak terlepas dari kondisi ibu itu sendiri dan merupakan salah satu dari kriteria 4 “terlalu”, yaitu terlalu tua pada saat melahirkan (>35 tahun), terlalu muda pada saat melahirkan (<20 tahun), terlalu banyak anak (>4 anak), terlalu rapat jarak kelahiran/paritas (<2 tahun).

Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 sebanyak 602 kasus, mengalami penurunan dibandingkan jumlah kasus kematian

ibu tahun 2015 yang sebanyak 619 kasus. Dengan demikian Angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah juga mengalami penurunan dari 111,16 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi 109,65 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2016. Gambar 3.6 di bawah ini menunjukkan tren AKI di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

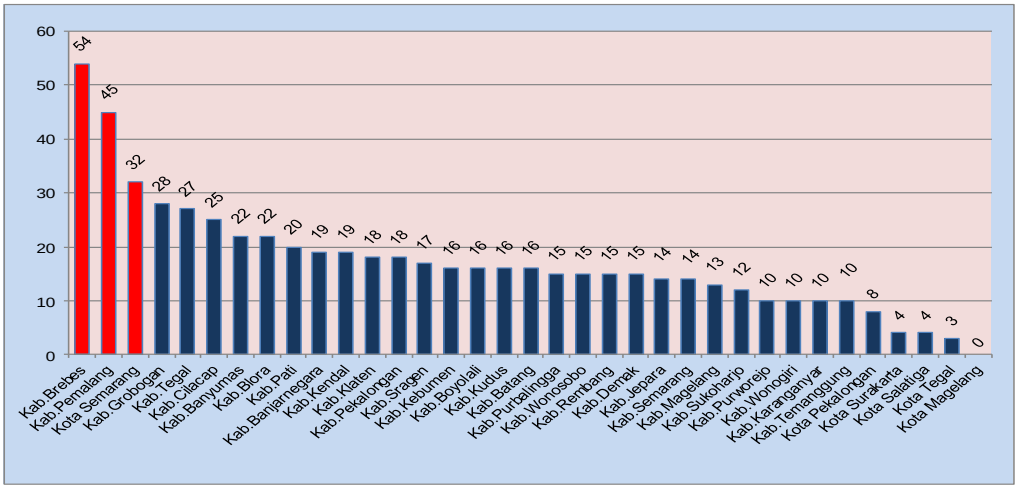
Gambar 3.6
Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012 – 2016



Sumber : Data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Kabupaten/kota dengan kasus kematian ibu tertinggi adalah Brebes yaitu 52 kasus, diikuti Kota Semarang 35 kasus, dan Tegal 33 kasus. Kabupaten/kota dengan kasus kematian ibu terrendah adalah Temanggung yaitu 3 kasus, diikuti Kota Magelang 3 kasus, dan Kota Surakarta 5 kasus. Gambaran kasus kematian ibu per kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 3.7.

Gambar 3.7
Jumlah Kasus Kematian Ibu Menurut Kabupaten/Kota
di Jawa Tengah Tahun 2016

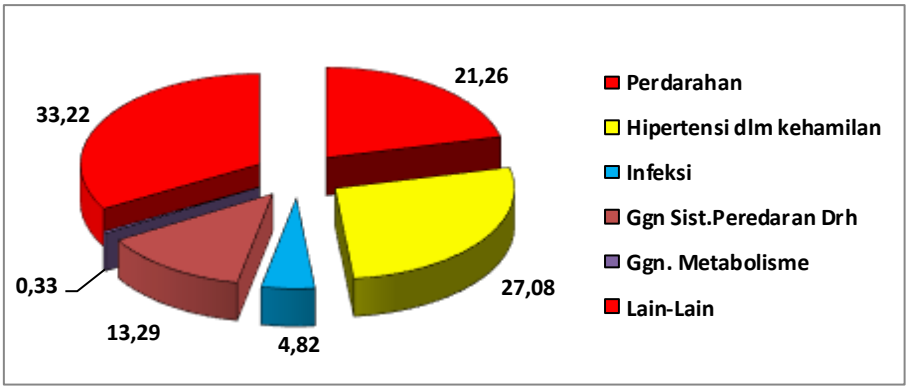


Sumber : Data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Sebesar 63,12 persen kematian maternal terjadi pada waktu nifas, pada waktu hamil sebesar 22,92 persen, dan pada waktu persalinan sebesar 13,95

persen. Sedangkan untuk penyebab kematian dapat dilihat di gambar 3.8.

Gambar 3.8
Penyebab Kematian Ibu di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Buku Saku Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Sementara berdasarkan kelompok umur, kejadian kematian maternal terbanyak adalah pada usia 20-34 tahun sebesar 67,11 persen, kemudian pada kelompok umur ≥35 tahun sebesar 29,07 persen dan pada kelompok umur ≤20 tahun sebesar 3,82 persen.

B. ANGKA KESAKITAN

1. *Case Notification Rate* (CNR) Kasus Baru TB BTA+

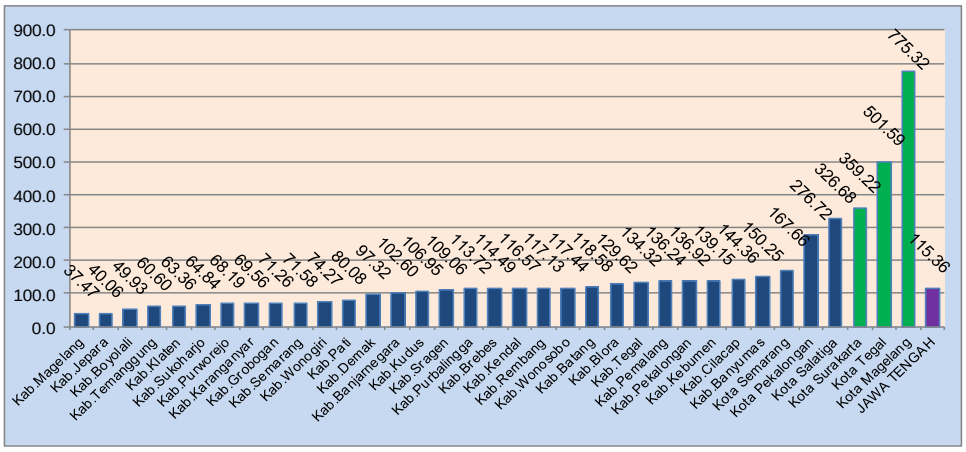
Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*). Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Sumber penularan adalah pasien TB BTA positif. Pada waktu batuk atau bersin, pasien menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet nuclei*). Sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak.

Penemuan pasien merupakan langkah pertama dalam kegiatan tatalaksana pasien TB. Penemuan dan penyembuhan pasien TB menular, secara bermakna dapat menurunkan kesakitan dan kematian akibat TB, penularan TB di masyarakat dan sekaligus merupakan kegiatan pencegahan penularan TB yang paling efektif di masyarakat.

Angka Notifikasi Kasus (*Case Notification Rate* = CNR) adalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka ini apabila dikumpulkan serial, akan menggambarkan kecenderungan penemuan kasus dari tahun ke tahun di wilayah tersebut. Angka ini berguna untuk menunjukkan kecenderungan (*tren*) meningkat atau menurunnya penemuan pasien pada wilayah tersebut.

CNR kasus baru BTA positif adalah angka yang menunjukkan jumlah kasus baru TB BTA positif yang ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. CNR kasus baru BTA positif di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 115,36 per 100.000 penduduk, hal ini berarti penemuan kasus TB BTA positif pada tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 yaitu 115,17 per 100.000 penduduk. CNR TB BTA positif menurut kabupaten/kota tahun 2016 dapat dilihat pada gambar 3.9.

Gambar 3.9
Angka Penemuan Kasus Tuberkulosis BTA Positif
Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program TB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

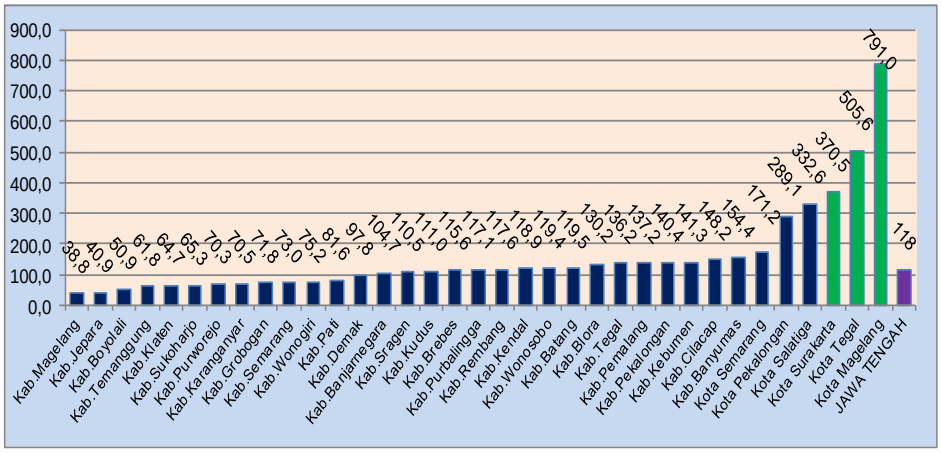
Dari gambar 3.9. diketahui bahwa kabupaten/kota dengan CNR TB BTA positif tertinggi adalah Kota Magelang sebesar 775,32 per 100.000 penduduk, diikuti Kota Tegal (501,59 per 100.000 penduduk), dan Kota Surakarta (359,22 per 100.000 penduduk). Kabupaten/kota dengan CNR TB BTA positif terrendah adalah Kabupaten Magelang sebesar 37,47 per 100.000 penduduk, diikuti Jepara (40,06 per 100.000 penduduk), dan Boyolali (49,93 per 100.000 penduduk).

2. *Case Notification Rate* (CNR) Seluruh Kasus TB

CNR untuk semua kasus TB di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 118 per 100.000 penduduk, hal ini menunjukkan bahwa penemuan kasus TB di Jawa Tengah mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 yaitu 117 per 100.000 penduduk. Kabupaten/kota dengan CNR seluruh kasus TB tertinggi adalah Kota Magelang yaitu 791,0 per 100.000 penduduk, diikuti Kota Tegal (505,6 per 100.000 penduduk), dan Kota Surakarta (370,5 per 100.000 penduduk). Kabupaten/kota dengan CNR seluruh kasus TB terrendah adalah Kabupaten Magelang yaitu 38,8 per 100.000 penduduk, diikuti Jepara (40,9 per 100.000 penduduk, dan Boyolali (50,9 per 100.000 penduduk). Angka

penemuan kasus Tuberkulosis menurut kab/kota tahun 2016 selengkapnya dapat dilihat pada gambar 3.10.

Gambar 3.10
Angka Penemuan Kasus Tuberkulosis Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program TB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

3. Proporsi Kasus TB Anak 0 – 14 Tahun

Proporsi kasus TB anak diantara seluruh kasus TB adalah persentase kasus TB anak (< 15 tahun) diantara seluruh kasus TB tercatat. Proporsi kasus TB anak di antara kasus baru Tuberkulosis Paru yang tercatat di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 6,47 persen, menurun dibandingkan proporsi TB anak tahun 2015 yaitu 7,51 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penularan kasus Tuberkulosis Paru BTA Positif kepada anak cukup besar. Ada sebanyak 2.585 anak yang tertular Tuberkulosis Paru BTA Positif dewasa yang berhasil ditemukan dan diobati.

4. Proporsi Kasus Tuberkulosis BTA Positif Diantara Suspek

Proporsi kasus TB BTA positif diantara suspek adalah persentase kasus BTA positif yang ditemukan diantara seluruh suspek yang diperiksa dahaknya. Angka ini menggambarkan mutu dari proses penemuan sampai diagnosis, serta kepekaan menetapkan kriteria suspek. Proporsi kasus TB BTA positif diantara suspek di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 32,32 persen. Angka tersebut berada diatas proporsi yang normal yaitu 5 – 15 persen. Angka yang terlalu besar kemungkinan disebabkan penjaringan yang terlalu ketat atau ada masalah dalam pemeriksaan laboratorium (positif palsu).

5. Angka Keberhasilan Pengobatan Penderita TB Paru BTA +

Angka kesembuhan Tuberculosis (*Cure Rate*) adalah angka yang menunjukkan persentase pasien TB paru BTA positif yang sembuh setelah selesai masa pengobatan diantara pasien baru TB paru BTA positif yang

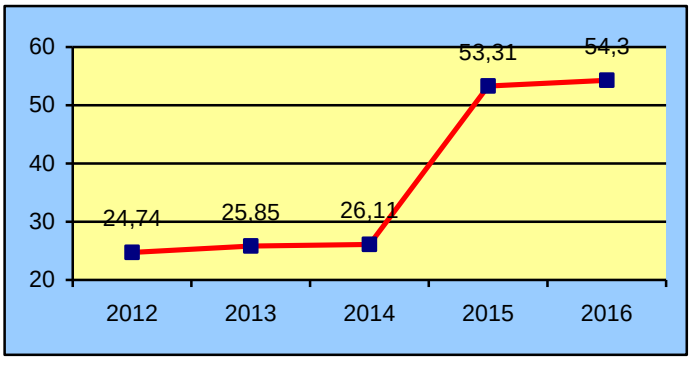
tercatat. Angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate*/SR) adalah angka yang menunjukkan persentase pasien baru TB paru terkonfirmasi bakteriologis yang menyelesaikan pengobatan (baik yang sembuh maupun pengobatan lengkap) diantara pasien baru TB paru terkonfirmasi bakteriologis yang tercatat. Angka ini merupakan penjumlahan dari angka kesembuhan dan angka pengobatan lengkap. *Success Rate* di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 68,69 persen. Ini menunjukkan bahwa angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis masih belum mencapai target rencana strategi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, yaitu 90 persen.

6. Persentase Balita dengan Pneumonia Ditangani

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru *(alveoli)*. Infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus maupun jamur. Pneumonia juga dapat terjadi akibat kecelakaan karena menghirup cairan atau bahan kimia. Populasi yang rentan terserang Pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun, atau orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi).

Penemuan dan penanganan penderita pneumonia pada balita di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 54,3 persen, meningkat dibandingkan capaian tahun 2015 yaitu 53,31 persen. Meskipun mengalami peningkatan, capaian tersebut masih jauh dari target SPM yaitu 100 persen. Gambaran tren penemuan dan penanganan penderita pneumonia pada balita dapat dilihat pada gambar 3.11

Gambar 3.11
Penemuan dan Penanganan Penderita Pneumonia
Pada Balita di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016



Sumber : Data Program Pneumonia Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Persentase penemuan dan penanganan kasus Pneumonia pada balita tahun 2015 berdasarkan laporan kabupaten/kota berkisar antara 1,1 persen sampai dengan 128,9 persen, Kab. Magelang tidak tersedia datanya. Kisaran cakupan yang ekstrim ini kemungkinan disebabkan karena pemahaman yang

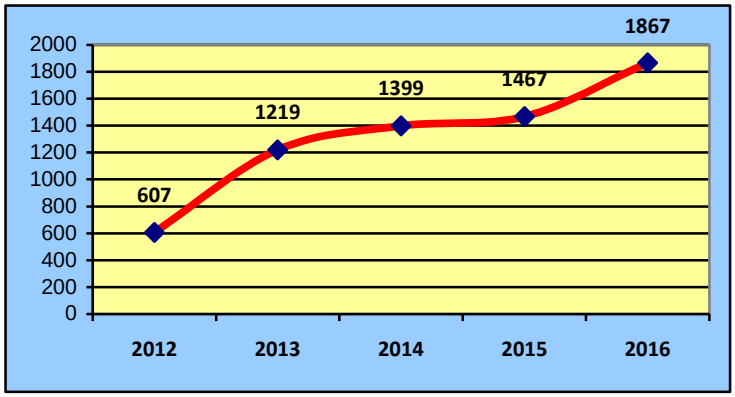
kurang terhadap definisi operasional indikator maupun variabel yang terkait. Oleh karena itu perlu adanya verifikasi terhadap data tersebut dan upaya peningkatan pemahaman terhadap definisi operasional.

7. Jumlah Kasus HIV

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu pada layanan *Voluntary, Conselling, and Testing* (VCT), sero survey dan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP).

Jumlah kasus baru HIV tahun 2016 sebanyak 1.867 kasus, lebih tinggi dibandingkan dengan penemuan kasus HIV tahun 2015 sebanyak 1.467. Penemuan kasus HIV pada laki-laki lebih banyak dibandingkan pada perempuan (55,6 persen). Bila dilihat berdasarkan umur maka penderita HIV dapat menimpa umur dari usia dini hingga umur tua. Perderita HIV terbanyak berturut-turut sebagai berikut : umur 25-49 tahun sebesar 67,33 persen, kemudian umur 20-24 tahun sebesar 16,01 persen dan umur diatas 50 tahun 9,48 persen.

Gambar 3.12
Jumlah Kasus HIV di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012 - 2016



Sumber : Data Program HIV Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

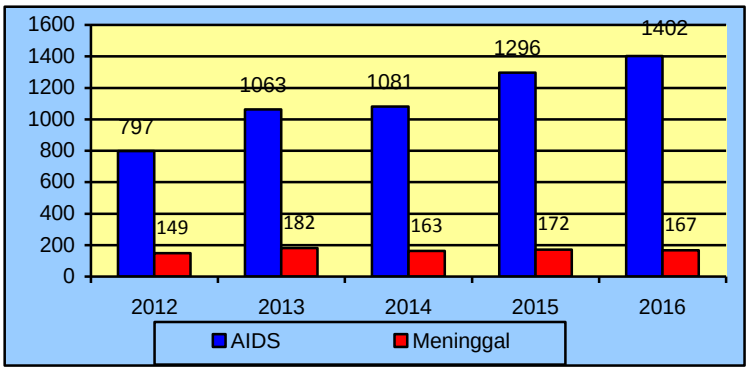
Gambar 3.12 menunjukkan kecenderungan/tren kasus HIV mengalami peningkatan setiap tahunnya.

8. Jumlah Kasus AIDS

Kasus *Aquiared Immuno Devisiency Syndrome* (AIDS) tahun 2016 sebanyak 1.402 kasus, lebih banyak dibanding tahun 2015 yaitu 1.296 kasus. Berdasarkan kelompok umur, jumlah kasus terbanyak berturut-turut sebagai berikut : umur 25-49 tahun 71,90 persen, kemudian umur ≥ 50 tahun 15,41 persen dan umur 20-24 tahun 8,2 persen. Berdasarkan jenis kelamin ternyata kasus pada laki-laki lebih banyak dibandingkan kasus pada perempuan yaitu sebesar 65,55 persen.

Kasus tersebut didapatkan dari laporan VCT rumah sakit, laporan rutin AIDS kab/kota serta Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM). Peningkatan kasus AIDS ini dikarenakan upaya penemuan atau pencarian kasus yang semakin intensif melalui VCT di rumah sakit dan upaya penjangkauan oleh LSM peduli AIDS di kelompok risiko tinggi. Kasus HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es, artinya kasus yang dilaporkan hanya sebagian kecil yang ada di masyarakat.

Gambar 3.13
Kasus AIDS dan Kematian Akibat AIDS di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012 – 2016



Sumber : Data Program HIV Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

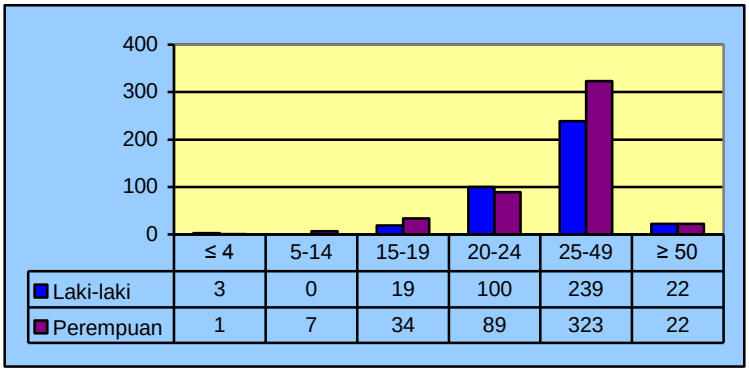
Jumlah kematian AIDS tahun 2016 sebanyak 167 kasus, menurun dibandingkan kematian tahun 2015 sebanyak 172 kasus, dengan kasus kematian AIDS tertinggi pada umur 25-49 tahun (119 kasus).

9. Jumlah Kasus Sifilis

Sifilis adalah infeksi menular seksual yang disebabkan oleh bakteri spiroset *Treponema pallidum* sub-spesies *pallidum*. Rute utama penularannya melalui kontak seksual; infeksi ini juga dapat ditularkan dari ibu ke janin selama kehamilan atau saat kelahiran, yang menyebabkan terjadinya sifilis kongenital. Sifilis diyakini telah menginfeksi 12 juta orang di seluruh dunia pada tahun 1999, dengan lebih dari 90 persen kasus terjadi di negara berkembang.

Jumlah kasus Sifilis di Jawa Tengah tahun 2016 sebanyak 859 kasus, menurun dibandingkan kasus tahun 2015 yang sebanyak 1.206 kasus. Berdasarkan kelompok umur, kasus terbanyak terjadi pada kelompok umur 25-49 tahun 65,42 persen dan kelompok umur 20-24 tahun 22 persen. Berdasarkan jenis kelamin ternyata kasus pada perempuan lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki yaitu sebesar 55,41 persen.

Gambar 3.14
Kasus Sifilis Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



	≤ 4	5-14	15-19	20-24	25-49	≥ 50
Laki-laki	3	0	19	100	239	22
Perempuan	1	7	34	89	323	22

Sumber : Data Program HIV Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

10. Darah Donor Diskrining Terhadap HIV

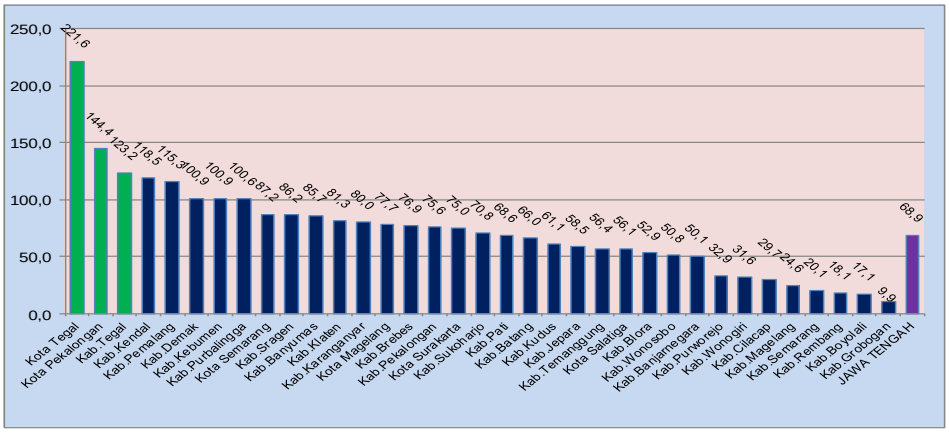
Badan Kesehatan dunia (WHO) telah mengembangkan strategi untuk meminimalkan penularan penyakit pada tranfusi darah. Salah satu strateginya adalah pelaksanaan skrining terhadap semua darah donor dari penyebab infeksi. HIV/AIDS merupakan penyakit yang dapat ditularkan melalui tranfusi darah, sehingga setiap darah donor harus dilakukan skrining terhadap HIV.

Di seluruh UTD yang ada di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016, jumlah pendonor sebanyak 410.483 orang, seluruh darah donor tersebut dilakukan skrining terhadap HIV. Dari seluruh darah donor yang diperiksa sebanyak 0,19 persen positif HIV. Meskipun dinyatakan positif HIV namun hal tersebut sebenarnya masih positif palsu karena metode yang digunakan dalam pemeriksaan darah adalah menggunakan strategi I yaitu hanya menggunakan satu jenis reagen. Sedangkan program yang diterapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam pemeriksaan HIV adalah menggunakan strategi III yaitu pemeriksaan menggunakan 3 (tiga) reagen, jika reagen kesatu reaktif dilanjutkan pemeriksaan kedua, jika pada pemeriksaan kedua reaktif kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan ketiga, jika pemeriksaan ketiga reaktif maka ini baru dikatakan HIV positif. Oleh karena itu untuk menyatakan Positif HIV melalui tiga tahapan, jika salah satunya tidak reaktif maka tidak dapat dikatakan Positif.

11. Kasus Diare Ditemukan dan Ditangani

Proporsi kasus diare di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 68,9 persen, meningkat bila dibandingkan proporsi tahun 2015 yaitu 67,7 persen. Hal ini menunjukkan penemuan dan pelaporan masih perlu ditingkatkan. Kasus yang ditemukan dan ditangani di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta belum semua terlaporkan. Berdasarkan jenis kelamin, kasus terbanyak terjadi pada perempuan yaitu sebesar 53,4 persen, hal ini disebabkan bahwa perempuan lebih banyak berhubungan dengan faktor risiko diare, yang penularannya melalui vekal oral, terutama berhubungan dengan sarana air bersih, cara penyajian makanan dan PHBS. Adapun gambaran angka penemuan kasus diare menurut kab/kota tahun 2016 dapat dilihat pada gambar 3.15.

Gambar 3.15
Persentase Kasus Diare Ditangani Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program Diare Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Gambar 3.15, menunjukkan bahwa kabupaten/kota dengan angka penemuan kasus diare tertinggi adalah Kota Tegal 221,6 persen, Kota Pekalongan 144,4 persen dan Tegal 123,2 persen. Sedangkan kabupaten/kota dengan angka penemuan terrendah adalah Grobogan 9,9 persen, Boyolali 17,1 persen, dan Rembang 18,1 persen.

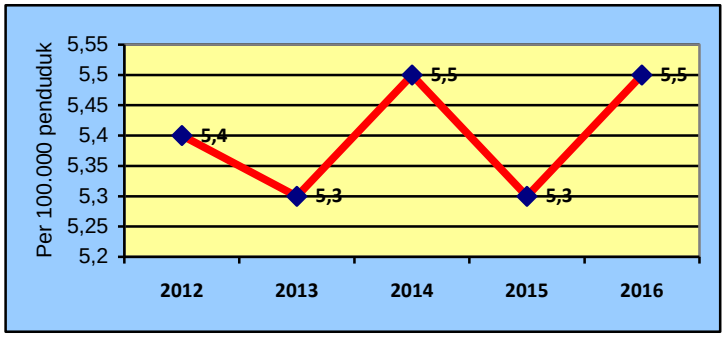
12. Angka Penemuan Kasus Baru Kusta per 100.000 Penduduk

Penyakit Kusta disebut juga sebagai penyakit Lepra yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae*. Bakteri ini mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2–3 minggu. Daya tahan hidup kuman kusta mencapai 9 hari di luar tubuh manusia. Kuman kusta memiliki masa inkubasi 2–5 tahun bahkan juga dapat memakan waktu lebih dari 5 tahun. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata. Sehingga penyakit kusta dapat

menurunkan kualitas hidup penderitanya jika tidak ditemukan dan diobati secara dini.

Selama periode 2012-2016 di Jawa Tengah, angka penemuan kasus baru kusta mengalami fluktuasi, turun pada tahun 2013 dan 2015 dan meningkat pada tahun 2014 dan 2016. Sedangkan angka prevalensi kusta adalah sebesar 0,6 per 10.000 telah mencapai target (< 1 per 10.000 penduduk).

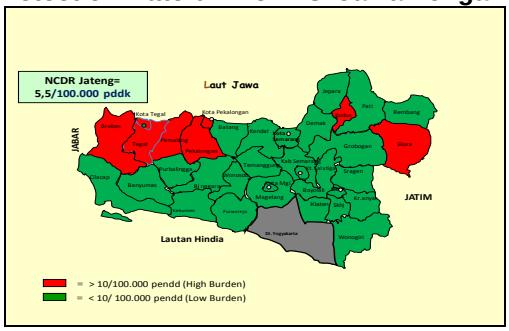
Gambar 3.16
Angka Penemuan Kasus Baru Kusta di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012 – 2016



Sumber : Data Program Kusta Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Pada tahun 2016 dilaporkan 1.864 kasus baru kusta, lebih banyak dibandingkan tahun 2015 yang sebanyak 1.801 kasus. Sebesar 89,16 persen kasus di antaranya merupakan tipe *Multi Basiler*. Sedangkan menurut jenis kelamin, kasus terbanyak terjadi pada laki-laki (61,5 persen). Pada gambar 3.16, terlihat NCDR < 10/100.000 penduduk. Berdasarkan bebannya, provinsi dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kabupaten/kota dengan beban kusta tinggi (*high burden*) dan kabupaten/kota dengan beban kusta rendah (*low burden*). Disebut *high burden* jika NCDR (*new case detection rate*: angka penemuan kasus baru) > 10 per 100.000 penduduk dan atau jumlah kasus baru lebih dari 1.000, sedangkan *low burden* jika NCDR < 10 per 100.000 penduduk dan atau jumlah kasus baru kurang dari 1.000 kasus.

Gambar 3.17
Peta *New Case Detection Rate* di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



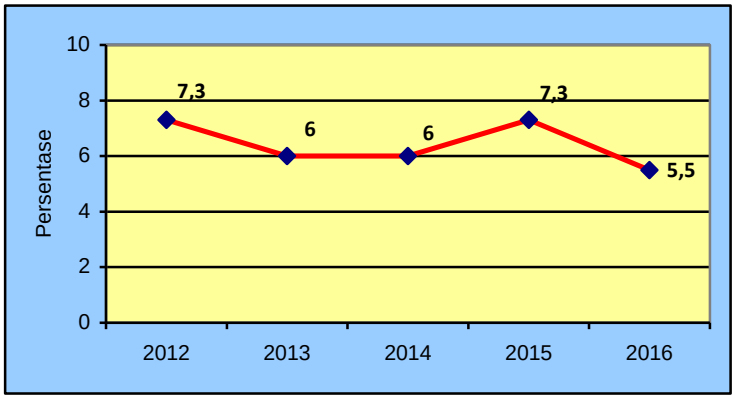
Sumber : Data Program Kusta Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Pada gambar 3.17 terlihat bahwa sebanyak 8 kabupaten/kota (22,86 persen) masuk dalam kelompok kabupaten/kota dengan beban kusta tinggi, sedangkan 28 kabupaten/kota lainnya (77,14%) termasuk dalam beban kusta rendah. Sebagian besar kabupaten/kota di pantai utara Jawa Tengah merupakan daerah dengan beban kusta tinggi.

13. Persentase Kasus Baru Kusta Anak Usia 0 – 14 Tahun

Indikator lain yang digunakan pada penyakit kusta yaitu proporsi penderita kusta pada anak (0-14 tahun) di antara penderita baru, yang memperlihatkan sumber dan tingkat penularan di masyarakat. Persentase kasus baru kusta pada anak periode 2012 - 2016 ditunjukkan pada gambar 3.18.

Gambar 3.18
Persentase Kasus Baru Kusta Anak
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016



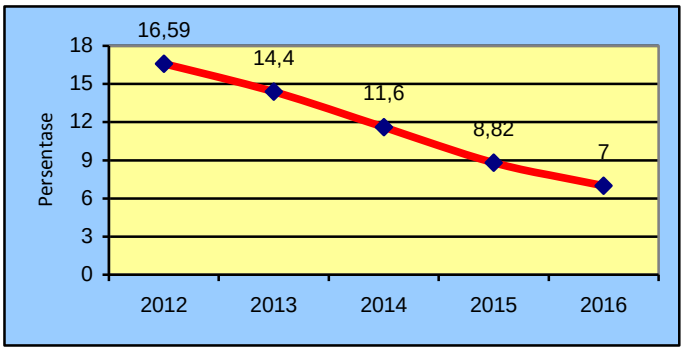
Sumber : Data Program Kusta Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Persentase kasus baru kusta pada anak tertinggi di Kota Salatiga (28,6 persen), Kebumen (15,4 persen) dan Wonogiri (15,4 persen).

14. Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta

Pengendalian kasus kusta antara lain dengan meningkatkan deteksi kasus sejak dini. Indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru kusta yaitu angka cacat tingkat 2. Persentase cacat tingkat 2 pada tahun 2016 sebesar 7,0 persen, menurun dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 8.82 persen dan jauh menurun dibanding tahun 2012. Berikut grafik angka cacat tingkat 2 selama lima tahun terakhir.

Gambar 3.19
Persentase Cacat Kusta Tingkat 2 di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012 – 2016

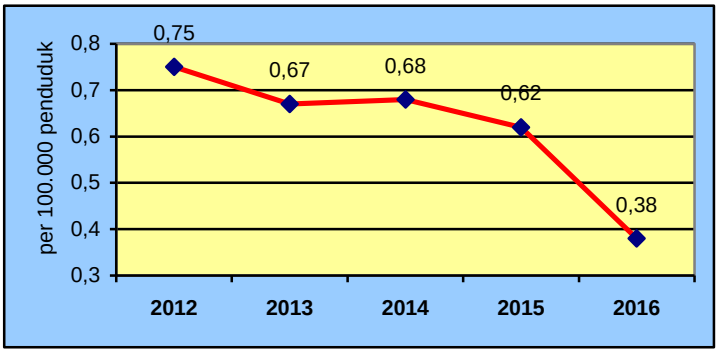


Sumber : Data Program Kusta Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

15. Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta per 100.000 Penduduk

Angka cacat tingkat 2 penderita kusta per 100.000 penduduk di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 0.38, menurun dibandingkan dengan angka cacat tingkat 2 tahun 2015 yang mencapai 0,62. Angka cacat tingkat 2 selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 3.20.

Gambar 3.20
Angka Cacat Kusta Tingkat 2 di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012 - 2016



Sumber : Data Program Kusta Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

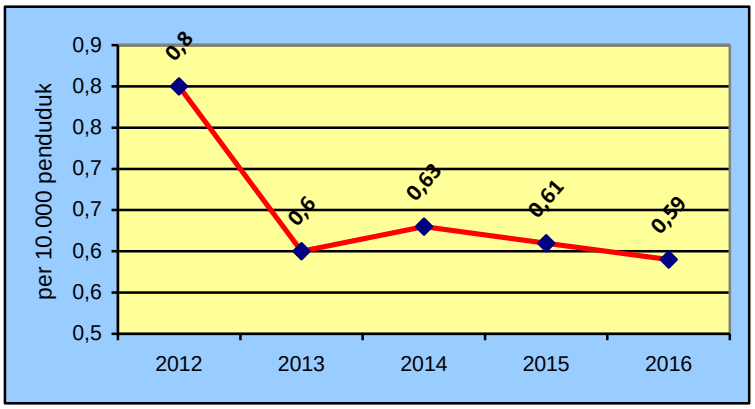
16. Angka Prevalensi Kusta per 10.000 Penduduk

Angka prevalensi kusta adalah jumlah kasus kusta PB dan MB yang tercatat. Prevalensi kusta di Jawa Tengah tahun 2016 adalah 0,6/10.000 penduduk, yang berarti telah mencapai target yaitu <1/10.000 penduduk. Prevalensi kusta tahun 2016 sedikit menurun bila dibandingkan prevalensi tahun 2015 (0,61/10.000 penduduk).

Angka prevalensi kusta kabupaten/kota berkisar antara 0,02/10.000 penduduk sampai 2,68/10.000 penduduk. Berarti masih ada kabupaten/kota dengan prevalensi tidak mencapai target yaitu Tegal (2,34 persen), Kota Pekalongan (2,34 persen), Blora (1,88 persen), Rembang (1,65 persen), Kota

Tegal (1,5 persen), Pekalongan (1,3 persen), Brebes (1,29 persen) dan Pemalang (1,2 persen).

Gambar 3.21
Angka Prevalensi Kusta di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012 – 2016

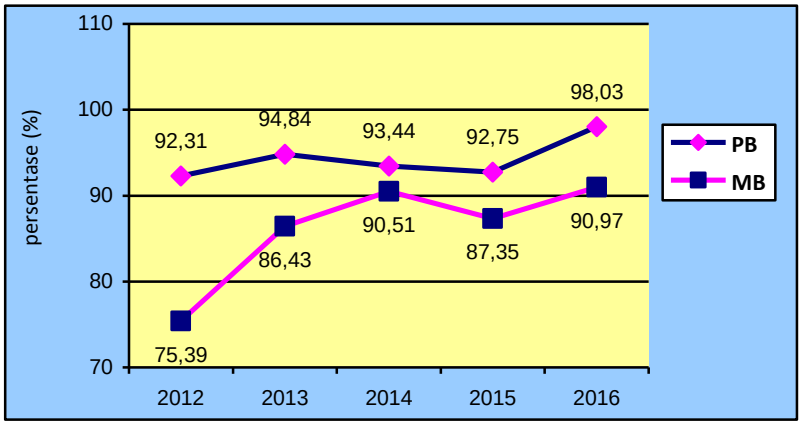


Sumber : Data Program Kusta Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

17. Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat

Cakupan program kusta diukur berdasarkan angka penderita kusta tipe *Pauci Baciller* (PB) dan *Multy Baciller* (MB) selesai diobati. Cakupan program kusta tipe PB tahun 2016 berdasarkan jumlah penderita baru tahun 2015 yang selesai diobati sampai dengan tahun 2016 sebesar 98,03 persen, meningkat dibandingkan capaian tahun 2015 yang sebesar 92,75 persen. Cakupan program Kusta tipe MB berdasarkan jumlah penderita baru tahun 2015 yang selesai diobati sampai dengan tahun 2016 sebesar 90,97, meningkat dibandingkan dengan capaian tahun 2015 yaitu 87,35 persen. Cakupan selama 5 tahun terakhir kusta tipe PB dan tipe MB mulai tahun 2012 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3.22
Persentase Penderita Kusta Selesai Diobati
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016



Sumber : Data Program Kusta Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

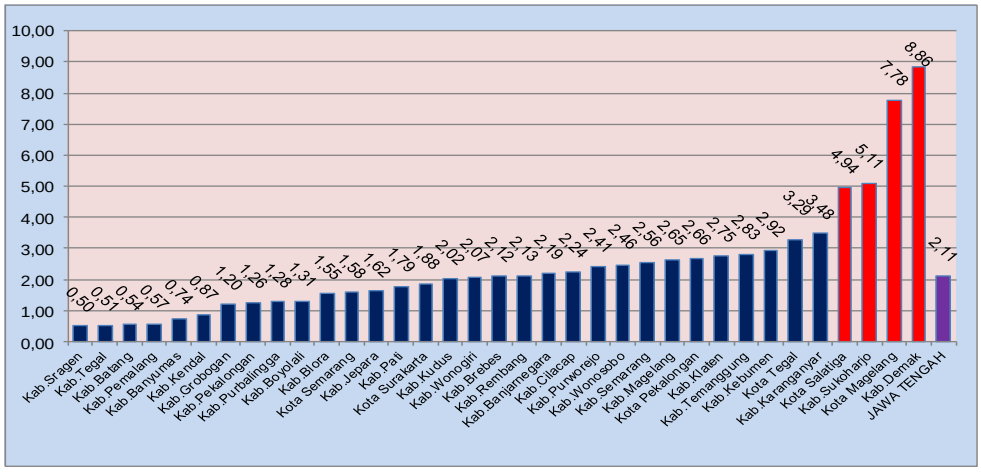
18. Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit "*Accute Flaccid Paralysis*" (AFP) per 100.000 Penduduk < 15 Tahun

Upaya membebaskan Indonesia dari penyakit Polio, Pemerintah telah melaksanakan Program Eradikasi Polio (ERAPO) yang terdiri dari pemberian imunisasi polio rutin, pemberian imunisasi masal pada anak balita melalui Pekan Imunisasi Nasional (PIN) dan surveilans AFP. Surveilans AFP merupakan pengamatan dan penjaringan semua kelumpuhan yeng terjadi secara mendadak dan sifatnya *flaccid* (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada *poliomyelitis*. Prosedur pembuktian penderita AFP terserang virus polio liar atau tidak adalah sebagai berikut :

a. Melakukan pelacakan terhadap anak usia <15 tahun yang mengalami kelumpuhan mendadak (<14 hari) dan menentukan diagnosa awal.
b. Mengambil spesimen tinja penderita tidak lebih dari 14 hari sejak kelumpuhan, sebanyak dua kali selang waktu pengambilan I dan II >24 jam.
c. Mengirim kedua specimen tinja ke laboratorium dengan pengemasan khusus (untuk Jawa Tengah dikirim ke laboratorium Bio Farma Bandung).
d. Hasil pemeriksaan specimen tinja akan menjadi bukti virology adanya virus polio liar didalamnya.
e. Diagnosis akhir ditentukan pada 60 hari sejak kelumpuhan. Pemeriksaan klinis ini dilakukan oleh dokter spesialis anak atau syaraf untuk menentukan apakah masih ada kelumpuhan atau tidak.

Hasil pemeriksaan virologis dan klinis akan menjadi bukti penegakan diagnosis kasus AFP termasuk kasus polio atau tidak, sehingga dapat diketahui apakah masih ada polio liar di masyarakat.

Gambar 3.23
AFP Rate Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program AFP Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Penderita kelumpuhan AFP diperkirakan 2 diantara 100.000 anak usia <15 tahun. AFP rate non polio di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 2,11 diatas target, dan meningkat bila dibandingkan capaian tahun 2015 sebesar 2,01. Gambaran AFP rate per kabupaten/kota pada tahun 2016 dapat dilihat pada gambar 3.23. Kabupaten/kota dengan AFP rate tertinggi adalah Demak (8,86 per 100.000 penduduk usia<15 tahun), diikuti Kota Magelang (7,78 per 100.000 penduduk usia<15 tahun), Sukoharjo (5,11 per 100.000 penduduk usia<15 tahun), dan Kota Salatiga (4,94 per 100.000 penduduk usia<15 tahun).

19. Jumlah Kasus Penyakit Menular yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)

Yang termasuk dalam PD3I yaitu Difteri, Pertusis, Tetanus Non Neonatorum, Tetanus Neonatorum, Campak, Polio, dan Hepatitis B. Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit tersebut, diperlukan komitmen global untuk menekan turunnya angka kesakitan kematian yang lebih banyak dikenal dengan Eradikasi Polio (ERAPO), Reduksi Campak (Redcam) dan Eliminasi Tetanus Neonatorum (ETN).

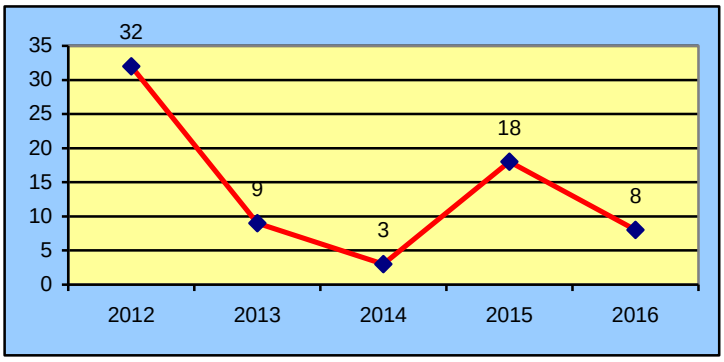
Saat ini telah dilaksanakan Program Surveilans Integrasi PD3I, yaitu pengamatan penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Difteri, Tetanus Neonatorum, dan Campak). Dalam waktu 5 tahun terakhir jumlah kasus PD3I yang dilaporkan adalah sebagai berikut:

a. Difteri

Penyakit Difteri adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium Diphteriae*. Mudah menular dan menyerang terutama saluran napas bagian atas dengan gejala Demam tinggi, pembengkakan pada amandel (tonsil) dan terlihat selaput putih kotor yang makin lama makin membesar dan dapat menutup jalan napas. Racun difteri dapat merusak otot jantung yang dapat berakibat gagal jantung. Penularan umumnya melalui udara (batuk/bersin) selain itu dapat melalui benda atau makanan yang terkontamiasi.

Jumlah kasus Difteri di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 sebanyak 8 kasus yang terdistribusi pada laki-laki sebanyak 6 kasus dan perempuan 2 kasus. Jumlah ini menurun bila dibandingkan dengan kasus tahun 2015 yaitu 18 kasus. Dari seluruh kasus yang ada tidak terjadi kematian atau *Case Fatality Ratenya* nol. Penemuan kasus Difteri di Jawa Tengah selama lima tahun terakhir.

Gambar 3.24
Kasus Difteri di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012 – 2016

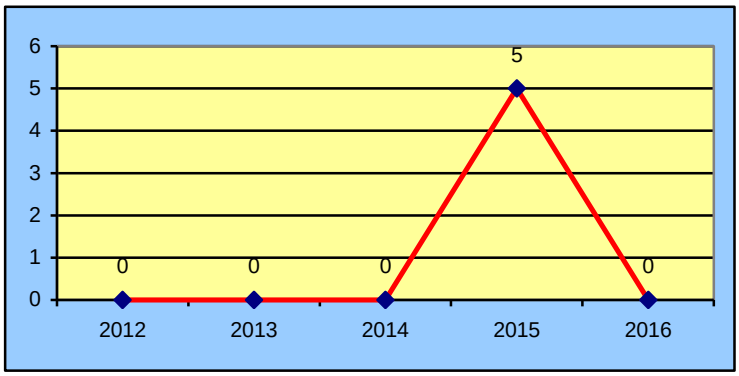


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

b. Pertusis

Penyakit Pertusis atau batuk rejan atau dikenal dengan “Batuk Seratus Hari“ adalah penyakit infeksi saluran yang disebabkan oleh bakteri *Bordetella Pertusis*. Gejalanya khas yaitu batuk yang terus menerus sukar berhenti, muka menjadi merah atau kebiruan dan muntah kadang-kadang bercampur darah. Batuk diakhiri dengan tarikan napas panjang dan dalam berbunyi melengking. Penularan umumnya terjadi melalui udara (batuk/bersin).

Gambar 3.25
Kasus Pertusis di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012 – 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

Gambar 3.25 menunjukkan penemuan kasus pertusis selama lima tahun terakhir. Selama 5 tahun terakhir hanya pada tahun 2015 saja yang ditemukan sebanyak 5 kasus pertusis yang dilaporkan oleh dua kabupaten/kota yaitu Kudus (4 kasus) dan Kota Semarang (1 kasus).

c. Tetanus (Non Neonatorum)

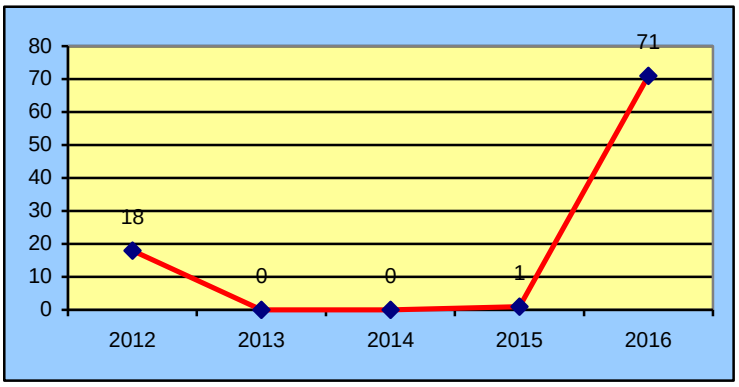
Penyakit tetanus merupakan salah satu infeksi yang berbahaya karena mempengaruhi sistem urat syaraf dan otot. Gejala tetanus umumnya diawali dengan kejang otot rahang (dikenal juga dengan trismus atau kejang mulut) bersamaan dengan timbulnya pembengkakan, rasa sakit dan kaku di otot

leher, bahu atau punggung. Kejang-kejang secara cepat merambat ke otot perut, lengan atas dan paha.

Infeksi tetanus disebabkan oleh bakteri yang disebut dengan *Clostridium tetani* yang memproduksi toksin yang disebut dengan tetanospasmin. Tetanospasmin menempel pada urat syaraf di sekitar area luka dan dibawa ke sistem syaraf otak serta saraf tulang belakang, sehingga terjadi gangguan pada aktivitas normal urat syaraf. Terutama pada syaraf yang mengirim pesan ke otot. Infeksi tetanus terjadi karena luka. Baik karena terpotong, terbakar, aborsi, narkoba (misalnya memakai silet untuk memasukkan obat ke dalam kulit) maupun *frosbite*.

Gambar 3.26 berikut ini menunjukkan penemuan kasus Tetanus Non Neonatorum di Jawa Tengah selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2013 dan 2014 di Jawa Tengah tidak ditemukan kasus Tetanus Non Neonatorum, sedangkan pada tahun 2016 ditemukan 71 kasus Tetanus Non Neonatorum yaitu di Kabupaten Kebumen 70 kasus dan di Blora 1 kasus

Gambar 3.26
Kasus Tetanus (Non Neonatorum)
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016.

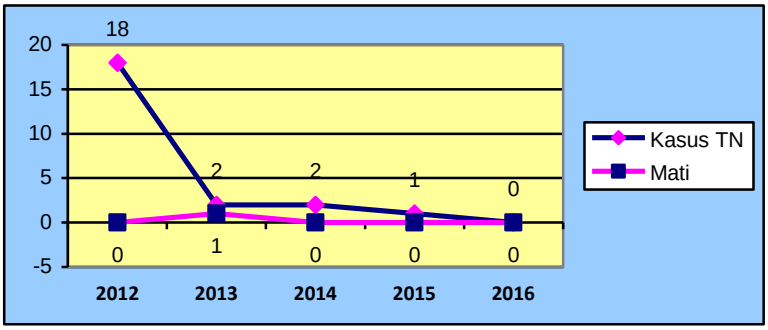
d. Tetanus Neonatorum

Tetanus Neonatorum umumnya terjadi pada bayi yang baru lahir. Tetanus Neonatorum menyerang bayi yang baru lahir karena dilahirkan di tempat yang tidak bersih dan steril, terutama jika tali pusar terinfeksi. Tetanus Neonatorum dapat menyebabkan kematian pada bayi dan banyak terjadi di negara berkembang. Sedangkan di negara-negara maju, dimana kebersihan dan teknik melahirkan yang sudah maju tingkat kematian akibat infeksi tetanus dapat ditekan.

Gambar 3.27. menunjukkan penemuan dan kematian kasus Tetanus Neonatorum di Jawa Tengah selama lima tahun terakhir. Kasus terbanyak

terjadi pada tahun 2012 sebanyak 18 kasus, selanjutnya terjadi penurunan jumlah kasus hingga tahun 2016 tidak ditemukan adanya kasus tetanus neonatorum di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah

Gambar 3.27
Kasus dan Kematian Tetanus Neonatorum
di Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016

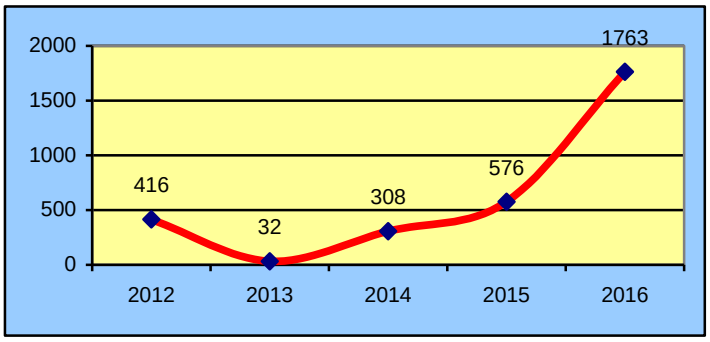


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

e. Campak

Campak adalah penyakit yang sangat menular yang dapat disebabkan oleh sebuah virus yang bernama Virus Campak. Penularan melalui udara ataupun kontak langsung dengan penderita. Gejala-gejalanya adalah demam, batuk, pilek, dan bercak-bercak merah pada permukaan kulit 3 – 5 hari setelah anak menderita demam. Bercak mula-mula timbul dipipi bawah telinga yang kemudian menjalar ke muka, tubuh dan anggota tubuh lainnya. Komplikasi dari penyakit Campak ini adalah radang paru-paru, infeksi pada telinga, radang pada saraf, radang pada sendi, dan radang pada otak yang dapat menyebabkan kerusakan otak yang permanen (menetap).

Gambar 3.28
Kasus Campak di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012 – 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

Gambar 3.28 menunjukkan penemuan kasus Campak di Jawa Tengah Selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2016 ditemukan 1763 kasus Campak, meningkat dibandingkan penemuan tahun 2015 yaitu 576 kasus. Pada tahun 2015, kasus Campak ditemukan di 26 kabupaten/kota. Pada tahun 2016,

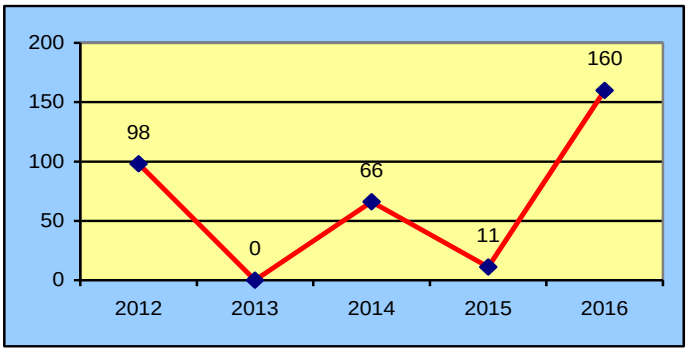
kasus Campak ditemukan di 27 kabupaten/kota, hanya 8 kabupaten/kota yang tidak melaporkan adanya kasus Campak.

f. Hepatitis B

Penyakit hepatitis disebabkan oleh virus hepatitis tipe B yang menyerang kelompok risiko secara vertikal yaitu bayi dan ibu pengidap, sedangkan secara horizontal tenaga medis dan para medis, pecandu narkoba, pasien yang menjalani hemodialisa, petugas laboratorium, pemakai jasa atau petugas akupunktur.

Gambar 3.29 berikut ini menunjukkan penemuan kasus Hepatitis B di Jawa Tengah selama lima tahun terakhir. Peningkatan jumlah kasus Hepatitis B terjadi pada tahun 2014 dan 2016. Pada tahun 2016, di Jawa Tengah terdapat 160 kasus Hepatitis B yang terlaporkan, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 yaitu 11 kasus. Kabupaten/kota yang melaporkan kasus Hepatits B adalah Kebumen (124 kasus), Grobogan (23 kasus), Temanggung (1 kasus), Batang (2 kasus), dan Kota Pekalongan (10 kasus).

Gambar 3.29
Kasus Hepatitis B di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012 – 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

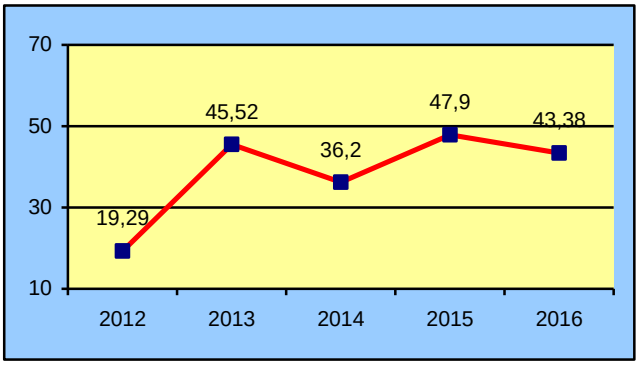
20. Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) per 100.000 Penduduk

Demam Berdarah Dengue adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh vektor nyamuk *Aedes* aegypty. Penyakit ini sebagian besar menyerang anak berumur <15 tahun, namun dapat juga menyerang orang dewasa.

Penyakit DBD masih merupakan permasalahan serius di Provinsi Jawa Tengah, terbukti 35 kabupaten/kota sudah pernah terjangkit penyakit DBD. Angka kesakitan/*Incidence Rate* (IR) DBD di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar 43,4 per 100.000 penduduk, mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2015 yaitu 47,9 per 100.000 penduduk. Hal ini berarti bahwa IR DBD di Jawa Tengah lebih rendah dari target nasional (<51/100.000 penduduk, namun

lebih tinggi jika dibandingkan dengan target RPJMD (< 20/100.000). Setiap penderita DBD yang dilaporkan dilakukan tindakan perawatan penderita, penyelidikan epidemiologi di lapangan serta upaya pengendalian.

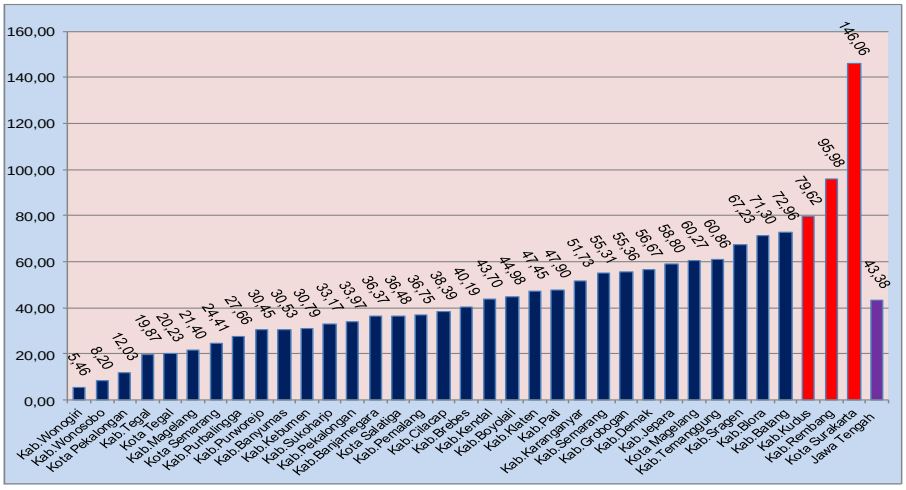
Gambar 3.30
Angka Kesakitan DBD di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012 - 2016



Sumber : Data Program DBD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Tingginya angka kesakitan DBD disebabkan karena adanya iklim tidak stabil dan curah hujan cukup banyak pada musim penghujan yang merupakan sarana perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegipty* yang cukup potensial. Selain itu juga didukung dengan tidak maksimalnya kegitan PSN di masyarakat sehingga menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit DBD di beberapa kabupaten/kota. Kabupaten/kota dengan IR DBD tertinggi adalah Kota Surakarta 146,06 per 100.000 penduduk, diikuti Rembang 95,98 per 100.000 penduduk, dan Kudus 79,62 per 100.000 penduduk. Kabupaten/kota dengan IR DBD terrendah adalah Wonogiri 5,46 per 100.000 penduduk, diikuti Wonosobo 8,20 per 100.000 penduduk, dan Kota Pekalongan 12,03 per 100.000 penduduk.

Gambar 3.31
***Incidence Rate* DBD Menurut Kabupaten/Kota**
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

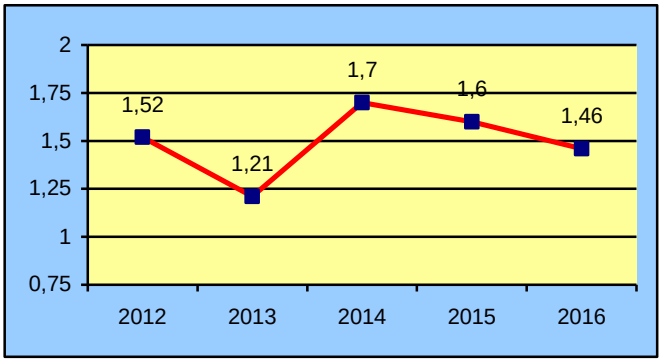


Sumber : Data Program DBD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

21. Angka Kematian Demam Berdarah Dengue (DBD)

Angka kematian/*Case Fatality Rate* (CFR) DBD di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 1,46 persen, menurun bila dibandingkan CFR tahun 2015 yaitu 1,56 persen. Angka tersebut masih lebih tinggi dibandingkan dengan target nasional maupun RPJMD (<1%). CFR DBD selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 3.32.

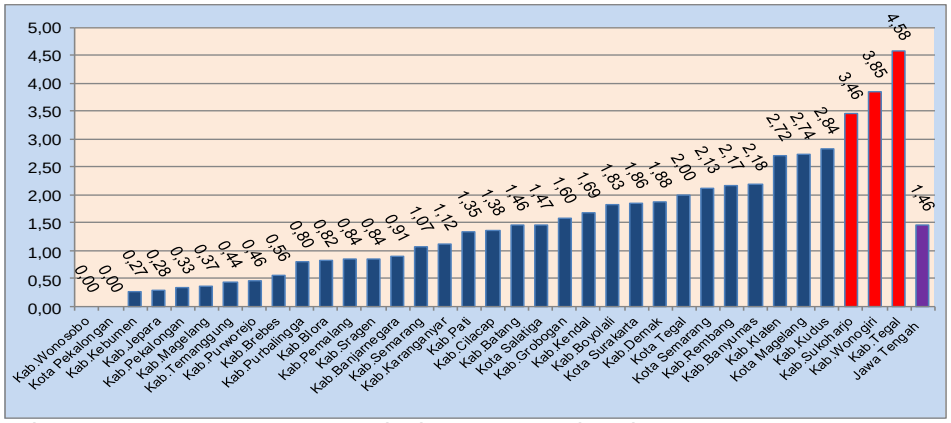
Gambar 3.32
***Case Fatality Rate* (CFR) DBD**
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016



Sumber : Data Program DBD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Pada tahun 2016, kematian akibat penyakit DBD terjadi di hampir seluruh kabupaten/kota di Jawa Tengah. Hanya dua kabupaten/kota yang melaporkan tidak terjadi kematian akibat DBD yaitu Wonosobo dan Kota Pekalongan. Gambaran CFR di Jawa Tengah tahun 2016 dapat dilihat pada gambar 3.33.

Gambar 3.33
***Case Fatlity Rate* DBD Menurut Kabupaten/Kota**
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program DBD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Dari gambar 3.33 dapat dilihat bahwa terdapat 21 kabupaten/kota dengan CFR >1 persen. Kabupaten/kota dengan CFR tertinggi adalah Tegal yaitu 4,6 persen, diikuti Wonogiri 3,8 persen, dan Sukoharjo 3,5 persen. Kabupaten/kota dengan CFR terrendah adalah Wonosobo 0 persen, Kota Pekalongan 0 persen dan Kebumen 0,3 persen.

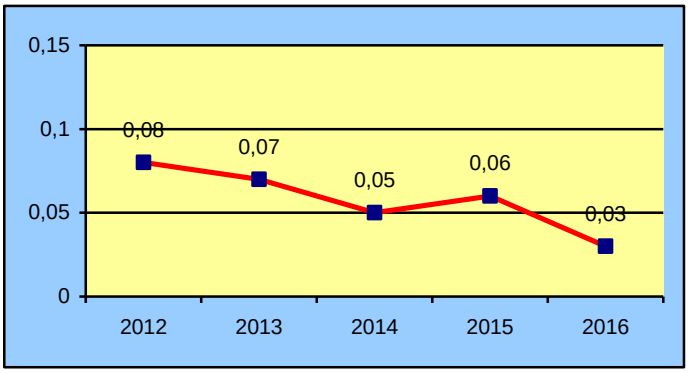
22. Angka Kesakitan Malaria per 1.000 Penduduk

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Jawa Tengah, karena menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian serta sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah, terdapat 25 kabupaten/kota non endemis malaria dan pada tahun 2014 sudah dinyatakan eliminasi.

Sepuluh kabupaten/kota yang endemis malaria adalah Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Magelang, Pekalongan, dan Jepara. Beberapa kabupaten endemis malaria sudah mengalami penurunan kasus sehingga tahun 2014, Kabupaten Magelang dan Pekalongan dinyatakan eliminasi, tahun 2015 Kabupaten Wonosobo juga dinyatakan eliminasi oleh Kemenkes R.I.

Angka kesakitan malaria (API = *Annual Parasite incidence*) di Jawa Tengah pada tahun 2016 tercatat 0,03 per 1.000 penduduk, menurun bila dibandingkan tahun 2015 yaitu 0,06 per 1.000 penduduk. API tersebut sudah mencapai target nasional yaitu kurang 1 per 1.000 penduduk. Tren API di Jawa Tengah selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 3.34.

Gambar 3.34
Angka Kesakitan Malaria di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012 - 2016



Sumber : Data Program Malaria Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

23. Angka Kematian Malaria

Untuk menjamin kasus malaria tetap rendah diperlukan upaya-upaya untuk mempertahankan kasus supaya tidak meningkat kembali seperti penemuan dini dan tatalaksana kasus yang tepat. Kasus malaria import di daerah reseptif yang terlambat ditangani sangat potensial untuk terjadinya penularan lokal (*indigenous*) bahkan peningkatan kasus atau KLB. Penanganan kasus malaria yang terlambat juga bisa menyebabkan kasus mati seperti yang terjadi di Kabupaten Purbalingga, Kebumen.

Pada tahun 2016 tidak ditemukan kasus kematian akibat Malaria, sehingga CFR Malaria di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 0 persen. Masih terdapat beberapa permasalahan dalam upaya penanggulangan Malaria di Jawa Tengah yaitu : 1) Tingginya mobilitas penduduk dengan surveilans migrasi Malaria; 2) Berkurangnya jumlah dan frekuensi kunjungan Juru Malaria Desa diatasi dengan memberdayakan bidan di desa, mengaktifkan kembali Pos Malaria Desa/kader Malaria; 3) Kurangnya komitmen stakeholder dalam Eliminasi Malaria dengan dukungan Peraturan Perundangan dari Pusat, advokasi; 4) Belum optimalnya Tim Gebrak Malaria diatasi dengan mengaktifkan kembali Tim Gebrak Malaria; 5) Belum semua rumah sakit melakukan pemeriksaan sediaan darah secara mikroskopis (pemeriksaan dengan RDT) dilakukan ceramah klinik, *on the job training*.

24. Kasus Penyakit Filariasis Ditangani

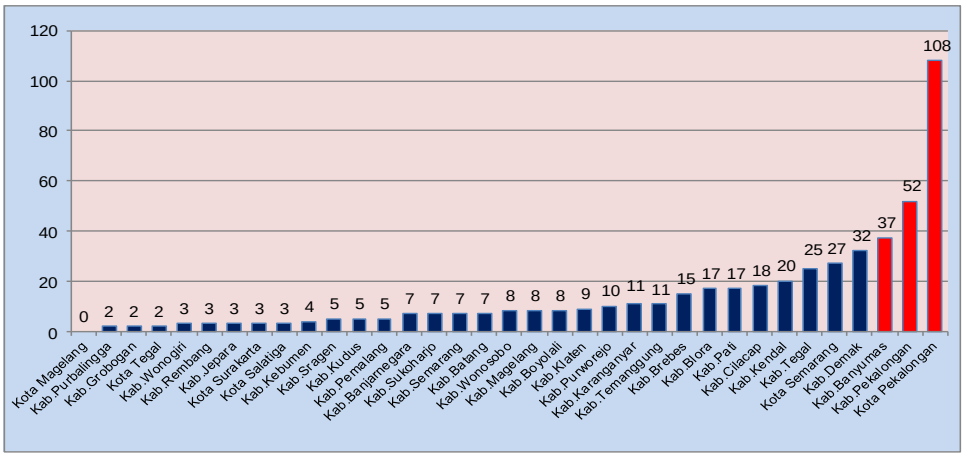
Program eliminasi filariasis di Indonesia dilakukan atas dasar kesepakatan global tahun 2000 yaitu "*The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem the year 2020*" yang merupakan realisasi dari resolusi WHA pada tahun 1997. Program eliminasi dilaksanakan melalui dua pilar kegiatan yaitu : pemberian obat pencegahan massal (POPM) filariasis kepada seluruh penduduk di kabupaten endemis filariasis, kedua dengan tatalaksana kasus klinis filariasis guna mencegah dan mengurangi kecacatan.

Di Provinsi Jawa Tengah terdapat 9 kabupaten/kota yang endemis filariasis yaitu Kota Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, Brebes, Wonosobo, Semarang, Grobogan, Blora, Pati dan Demak. Kota Pekalongan sudah melaksanakan POPM mulai tahun 2011 dan sudah 5 tahun berturut-turut sampai dengan tahun 2015. Pelaksanaan POPM Kota Pekalongan menggunakan dana APBD II. Kabupaten Pekalongan, Blora dan Pati melaksanakan POPM mulai tahun 2015 menggunakan dana Dekon. Menyisakan 5 kabupaten endemis yang belum melaksanakan POPM.

Kasus filariasis (kronis) di Jawa Tengah secara kumulatif sebanyak 501 kasus menyebar di 34 kabupaten/kota. Hanya Kota Magelang yang belum pernah melaporkan penemuan kasus kronis filariasis. Kasus kronis filariasis selalu ditemukan setiap tahun. Penemuan kasus baru filariasis tahun 2016 sebanyak 34 kasus, terbanyak adalah di Demak 10 kasus, diikuti Kota Semarang 5 kasus, Boyolali 4 kasus, Purbalingga 2 kasus, Semarang 2 kasus, Pekalongan 2 kasus, Brebes 2 kasus, dan yang lainnya masing-masing satu kasus yaitu di Banjarnegara, Sukoharjo, Wonogiri, Grobogan, Blora, Batang dan Tegal. Kasus

filariasis baru selalu ditemukan setiap tahun, hal ini berarti kemungkinan masih banyak kasus kronis yang belum ditemukan.

Gambar 3.35
Jumlah Seluruh Kasus Filariasis
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

Penatalaksanaan kasus filariasis kronis oleh kabupaten/kota berupa pemberian obat DEC 3 x 100 mg selama 10 hari. Permasalahannya, perawatan bagi penderita belum dilakukan secara rutin sehingga pasien harus dilatih untuk melakukan perawatan diri-sendiri. Oleh karena itu saat ini masih diperlukan advokasi dan sosialisasi program filariasis ke kabupaten/kota, peningkatan pengetahuan petugas untuk penemuan dan tatalaksana kasus filariasis.

25. Penyakit Tidak Menular

Penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes melitus, cedera dan penyakit paru obstruktif kronik serta penyakit kronik lainnya merupakan 63 persen penyebab kematian di seluruh dunia dengan membunuh 36 juta jiwa per tahun (WHO, 2010). Di Indonesia sendiri, penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan penting dan dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM semakin meningkat. Hal tersebut menjadi beban ganda dalam pelayanan kesehatan, sekaligus tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia.

Peningkatan PTM berdampak negatif pada ekonomi dan produktivitas bangsa. Pengobatan PTM seringkali memakan waktu lama dan memerlukan biaya besar. Beberapa jenis PTM merupakan penyakit kronik dan/atau katastropik yang dapat mengganggu ekonomi penderita dan keluarganya. Selain itu, salah satu dampak PTM adalah terjadinya kecacatan termasuk kecacatan permanen. Secara global, regional, dan nasional pada tahun 2030 diproyeksikan terjadi transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular

Berbagai faktor risiko PTM antara lain yaitu merokok dan keterpaparan terhadap asap rokok, minum minuman beralkohol, diet/pola makan, gaya hidup yang tidak sehat, kegemukan, obat-obatan, dan riwayat keluarga (keturunan). Prinsip upaya pencegahan tetap lebih baik dari pengobatan. Upaya pencegahan penyakit tidak menular lebih ditujukan kepada faktor risiko yang telah diidentifikasi. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah telah mengembangkan program pengendalian PTM sejak tahun 2001. Upaya pengendalian faktor risiko PTM yang telah dilakukan berupa promosi Perilaku Bersih dan Sehat, deteksi dini, serta pengendalian masalah tembakau.

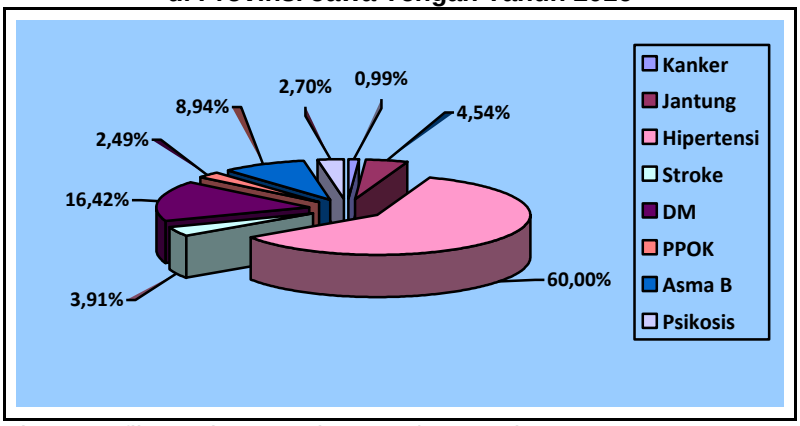
Beberapa kabupaten/kota telah menerbitkan peraturan terkait Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Upaya pengendalian PTM tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh Kementerian Kesehatan tanpa dukungan seluruh jajaran lintas sektor, baik pemerintah, swasta, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, bahkan seluruh lapisan masyarakat.

Dalam rangka pengendalian PTM dilakukan surveilans epidemiologi PTM. Ruang lingkup surveilans epidemiologi PTM mencakup pengamatan penyakit jantung dan pembuluh darah, penyakit kanker, penyakit Diabetes Melitus dan penyakit metabolism lainnya, penyakit kronis, serta pengendalian gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan. Adapun sistem surveilans yang telah dilaksanakan adalah :

a. Manual : pencatatan dan pelaporan PTM
b. Surveilans berbasis website melalui portal www.depkes.go.id.

Berdasar hasil rekapitulasi data kasus baru PTM, jumlah kasus baru PTM yang dilaporkan secara keseluruhan pada tahun 2016 adalah 943.927 kasus. Adapun proporsi kasus baru PTM tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Gambar 3.36
Proporsi Kasus Baru Penyakit Tidak Menular
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

Penyakit Hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan, yaitu sebesar 60,00 persen, sedangkan urutan kedua terbanyak adalah Diabetes Mellitus sebesar 16,42 persen. Dua penyakit tersebut menjadi prioritas utama pengendalian PTM di Jawa Tengah. Jika Hipertensi dan Diabetes Melitus tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan PTM lanjutan seperti Jantung, Stroke, Gagal Ginjal, dsb. Pengendalian PTM dapat dilakukan dengan intervensi yang tepat pada setiap sasaran/kelompok populasi tertentu sehingga peningkatan kasus baru PTM dapat ditekan.

26. Persentase Hipertensi/Tekanan Darah Tinggi

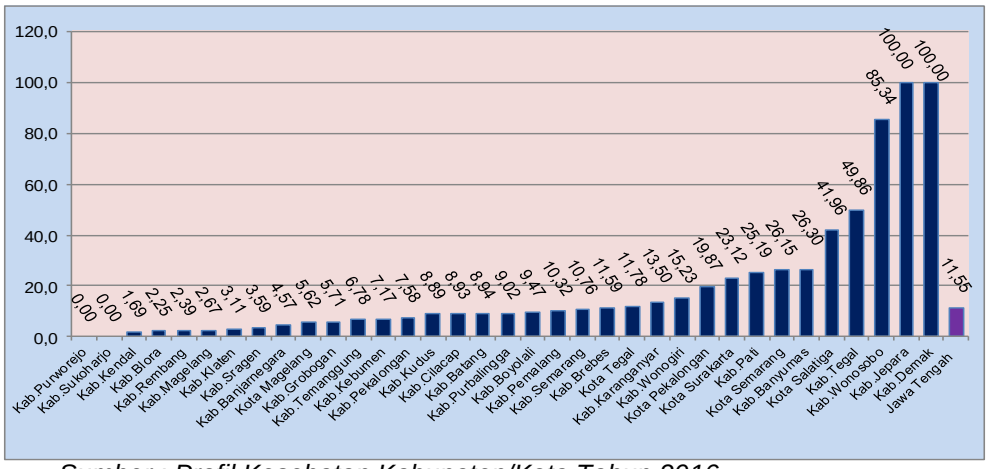
Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan angka prevalensi hipertensi secara nasional (25,8%), jika dibanding hasil riskesda tahun 2007 (31,7/1000) menunjukkan adanya penurunan angka prevalensi, namun hal ini tetap perlu di waspadai mengingat hipertensi merupakan salah satu faktor risiko penyakit degeneratif antara lain penyakit jantung, stroke dan penyakit pembuluh darah lainnya.

Pengukuran tekanan darah merupakan salah satu kegiatan deteksi dini terhadap faktor risiko PTM seperti Hipertensi, Stroke, Jantung, Kelainan Fungsi Ginjal atau yang lainnya. Kegiatan ini bisa dilaksanakan di setiap fasilitas kesehatan termasuk puskesmas atau klinik kesehatan lainnya. Juga bisa dilaksanakan di Pos Pembinaan Terpadu PTM yang ada di masyarakat.

Jumlah penduduk berisiko (> 18 th) yang dilakukan pengukuran tekanan darah pada tahun 2016 tercatat sebanyak 5.292.052 atau 20,16 persen. Dari hasil pengukuran tekanan darah, sebanyak 611.358 orang atau 11,55 persen dinyatakan hipertensi/tekanan darah tinggi. Berdasarkan jenis kelamin, persentase hipertensi pada kelompok perempuan sebesar 11,85 persen, lebih tinggi dibanding pada kelompok laki-laki yaitu 11,16 persen.

Hipertensi terkait dengan perilaku dan pola hidup. Pengendalian hipertensi dilakukan dengan perubahan perilaku antara lain menghindari asap rokok, diet sehat, rajin aktifitas fisik dan tidak mengkonsumsi alkhohol. Dari hasil pengukuran hipertensi seperti disajikan pada gambar 3.37., kabupaten/kota dengan persentase hipertensi tertinggi adalah Demak dan Jepara yaitu 100 persen dari yang dilakukan pengukuran tekanan darah. Kabupaten/kota dengan persentase hipertensi terrendah adalah Kendal yaitu 1.69 persen, diikuti Blora 2.25 persen, dan Rembang 2.39 persen. Kabupaten/kota yang tidak tersedia datanya ada 2 yaitu Purworejo dan Sukoharjo.

Gambar 3.37.
Persentase Hipertensi Pada Usia > 18 Tahun
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

27. Persentase Obesitas

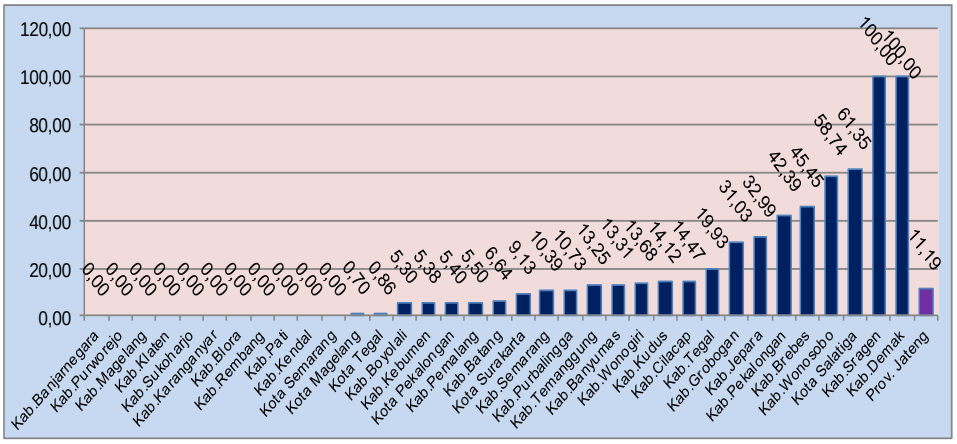
Obesitas adalah suatu keadaan dimana terjadi timbunan lemak yang berlebihan atau abnormal pada jaringan adipose, yang akan mengganggu kesehatan (WHO, 1998). Seseorang dikatakan obesitas apabila Indeks Massa Tubuh (IMT) ≥ 25 kg/m². Klasifikasi obesitas tersebut adalah : Kategori Obesitas I dengan IMT (kg/m²) adalah 25,0-29,9; Kategori Obesitas II dengan IMT (kg/m²) adalah ≥30. Seperti halnya hipertensi, obesitas juga merupakan faktor risiko Penyakit Degeneratif seperti jantung, stroke dan penyakit pembuluh darah lainnya. Deteksi dini obesitas diharapkan dilakukan untuk semua kunjungan ke fasilitas pelayanan primer.

Pada tahun 2016, jumlah kunjungan puskesmas dan jaringannya (usia > 15 th) yang dilaporkan tercatat 11.143.190 orang, dari jumlah tersebut yang dilakukan pemeriksaan obesitas dilaporkan sebanyak 848.938 orang atau 7,62 persen, terdiri dari laki-laki 322.493 orang atau 6,41 persen dan perempuan 526.445 orang atau 8,61 persen. Dari hasil pengukuran obesitas diperoleh persentase obesitas sebesar 11,19 persen dengan rincian pada laki-laki sebesar 9,87 persen dan perempuan sebesar 11,94 persen. Terdapat 11 kabupaten/kota yang tidak melaporkan hasil pengukuran obesitas yaitu Banjarnegara, Purworejo, Magelang, Klaten, Sukoharjo, Karanganyar, Blora, Rembang, Pati, Kendal dan Kota Semarang.

Kabupaten/Kota dengan persentase obesitas tertinggi adalah Sragen dan Demak yaitu 100 persen dari yang dilakukan pemeriksaan obesitas. Kabupaten/kota dengan persentase obesitas terrendah adalah Kota Magelang

yaitu 0.7 persen, diikuti Kota Tegal 0,86 persen, dan Boyolali 5,30 persen. Persentase obesitas menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 3.38.

Gambar 3.38.
Persentase Obesitas Pada Usia > 15 Tahun
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

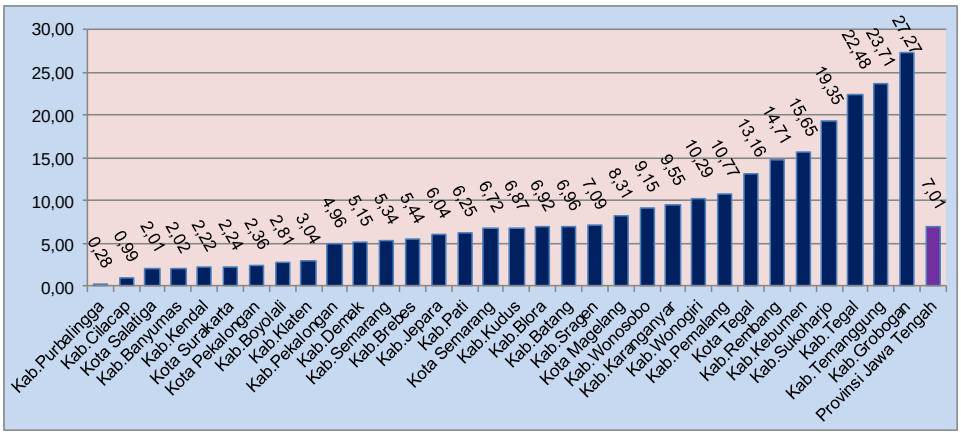
28. Persentase IVA Positif dan Benjolan Pada Perempuan 30 – 50 Tahun

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan kanker tertinggi di dunia maupun di Indonesia. Kedua kanker di atas menjadi salah satu masalah utama pada kesehatan perempuan di dunia, terutama pada negara bekembang yang mempunyai sumber daya terbatas seperti di Indonesia. Pengendalian kanker, khususnya kanker payudara dan kanker leher rahim, dikembangkan melalui program deteksi dini (skrining). Program ini dilakukan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan krioterapi untuk IVA positif untuk kanker leher rahim. Sedangkan untuk kanker payudara dilakukan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) atau *Clinical Breast Examination* (CBE) dan Periksa Payudara Sendiri (SADARI).

Persentase Wanita Usia Subur (WUS) yang dilakukan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan yang tertuang dalam RPJMN dan Renstra Kemenkes th 2014-2019, Pencapaian indikator ini didukung dengan aksi nyata berupa gerakan nasional pencegahan dan deteksi dini kanker pada perempuan di Indonesia yang dikemas dalam Program Nasional Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker pada Perempuan di Indonesia yang telah dicanangkan oleh Ibu Negara pada tanggal 21 April 2015 yang lalu. Gerakan ini akan berlangsung selama 5 tahun. Diharapkan pada tahun 2019 jumlah WUS yang dilakukan deteksi dini mencapai 50 persen.

Jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan untuk deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara tahun di Jawa Tengah tahun 2016 yang dilaporkan sebanyak 56.337 WUS atau 1.27 persen dari perempuan usia 30-50 tahun. Persentase WUS ini masih sangat jauh dari target yang ditetapkan sebesar 10 persen. Kabupaten dengan persentase WUS yang dilakukan pemeriksaan IVA tertinggi adalah Kota Semarang sebesar 11,31 persen, diikuti Kebumen 6 persen, dan Cilacap 4,25 persen. Ada tiga kabupaten/kota yang tidak tersedia datanya yaitu Banjarnegara, Purworejo dan Magelang. Persentase IVA positif menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 3.39.

Gambar 3.39.
Persentase IVA Positif Menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

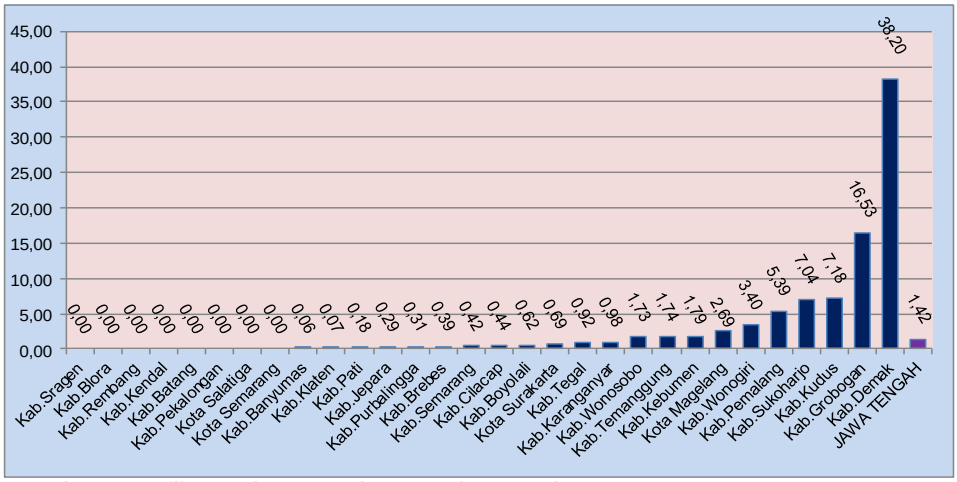


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

Dari 56.337 WUS yang dilakukan IVA test, ditemukan IVA positif pada 3.948 WUS atau 7.01 persen, angka ini lebih tinggi dari yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu 3 persen. Kabupaten/kota dengan persentase IVA positif tertinggi adalah Grobogan yaitu 27,27 persen, diikuti Temanggung 23,71 persen, dan Tegal 22,48 persen. Tingginya persentase IVA positif menunjukan faktor risiko kanker leher rahim yang cukup tinggi di wilayah tersebut.

Untuk deteksi dini kanker payudara dilakukan pemeriksaan *Clinical Breast Examination* (CBE) yaitu pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh tenaga terlatih. Pemeriksaan ini dipakai untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang ada pada payudara dan untuk mengevaluasi kanker payudara pada tahap dini sebelum berkembang menjadi tahap yang lebih lanjut. Dari keseluruhan WUS yang dilakukan pemeriksaan CBE terdapat 1,42 persen WUS terdapat benjolan. Hasil pemeriksaan CBE menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 3.40.

Gambar 3.40
Persentase WUS Terdapat Benjolan Pada Pemeriksaan CBE
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

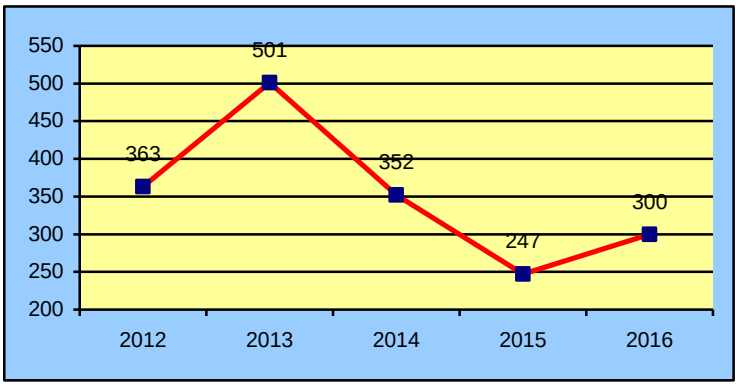
Dari gambar 3.40. dapat diketahui bahwa kabupaten/kota dengan persentase WUS yang terdapat benjolan tertinggi adalah Demak yaitu 38,20 persen, diikuti Grobogan 16,53 persen, dan Kota Tegal 10,53 persen. Tingginya persentase benjolan menunjukkan faktor risiko kanker payudara di wilayah tersebut.

29. Cakupan Desa/Kelurahan Terkena KLB Ditangani < 24 Jam

Kejadian luar biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu desa/kelurahan dalam jangka waktu tertentu. Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular dan keracunan masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Jawa Tengah.

Tingginya frekuensi KLB seperti Keracunan Makanan, Demam Berdarah Dengue (DBD), Chikungunya, *Acute Flacid Paralisys* (AFP*)*, Difteri, Campak, Diare, bencana disamping menimbulkan korban kesakitan dan kematian juga berdampak pada situasi sosial ekonomi masyarakat secara umum (keresahan masyarakat, produktivitas menurun). Kondisi tersebut menuntut upaya atau tindakan secara cepat dan tepat (kurang dari 24 jam) untuk menanggulangi setiap KLB serta melaporkan kepada tingkat administrasi kesehatan.

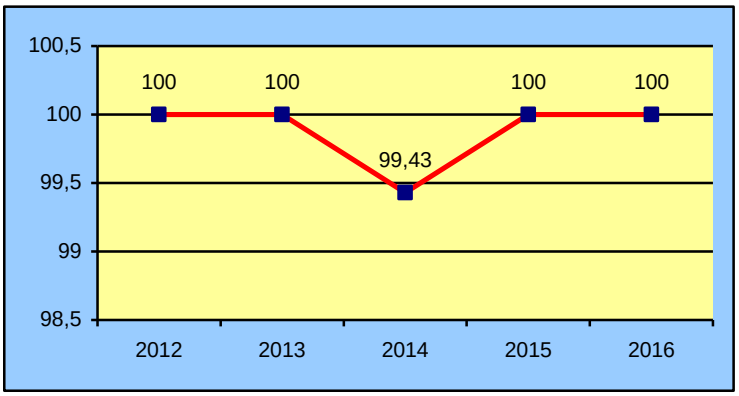
Gambar 3.41
Distribusi Frekuensi KLB Menurut Jumlah Desa Yang Terserang Di Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

Dari Gambar 3.41 di atas diketahui bahwa pada Tahun 2016 desa yang mengalami kejadian luar biasa mengalami peningkatan yaitu dari 247 desa/kelurahan menjadi 300 desa/kelurahan. Dari 247 desa/kelurahan mengalami kejadian luar biasa, seluruhnya atau 100 persen ditangani secara cepat (kurang dari 24 jam).

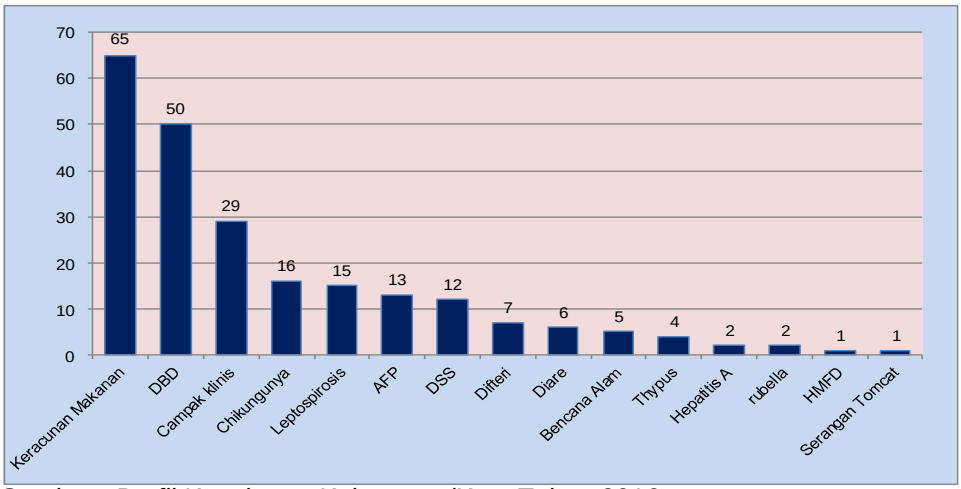
Gambar 3.42
Distribusi Frekuensi Desa/Kelurahan Terkena KLB Yang Ditangani Kurang dari 24 Jam di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

Pada tahun 2016, kejadian luar biasa penyakit menular, bencana, dan keracunan makanan sebanyak 15 jenis yang tersebar di 30 kab/kota. Ada tiga kabupaten/kota yang tidak ada KLB yaitu Wonogiri, Kota Pekalongan dan Kota Tegal, sementara itu ada dua kabupaten yang tidak tersedia datanya yaitu Purworejo dan Grobogan. Frekuensi tertinggi adalah KLB Keracunan makanan yang terjadi sebanyak 65 kali di 58 kecamatan 69 desa/kelurahan. Urutan ke dua adalah KLB DBD yang terjadi sebanyak 50 kali di 45 kecamatan 113 desa/kelurahan. Urutan ke tiga adalah KLB campak klinis yang terjadi sebanyak 29 kali di 29 kecamatan 37 desa/kelurahan.

Gambar 3.43
Jenis KLB Menurut Jumlah Kejadian
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

KLB yang menyebabkan kematian (CFR) secara berturut-turut adalah DSS 100 persen, Bencana Alam 77,77 persen, Leptospirosis 33,33 persen, DBD 4,59 persen, Diare 0,96 persen dan Keracunan Makanan 0,24 persen.

BAB IV
SITUASI UPAYA KESEHATAN

A. PELAYANAN KESEHATAN

1. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 dan K4

Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan dengan distribusi waktu minimal 1 kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu) dan minimal 2 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu – lahir). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kebidanan.

Pengertian pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan. Pelayanan antenatal terpadu adalah pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil. Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit dan komplikasi oleh karena itu pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin, terpadu dan sesuai standar pelayanan antenatal yang berkualitas. Pelayanan antenatal diupayakan agar memenuhi standar kualitas, yaitu;

a. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan;
b. Pengukuran tekanan darah;
c. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA);
d. Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri);
e. Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toxoid sesuai status imunisasi;
f. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan;
g. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ);
h. Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk Keluarga Berencana);

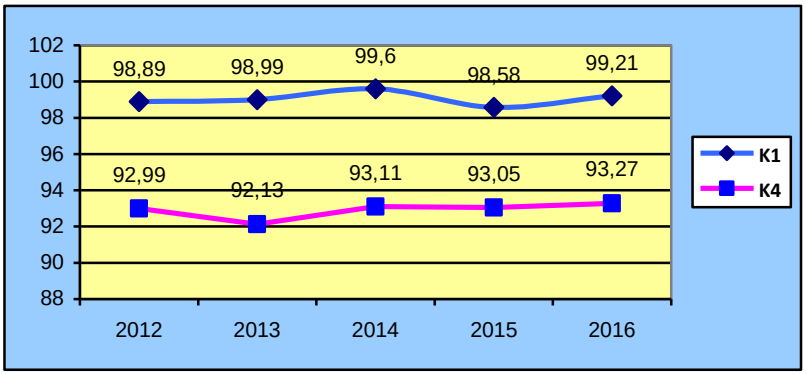
i. Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya);

j. Tatalaksana kasus

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di suatu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator ini digunakan untuk mengetahui jangkauan pelayanan antenatal serta kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat.

Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit 4 kali sesuai jadwal yang telah dianjurkan, dibandingkan dengan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Gambaran kecenderungan cakupan K1 dan K4 sejak tahun 2012 hingga tahun 2016 dapat dilihat pada gambar 4.1.

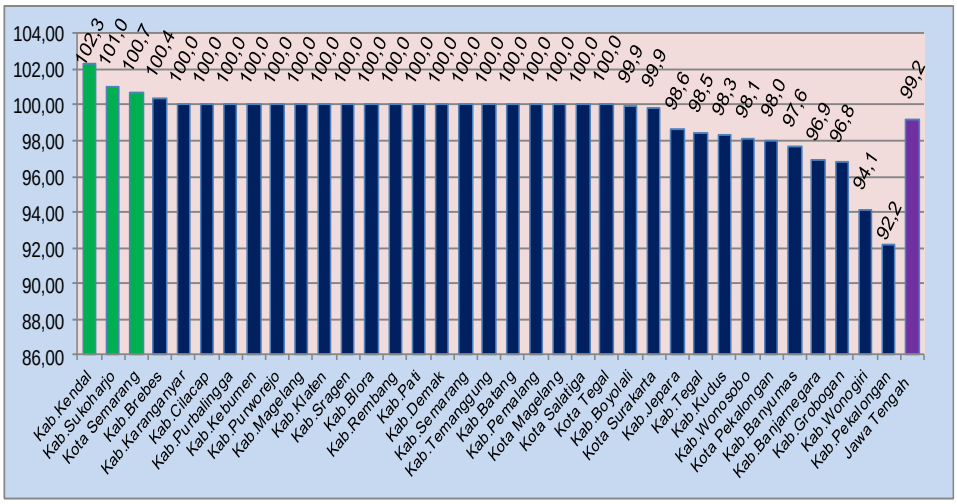
Gambar 4.1
Cakupan K1 dan K4 di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012 – 2016



Sumber : Data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 dan K4 pada tahun 2016 mengalami peningkatan bila dibandingkan cakupan tahun 2015. Namun demikian, naik turunnya cakupan K1 dan K4 selama lima tahun terakhir tidak terlalu signifikan. Cakupan K4 pada tahun 2016 sebesar 93,26 persen sudah di atas target Renstra 70 persen. Ini menunjukkan semakin baiknya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Gambaran cakupan K1 menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 4.2 dan cakupan K4 menurut kabupaten/kota pada gambar 4.3.

Gambar 4.2
Cakupan K1 Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa cakupan K1 tertinggi adalah di Kota Kendal yaitu 102,34 persen, diikuti Sukoharjo 101,02 persen, dan Kota Semarang 100,68 persen. Sedangkan cakupan K1 terrendah adalah di Pekalongan 92,19 persen, Wonogiri 94,13 persen dan Grobogan 96,77 persen.

Gambar 4.3
Cakupan K4 Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa cakupan K4 tertinggi adalah di Boyolali yaitu 105,05 persen, diikuti Sragen 100 persen, dan Tegal 98,24 persen. Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan K4 terrendah adalah Brebes yaitu 86,63, diikuti Wonogiri 86,72, dan Banjarnegara 88,35 persen.

Pada tahun 2016 ini terdapat Drop Out (DO) K1 – K4 sebesar 5,94 persen. Artinya masih ada sebanyak 5,94 persen ibu hamil yang tidak

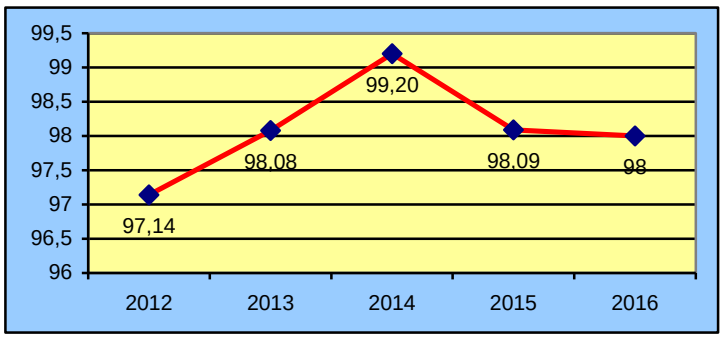
mendapatkan pelayanan antenatal yang ke-4. Drop out ini dapat disebabkan karena ibu yang kontak pertama (K1) dengan tenaga kesehatan kehamilannya sudah berumur lebih dari 3 bulan, sehingga perlu intervensi peningkatan pendataan ibu hamil yang lebih intensif. Batas tertinggi untuk DO K1 – K4 adalah 10 persen. Apabila DO K1 – K4 lebih dari 10 persen maka perlu adanya penelusuran dan intervensi lebih lanjut.

2. Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan adalah pelayanan persalinan yang aman yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Pada kenyataan di lapangan, masih terdapat penolong persalinan yang bukan tenaga kesehatan dan diluar fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu secara bertahap seluruh persalinan akan ditolong oleh tenaga kesehatan kompeten dan diarahkan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan yang berkompeten memberikan pelayanan persalinan adalah dokter spesialis kebidanan, dokter dan bidan.

Berdasarkan laporan rutin kabupaten/kota tahun 2016 diketahui bahwa cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (Pn) Provinsi Jawa Tengah sebesar 98 persen, sedikit menurun bila dibandingkan cakupan tahun 2015 yaitu 98,09 persen. Trend Cakupan Pn Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2016 dapat dilihat pada gambar 4.4.

Gambar 4.4
Cakupan Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016

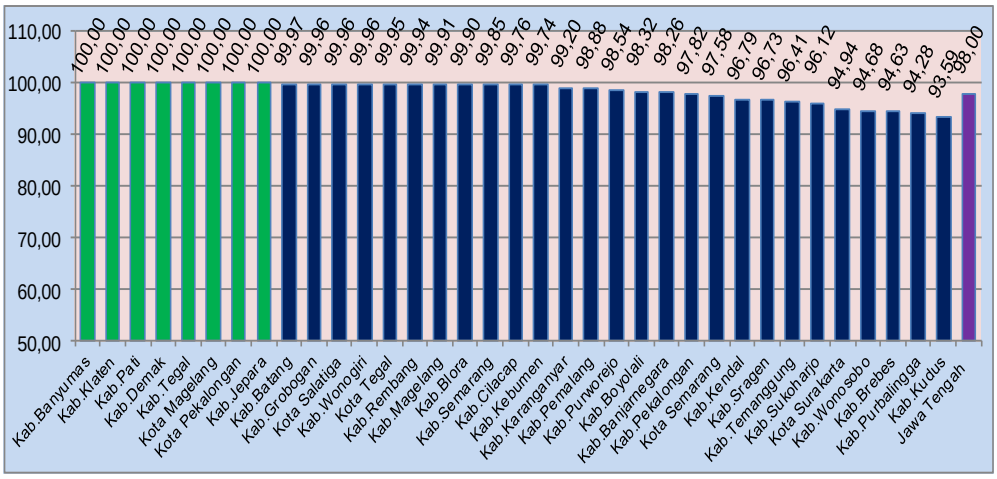


Sumber : Data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Cakupan Pn tersebut sesuai target Renstra yaitu 98 persen, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya agar cakupan dapat ditingkatkan dan tidak turun di bawah target. Cakupan persalinan nakes menurut kabupaten/kota dapat diketahui bahwa ada 8 kabupaten/kota dengan cakupan persalinan ditolong tenaga kesehatan sebesar 100 persen yaitu : Banyumas, Klaten, Pati, Demak, Tegal, Kota Magelang, Kota Pekalongan dan Jepara. Sedangkan

kabupaten/kota dengan cakupan persalinan ditolong tenaga kesehatan terrendah adalah Kudus yaitu 93,59 persen, diikuti Purbalingga 94,28 persen, dan Brebes 94,63 persen. Cakupan selengkapnya dapat dilihat pada gambar 4.5.

Gambar 4.5
Cakupan Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

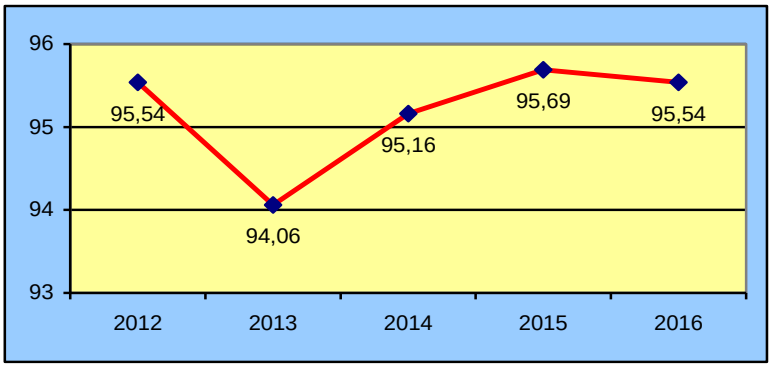
3. Cakupan Pelayanan Nifas

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari paska persalinan oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dengan melakukan kunjungan nifas minimal 3 kali dengan ketentuan waktu;

a. Kunjungan nifas pertama pada masa 6 jam sampai dengan 3 hari setelah persalinan.
b. Kunjungan nifas ke dua dalam waktu 2 minggu setelah persalinan (8-14 hari)
c. Kunjungan nifas ke tiga dalam waktu 6 minggu setelah persalinan (36-42 hari)

Berdasarkan laporan rutin kabupaten/kota tahun 2016 diketahui bahwa cakupan pelayanan nifas Provinsi Jawa Tengah sebesar 95,54 persen, mengalami sedikit penurunan bila dibandingkan cakupan tahun 2015 yaitu 95,69 persen. Trend Cakupan ibu nifas yang mendapat pelayanan kesehatan nifas dari tahun 2012 -2016 terlihat bahwa sejak tahun 2013 cenderung meningkat meskipun peningkatannya tidak terlalu signifikan.

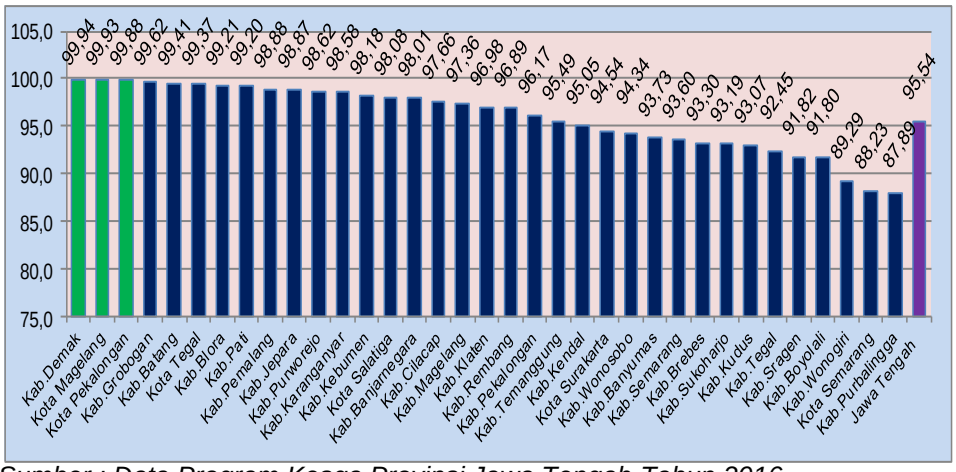
Gambar 4.6
Cakupan Pelayanan Nifas di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012 – 2016



Sumber : Data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Adapun gambaran cakupan pelayanan kesehatan pada ibu nifas per kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 4.7.

Gambar 4.7
Cakupan Pelayanan Nifas Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Dari gambar 4.7. kabupaten/kota dengan cakupan pelayanan nifas tertinggi adalah Demak yaitu 99,94 persen, diikuti Kota Magelang 99,93 persen, dan Kota Pekalongan 99,88 persen. Kabupaten/kota dengan cakupan pelayanan nifas terrendah adalah Purbalingga yaitu 87,89 persen, diikuti Kota Semarang 88,23 persen, dan Wonogiri 89,29 persen.

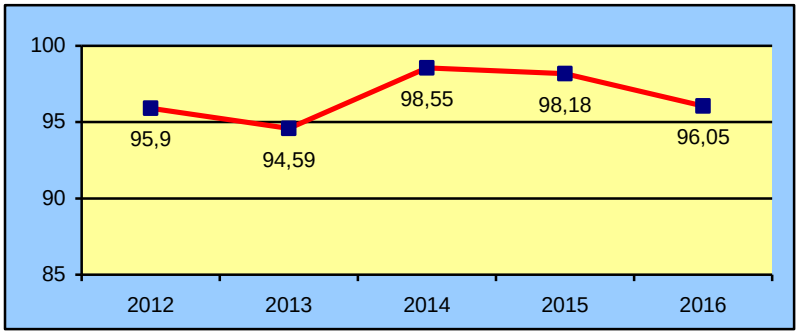
4. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas

Ibu nifas adalah ibu yang baru melahirkan bayi baik di rumah dan atau rumah bersalin dengan pertolongan dukun bayi dan atau tenaga kesehatan. Suplementasi vitamin A pada ibu nifas merupakan salah satu program penanggulangan kekurangan vitamin A.

Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A adalah cakupan ibu nifas yang mendapat kapsul vitamin A dosis tinggi (200.000 SI) pada periode

sebelum 40 hari setelah melahirkan. Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A tahun 2016 sebesar 96,05 persen, menurun dibandingkan cakupan tahun 2015 yaitu 98,18 persen. Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A selama lima tahun terakhir (2012-2016) dapat dilihat dalam gambar 4.8.

Gambar 4.8
Cakupan Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016



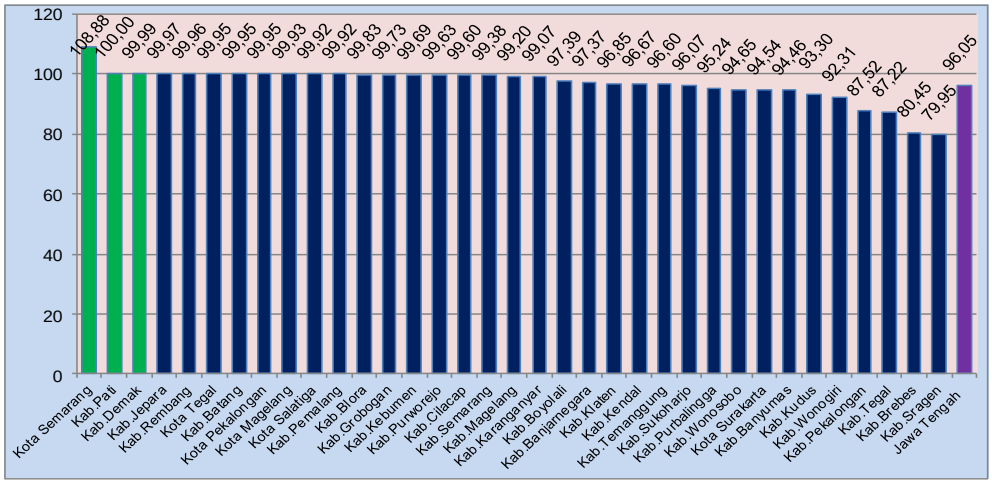
Sumber : Data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Beberapa hal yang mempengaruhi fluktuasi angka cakupan pemberian vitamin A pada bayi, balita, dan bufas diantaranya:

1) Advokasi, pendekatan, dan lain-lain bentuk yang disertai dengan penyebarluasan informasi.
2) Forum komunikasi, yang bermanfaat sebagai wahana yang mendukung terlaksananya kegiatan KIE di berbagai sektor terkait.
3) Sosialisasi pemberian kapsul Vitamin A terhadap petugas kesehatan di Puskesmas, rumah sakit atau institusi pelayanan kesehatan lainnya.
4) Kegiatan konseling/konsultasi gizi dilakukan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas dan rumah sakit pada sasaran ibu anak.
5) Tersedianya sarana pelayanan kesehatan yang terjangkau.
6) Lintas program/ lintas sektor terkait (Promosi Kesehatan, Imunisasi, dll)
7) Adanya sweeping dari kader kesehatan dengan sasaran ibu anak yang belum mendapatkan kapsul Vitamin A pada bulan kapsul.

Cakupan pemberian kapsul Vitamin A menurut kabupaten/kota dapat dilihat bahwa terdapat dua kabupaten/kota dengan cakupan 100 persen yaitu Kota Semarang dan Pati. Kabupaten/kota dengan cakupan terrendah adalah Sragen yaitu 79,95 persen, diikuti Brebes 80,45 persen, dan Tegal 87,22 persen. Cakupan selengkapnya dapat dilihat pada gambar 4.9.

Gambar 4.9
Cakupan Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

5. Persentase Cakupan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil dan WUS

Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan program eliminasi tetanus pada neonatal dan wanita usia subur termasuk ibu hamil. Menurut WHO, tetanus maternal dan neonatal dikatakan tereliminasi apabila hanya terdapat kurang dari satu kasus tetanus neonatal per 1.000 kelahiran hidup di setiap kabupaten. Strategi yang dilakukan untuk mengeliminasi tetanus neonatorum dan maternal adalah 1) pertolongan persalinan yang aman dan bersih; 2) cakupan imunisasi rutin TT yang tinggi dan merata; 3) penyelenggaraan surveilans Tetanus Neonatorum.

Jumlah ibu hamil 2016 di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 602.395 orang, yang mendapat TT-1 sebesar 21,5 persen, TT-2 sebesar 23,4 persen, TT-3 sebesar 20,4 persen, TT-4 sebesar 17,3 persen dan TT-5 sebesar 15,9 persen dan TT2+ sebesar 77,1 persen, meningkat bila dibandingkan capaian tahun 2015 yaitu 76,9 persen.

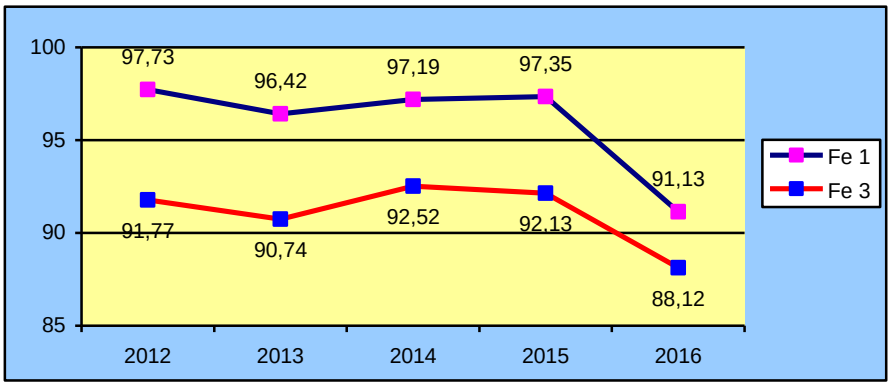
6. Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Fe

Program penanggulangan anemia yang dilakukan adalah memberikan tablet tambah darah yaitu preparat Fe yang bertujuan untuk menurunkan angka anemia pada balita, ibu hamill, ibu nifas, remaja putri, dan WUS (Wanita Usia Subur). Penanggulangan anemi pada ibu hamil dilaksanakan dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilannya.

Cakupan ibu hamil mendapat 90 tablet Fe di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 sbesar 88,12 persen, menurun bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2015 yaitu 92,13 persen. Cakupan ibu hamil mendapat 90

tablet Fe selama lima tahun terakhir (2012-2016) dapat dilihat dalam gambar 4.10.

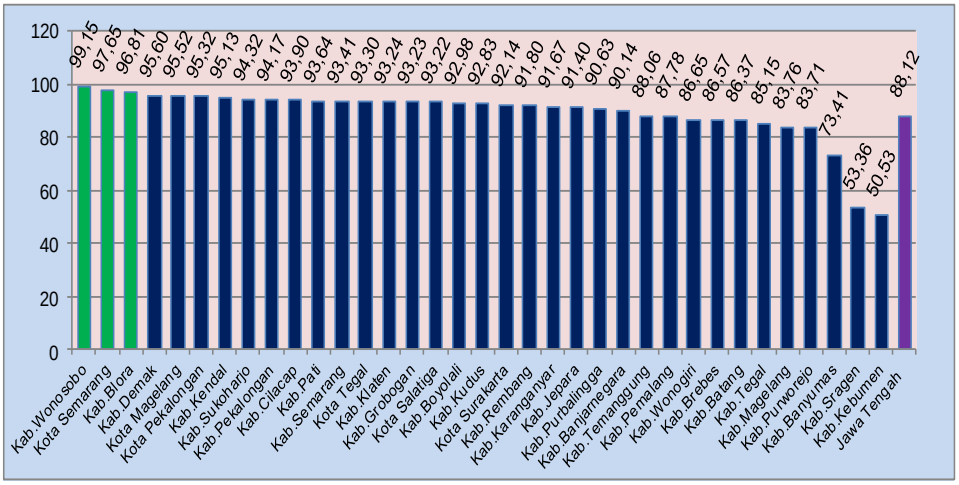
Gambar 4.10
Persentase Pemberian Tablet Fe Pada Ibu Hamil
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016



Sumber : Data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Kabupaten/kota dengan persentase pemberian Fe3 tertinggi adalah Wonosobo yaitu 99,15 persen, diikuti Kota Semarang 97,65 persen, dan Blora 96,81 persen. Kabupaten/kota dengan persentase pemberian Fe3 terrendah adalah Kebumen 50,53 persen, diikuti Sragen 53,36 persen, dan Banyumas 73,41 persen. Cakupan selengkapnya dapat dilihat pada gambar 4.11.

Gambar 4.11
Cakupan Pemberian Tablet Fe3 Pada Ibu Hamil
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

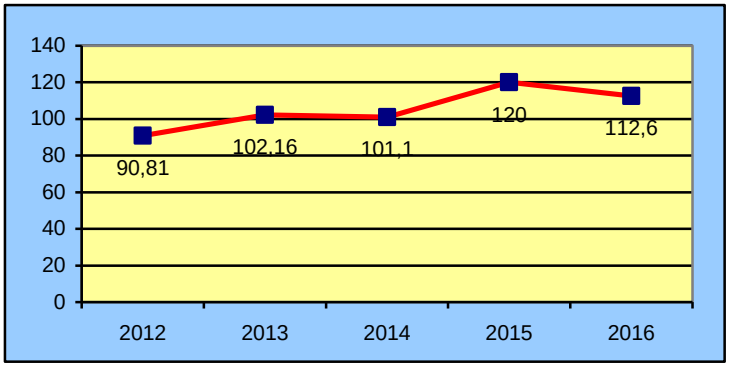
7. Cakupan Komplikasi Kebidanan Ditangani

Penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu dengan komplikasi kebidanan untuk mendapatkan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Diperkirakan 20 persen ibu hamil akan mengalami komplikasi kebidanan. Komplikasi dalam kehamilan dan persalinan tidak selalu dapat

diduga sebelumnya, oleh karenanya semua persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan agar komplikasi kebidanan dapat segera dideteksi dan ditangani.

Cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 112,6 persen, menurun bila dibandingkan dengan capaian tahun 2015 yaitu 120 persen. Capaian indikator penanganan komplikasi kebidanan ini mencapai lebih dari 100 persen karena penyebut untuk penghitungan indikator tersebut adalah perkiraan bumil dengan komplikasi yaitu 20 persen dari jumlah ibu hamil, tetapi pada kenyataannya jumlah ibu hamil dengan komplikasi riil lebih besar daripada perkiraan. Cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Jawa Tengah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat pada gambar 4.12.

Gambar 4.12
Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016

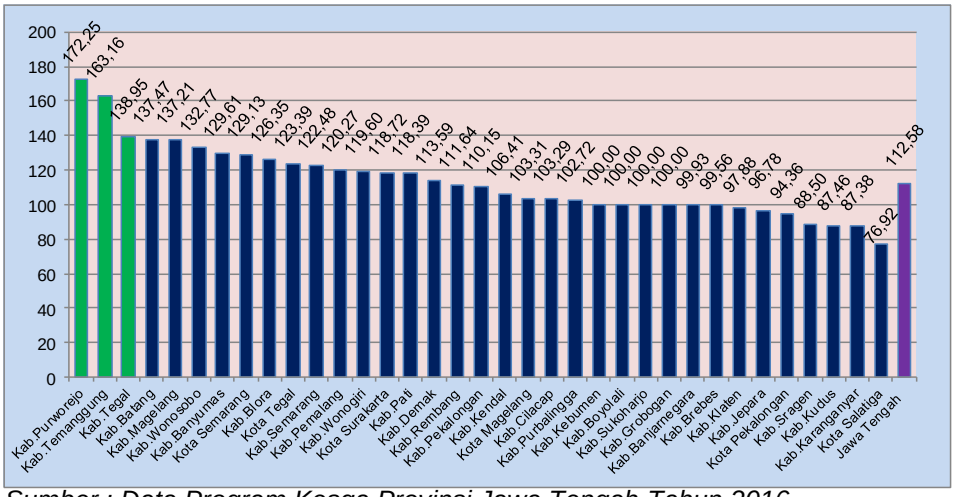


Sumber : Data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa secara umum cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Jawa Tengah selama kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami kenaikan, akan tetapi sedikit menurun pada tahun 2014 dan tahun 2016.

Kabupaten/kota dengan persentase penanganan ibu hamil komplikasi tertinggi adalah Sukoharjo yaitu 183,2 persen, diikuti Brebes 176,6 persen, dan Temanggung 159,5 persen. Kabupaten/kota dengan persentase penanganan ibu hamil komplikasi terrendah adalah Kota Semarang yaitu 64,6 persen, diikuti Kota Pekalongan 78,0, dan Kudus 87,5 persen. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar 4.13.

Gambar 4.13
Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

8. Cakupan Neonatus dengan Komplikasi Ditangani

Neonatal dengan komplikasi adalah neonatal dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR (berat lahir < 2.500 gram), sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning dan merah pada pemeriksaan dengan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM)

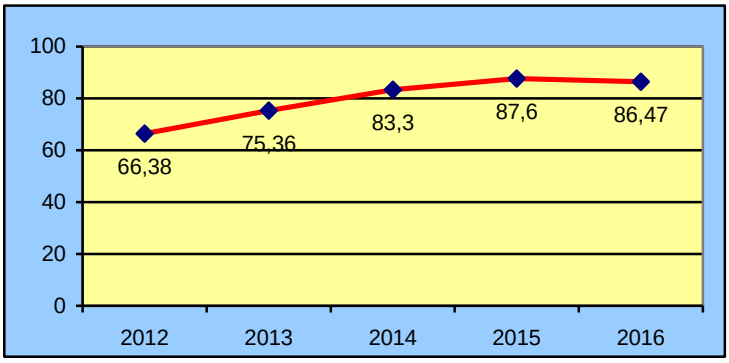
Komplikasi yang menjadi penyebab kematian terbesar adalah asfiksia, bayi berat lahir rendah dan infeksi. Komplikasi ini sebetulnya dapat dicegah dan ditangani. Namun terkendala oleh akses ke pelayanan kesehatan, keadaan sosial ekonomi, sistem rujukan yang belum berjalan dengan baik, terlambatnya deteksi dini dan kesadaran orang tua untuk mencari pertolongan kesehatan.

Penanganan neonatal dengan komplikasi adalah penanganan terhadap neonatal sakit dan atau neonatal dengan kelainan atau komplikasi/ kegawatdaruratan yang mendapat pelayanan sesuai standar oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan atau perawat) terlatih baik di rumah, sarana pelayanan kesehatan dasar maupun sarana pelayanan kesehatan rujukan. Pelayanan sesuai standar antara lain sesuai dengan standar MTBM, manajemen Asfiksia Bayi Baru Lahir, manajemen Bayi Berat Lahir Rendah, pedoman pelayanan neonatal essensial di tingkat pelayanan kesehatan dasar, PONED, PONEK atau standar operasional pelayanan lainnya.

Cakupan penanganan neonatal dengan komplikasi di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 86,47 persen, menurun bila dibandingkan dengan

cakupan tahun 2015 yaitu 87,6 persen. Neonatus dengan komplikasi yang ditangani merupakan neonatus komplikasi yang mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan yang terlatih, dokter dan bidan di sarana pelayanan kesehatan. Perhitungan sasaran neonatus dengan komplikasi dihitung berdasarkan 15 persen dari jumlah bayi baru lahir. Indikator ini mengukur kemampuan manajemen program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada neonatus dengan komplikasi. Cakupan pelayanan neonatal dengan komplikasi selama lima tahun terakhir cenderung meningkat, hanya pada tahun 2016 terlihat menurun. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar 4.14.

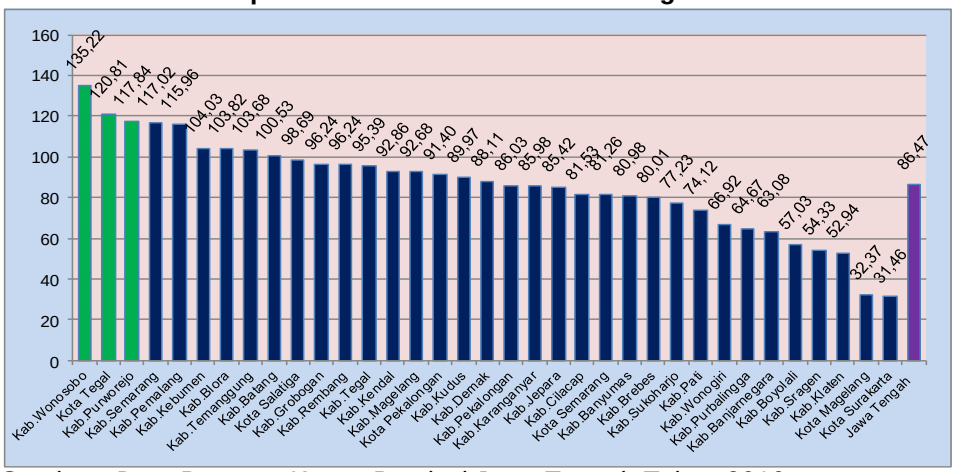
Gambar 4.14
Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016



Sumber : Data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Adapun cakupan penanganan neonatal dengan komplikasi menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 4.15.

Gambar 4.15
Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Kabupaten/kota dengan cakupan penanganan neonatal dengan komplikasi tertinggi adalah Wonosobo yaitu 135,4 persen, diikuti Kota Tegal

120,8 persen, dan Purworejo 117,8 persen. Kabupaten/kota dengan cakupan penanganan neonatal dengan komplikasi terrendah adalah Kota Surakarta yaitu 31,5 persen, diikuti Kota Magelang 32,5 persen, dan Klaten 52,9 persen.

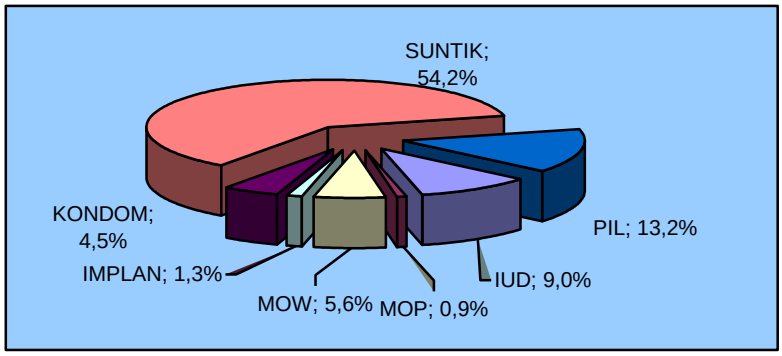
9. Persentase Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi

Kasus kematian ibu yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dapat dicegah/dikurangi dengan upaya melaksanakan Program Keluarga Berencana (KB), khususnya bagi ibu dengan kondisi 4T yaitu terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun).

Keluarga Berencana yaitu suatu upaya yang berguna untuk perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan sebagainya. Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita.

Jumlah PUS Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 sebanyak 6.727.894 PUS. Dari seluruh PUS yang ada, sebesar 78,6 persen adalah peserta KB aktif. Adapun jenis kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB aktif dapat dilihat pada gambar 4.16.

Gambar 4.16
Persentase Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

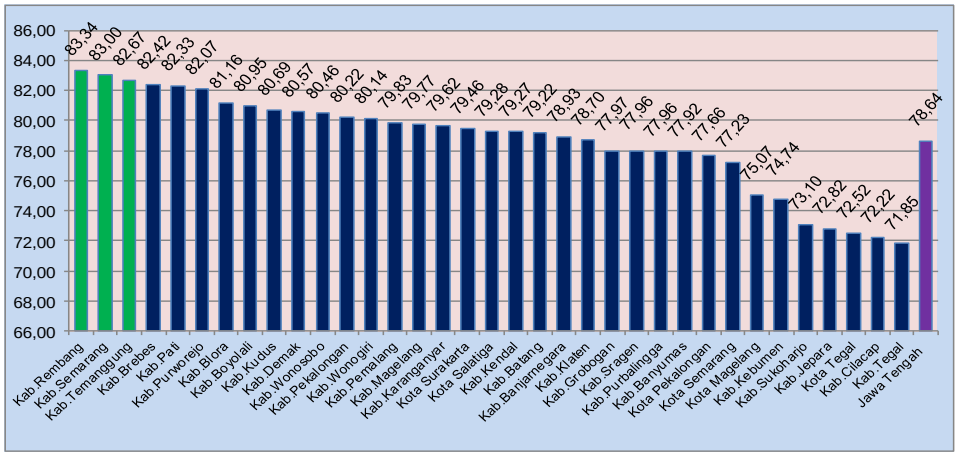


Sumber: BKKBN Prov. Jateng, 2016

Dari gambar 4.16 dapat dilihat bahwa metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntik 54,2 persen dan terbanyak ke dua adalah pil 13,2 persen. Hal tersebut dapat difahami karena akses untuk memperoleh pelayanan suntik relatif lebih mudah, sebagai akibat tersedianya jaringan pelayanan sampai di tingkat desa/kelurahan sehingga dekat dengan tempat tinggal peserta KB. Metode yang banyak dipilih ini

memerlukan pembinaan secara rutin dan berkelanjutan untuk menjaga kelangsungan pemakaian kontrasepsi. Sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB aktif adalah Metoda Operasi Pria (MOP), yakni sebanyak 0,9 persen, kemudian implan sebanyak 1,3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi pria dalam keluarga berencana masih sangat rendah, dan juga disebabkan karena terbatasnya pilihan kontrasepsi yang disediakan bagi pria.

Gambar 4.17
Pencapaian Peserta KB Aktif Terhadap Pasangan Usia Subur
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber: BKKBN Prov. Jateng, 2016

Peserta KB aktif adalah akseptor yang pada saat ini memakai kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan. Cakupan peserta KB aktif adalah perbandingan antara jumlah peserta KB aktif dengan PUS di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan peserta KB aktif menunjukkan tingkat pemanfaatan kontrasepsi di antara PUS.

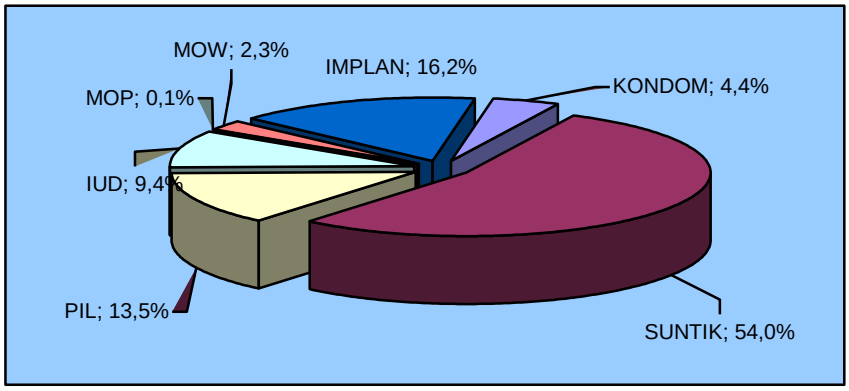
Cakupan peserta KB aktif Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 78,6 persen, mengalami peningkatan dibandingkan pencapaian tahun 2015 yaitu 78,24 persen. Kabupaten/kota dengan cakupan tertinggi adalah Rembang yaitu 83,3 persen, diikuti Semarang 83,0 persen, dan Temanggung 82,7 persen. Kabupaten/kota dengan cakupan terrendah Tegal yaitu 71,9 persen, diikuti Cilacap 72,2 persen, dan Kota Tegal 72,5 persen.

10. Persentase Peserta KB Baru Menurut Jenis Kontrasepsi

Peserta Keluarga Berencana (KB) baru adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang baru pertama kali menggunakan salah satu cara/alat dan/atau PUS yang menggunakan kembali salah satu cara/alat kontrasepsi setelah mereka berakhir masa kehamilannya.

Pada peserta KB baru, persentase metode kontrasepsi yang terbanyak digunakan adalah suntik sebesar 54,0 persen, kemudian implan sebesar 16,2 persen. Metode yang paling sedikit dipilih oleh para peserta KB baru adalah metode operasi pria (MOP) sebanyak 0,1 persen, kemudian metode operasi wanita (MOW) sebanyak 2,3 persen, dan kondom 4,4 persen.

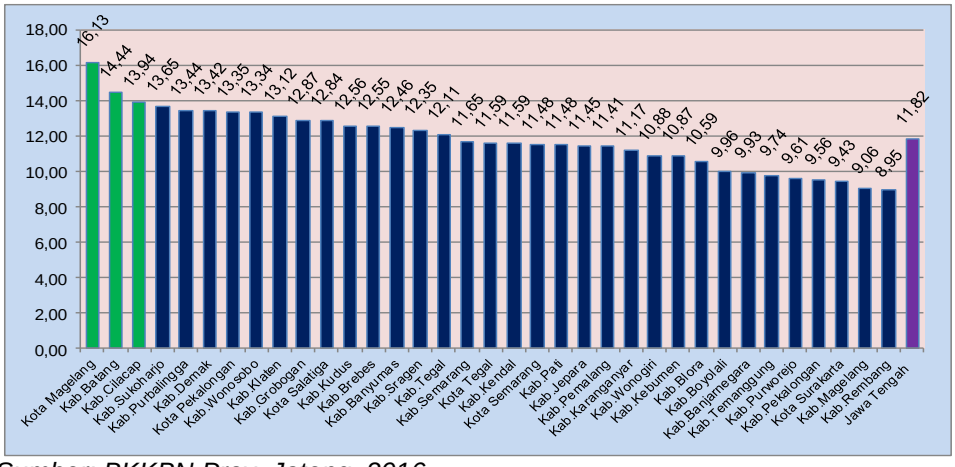
Gambar 4.18
Persentase KB Baru Menurut Metode Kontrasepsi
Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber: BKKBN Prov. Jateng, 2016

Cakupan peserta KB baru di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 11,8 persen, menurun dibandingkan cakupan tahun 2015 yang sebesar 12,5 persen. Adapun gambaran mengenai persentase peserta KB baru menurut kabupaten/kota tahun 2016 selengkapnya dapat dilihat pada gambar 4.19.

Gambar 4.19
Pencapaian Peserta KB Baru Terhadap Pasangan Usia Subur
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



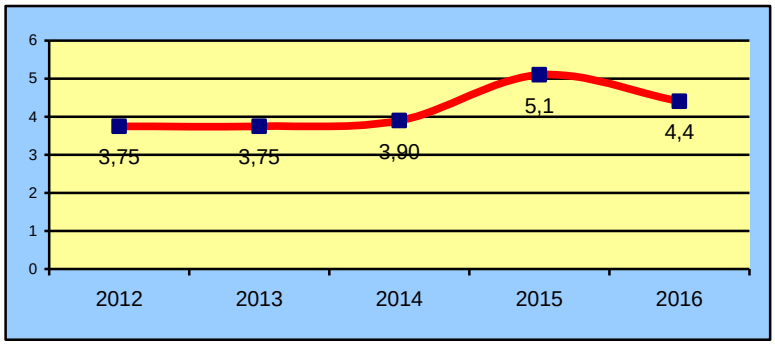
Sumber: BKKBN Prov. Jateng, 2016

11. Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah

Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan anak adalah Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Bayi dengan berat badan lahir rendah

(BBLR) merupakan salah satu faktor risiko kematian bayi. Oleh karena itu sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kematian bayi adalah penanganan BBLR. BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Penyebab terjadinya BBLR antara lain karena ibu hamil mengalami anemia, kurang asupan gizi waktu dalam kandungan, ataupun lahir kurang bulan. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah perlu penanganan yang serius, karena pada kondisi tersebut bayi mudah sekali mengalami hipotermi dan belum sempurnanya pembentukan organ-organ tubuhnya yang biasanya akan menjadi penyebab utama kematian bayi.

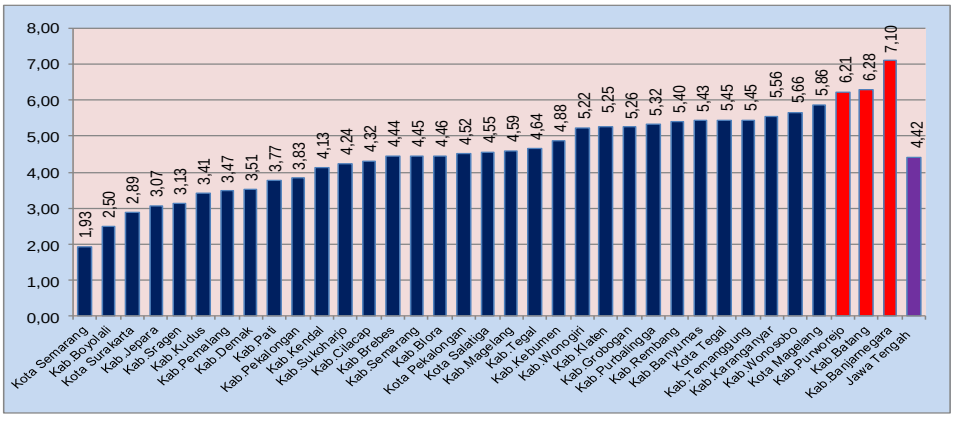
Gambar 4.20
Persentase Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016



Sumber : Data Program Gizi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Persentase bayi berat lahir rendah (BBLR) di Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar 4,4 persen, menurun dibandingkan persentase BBLR tahun 2015 yaitu 5,1 persen. Persentase BBLR cenderung meningkat sejak tahun 2012 sampai tahun 2015 dan menurun lagi pada tahun 2016. Adapun gambaran persentase BBLR menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 4.21.

Gambar 4.21
Persentase BBLR Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program Gizi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

12. Cakupan Kunjungan Neonatus

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia sampai dengan 28 hari, dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim menjadi di luar rahim. Pada masa ini terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Pada usia yang rentan ini, berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. Masalah utama penyebab kematian pada bayi dan balita adalah pada masa neonatus (bayi baru lahir umur 0-28 hari).

Komplikasi yang menjadi penyebab kematian terbanyak adalah asfiksia, bayi berat lahir rendah, dan infeksi. Dengan melihat adanya risiko kematian yang tinggi dan berbagai serangan komplikasi pada minggu pertama, maka setiap bayi baru lahir harus mendapatkan pemeriksaan sesuai standar lebih sering (minimal 2 kali) dalam minggu pertama. Langkah ini dilakukan untuk menemukan secara dini jika terdapat penyakit atau tanda bahaya pada neonatus sehingga pertolongan dapat segera diberikan untuk mencegah penyakit bertambah berat yang dapat menyebabkan kematian. Kunjungan neonatus merupakan salah satu intervensi untuk menurunkan kematian bayi baru lahir.

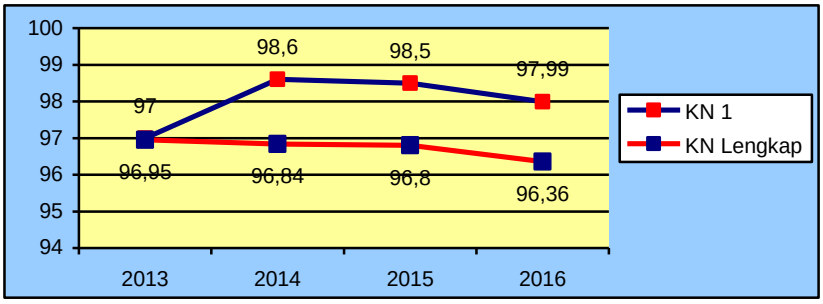
Jadwal kunjungan neonatal yang dilaksanakan saat ini adalah pada umur 6-48 jam, umur 3-7 hari dan umur 8-28 hari. Indikator ini mengukur kemampuan manajemen program Kesehatan Ibu Anak (KIA) dalam menyelenggarakan pelayanan neonatal yang komprehensif. Kunjungan neonatal pertama (KN1) adalah cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir (umur 6 jam - 48 jam) di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang ditangani sesuai standar oleh tenaga kesehatan terlatih di seluruh sarana pelayanan kesehatan.

Pelayanan yang diberikan saat kunjungan neonatal adalah pemeriksaan sesuai standar Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) dan konseling perawatan bayi baru lahir termasuk ASI eksklusif dan perawatan tali pusat. Pada kunjungan neonatal pertama (KN1), bayi baru lahir mendapatkan

vitamin K1 injeksi dan imunisasi hepatitis B_0 bila belum diberikan pada saat lahir.

Selain KN1, indikator yang menggambarkan pelayanan kesehatan bagi neonatal adalah KN lengkap yang mengharuskan agar setiap bayi baru lahir memperoleh pelayanan Kunjungan Neonatal minimal 3 kali, yaitu 1 kali pada 6-48 jam, 1 kali pada 3-7 hari, 1 kali pada 8-28 hari sesuai standar di satu wilayah kerja pada satu tahun. Cakupan KN1 dan KN lengkap tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada gambar 4.22.

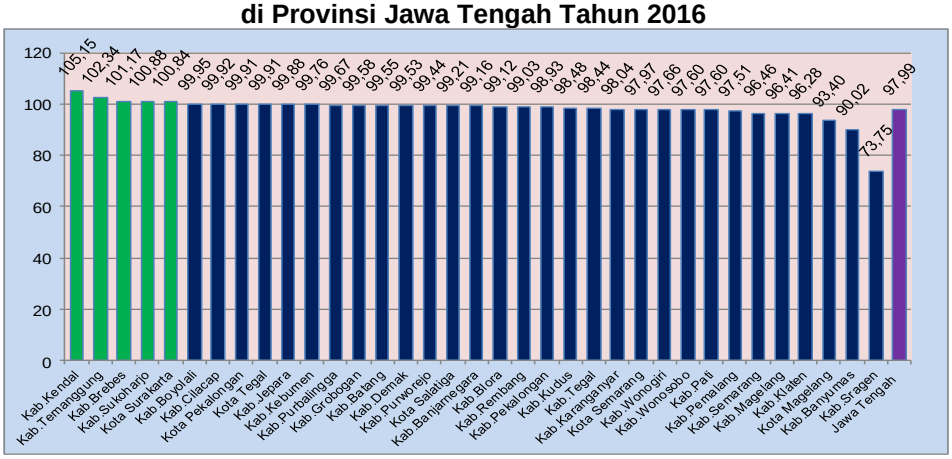
Gambar 4.22
Persentase KN 1 dan KN Lengkap
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016



Sumber : Data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Persentase KN 1 di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 97,99 persen, sedikit menurun dibandingkan persentase KN 1 tahun 2015 yaitu 98,5 persen. Persentase KN lengkap tahun 2016 sebesar 96,36 persen, sedikit menurun dibandingkan persentase KN lengkap tahun 2015 yaitu 96,85. Adapun gambaran persentase KN 1 dan KN lengkap menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 4.23 dan 4.24.

Gambar 4.23
Persentase KN 1 Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

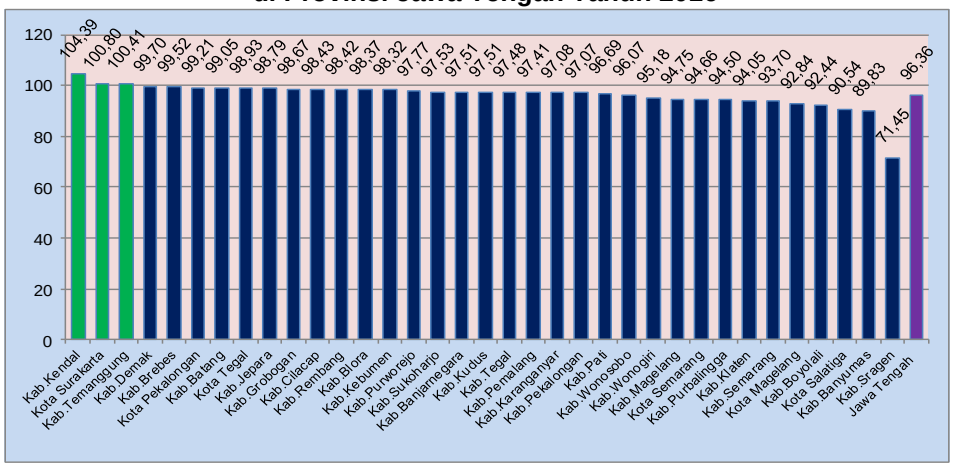


Sumber : Data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Dari gambar 4.23, terdapat lima kabupaten/kota dengan cakupan KN1 mencapai lebih dari 100 persen yaitu Kendal, Temanggung, Brebes,

Sukoharjo, dan Kota Surakarta. Kabupaten/kota dengan cakupan KN1 terrendah adalah Sragen yaitu 73,8 persen, diikuti Banyumas 90,0 persen, dan Kota Magelang 93,4 persen.

Gambar 4.24
Persentase KN Lengkap Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program Kesga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

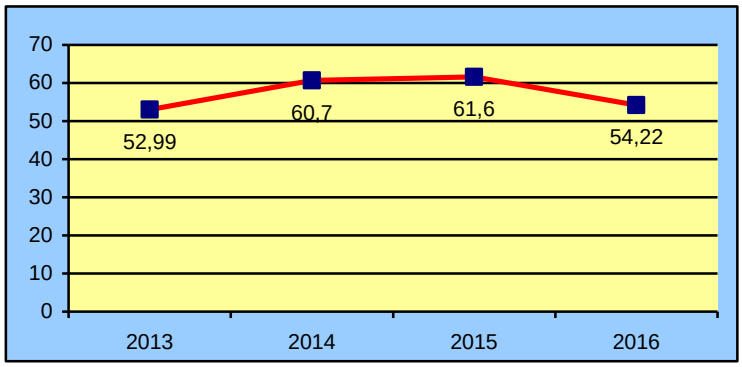
Dari gambar 4.24, terdapat tiga kabupaten dengan cakupan KN lengkap lebih dari 100 persen yaitu Kendal, posisi kedua adalah Kota Surakarta dan Temanggung. Kabupaten/kota dengan persentase KN lengkap terrendah adalah Sragen yaitu 71,4 persen, diikuti Banyumas 89,8 persen, dan Kota Salatiga 90,5 persen.

13. Persentase Bayi yang Mendapat ASI Eksklusif

Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya. ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi terhadap penyakit.

Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar 54,2 persen, menurun jika dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2015 yaitu 61,6 persen. Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan selama empat tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 4.25.

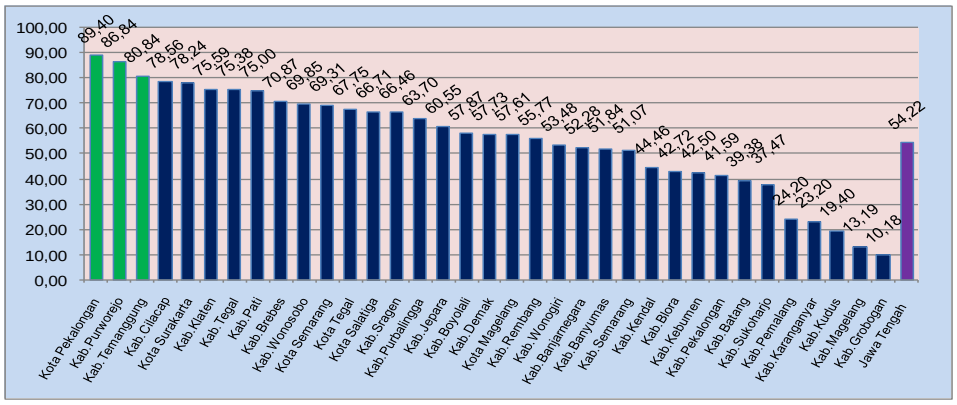
Gambar 4.25
Persentase Pemberian ASI Eksklusif
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program Gizi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Kabupaten/kota dengan persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Kota Pekalongan yaitu 89,40 persen, diikuti Purworejo 86,84 persen, dan Temanggung 80,84 persen. Kabupaten/kota dengan persentase pemberian ASI eksklusif terrendah adalah Grobogan yaitu 10,18 persen, diikuti Magelang 13,19 persen, dan Kudus 19,4 persen. Gambaran pemberian ASI eksklusif menurut kabupaten/kota disajikan pada gambar 4.26.

Gambar 4.26
Persentase Pemberian ASI Eksklusif Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program Gizi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Permasalahan terkait pencapaian cakupan ASI Eksklusif antara lain :

a. Pemasaran susu formula masih gencar dilakukan untuk bayi 0-6 bulan yg tidak ada masalah medis
b. Masih banyaknya perusahaan yang mempekerjakan perempuan tidak memberi kesempatan bagi ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan untuk melaksanakan pemberian ASI secara eksklusif. Hal ini terbukti dengan belum tersedianya ruang laktasi dan perangkat pendukungnya
c. Masih banyak tenaga kesehatan ditingkat layanan yang belum peduli atau belum berpihak pada pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif,

yaitu masih mendorong untuk memberi susu formula pada bayi 0-6 bulan.

d. Masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASI
e. Belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI, dan belum semua rumah sakit melaksanakan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM).

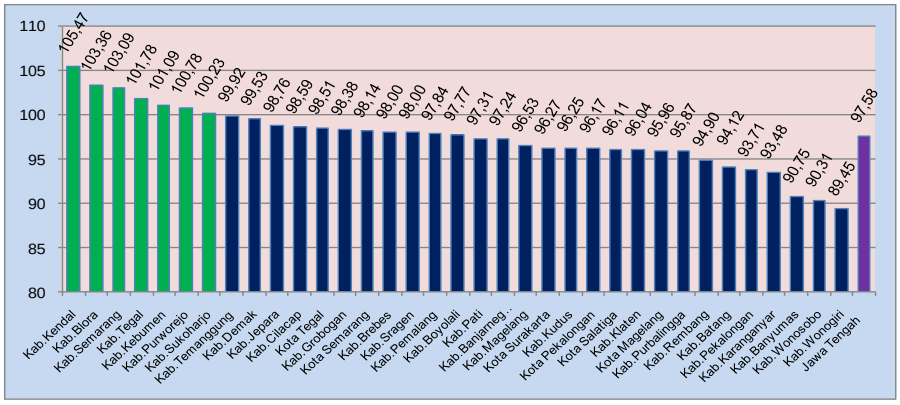
14. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi

Bayi juga merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit. Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita. Pelayanan kesehatan pada bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari sampai dengan 11 bulan dengan memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal 4 kali, yaitu pada 29 hari – 2 bulan, 3 – 5 bulan, 6 – 8 bulan dan 9 – 12 bulan sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Pelayanan ini terdiri dari penimbangan berat badan, pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, Polio 1-4, dan Campak), Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) bayi, pemberian vitamin A pada bayi, dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI Eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) dan lain-lain.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dalam meningkatan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 97,58 persen, sedikit meningkat bila dibandingkan cakupan pelayanan kesehatan bayi tahun 2015 yaitu 97,5 persen. Terdapat tujuh kabupaten/kota dengan cakupan pelayanan kesehatan bayi lebih dari 100 persen yaitu Kendal, Blora, Semarang, Tegal, Kebumen, Purworejo, Sukoharjo. Kabupaten/kota dengan cakupan pelayanan kesehatan bayi terrendah adalah Wonogiri yaitu 89,4 persen, diikuti Wonosobo 90,3 persen, dan Banyumas 90,7 persen. Gambaran cakupan pelayanan kesehatan bayi per kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2016 disajikan pada gambar 4.27.

Gambar 4.27
Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

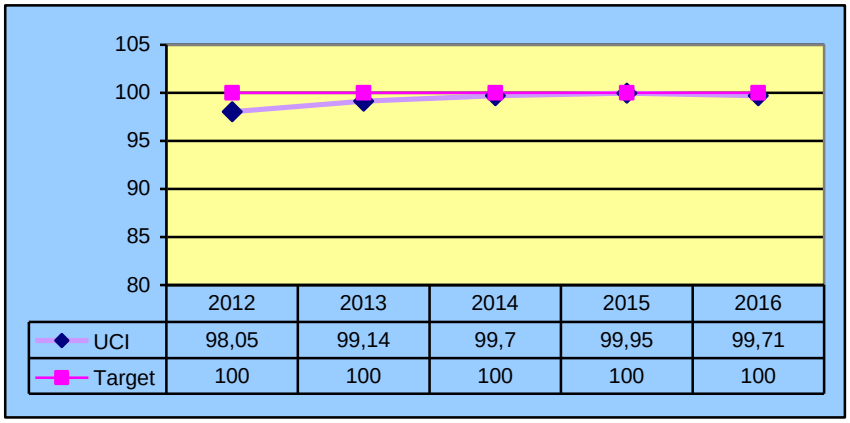


Sumber : Data Program Anak Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016.

15. Persentase Desa/Kelurahan "*Universal Child Immunization*" (UCI)

Sebagai salah satu indikator keberhasilan program imunisasi adalah pencapaian cakupan tinggi dan merata berupa pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) yang berdasarkan indikator cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) yang meliputi HB0 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali dan campak 1 kali pada bayi usia 1 tahun dengan cakupan minimal 85 persen dari jumlah sasaran bayi di desa. Pencapaian UCI desa di Jawa Tengah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Tahun 2016 mencapai 99.71 persen sedikit menurun dibanding tahun 2015 yang mencapai 99,95 persen. Dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah yang belum mencapai UCI desa 100 persen pada tahun 2016 ada 5 kabupaten yaitu Wonosobo (dua desa), Kab Boyolali (19 desa), Sukoharjo (satu desa), Karanganyar (dua desa), Temanggung (satu desa).

Gambar 4.28
Persentase Desa/Kelurahan UCI
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016



Sumber : Data Program Imunisasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016.

Kabupaten/kota yang belum mencapai target imunisasi dasar lengkap pada bayi disebabkan antara lain :

- Adanya perbedaan jumlah sasaran pada perencanaan dibandingkan dengan sasaran yang ada, hal ini dikarenakan penentuan jumlah sasaran masih berdasarkan angka estimasi jumlah penduduk bukan dari hasil pendataan dan belum semua puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota melakukan validasi data dan cakupan pada akhir tahun.
- Belum dilakukan pelaksanaan *sweeping* atau kunjungan rumah untuk melengkapi status imunisasi pada daerah-daerah yang cakupan imunisasinya masih rendah, pada umumnya disebabkan keterbatasan sumber daya atau tenaga banyak yang merangkap dengan tugas lain.
- Sering terjadi mutasi petugas baik di puskesmas maupun Kabupaten/kota
- Masih ada sebagian kecil orang tua yang menolak anaknya untuk diimunisasi dikarenakan keyakinan/kepercayaan agama, dan lain-lain. Hal ini banyak di temukan di beberapa kabupaten/kota misalnya Kab Temanggung dan Karanganyar.

16. Cakupan Imunisasi Bayi

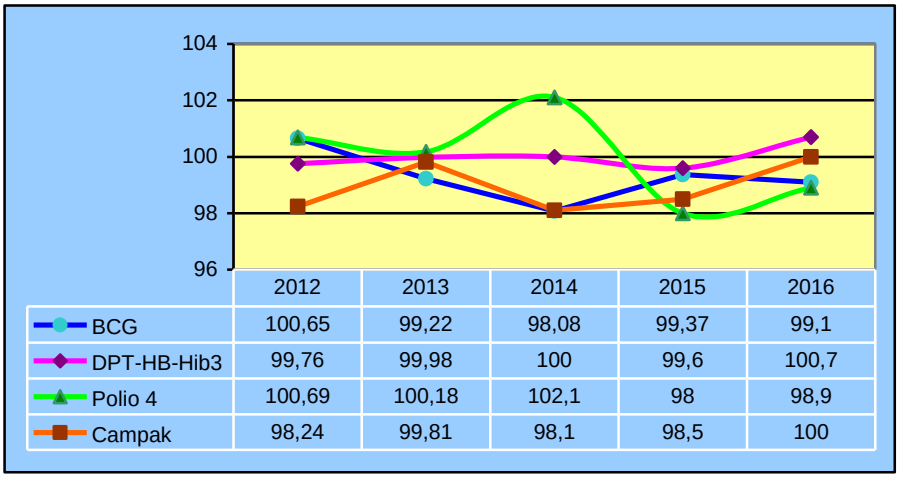
Upaya untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian bayi serta anak balita dilaksanakan program imunisasi baik program rutin maupun program tambahan/suplemen untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B, dan Campak. Bayi seharusnya mendapat imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari HB 0-7 hari 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali, dan campak 1 kali. Mulai tahun 2014 untuk imunisasi rutin selain pada bayi juga pemberian pada anak batita yaitu umur 18 bulan diberikan imunisasi DPT-HB-Hib dan imunisasi campak.

Selain pemberian imunisasi rutin, program imunisasi juga melaksanakan program imunisasi tambahan/suplemen yaitu Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) DT, BIAS Campak yang diberikan pada semua usia kelas I SD/MI/SDLB/SLB, sedangkan BIAS TT diberikan pada semua anak usia kelas II dan III SD/MI/SDLB/SLB, *Backlog Fighting* (melengkapi status imunisasi).

Cakupan imunisasi dasar lengkap bayi di Jawa Tengah dari semua antigen sudah mencapai target minimal nasional yaitu 85 persen, pencapaian dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Jumlah sasaran bayi pada tahun 2016 adalah 545.682. Sedang cakupan masing-masing jenis imunisasi adalah

sebagai berikut: Hepatitis B Neonatus (96,53 persen), (BCG (99,1 persen), DPT-HB-Hib 3 (100,70 persen), Polio 4 (98,90 persen), dan Campak (100 persen).

Gambar 4.29
Cakupan Imunisasi Bayi di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012 – 2016



	2012	2013	2014	2015	2016
BCG	100,65	99,22	98,08	99,37	99,1
DPT-HB-Hib3	99,76	99,98	100	99,6	100,7
Polio 4	100,69	100,18	102,1	98	98,9
Campak	98,24	99,81	98,1	98,5	100

Sumber : Data Program Imunisasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016.

Dalam penentuan keberhasilan program imunisasi dapat diukur dengan tercapainya UCI desa. Indikator yang menentukan capaian UCI adalah cakupan imunisasi dasar lengkap dimana bayi dapat dikatakan lengkap imunisasinya apabila sudah mendapatkan HB 0-7 hr sebanyak 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali dan Campak 1 kali pada usia dibawah 1 tahun. Capaian imunisasi dasar lengkap di Jawa Tengah tahun 2016 sudah mencapai 99,20% dan mendapat predikat sebagai provinsi yang capaian IDL nya tertinggi untuk tingkat nasional. Sedangkan pencapaian per kabupaten/kota tahun 2016 hanya 2 kabupaten/kota yang belum mencapai target 90% yaitu Banjarnegara dan Kota Tegal.

17. WUS Mendapat Imunisasi TT

Imunisasi TT Wanita usia Subur adalah pemberian imunisasi TT pada Wanita Usia Subur (15-39 th) sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu yang berguna bagi kekebalan seumur hidup. Data kegiatan imunisasi TT WUS saat ini akurasinya masih sangat kurang sehingga belum dapat dinalisis. Hal ini disebabkan : 1) Pencatatan dan pelaporan status imunisasi 5 dosis belum berjalan dengan baik karena pelaksanaan skrining status TT belum optimal; 2) Penggunaan format pelaporan yang berbeda antara kabupaten/kota ke provinsi dan Puskesmas ke kabupaten/kota terutama untuk TT ibu hamil dan non ibu hamil.

18. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Anak Balita

Sampai dengan usia enam bulan, ASI merupakan sumber utama vitamin A jika ibu memiliki vitamin A yang cukup berasal dari makanan atau suplemen. Anak yang berusia enam bulan sampai lima tahun dapat memperoleh vitamin A dari berbagai makanan seperti hati, telur, ikan, minyak sawit merah, mangga dan pepaya, jeruk, ubi, sayur daun berwarna hijau dan wortel.

Anak memerlukan vitamin A untuk membantu melawan penyakit, melindungi penglihatan mereka, serta mengurangi risiko meninggal. Anak yang kekurangan vitamin A kurang mampu melawan berbagai potensi penyakit yang fatal dan berisiko rabun senja. Oleh karena itu dilakukan pemberian kapsul vitamin A dalam rangka mencegah dan menurunkan prevalensi kekurangan vitamin A (KVA) pada balita. Cakupan yang tinggi dari pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif untuk mengatasi masalah KVA pada masyarakat.

Di beberapa negara dimana kekurangan vitamin A telah terjadi secara luas, dan anak sering meninggal karena diare, dan campak, vitamin A dalam bentuk kapsul dosis tinggi dibagikan dua kali dalam setahun kepada anak usia enam bulan hingga lima tahun. Diare dan campak dapat menguras vitamin A dari tubuh anak. Anak yang menderita diare atau campak, atau menderita kurang gizi harus diobati dengan suplemen vitamin A dosis tinggi yang bisa diperoleh dari petugas kesehatan terlatih.

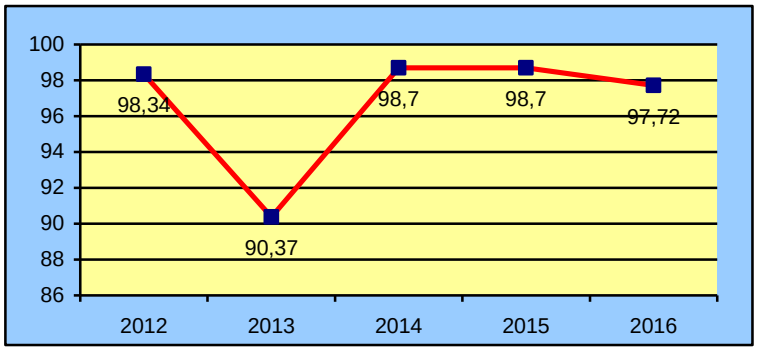
Masalah vitamin A pada balita secara klinis bukan lagi masalah kesehatan masyarakat (prevalensi xeropthalmia < 0,5 persen). Hasil studi masalah gizi mikro di 10 kota pada 10 provinsi tahun 2006, diperoleh prevalensi xeropthalmia pada balita 0,13 persen, sedangkan hasil survey vitamin A pada tahun 1992 menunjukkan prevalensi xeropthalmia sebesar 0,33 persen.

Namun demikian KVA subklinis, yaitu tingkat yang belum menampakkan gejala nyata, masih ada pada kelompok balita. KVA tingkat subklinis ini hanya dapat diketahui dengan memeriksa kadar vitamin A dalam darah di laboratorium. Selain itu, sebaran cakupan pemberian vitamin A pada balita menurut provinsi masih ada yang dibawah 75 persen. Dengan demikian kegiatan pemberian vitamin A pada balita masih perlu dilanjutkan, karena bukan hanya untuk kesehatan mata dan mencegah

kebutaan, namun lebih penting lagi, vitamin A meningkatkan kelangsungan hidup, kesehatan dan pertumbuhan anak.

Pemberian kapsul vitamin A dilakukan terhadap bayi (6-11 bulan) dengan dosis 100.000 SI, anak balita (12-59 bulan) dengan dosis 200.000 SI, dan ibu nifas diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, sehingga bayinya akan memperoleh vitamin A yang cukup melalui ASI. Pemberian Kapsul Vitamin A diberikan secara serentak setiap bulan Februari dan Agustus pada balita usia 6-59 bulan. Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 4.30.

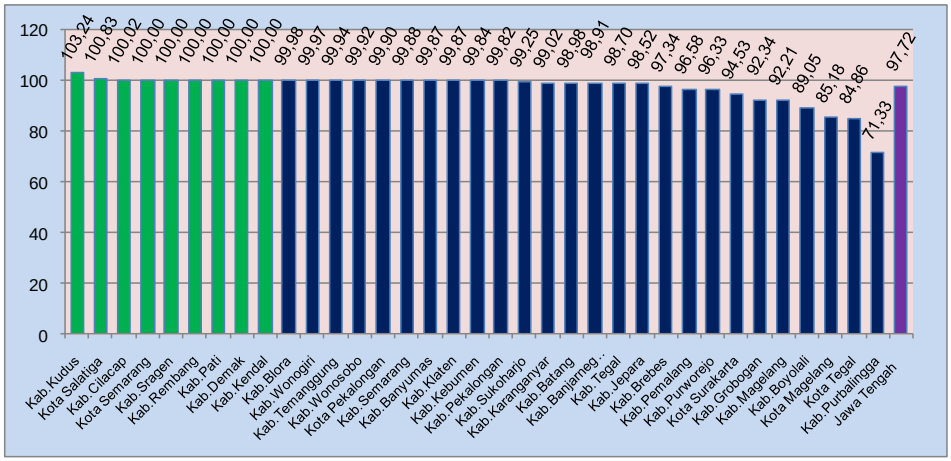
Gambar 4.30
Cakupan Suplementasi Kapsul Vitamin A Pada Balita
di Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita usia 6-59 bulan di Jawa Tengah tahun 2016 adalah 97,72 persen, menurun bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2015 yang mencapai 98,7 persen. Cakupan pemberian kapsul Vitamin A pada balita menurut kabupaten kota dapat dilihat pada gambar 4.31.

Gambar 4.31
Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



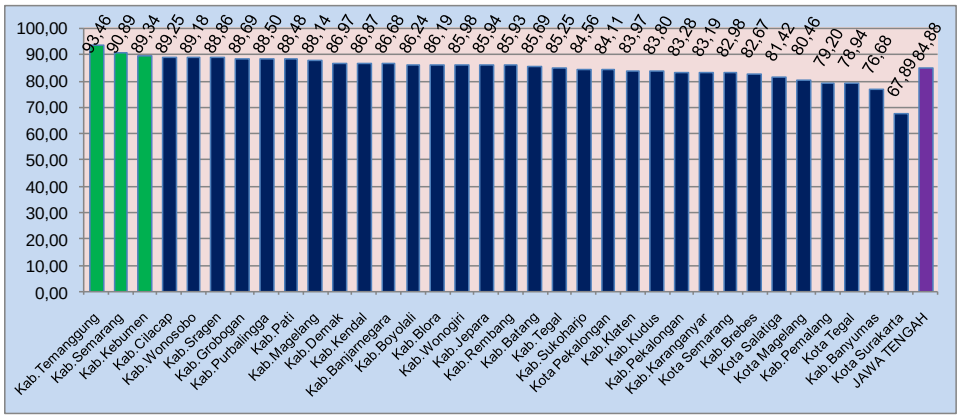
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

Dari gambar 4.31, terdapat sembilan kabupaten/kota dengan cakupan di atas 100 persen yaitu Kudus, Kota Salatiga, Cilacap, Kota Semarang, Sragen, Rembang, Pati, Demak dan Kendal. Kabupaten/kota dengan cakupan pemberian kapsul Vitamin A terrendah adalah Purbalingga yaitu 71,33 persen, diikuti Kota Tegal 84,86 persen, Kota Magelang 85,18 persen.

19. Cakupan Baduta Ditimbang

Jumlah baduta ditimbang di Posyandu merupakan reduksi dari data jumlah balita ditimbang di Posyandu untuk memberi fokus kepada sasaran prioritas balita di bawah dua tahun sesuai dengan tema sentral promosi upaya kesehatan '1000 Hari Pertama Kehidupan'. Indikator ini mempunyai arti yang hampir sama dengan indikator cakupan balita di timbang. Gambaran cakupan D/S Baduta di Jawa Tengah Tahun 2016 dapat dilihat pada gambar 4.32.

Gambar 4.32
Cakupan Baduta Ditimbang
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

Dari gambar 4.32, cakupan baduta ditimbang di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 84,88 persen menurun dibandingkan dengan cakupan tahun 2015 sebesar 88,27 persen. Kabupaten/kota dengan cakupan tertinggi adalah Temanggung 93,5 persen, Semarang 90,9 persen dan Kebumen 89,3 persen. Kabupaten/kota dengan cakupan baduta ditimbang terrendah adalah Kota Surakarta yaitu 67,9 persen, diikuti Banyumas 76,7 persen, dan Kota Tegal 79,3 persen.

Dari sejumlah baduta yang ditimbang, ditemukan baduta dengan berat badan yang berada di Bawah Garis Merah sebesar 1,0 persen. Berat Badan yang berada di Bawah Garis Merah (BGM) pada KMS merupakan perkiraan untuk menilai seseorang menderita gizi buruk, tetapi bukan berarti seseorang balita telah menderita gizi buruk, karena ada anak yang telah mempunyai pola pertumbuhan yang memang selalu dibawah garis merah pada KMS.

20. Cakupan Pelayanan Anak Balita

Anak balita adalah anak berumur 12–59 bulan. Setiap anak umur 12–59 bulan memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan setiap bulan, minimal 8 kali dalam setahun yang tercatat di Kohort Anak Balita dan Pra Sekolah, Buku KIA/KMS atau buku pencatatan dan pelaporan lainnya.

Pemantauan pertumbuhan adalah pengukuran berat badan per tinggi/panjang badan (BB/TB). Di tingkat masyarakat pemantauan pertumbuhan adalah pengukuran berat badan per umur (BB/U) setiap bulan di Posyandu, Taman Bermain, Pos PAUD, Taman Penitipan Anak dan Taman Kanak-Kanak, serta Raudatul Athfal dll. Bila berat badan tidak naik dalam 2 bulan berturut-turut atau berat badan anak balita di bawah garis merah harus dirujuk ke sarana pelayanan kesehatan untuk menentukan status gizinya dan upaya tindak lanjut.

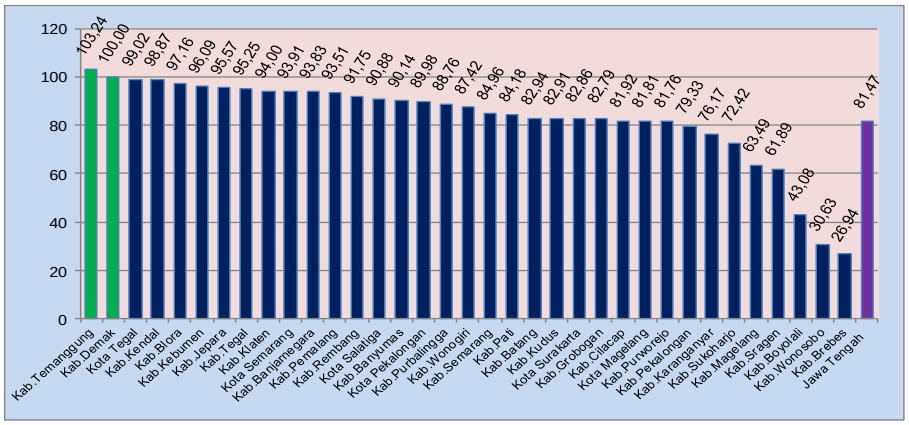
Pemantauan perkembangan meliputi penilaian perkembangan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian, pemeriksaan daya dengar, daya lihat. Jika ada keluhan atau kecurigaan terhadap anak, dilakukan pemeriksaan untuk gangguan mental emosional, autisme serta gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas. Bila ditemukan penyimpangan atau gangguan perkembangan harus dilakukan rujukan kepada tenaga kesehatan yang lebih memiliki kompetensi.

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan setiap anak usia 12-59 bulan dilaksanakan melalui pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) minimal 2 kali pertahun (setiap 6 bulan) dan tercatat pada Kohort Anak Balita dan Prasekolah atau pencatatan pelaporan lainnya. Pelayanan SDIDTK dilaksanakan oleh tenaga kesehatan, ahli gizi, penyuluh kesehatan masyarakat dan petugas sektor lain yang dalam menjalankan tugasnya melakukan stimulasi dan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak. Suplementasi Vitamin A dosis tinggi (200.000 IU) diberikan pada anak umur 12–59 bulan 2 kali per tahun (bulan Februari dan Agustus)

Persentase pelayanan anak balita di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 81,5 persen, menurun dibandingkan persentase pelayanan anak balita tahun 2015 yaitu 86,2 persen. Kabupaten/kota dengan persentase pelayanan anak balita mencapai 100 persen ada dua yaitu Temangggung dan Demak. Kabupaten/kota dengan persentase pelayanan anak balita terrendah adalah Brebes yaitu 26,94 persen, diikuti Wonosobo 30,63 persen, dan Boyolali 43,08

persen. Cakupan pelayanan anak balita di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada gambar 4.33.

Gambar 4.33
Cakupan Pelayanan Anak Balita Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program Anak Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016.

21. Cakupan Balita Ditimbang

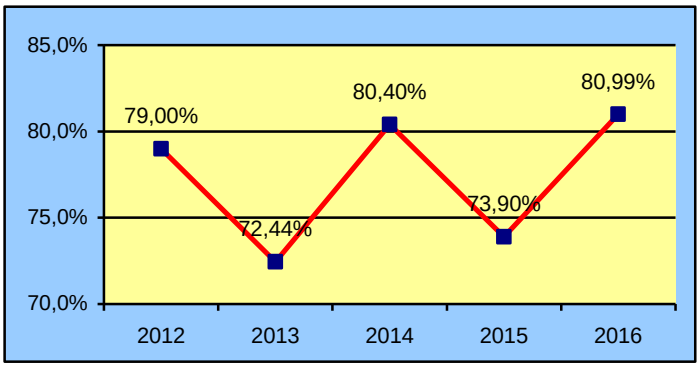
Jumlah balita ditimbang di Posyandu merupakan data indikator terpantaunya pertumbuhan balita melalui pengukuran perubahan berat badan setiap bulan sesuai umur. Balita yang rutin menimbang adalah balita yang selalu terpantau pertumbuhannya. Secara kuantitatif indikator balita ditimbang menjadi indikator pantauan sasaran (*monitoring covered*), sedangkan secara kualitatif merupakan indikator cakupan deteksi dini (*surveillance covered*). Semakin besar persentase balita ditimbang semakin tinggi capaian sasaran balita yang terpantau pertumbuhannya, dan semakin besar peluang masalah gizi bisa ditemukan secara dini.

Dalam ruang lingkup yang lebih luas balita di timbang atau D/S merupakan gambaran dari keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan pemantauan pertumbuhan di Posyandu. Kehadiran balita di Posyandu merupakan hasil dari akumulasi peran serta ibu, keluarga, kader, dan seluruh komponen masyarakat dalam mendorong, mengajak, memfasilitasi, dan mendukung balita agar ditimbang di Posyandu untuk dipantau pertumbuhannya. Dengan demikian indikator D/S dapat dikatakan sebagai indicator partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu.

Persentase D/S di Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar 80,99 persen, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan persentase D/S tahun 2015 yaitu 73,9 persen. Persentase D/S menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Target pastisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu di Jawa Tengah adalah 80 persen, dengan demikian

persentase D/S tahun 2016 sudah mencapai target. Cakupan balita ditimbang selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 4.34.

Gambar 4.34
Cakupan Balita Ditimbang di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012 – 2016



Sumber : Data Program Gizi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016.

22. Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan

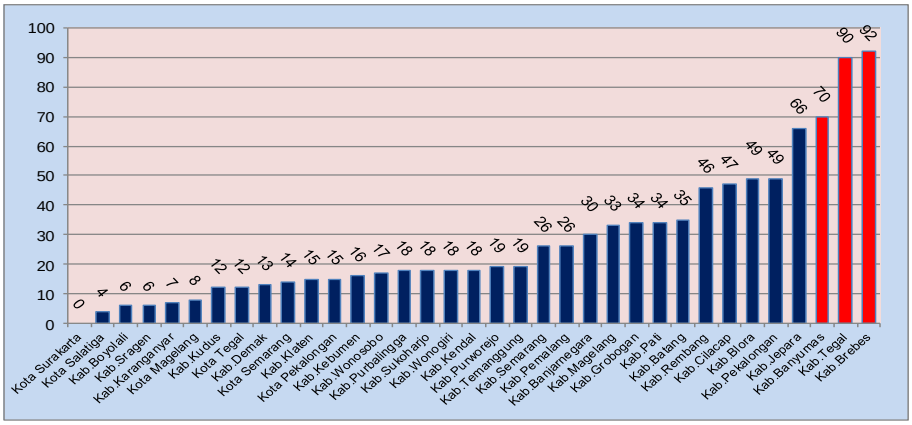
Kejadian gizi buruk perlu dideteksi secara dini melalui intensifikasi pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu, dilanjutkan dengan penentuan status gizi oleh bidan di desa atau petugas kesehatan lainnya. Penemuan kasus gizi buruk harus segera ditindak lanjuti dengan rencana tindak yang jelas, sehingga penanggulangan gizi buruk memberikan hasil yang optimal.

Pendataan gizi buruk di Jawa Tengah didasarkan pada 2 kategori yaitu dengan indikator membandingkan berat badan dengan umur (BB/U) dan kategori kedua adalah membandingkan berat badan dengan tinggi badan (BB/TB). Skrining pertama dilakukan di posyandu dengan membandingkan berat badan dengan umur melalui kegiatan penimbangan, jika ditemukan balita yang berada di bawah garis merah (BGM) atau dua kali tidak naik (2T), maka dilakukan konfirmasi status gizi dengan menggunakan indikator berat badan menurut tinggi badan. Jika ternyata balita tersebut merupakan kasus buruk, maka segera dilakukan perawatan gizi buruk sesuai pedoman di posyandu dan puskesmas. Jika ternyata terdapat penyakit penyerta yang berat dan tidak dapat ditangani di Puskesmas maka segera dirujuk ke rumah sakit.

Berdasarkan laporan dari kabupaten/kota, jumlah kasus gizi buruk dengan indikator berat badan menurut tinggi badan di Jawa Tengah tahun 2016 sebanyak 982 kasus, terbanyak adalah di Brebes yaitu 92 kasus, diikuti Tegal 90 kasus, dan Banyumas 70 kasus. Terdapat satu kabupaten/kota yang tidak ditemukan kasus gizi buruk yaitu Kota Surakarta. Seluruh kasus gizi

buruk yang ditemukan dilakukan perawatan, hal ini sudah merupakan konsensus bahwa setiap kasus gizi buruk di Jawa Tengah harus mendapatkan perawatan baik melalui biaya APBD Provinsi Jawa Tengah maupun melalui biaya APBD kabupaten/kota. Data selengkapnya dapat dilhat pada gambar 4.35.

Gambar 4.35
Jumlah Kasus Balita Gizi Buruk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



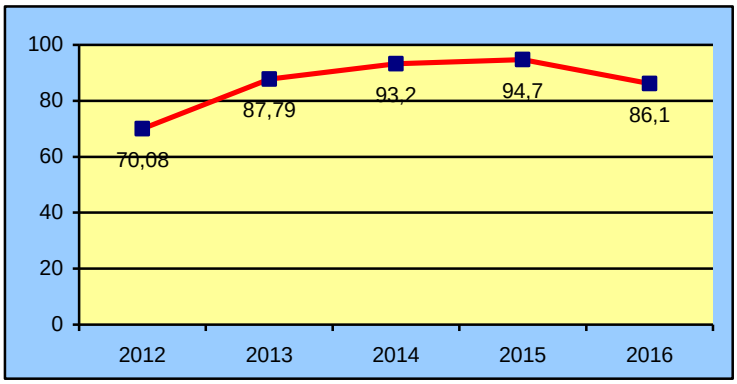
Sumber : Data Program Gizi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016.

23. Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat

Penjaringan kesehatan siswa Sekolah Dasar (SD) dan setingkat adalah pemeriksaan kesehatan terhadap murid baru kelas 1 SD dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, pemeriksaan ketajaman mata, ketajaman pendengaran, kesehatan gigi, kelainan mental emosional dan kebugaran jasmani. Pelaksanaan penjaringan kesehatan dikoordinir oleh puskesmas bersama dengan guru sekolah dan kader kesehatan/konselor kesehatan. Setiap puskesmas mempunyai tugas melakukan penjaringan kesehatan siswa SD/MI di wilayah kerjanya dan dilakukan satu kali pada setiap awal tahun ajaran baru sekolah. Siswa SD dan setingkat ditargetkan 100 persen mendapatkan pemantauan kesehatan melalui penjaringan kesehatan. Melalui penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat diharapkan dapat menapis atau menjaring anak yang sakit dan melakukan tindakan intervensi secara dini, sehingga anak yang sakit menjadi sembuh dan anak yang sehat tidak tertular menjadi sakit.

Cakupan penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat oleh tenaga kesehatan/guru UKS/kader kesehatan sekolah tahun 2016 sebesar 86,1 persen, mengalami penurunan dibandingkan capaian tahun 2015 yaitu 94,7 persen. Cakupan selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 4.36.

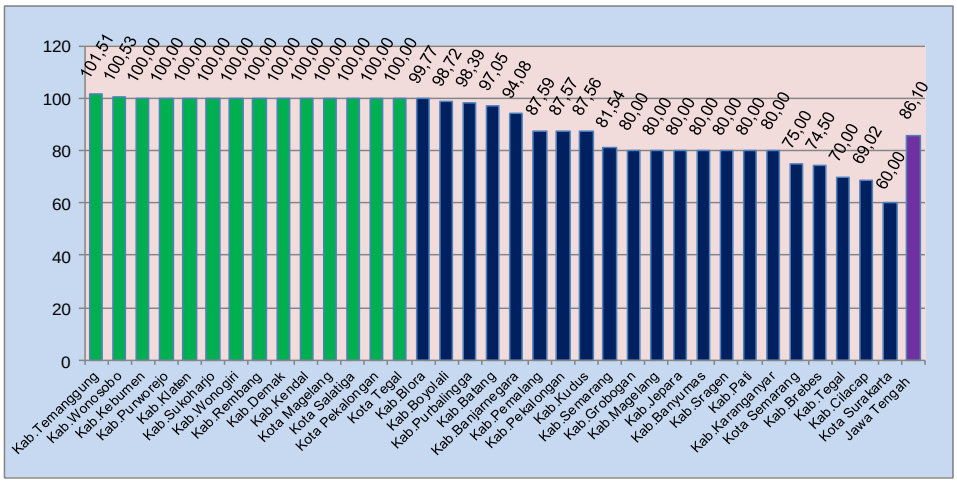
Gambar 4.36
Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD/MI
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016



Sumber : Data Program Anak Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016.

Kabupaten/kota yang sudah mencapai target 100 persen sebanyak 14 kabupaten/kota, yaitu Temanggung, Wonosobo, Kebumen, Purworejo, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Rembang, Demak, Kendal, Kota Magelang, Kota Salatiga, Kota Pekalongan dan Kota Tegal. Cakupan terendah di Kota Surakarta yaitu 60 persen, diikuti Cilacap 69 persen dan Tegal 70 persen. Adapun cakupan penjaringan kesehatan siswa SD/MI tahun 2016 menurut kabupaten/kota dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.37
Cakupan Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



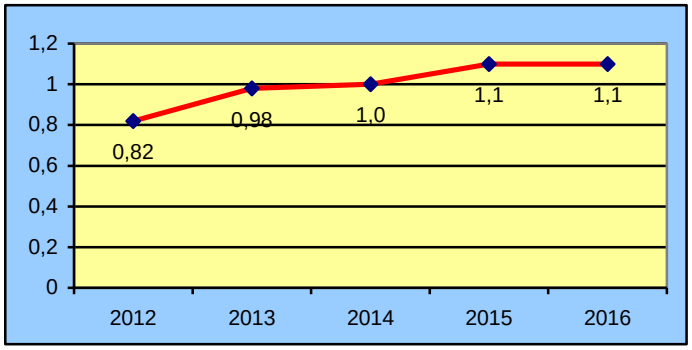
Sumber : Data Program Anak Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016.

24. Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas meliputi kegiatan pelayanan kesehatan dasar gigi dan upaya kesehatan gigi sekolah. Kegiatan pelayanan dasar gigi adalah tumpatan (penambalan) gigi tetap dan pencabutan gigi tetap. Indikasi dari perhatian masyarakat adalah bila tumpatan gigi tetap semakin bertambah banyak berarti masyarakat lebih memperhatikan

kesehatan gigi yang merupakan tindakan preventif, sebelum gigi tetap betul betul rusak dan harus dicabut. Pencabutan gigi tetap adalah tindakan kuratif dan rehabilitatif yang merupakan tindakan terakhir yang harus diambil oleh seorang pasien.

Gambar 4.38
Rasio Tumpatan dan Pencabutan Gigi Tetap
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016

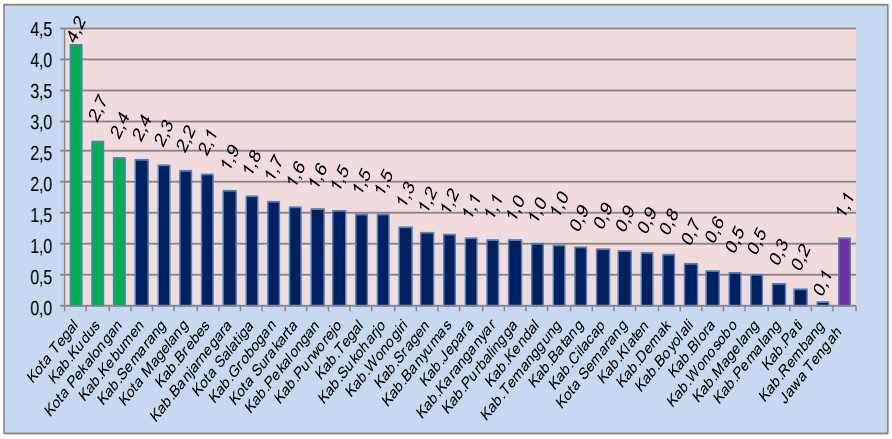


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

Rasio tumpatan dengan pencabutan gigi tetap menunjukkan tingkat motivasi masyarakat dalam mempertahankan gigi geliginya, semakin besar rasio tumpatan dengan pencabutan gigi tetap berarti semakin tinggi motivasi masyarakat dalam mempertahankan gigi geliginya. Rasio tumpatan dengan pencabutan gigi tetap di Provinsi Jawa Tengah sejak tahun 2012 hingga 2016 cenderung meningkat, hal ini menunjukkan semakin meningkatnya perhatian terhadap kesehatan gigi ini.

Kabupaten/kota dengan rasio tumpatan/pencabutan tertinggi adalah Kota Tegal yaitu 4,22 diikuti Kudus 2,7 dan Kota Pekalongan 2,4. Kabupaten/kota dengan rasio tumpatan/pencabutan terrendah adalah Rembang yaitu 0,1, diikuti Pati 0,2, dan Pemalang 0,3. Terdapat 12 kabupaten/kota dengan rasio yang rendah dibawah 1 (satu) yang berarti bahwa pencabutan gigi tetapnya lebih banyak daripada tumpatan gigi tetap. Rasio tumpatan dibanding pencabutan gigi yang masih rendah tersebut perlu ditindaklanjuti dengan meningkatkan frekuensi penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut serta dampaknya pada sistem pencernaan dan kesehatan tubuh secara umum. Gambaran rasio tumpatan gigi tetap per kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2016 dapat dilihat pada gambar 4.39.

Gambar 4.39
Rasio Tumpatan dan Pencabutan Gigi Tetap
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

25. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan Setingkat

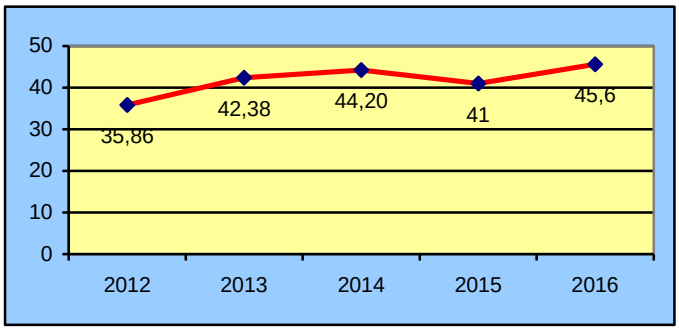
Kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut lainnya adalah Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang merupakan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi khususnya untuk anak sekolah. Kegiatan sikat gigi massal di SD/MI merupakan salah satu kegiatan UKGS yang bertujuan agar anak-anak sekolah dasar dapat memahami cara dan waktu yang tepat untuk melakukan sikat gigi. Persentase SD/MI yang melaksanakan sikat gigi massal pada tahun 2016 sebesar 58,8 persen, sedangkan yang mendapatkan pelayanan gigi sebesar 75,6 persen. Ada penurunan bila dibandingkan dengan capaian tahun 2015 dimana persentase SD/MI yang melaksanakan sikat gigi masal mencapai 67,8 persen dan persentase SD/MI yang mendapat pelayanan kesehatan gigi mencapai 81,6 persen.

Kegiatan UKGS yang lain adalah pemeriksaan gigi pada seluruh murid untuk mendapatkan murid yang perlu perawatan gigi, kemudian melakukan perawatan pada murid yang memerlukan. Cakupan pemeriksaan kesehatan gigi murid SD/MI tahun 2016 sebesar 45,6 persen, mengalami peningkatan dibandingkan dengan cakupan tahun 2015 sebesar 41 persen. Tren cakupan pemeriksaan gigi murid sekolah dasar tahun 2012–2016 disajikan pada gambar 4.40

Dari keseluruhan murid yang perlu perawatan, baru 50,4 persen yang mendapat perawatan. Cakupan pemeriksaan dan perawatan gigi murid sekolah dasar masih sangat rendah, hal ini dapat berdampak pada kesehatan gigi masyarakat, karena kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi

akan sangat efektif bila ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk peningkatan kegiatan UKGS ini.

Gambar 4.40
Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gigi Murid Sekolah Dasar di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016



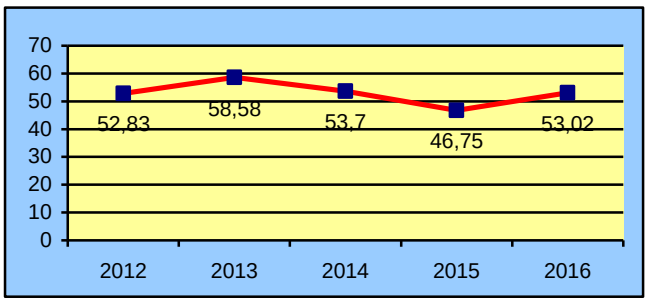
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

26. Cakupan Pelayanan Kesehatan Usila

Fakta menunjukkan bahwa Umur Harapan Hidup di Indonesia semakin tinggi (UHH Jateng 2015 : 73,6 tahun). Populasi lansia di Indonesia meningkat 414 persen dari tahun 1990 sampai dengan 2025. Untuk itu diperlukan upaya agar proses menjadi tua pada lansia tetap berjalan namun menjadi tua yang tetap sehat, berguna, produktif, dan tidak menjadi beban di masyarakat. Pelayanan kesehatan usia lanjut merupakan salah satu upaya tersebut.

Pelayanan kesehatan usia lanjut yaitu pelayanan penduduk usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, baik di puskesmas maupun di posyandu/ kelompok usia lanjut. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 53,02 persen, mengalami peningkatan cukup besar bila dibandingkan dengan capaian tahun 2015 yaitu 46,75 persen. Gambaran tren cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut tahun 2012-2016 disajikan pada gambar 4.41.

Gambar 4.41
Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

Kabupaten/kota dengan cakupan tertinggi adalah Semarang 98,67 persen, diikuti Wonosobo 97,48 persen dan Demak 84,79 persen. Sementara kabupaten/kota dengan cakupan terrendah adalah Karanganyar 9,46 persen diikuti Pekalongan 9,54 persen.

Bila dibandingkan dengan target pelayanan kesehatan lansia sebesar 60 persen, maka selama lima tahun terakhir target tersebut belum pernah tercapai. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dalam meningkatkan pelayanan kesehatan lansia antara lain sebagai berikut:

a. Meningkatkan sosialisasi, advokasi, dan komunikasi (Penguatan Promosi Kesehatan melalui pendekatan perubahan gaya hidup)
b. Meningkatkan akses masyarakat lansia untuk mendapatkan pelayanan yang berkualitas (Penguatan sistem kesehatan untuk mendukung "*Active and Healthy Ageing*").
c. Menjalin kemitraan.
d. Memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat dan mandiri di usia lanjut.
e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM yang terlibat dalam upaya kes. Usila.
f. Mengupayakan anggaran dari pemerintah, swasta dan masyarakat
g. Kerjasama dengan universitas dan lembaga penelitian untuk pengembangan program.

B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

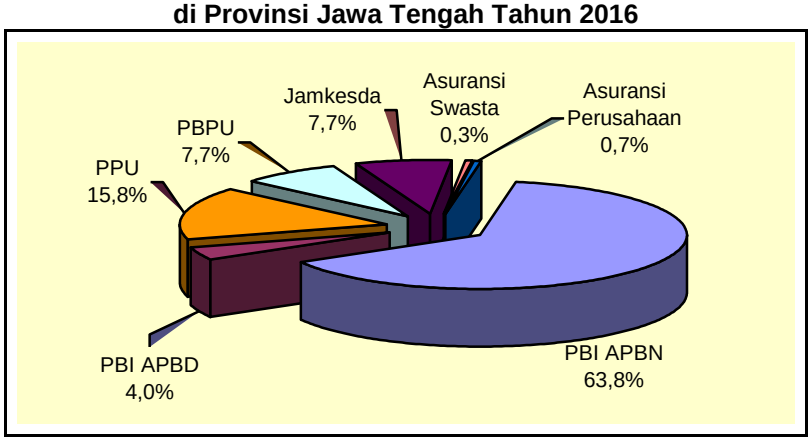
1. Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan

Dalam upaya mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya, sebagaimana tujuan pembangunan kesehatan, maka pemerintah sejak tanggal 1 Januari 2014 telah menerapkan Jaminan Kesehatan Nasional bagi seluruh rakyatnya secara bertahap hingga 1 Januari 2019. Jaminan kesehatan ini merupakan pola pembiayaan yang bersifat wajib, artinya pada tanggal 1 Januari 2019 seluruh masyarakat Indonesia (tanpa terkecuali) harus telah menjadi peserta. Melalui penerapan Jaminan Kesehatan Nasional ini, diharapkan tidak ada lagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat miskin yang tidak berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan di kala sakit karena tidak memiliki biaya.

Pada tahun 2016, peserta jaminan kesehatan di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 20.247.500 jiwa atau 59,52 persen, sedikit menurun bila

dibandingkan tahun 2015 yaitu 60,44 persen. Persentase peserta menurut jenis jaminan kesehatan dapat dilihat pada gambar 4.42.

Gambar 4.42
Persentase Peserta Menurut Jenis Jaminan Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

Pada gambar di atas diketahui bahwa peserta jaminan kesehatan tersebut terdiri dari Jaminan Kesehatan Nasional, Jamkesda, Asuransi Swasta dan Asuransi Perusahaan. Peserta Jaminan Kesehatan Nasional sebanyak 18.536.688 jiwa atau 54,49 persen dengan rincian sebagai berikut :

1. Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN adalah peserta PBI jaminan kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang dibayar oleh pemerintah melalui APBN sebanyak 12.561.316 jiwa atau 36,92 persen.
2. PBI APBD adalah peserta PBI jaminan kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang dibayar oleh pemerintah daerah melalui APBD sebanyak 779.731 jiwa atau 2,29 persen.
3. Pekerja Penerima Upah (PPU) adalah peserta jaminan kesehatan yang terdiri dari PNS, TNI, POLRI, pejabat negara, pegawai pemerintah non PNS, dan pegawai swasta sebanyak 3.113.160 jiwa atau 9,15 persen.
4. Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri adalah jaminan kesehatan dengan peserta yang berasal dari pekerja di luar hubungan kerja atau pekerja mandiri termasuk warga negara asing yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 (enam) bulan sebanyak 1.524.122 jiwa atau 4,48 persen.
5. Bukan Pekerja (BP), yang tergolong Bukan Pekerja adalah Investor, Pemberi Kerja, Penerima Pensiun, Veteran, Perintis Kemerdekaan, dan penduduk lainnya yang tidak bekerja dan mampu membayar iuran, sebanyak 558.359 jiwa atau 1,64 persen.

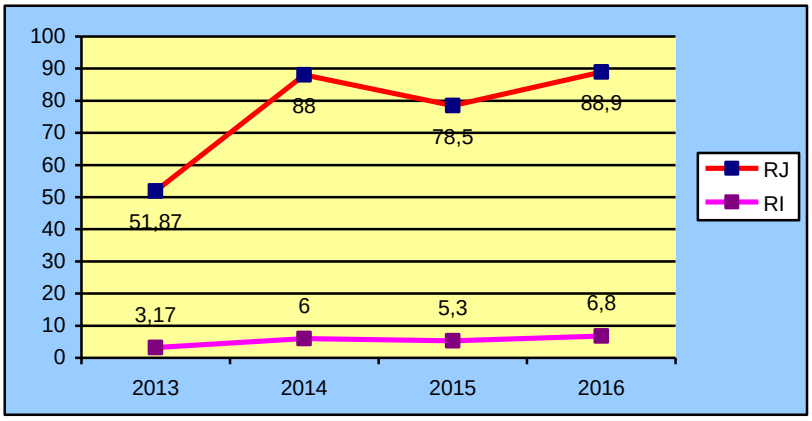
Sedangkan untuk jaminan kesehatan yang lain yaitu Jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah) sebanyak 1.517.022 atau 4,46 persen, Asuransi Swasta sebanyak 59.834 atau 0.18 persen dan Asuransi Perusahaan sebanyak 133.956 atau 0.39 persen.

2. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan

Cakupan rawat jalan adalah cakupan kunjungan rawat jalan baru di sarana pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan kunjungan rawat jalan ini meliputi kunjungan rawat jalan di Puskesmas, kunjungan rawat jalan di rumah sakit, dan kunjungan rawat jalan di sarana pelayanan kesehatan lain. Cakupan kunjungan rawat jalan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar 88,9 persen, meningkat bila dibandingkan dengan cakupan kunjungan rawat jalan tahun 2015 yaitu 78,5 persen.

Cakupan rawat inap adalah cakupan kunjungan rawat inap baru di sarana pelayanan kesehatan swasta dan pemerintah di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan kunjungan rawat inap ini meliputi kunjungan rawat inap di Puskesmas, kunjungan rawat inap di rumah sakit, dan kunjungan rawat inap di sarana pelayanan kesehatan lain. Cakupan rawat inap di sarana kesehatan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 6,8 persen, meningkat bila dibandingkan cakupan rawat inap tahun 2015 yaitu 5,3 persen. Tren cakupan kunjungan rawat jalan dan rawat inap tahun 2013-2016 dapat dilihat pada gambar 4.43.

Gambar 4.43
Cakupan Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 – 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

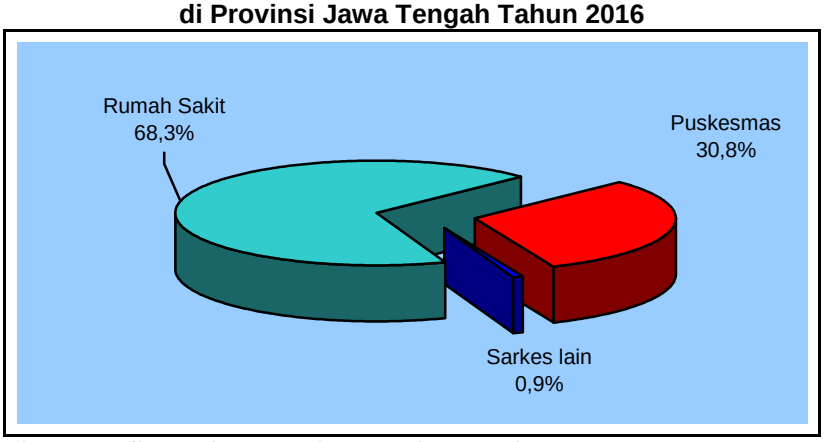
3. Jumlah Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan

Pelayanan gangguan jiwa adalah pelayanan pada pasien yang mengalami gangguan kejiwaan, yang meliputi gangguan pada perasaan, proses pikir, dan perilaku yang menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peran sosialnya. Data yang masuk untuk pelayanan kesehatan jiwa di RS berasal dari Rumah Sakit Jiwa dan Rumah Sakit Umum yang mempunyai klinik jiwa.

Permasalahan yang ada saat ini adalah tidak semua Rumah Sakit Umum mempunyai pelayanan klinik jiwa karena belum tersedia tenaga medis jiwa dan tidak banyak kasus jiwa di masyarakat yang berobat di sarana pelayanan kesehatan. Dari permasalahan tersebut, upaya yang perlu dilakukan adalah peningkatan pembinaan program kesehatan jiwa di sarana kesehatan pemerintah dan swasta, pelatihan/refreshing bagi dokter dan paramedis Puskesmas terutama upaya promotif dan preventif, serta meningkatkan pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi pencatatan dan pelaporan program kesehatan jiwa.

Jumlah kunjungan gangguan jiwa tahun 2016 sebanyak 413.612. Persentase kunjungan gangguan jiwa terbesar adalah di rumah sakit yaitu 68,33 persen. Persentase selengkapnya dapat dilihat pada gambar 4.44.

Gambar 4.44
Kunjungan Gangguan Jiwa
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

4. Angka Kematian Pasien Rumah Sakit

Angka kematian umum penderita yang dirawat di RS/GDR (*Gross Death Rate*) berguna untuk mengetahui mutu pelayanan/perawatan di Rumah Sakit. Semakin rendah GDR, berarti mutu pelayanan rumah sakit semakin baik. Dari data yang masuk dari kabupaten/kota yaitu sebanyak 250 rumah sakit yang melaporkan datanya, angka rata-rata GDR tahun 2016 sebesar 31,9

per 1.000 penderita keluar. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan GDR tahun 2015 sebesar 32,34 per 1.000 penderita keluar. Sesuai standar nilai GDR seyogyanya tidak lebih dari 45 per 1.000 penderita keluar Rumah Sakit. Dari rata-rata GDR di Rumah Sakit di Provinsi Jawa Tengah masih dalam batas nilai GDR yang dapat ditolerir.

Sedangkan angka NDR tahun 2016 sebesar 15,6 per 1.000 pasien keluar, lebih tinggi dibandingkan NDR tahun 2015 sebesar 16,25 per 1.000 penderita keluar. Hal ini menggambarkan bahwa angka kematian neto Rumah Sakit di Jawa Tengah dianggap masih memenuhi standar. NDR pada suatu Rumah Sakit dapat ditolerir apabila nilai kurang dari 25 per 1.000 penderita keluar. NDR merupakan angka kematian ≥ 48 jam setelah dirawat per 1000 penderita keluar. Indikator ini merupakan indikator untuk menilai mutu pelayanan Rumah Sakit, karena pasien yang meninggal < 48 jam setelah dirawat memberikan gambaran upaya Rumah Sakit di dalam menyelamatkan jiwa pasien. Pasien yang meninggal < 48 jam setelah dirawat sangat dipengaruhi oleh tingkat keparahan pasien pada waktu masuk Rumah Sakit.

5. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit

Dari 279 rumah sakit, yang memberikan data yang dapat digunakan untuk penghitungan indikator kinerja rumah sakit sebanyak 236 rumah sakit. Dari data yang ada diperoleh tingkat pemanfaatan tempat tidur Rumah Sakit (BOR/*Bed Occupancy Rate*) di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 57,8 persen, menurun bila dibandingkan dengan capaian tahun 2015 sebesar 61,4 persen. Nilai parameter BOR Ruah Sakit idealnya antara 60 – 85 persen. Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur Rumah Sakit. Dengan demikian BOR di Jawa Tengah tahun 2016 tidak dalam kondisi ideal.

Frekuensi penggunaan tempat tidur (BTO/*Bed Turn Over*) pada rumah sakit di Jawa Tengah tahun 2016 adalah 60 kali per tahun, lebih rendah dibandingkan BTO tahun 2015 yaitu 65,7 kali per tahun. BTO menunjukkan frekuensi pemakaian tempat tidur berapa kali dalam satu satuan waktu tertentu (1 tahun) dipakai. Indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi dari pemakaian tempat tidur di Rumah Sakit. Nilai ideal BTO selama satu tahun, untuk tempat tidur rata-rata dipakai adalah 40 – 50 kali. Rata-rata BTO pada Rumah Sakit di Jawa Tengah tahun 2016 lebih tinggi daripada batas ideal.

Interval penggunaan tempat tidur (TOI/*Turn Of Interval*) merupakan rata-rata tempat tidur yang tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya.

Indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi dari penggunaan tempat tidur. Ideal TOI (tempat tidur kosong) hanya dalam waktu 1 – 3 hari. Rata-rata TOI Rumah Sakit di Jawa Tengah tahun 2016 adalah 2,6 hari, lebih tinggi daripada TOI tahun 2015 yaitu 2,1 hari. Hal ini menggambarkan bahwa interval pemakaian tempat tidur di Jawa Tengah sudah efisien karena berada dalam kisaran nilai ideal.

Rata-rata lama perawatan pasien (ALOS/*Average Length Of Stay*) adalah adalah indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi dan mutu pelayanan. Secara umum ALOS idealnya antara 6 – 9 hari. ALOS pada rumah sakit di Jawa Tengah tahun 2016 adalah 3,4 hari, lebih rendah dibandingkan ALOS tahun 2015 yaitu 3,5 hari. Hal ini berarti tingkat efisiensi dan mutu pelayanan rumah sakit di Jawa Tengah rata-rata sudah baik karena berada di dalam kisaran nilai ideal, tetapi tetap diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja pelayanan tersebut.

C. PERILAKU HIDUP MASYARAKAT

1. Persentase Rumah Tangga Ber-PHBS

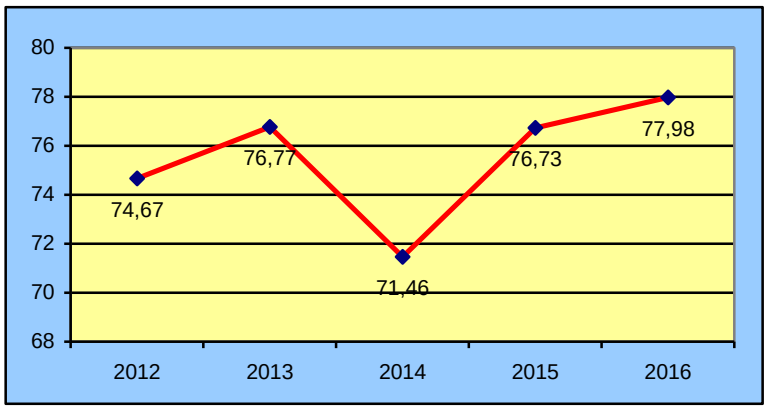
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar sadar, mau, dan mampu melakukan PHBS dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah risiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat. Yang dimaksud rumah tangga sehat adalah proporsi rumah tangga yang memenuhi minimal 11 indikator dari 16 indikator PHBS tatanan rumah tangga. Adapun 16 indikator PHBS tatanan Rumah tangga tersebut meliputi:

a. Variabel KIA dan GIZI: persalinan nakes; ASI Eksklusif; penimbangan balita; gizi seimbang
b. Variabel KESLING: air bersih; jamban; sampah; kepadatan hunian; lantai rumah.
c. Variabel GAYA HIDUP: aktifitas fisik; tidak merokok; cuci tangan; kesehatan gigi dan mulut; miras/narkoba
d. Variabel UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT : Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

Berdasarkan data hasil kajian PHBS Tatanan Rumah Tangga yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2016 persentase rumah tangga yang dipantau sebesar 44,03 persen, menurun bila dibandingkan tahun 2015 yaitu 46,45 persen. Rumah tangga sehat yaitu rumah

tangga yang mencapai strata sehat utama dan sehat paripurna tahun 2016 telah mencapai 77,98 persen, meningkat bila dibandingkan capain tahun 2015 yaitu 76,73 persen. Gambaran tren pencapaian rumah tangga ber PHBS dapat dilihat pada gambar 4.45.

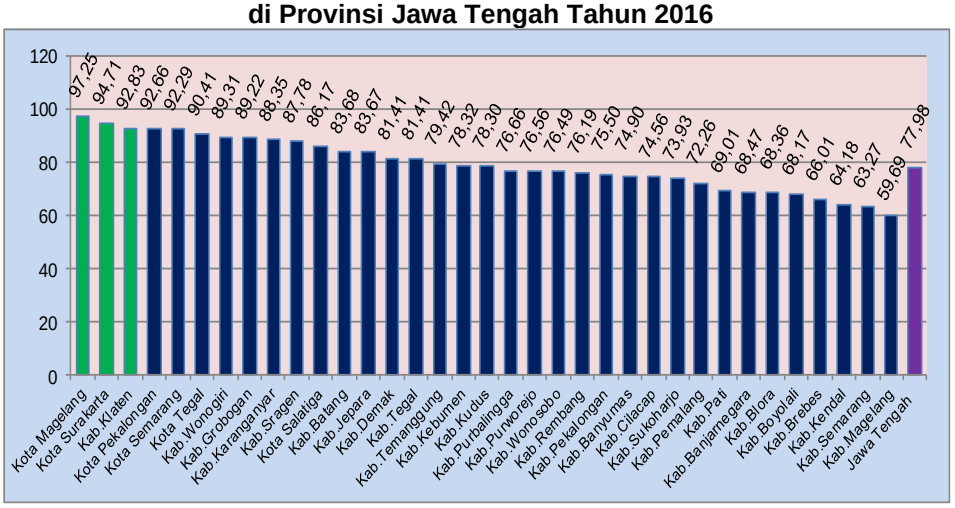
Gambar 4.45
Persentase Rumah Tangga Ber-PHBS Berdasarkan Strata Utama dan Paripurna di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016



Sumber : Data Program Promkes Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Persentase rumah tangga ber-PHBS tahun 2016, sedikit lebih tinggi dari target Renstra yaitu 76 persen. Perubahan perilaku tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi memerlukan proses yang panjang termasuk didalamnya perlu upaya pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan. Berikut ini adalah grafik persentase rumah tangga sehat (Rumah tangga ber-PHBS) per kabupaten/kota tahun 2016.

Gambar 4.46
Persentase Rumah Tangga Sehat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program Promkes Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Dari gambar 4.46, terdapat 22 kabupaten/kota dengan persentase rumah tangga sehat melebihi target Renstra. Kabupaten/kota dengan persentase rumah tangga sehat tertinggi adalah Kota Magelang yaitu 97,25 persen, diikuti

Kota Surakarta 94,71 persen, dan Klaten 92,83 persen. Kabupaten/kota dengan persentase rumah tangga sehat terrendah adalah Magelang yaitu 59,69 persen, diikuti Semarang 63,27 persen, dan Kendal 64,18 persen.

D. KEADAAN LINGKUNGAN

Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat, disamping perilaku dan pelayanan kesehatan. Program Lingkungan Sehat bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan sistem kesehatan kewilayahan untuk menggerakkan pembangunan lintas sektor berwawasan kesehatan. Adapun kegiatan pokok untuk mencapai tujuan tersebut adalah melaksanakan : (1) Pengawasan Kualitas air dan sanitasi dasar; (2) Pengawasan Hygiene dan Sanitasi Tempat Tempat Umum (TTU); (3) Pengawasan Hygiene dan Sanitasi Tempat Pengolahan Makanan (TPM).

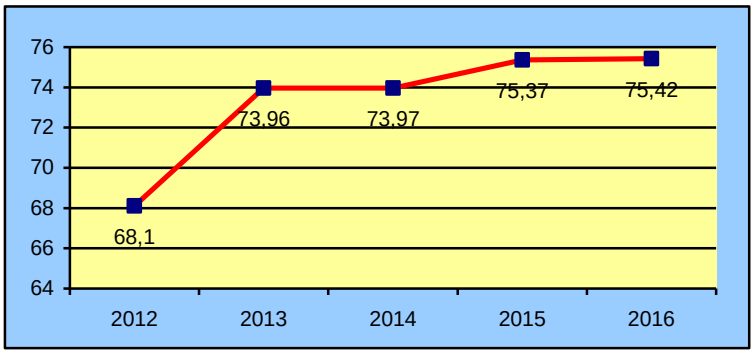
Indikator sasaran kegiatan pengawasan kualitas air dan sanitasi dasar meliputi : (1) Desa yang melaksankan STBM; (2) Proporsi Penduduk Akses Air Minum; (3) Proporsi Penduduk Akses Jamban. Sedangkan indikator sasaran kegiatan Pengawasan Hygiene dan Sanitasi TTU dan TPM meliputi : (1) Proporsi TTU memenuhi syarat; (2) Proporsi TPM memenuhi syarat; (3) Proporsi Puskesmas yang ramah lingkungan; (4) Proporsi Rumah Sakit yang ramah lingkungan; (5) Proporsi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga memenuhi syarat; (6) Proporsi Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga memenuhi syarat. Pencapaian dari masing-masing indikator sasaran adalah sebagai berikut :

1. Persentase Rumah Sehat

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Rumah haruslah sehat dan nyaman agar penghuninya dapat berkarya untuk meningkatkan produktivitas. Konstruksi rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan merupakan faktor risiko penularan berbagai jenis penyakit khususnya penyakit berbasis lingkungan seperti Demam Berdarah Dengue, Malaria, Flu Burung, TBC, ISPA dan lain - lain.

Rumah yang dibina di Jawa Tengah selama tahun 2016 sebanyak 1.929.381 unit. Dari keseluruhan yang dibina yang menjadi rumah memenuhi syarat sebesar 49 persen, sehingga persentase total rumah memenuhi syarat di tahun 2016 sebesar 75,42 persen dari keseluruhan rumah yang ada.

Gambar 4.47
Persentase Rumah Dibina Memenuhi Syarat
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016



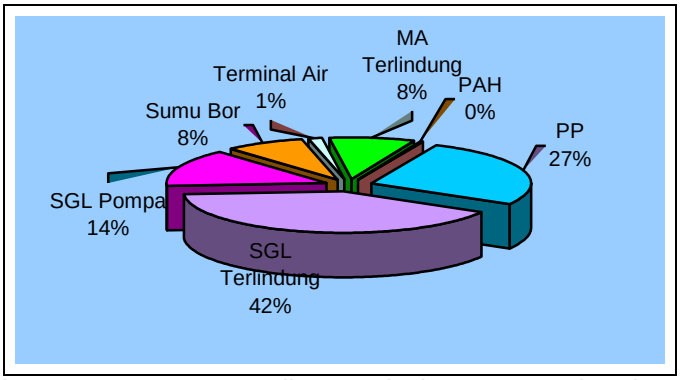
Sumber : Data Program Kesling Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Dari gambar di atas diketahui bahwa persentase rumah sehat cenderung naik karena memang persentase rumah sehat merupakan kumulatif dari tahun-tahun sebelumnya sehingga bila pembinaan selalu dilaksanakan maka persentase rumah sehat akan selalu naik tiap tahunnya. Adapun yang perlu dievaluasi adalah apakah konversi dari rumah yang dibina menjadi memenuhi syarat atau rumah sehat itu cukup signifikan atau tidak. Apabila peningkatan rumah sehat sangat kecil maka perlu dilakukan upaya pembinaan yang lebih intensif lagi.

2. Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Air Minum yang Layak

Jenis sarana akses air minum yang dipantau meliputi: Sumur Gali (SGL) Terlindung, SGL dengan Pompa, Sumur Bor dengan Pompa, Terminal Air (TA), Mata Air Terlindung, Penampungan Air Hujan (PAH), Perpipaan BPSPAM (PP.BPSPAM). Persentase penduduk dengan akses air minum layak di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 81,44, meningkat dibandingkan capaian tahun 2015 yaitu 78,12 persen. Proporsi dari masing-masing jenis sarana air minum adalah sebagai berikut:

Gambar 4.48
Proporsi Sarana Air Minum Menurut Jenis Sarana
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



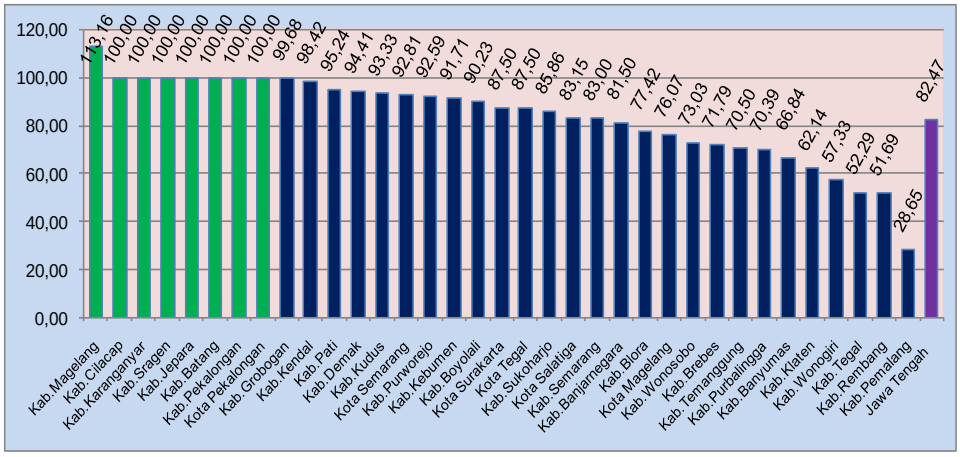
Sumber : Data Program Kesling Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

3. Persentase Penyelenggara Air Minum Memenuhi Syarat Kesehatan

Berdasarkan Permenkes Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang persyaratan kualitas air minum, setiap penyelenggara air minum wajib menjamin air minum yang diproduksinya aman bagi kesehatan. Air minum aman bagi kesehatan apabila memenuhi persyaratan mikrobiologis, kimiawi, dan radioaktif.

Untuk menjaga kualitas air minum yang dikonsumsi masyarakat dilakukan pengawasan kualitas air minum secara eksternal dan secara internal. Pengawasan kualitas air minum secara eksternal merupakan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota atau oleh KKP khusus untuk wilayah kerja KKP. Pengawasan kualitas air minum secara internal merupakan pengawasan yang dilaksanakan oleh penyelenggara air minum untuk menjamin kualitas air minum yang diproduksi memenuhi syarat. Kegiatan pengawasan kualitas air minum meliputi inspeksi sanitasi, pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi dan tindak lanjut.

Gambar 4.49
Persentase Kualitas Air Minum Penyelenggara Air Minum
Yang Memenuhi Syarat Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program Kesling Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Di Jawa Tengah pada tahun 2016 terdapat 30.414 penyelenggara air minum. Sedangkan jumlah sampel air yang diperiksa sebanyak 6.435 sampel. Hal ini berarti belum semua penyelanggara air minum melakukan pengawasan kualitas air minum secara internal.

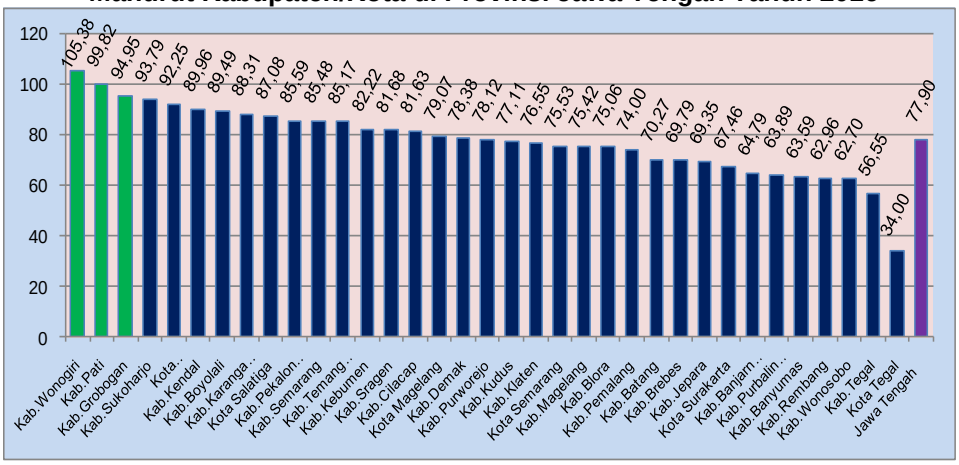
Dari sampel yang diperiksa, 5.307 atau 82,47 persen sampel memenuhi syarat fisik, bakteriologi, dan kimia. Hal ini berarti masih ada air yang diproduksi oleh penyelenggara air minum yang tidak memenuhi syarat sehingga tidak aman untuk dikonsumsi. Oleh karena itu pengawasan kualitas

air baik eksternal maupun internal harus secara kontinyu dilaksanakan dan pemberian sanksi kepada penyelenggara air minum yang tidak memenuhi syarat sebagaimana disebutkan dalam Permenkes Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010.

4. Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Sanitasi yang Layak

Capaian penduduk dengan akses sanitasi layak (jamban sehat) pada tahun 2016 adalah 77,60 persen, lebih rendah dibandingkan dengann capaian tahun 2015 yang sebesar 78,70 persen. Jenis sarana sanitasi dasar yang dipantau sebagai akses jamban sehat meliputi Jamban Komunal (74,7 persen), Leher Angsa (92,2 persen), Plengsengan (50,7 persen) dan Cemplung (69,2 persen). Kabupaten/kota dengan persentase akses sanitasi layak tertinggi adalah Wonogiri yaitu 105,4 persen, diikuti Pati 99,8 persen, dan Grobogan 94,9 persen. Kabupaten/kota dengan persentase akses sanitasi layak terrendah adalah Kota Tegal yaitu 34 persen, diikuti Tegal 56,5 persen, dan Wonosobo 62,7 persen. Secara rinci capaian dari masing-masing Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut :

Gambar 4.50
Persentase Penduduk Dengan Akses Sanitasi Layak
Manurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program Kesling Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

5. Persentase Desa STBM

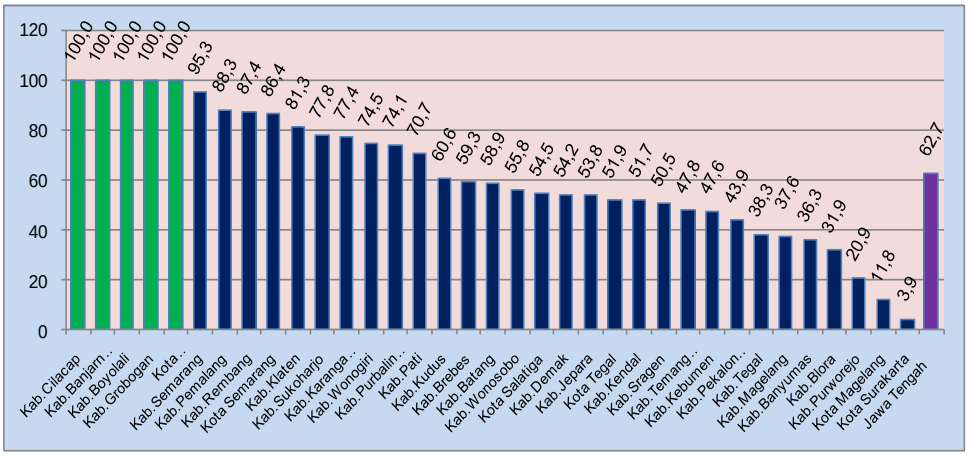
Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disingkat STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Pemicuan adalah cara untuk mendorong perubahan perilaku higiene dan sanitasi individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku, dan kebiasaan individu atau masyarakat.

Kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) meliputi 5 pilar yaitu : (1) Stop Buang Air Besar Sembarangan, (2) Cuci Tangan Pakai Sabun, (3) Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga, (4) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, (5) Pengelolaan Limbah cair Rumah Tangga. Kelima pilar tersebut menjadi perhatian dan prioritas kegiatan dari Kabupaten/Kota, baik dari lembaga pemerintah maupun Lembaga Non Pemerintah (PLAN, IWASH, PNPM, AUSAID, dll)

Capaian desa yang melaksanakan STBM di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar 62,7 persen atau sebanyak 5.364 desa, sedikit meningkat dibandingkan cakupan pada tahun 2015 yang sebesar 61,4 persen atau sebanyak 5.356 desa dan sudah melampaui target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 2.347 desa (27 persen).

Indikator bahwa suatu desa/kelurahan dikatakan telah melaksanakan STBM adalah : (1) Minimal telah ada intervensi melalui Pemicuan di salah satu dusun dalam desa/kelurahan tersebut; (2) Ada masyarakat yang bertanggung jawab untuk melanjutkan aksi intervensi STBM seperti disebutkan pada poin pertama, baik individu (natural leader) ataupun bentuk kelompok masyarakat; (3) Sebagai respon dari aksi intervensi STBM, kelompok masyarakat menyusun suatu rencana aksi kegiatan dalam rangka mencapai komitmen perubahan perilaku pilar STBM, yang telah disepakati bersama.

Gambar 4.51
Persentase Desa Yang Melaksanakan STBM
Manurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program Kesling Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Dari gambar 4.51, terdapat lima kabupaten/kota dengan persentase desa/kelurahan melaksanakan STBM telah mencapai 100 persen yaitu Kota Pekalongan, Grobogan, Boyolali, Banjarnegara, dan Cilacap. Kabupaten/kota dengan persentase desa/kelurahan melaksanakan STBM terrendah adalah

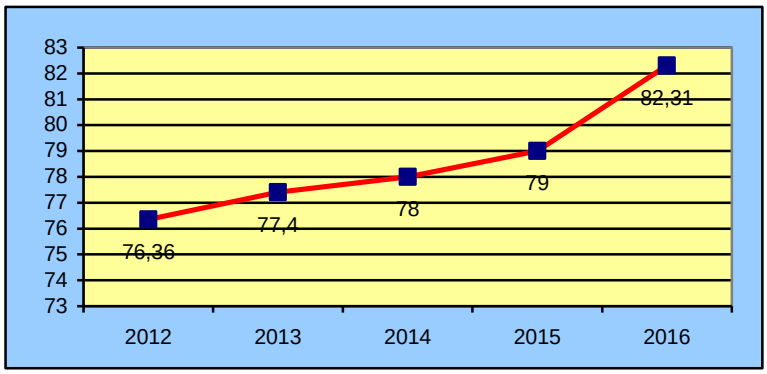
Kota Surakarta yaitu 3,9 persen, diikuti Kota Magelang 11,8 persen, dan Purworejo 20,9 persen.

Dari keseluruhan desa/kelurahan yang melaksanakan STBM, sebesar 3,96 persen merupakan desa STBM. Indikator bahwa suatu Desa/Kelurahan dikatakan sebagai Desa/Kelurahan STBM adalah Desa/Kelurahan tersebut telah mencapai 5 (lima) Pilar STBM.

6. Persentase Tempat-tempat Umum Memenuhi Syarat

Pengawasan Tempat Tempat Umum meliputi Sarana Pendidikan, Kesehatan dan Perhotelan. Capaian kegiatan pengawasan TTU yang telah memenuhi syarat pada tahun 2016 sebesar 82,31 persen, sedikit meningkat bila dibandingkan dengan capaian tahun 2015 yaitu 79 persen. Cakupan TTU memenuhi syarat sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 cenderung meningkat. Hal ini wajar karena persentase tersebut merupakan akumulasi dari tahun-tahun sebelumnya. Permasalahannya adalah bila kenaikannya tidak signifikan, maka perlu upaya pembinaan dan pengawasan TTU yang lebih intensif. Persentase TTU memenuhi syarat tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada gambar 4.52.

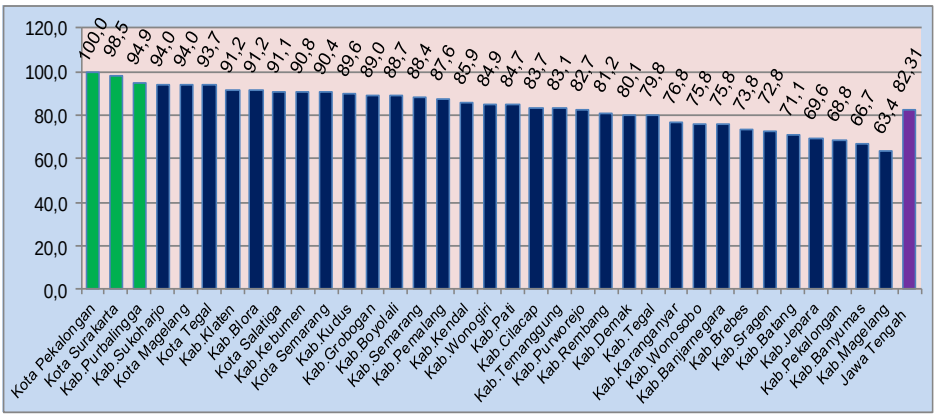
Gambar 4.52
Cakupan TTU Memenuhi Syarat di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012 – 2016



Sumber : Data Program Kesling Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Kabupaten/kota dengan persentase TTU memenuhi syarat tertinggi adalah Kota Pekalongan yaitu 100 persen, diikuti Kota Surakarta 98,5 persen, dan Purbalingga 94,9 persen. Kabupaten/kota dengan persentase TTU memenuhi syarat terrendah adalah Magelang yaitu 63,4 persen, diikuti Banyumas 66,7 persen, dan Pekalongan 68,8 persen. Persentase TTU memenuhi syarat menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 4.53.

Gambar 4.53
Persentase Tempat-Tempat Umum Memenuhi Syarat
Manurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

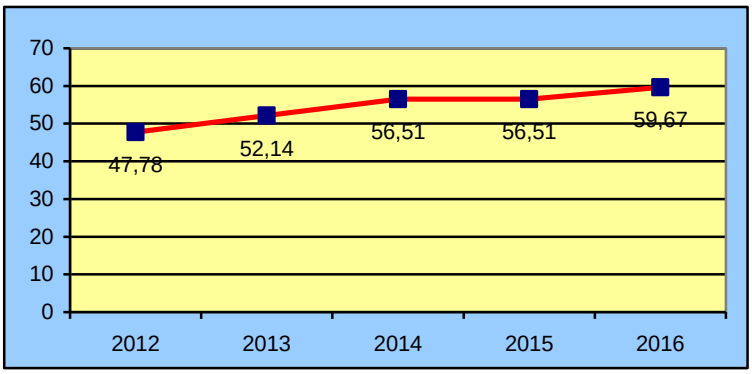


Sumber : Data Program Kesling Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

7. Persentase Tempat Pengelolaan Makanan Memenuhi Syarat, Dibina, dan Diuji Petik

Sasaran pengawasan Tempat Pengolahan Makanan meliputi Jasa boga, Rumah Makan/Restoran, Depot Air Minum, dan Makanan Jajanan. Pada tahun 2016 capaian Tempat Pengolahan Makanan memenuhi syarat di Jawa Tengah sebesar 59,67 persen, meningkat dibandingkan capaian tahun 2015 yang sebesar 56,51 persen. Persentase TPM memenuhi syarat tahun 2012-2016 dapat dilihat pada gambar 4.54.

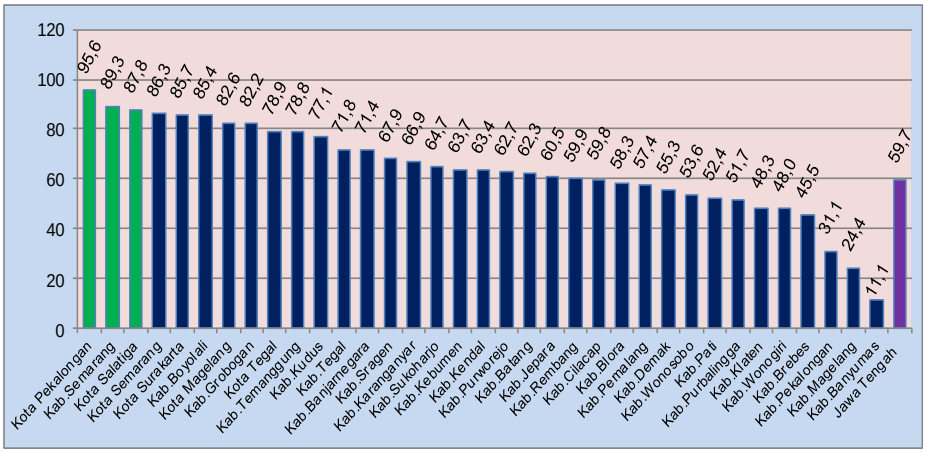
Gambar 4.54
Cakupan TPM Memenuhi Syarat di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012 – 2016



Sumber : Data Program Kesling Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Kabupaten/kota dengan persentase TPM memenuhi syarat tertinggi adalah Kota Pekalongan yaitu 95,6 persen, diikuti Semarang 89,3 persen, dan Kota Salatiga 87,8 persen. Kabupaten/kota dengan persentase TPM memenuhi syarat terrendah adalah Banyumas 11,1 persen, diikuti Magelang 24,4 persen, dan Pekalongan 31,1 persen. Persentase TPM memenuhi syarat menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 4.55

Gambar 4.55
Persentase TPM Memenuhi Syarat
Manurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program Kesling Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Pada tahun 2016, jumlah TPM yang belum memenuhi syarat sebanyak 27.850 TPM, dilakukan pembinaan sebanyak 19.765 TPM (71 persen). Dari seluruh TPM yang memenuhi syarat pada tahun 2016, belum seluruhnya dilakukan uji petik, bahkan masih ada 8 kabupaten/kota yang sama sekali belum melaksanakan uji petik. Dari 45.291 TPM yang memenuhi syarat, baru 6.549 TPM (14,5 persen) yang dilakukan uji petik.

BAB V
SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Menurut Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan yang dimaksud dengan sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan, dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat.

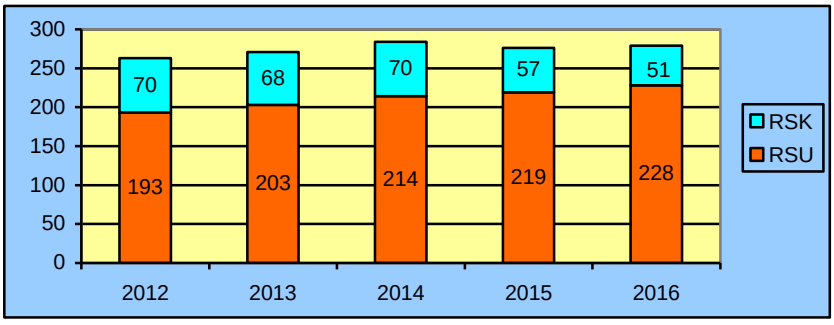
A. SARANA KESEHATAN

1. Jumlah Rumah Sakit Umum dan Khusus

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat juga diperlukan upaya kuratif dan rehabilitatif selain upaya promotif dan preventif. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan.

Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit mengelompokkan rumah sakit berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan menjadi rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit, rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya. Pada tahun 2016, jumlah rumah sakit umum sebanyak 228 unit dan rumah sakit khusus sebanyak 51 unit. Bila dibandingkan dengan tahun 2015, jumlah rumah sakit tahun 2016 mengalami peningkatan. Gambar berikut ini menggambarkan perkembangan jumlah rumah sakit umum dan rumah sakit khusus dalam lima tahun terakhir.

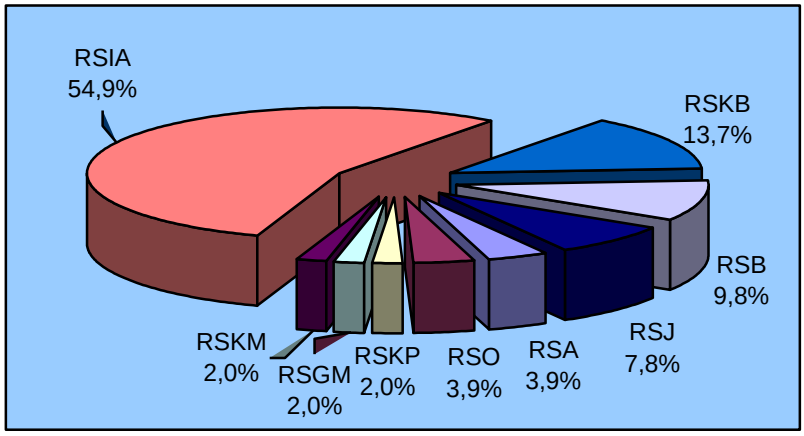
Gambar 5.1
Perkembangan Jumlah Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

Rumah Sakit Khusus pada tahun 2016 sebagian besar adalah rumah sakit ibu dan anak berjumlah 28 unit dengan persentase 54,9 persen. Proporsi jenis RSK di Jawa Tengah pada tahun 2016 terdapat pada gambar 5.2.

Gambar 5.2
Persentase Rumah Sakit Khusus (RSK) Menurut Jenis di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

2. Jumlah Puskesmas dan Jaringannya

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat mendefinisikan puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerja. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat.

Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang :

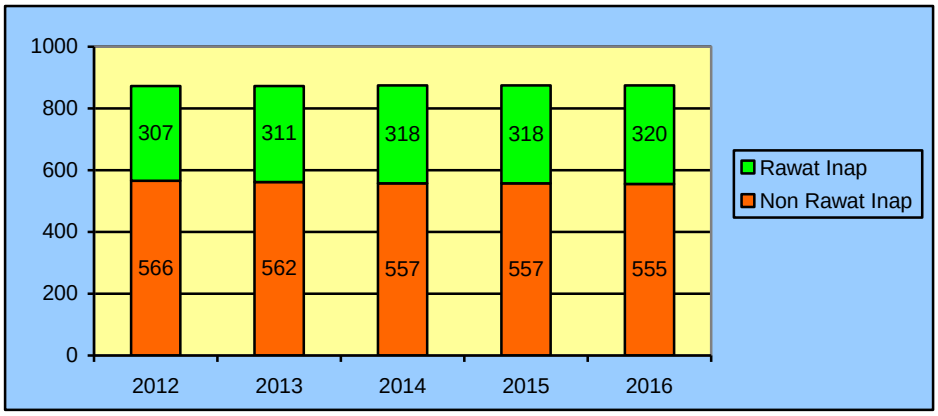
1. memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat;
2. mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu;
3. hidup dalam lingkungan sehat; dan
4. memiliki derajat kesehatanyang optimal, baik individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer, dan pusat pelayanan kesehatan perorangan primer, puskesmas berkewajiban memberikan upaya kesehatan wajib dan upaya

kesehatan pengembangan. Upaya kesehatan wajib terdiri dari : (1) Upaya promosi kesehatan; (2) Upaya kesehatan lingkungan; (3) Upaya kesehatan ibu dan anak serta Keluarga Berencana; (4) Upaya perbaikan gizi; (5) Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular; (6) Upaya pengobatan.

Jumlah puskesmas di Jawa Tengah sampai dengan Desember 2016 sebanyak 875 unit. Jumlah tersebut terdiri dari 320 unit puskesmas rawat inap dan 555 unit puskesmas non rawat inap, ada perubahan dari tahun 2015 yaitu perubahan 2 puskesmas non rawat inap menjadi rawat inap. Jumlah Puskesmas di Jawa Tengah dalam kurun lima tahun terakhir adalah seperti pada gambar 5.3.

Gambar 5.3
Perkembangan Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

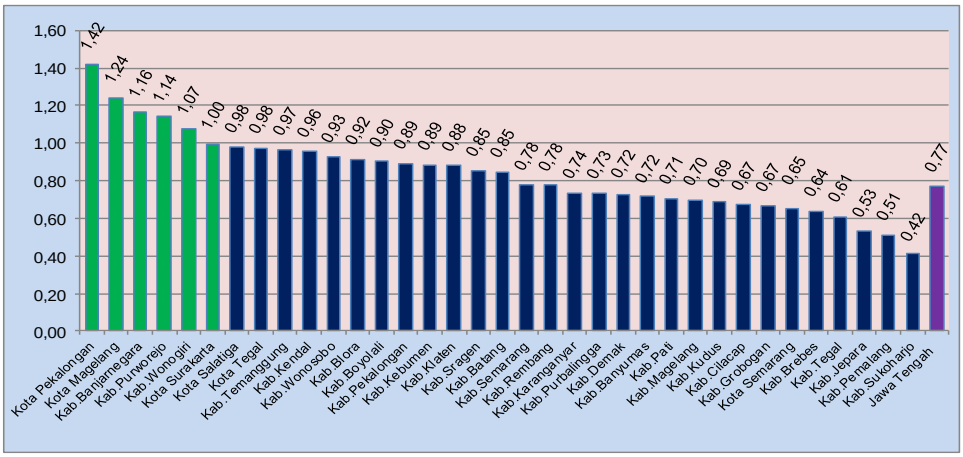
Gambar di atas perkembangan jumlah puskesmas dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, peningkatan jumlah terjadi pada tahun 2014, yaitu dari 873 pada tahun 2013 menjadi 875. Perubahan terjadi pada jumlah puskesmas rawat inap yang bertambah di setiap tahun, kecuali pada tahun 2015, yang diikuti dengan penurunan jumlah puskesmas non rawat inap disebabkan adanya perubahan status dari puskesmas non rawat inap menjadi puskesmas rawat inap.

Peningkatan jumlah puskesmas tidak mengindikasikan secara langsung seberapa baik keberadaan puskesmas mampu memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan primer di masyarakat. Indikator yang mampu menggambarkan secara kasar tercukupinya kebutuhan pelayanan kesehatan primer oleh puskesmas adalah rasio puskesmas terhadap 30.000 penduduk.

Rasio puskesmas terhadap 30.000 penduduk di Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar 0,77. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir rasio tersebut relatif tidak ada perubahan. Dengan demikian rasio puskesmas per 30.000 penduduk di Jawa Tengah masih kurang, sehingga perlu adanya pembangunan puskesmas baru. Namun permasalahan yang dihadapi adalah ketika membangun puskesmas baru,

tidak sekedar bangunan saja yang disediakan melainkan juga peralatan dan sumber daya manusianya. Sedangkan saat ini untuk penambahan pegawai baru sangat sedikit.

Gambar 5.4
Rasio Puskesmas Per 30.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

Dari gambar 5.4, terdapat 6 kabupaten/kota dengan rasio puskesmas per 30.000 penduduk lebih dari satu yaitu Kota Pekalongan 1,42, Kota Magelang 1,24, Banjarnegara 1,16, Purworejo 1,14, Wonogiri 1,07, dan Surakarta 1,0. Kabupaten/kota denga rasio puskesmas terrendah adalah Sukoharjo yaitu 0,42, diikuti Pemalang 0,51, dan Jepara 0,53.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014, dalam rangka meningkatkan aksesibilitas pelayanan, Puskesmas didukung oleh jaringan pelayanan Puskesmas dan jejaring fasilitas pelayanan kesehatan. Jaringan pelayanan Puskesmas terdiri atas Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling, dan bidan desa. Pada tahun 2016, jumlah jaringan Puskesmas di Jawa tengah adalah sebagai berikut: (1) Puskesmas Pembantu sebanyak 1.575 unit; (2) Puskesmas Keliling sebanyak 964 unit; bidan desa sebanyak 8.378 orang.

3. Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan/Pengelola

Sarana pelayanan kesehatan yang dibahas dalam bab ini adalah rumah sakit, puskesmas dan jaringannya, sarana pelayanan lain, dan sarana produksi dan distribusi kefarmasian. Rumah sakit terdiri atas rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Puskesmas dan jaringannya terdiri atas puskesmas rawat inap, puskesmas non rawat inap, puskesmas keliling, dan puskesmas pembantu.

Sarana pelayanan lain terdiri atas rumah bersalin, balai pengobatan/klinik, praktik dokter bersama, praktik dokter perorangan, praktik pengobatan tradisional, bank darah rumah sakit, dan unit transfusi darah. Sarana produksi dan distribusi

kefarmasian terdiri atas industri farmasi, industri obat tradisional, usaha kecil obat tardisional, produksi alat kesehatan, pedagang besar farmasi, apotek, toko obat, dan penyalur alat kesehatan. Proporsi fasilitas kesehatan berdasarkan kepemilikan/pengelola dapat dilihat pada tabel berikut berikut.

Tabel 5.1
Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

No	Fasilitas Kesehatan	Kepemilikan/Pengelola						
		Kemkes	Pemprov	Pemkab	TNI/POLRI	BUMN	Swasta	Jumlah
1	Rumah Sakit	5	7	48	12	3	204	279
2	Puskesmas & Jaringannya	0	0	3.414	0	0	0	3.414
3	Sarana Pelayanan Lain	1	3	115	20	4	11.080	11.223
4	Sarana Produksi & Distribusi Kefarmasian	0	0	18	0	10	4.162	4.190

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

4. Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1

Sarana kesehatan dengan kemampuan pelayanan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat merupakan sarana kesehatan yang telah mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pelayanan gawat darurat sesuai standar dan dapat diakses oleh masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Kemampuan pelayanan gawat darurat yang dimaksud adalah upaya cepat dan tepat untuk segera mengatasi puncak kegawatan yaitu henti jantung dengan Resusitasi Jantung Paru Otak (Cardio–Pulmonary–Cebral–Resucitation) agar kerusakan organ yang terjadi dapat dihindarkan atau ditekan sampai minimal dengan menggunakan Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support/BLS) dan Bantuan Hidup Lanjut (ALS). Sarana kesehatan yang dimaksud dalam hal ini adalah rumah sakit baik rumah sakit umum maupun khusus.

Jumlah rumah sakit di Jawa Tengah tahun 2016 sebanyak 279 unit dengan rincian 228 rumah sakit umum dan 51 rumah sakit khusus. Seluruh rumah sakit tersebut telah mempunyai kemampuan pelayanan gawat darurat level I, dikarenakan setiap Rumah Sakit wajib menyediakan pelayanan gawat darurat sesuai klasifikasi Rumah Sakit. Instalasi Gawat Darurat Level I merupakan standar minimal untuk Rumah Sakit kelas D.

5. Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) merupakan bentuk partisipasi/peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan

kesehatan. Bentuk peran serta masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yaitu manusianya, pendanaannya, aktivitasnya dan kelembagaannya seperti posyandu, pos lansia, polindes, PKD, pos UKK, poskestren, KP-KIA, Toga, BKB, posbindu, Pos malaria desa, Pos Tb desa dan masih banyak lainnya. Upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang dibahas pada bagian ini adalah Posyandu, Pos Kesehatan Desa dan Posbindu.

a. Posyandu

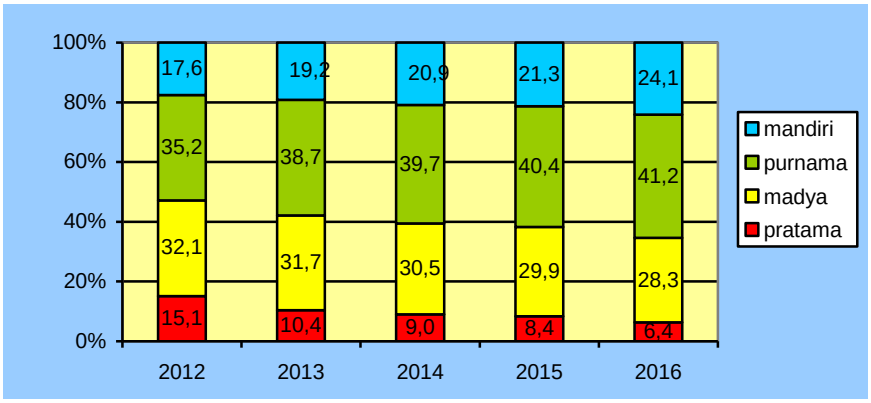
Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya lima program prioritas yang meliputi (KIA; KB; Gizi; Imunisasi; penanggulangan diare dan ISPA) dengan tujuan mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Dasar penghitungan strata/penilaian tingkat perkembangan posyandu yang selama ini digunakan adalah Penghitungan strata Posyandu secara kuantitatif berdasar Surat Gubernur Jawa Tengah nomor 411.4/05768, tanggal 20 Februari 2007 tentang Pedoman teknis penghitungan strata Posyandu secara kuantitatif yang terdiri dari 35 indikator. Adapun rincian variabel penilaian meliputi: 1) Variabel Input (kepengurusan, kader, sarana, prasarana dan dana); 2) Variabel Proses (pelaksanaan program pokok, program pengembangan dan administrasi); 3) Variable Output (D/S, N/S, K/S, cakupan K4, pertolongan persalinan oleh nakes, Cakupan peserta KB, Imunisasi, dana sehat, Cak Fe, Cak. Vit A, Cak. pemberian ASI eksklusif dan frekuensi penimbangan).

Penentuan strata posyandu sebagai berikut : 1) Posyandu pratama (Skor ≤ 60 persen); 2) Posyandu madya (Skor > 60–70 persen); 3) Posyandu purnama (Skor > 70–80 persen); Posyandu mandiri (Skor > 80 persen).

Berdasarkan laporan kabupaten/kota, jumlah posyandu mengalami peningkatan dari 48.615 pada tahun 2015 menjadi 48.831 pada tahun 2016. Posyandu yang mencapai Strata Mandiri tahun 2016 sebesar 24,12 persen, lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yaitu 21,80 persen. Gambaran persentase posyandu menurut strata tahun 2012-2016 sebagaimana disajikan dalam gambar 5.5.

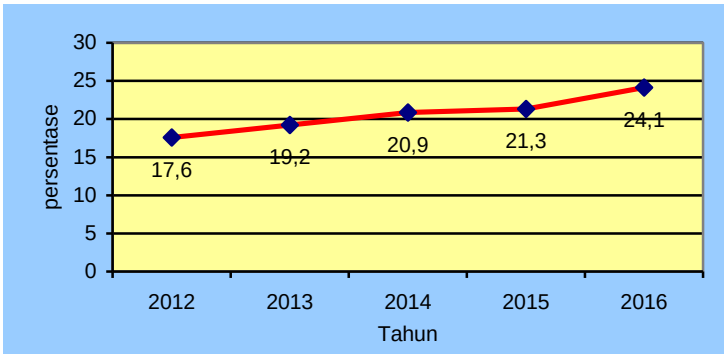
Gambar 5.5
Persentase Posyandu Menurut Strata
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

Dari gambar 5.5 terlihat bahwa terjadi penurunan jumlah posyandu pratama, sedangkan jumlah posyandu mandiri semakin meningkat. Berikut grafik capaian posyandu strata mandiri dari th 2012 - 2016.

Gambar 5.6
Persentase Posyandu Mandiri
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2016



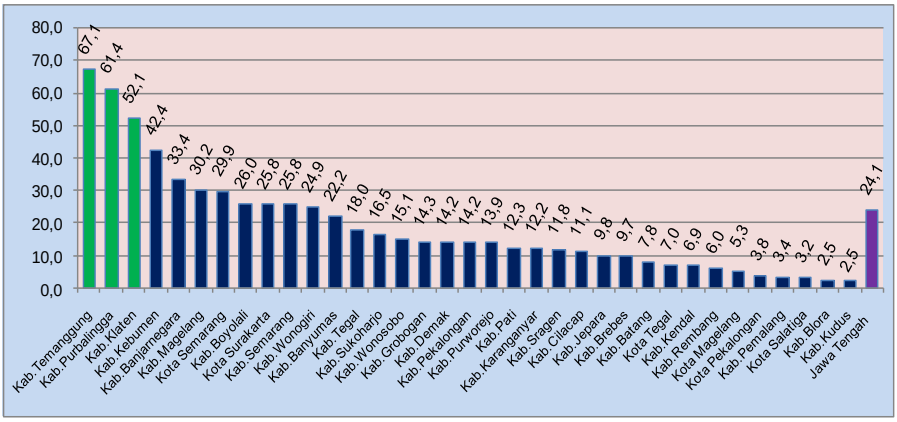
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa persentase Posyandu strata mandiri cenderung meningkat, hal tersebut dapat terjadi seiring dengan dikembangkannya Posyandu Model (Kegiatan Posyandu yang sudah diintegrasikan dengan minimal satu kelompok kegiatan yang sesuai dengan karakteristik daerah, misal kegiatan BKB, PAUD, UP2K). Sehingga secara tidak langsung kegiatan integrasi tersebut dapat mempengaruhi pencapaian indikator proses maupun indikator output posyandu. Berikut grafik capaian posyandu strata mandiri menurut kabupaten/kota tahun 2015.

Kabupaten/kota dengan pencapaian Posyandu strata mandiri tertinggi adalah Temanggung yaitu 67,1 persen, diikuti Purbalingga 61,4 persen, dan Klaten 52,1 persen. Kabupaten/kota dengan pencapaian strata mandiri

terrendah adalah Kudus yaitu 2,5 persen, diikuti Blora 2,5 persen, dan Kota Salatiga 3,2 persen

Gambar 5.7
Cakupan Posyandu Strata Mandiri Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

b. Poliklinik Kesehatan Desa

Poliklinik Kesehatan Desa (PKD) adalah wujud upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang merupakan program unggulan di Jawa Tengah dalam rangka mewujudkan desa siaga. PKD merupakan pengembangan dari Pondok Bersalin Desa. Dengan dikembangkannya Polindes menjadi PKD maka fungsinya menjadi tempat untuk memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan masyarakat, sebagai tempat untuk melakukan pembinaan kader/pemberdayaan masyarakat, forum komunikasi pembangunan kesehatan di desa, memberikan pelayanan kesehatan dasar termasuk kefarmasian sederhana dan untuk deteksi dini serta penanggulangan pertama kasus gawat darurat.

Pengembangan PKD dimulai sejak tahun 2004. Jumlah PKD pada tahun 2016 sebanyak 5.931 buah, sementara jumlah Posbindu sebanyak 1.394 pos. Pos Kesehatan Desa tersebar di 29 kabupaten di Jawa Tengah, sedangkan di wilayah kota tidak ada PKD.

6. Desa Siaga Aktif

Desa/kelurahan siaga adalah desa/kelurahan yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana, dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Desa/Kelurahan siaga aktif adalah :

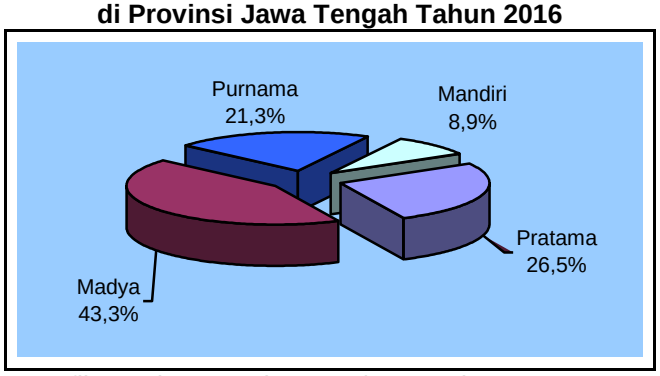
1. Desa atau kelurahan yang penduduknya dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar yang memberikan pelayanan setiap hari melalui

PKD atau sarana kesehatan yang ada di wilayah tersebut seperti Pustu, Puskesmas atau sarana kesehatan lainnya.

2. Penduduknya mengembangkan UKBM dan melaksanakan surveilans berbasis masyarakat meliputi (pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak,gizi, lingkungan dan perilaku), kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana, serta penyehatan lingkungan sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat / PHBS.

Desa/kelurahan siaga aktif terbagi menjadi empat tahapan/strata yaitu: strata pratama, madya, purnama dan mandiri.

Gambar 5.8
Persentase Desa Siaga Aktif Menurut Strata
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

Berdasarkan laporan Kabupaten/kota, jumlah desa siaga aktif di Jawa Tengah tahun 2016 sebanyak 8.558 atau 100 persen desa/kelurahan di Jawa Tengah. Adapun pencapaian strata mandiri sebesar 8,9 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2015 sebesar 7,06 persen.

7. Sarana Kefarmasian dan Alat Kesehatan

a. Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan.

Ketersediaan farmasi dan alat kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam pelayanan kesehatan. Akses masyarakat terhadap obat khususnya obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun privat.

Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara

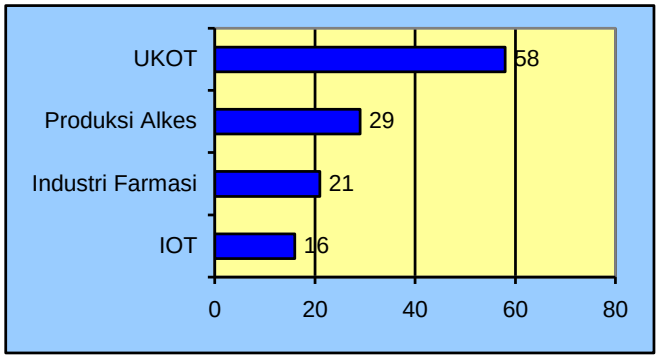
fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat di samping tenaga pengelola yang terlatih.

Salah satu kebijakan pelaksanaan dalam Program Obat dan Perbekalan Kesehatan adalah pengendalian obat dan perbekalan kesehatan diarahkan untuk menjamin keamanan, khasiat dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Hal ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penyalahgunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan atau penggunaan yang salah/tidak tepat serta tidak memenuhi mutu keamanan dan pemanfaatan yang dilakukan sejak proses produksi, distribusi hingga penggunaannya di masyarakat.

Cakupan sarana produksi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Yang termasuk sarana produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), dan Produksi Alat Kesehatan.

Sarana produksi dan distribusi di Jawa Tengah masih menunjukkan adanya ketimpangan dalam hal persebaran jumlah. Sebagian besar sarana produksi maupun distribusi berlokasi di kota besar seperti Semarang. Ketersediaan ini terkait dengan sumberdaya yang dimiliki dan kebutuhan pada wilayah setempat. Masih perlu diupayakan adanya pemerataan sarana produksi kefarmasian sehingga seluruh masyarakat di Jawa Tengah dapat mengakses sarana kesehatan di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Jumlah sarana produksi kefarmasian dan alat kesehatan di Jawa Tengah tahun 2016 dapat dilihat pada gambar 5.9.

Gambar 5.9
Jumlah Sarana Produksi Kefarmasian dan Alat Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



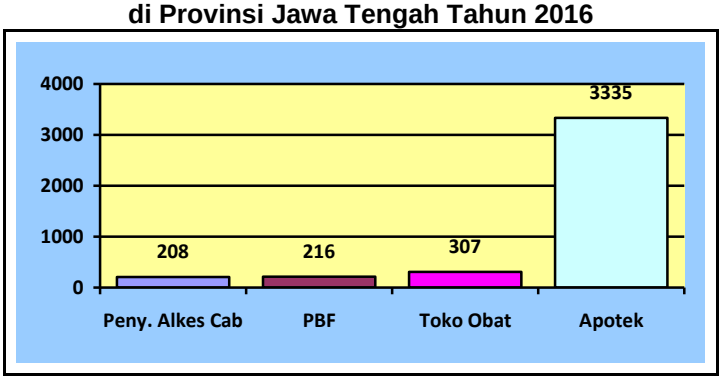
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

b. Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat kesehatan

Cakupan sarana distribusi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya distribusi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Yang termasuk sarana distribusi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain Penyalur Alat Kesehatan, Pedagang Besar Farmasi (PBF), Apotek dan Toko Obat.

Jumlah sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan pada tahun 2016 sebanyak 4.066, lebih banyak dibandingkan tahun 2015 sebanyak 3.448 sarana. Gambar berikut menyajikan jumlah sarana distribusi kefarmasian pada tahun 2015.

Gambar 5.10
Jumlah Sarana Distribusi Kefarmasian dan Alat Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

B. TENAGA KESEHATAN

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada pasal 21 menyebutkan bahwa pemerintah mengatur perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pembinaan, dan pengawasan mutu tenaga kesehatan dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional dijelaskan bahwa untuk melaksanakan upaya kesehatan dalam rangka pembangunan kesehatan diperlukan sumber daya manusia kesehatan yang mencukupi dalam jumlah, jenis dan kualitasnya serta terdistribusi secara adil dan merata.

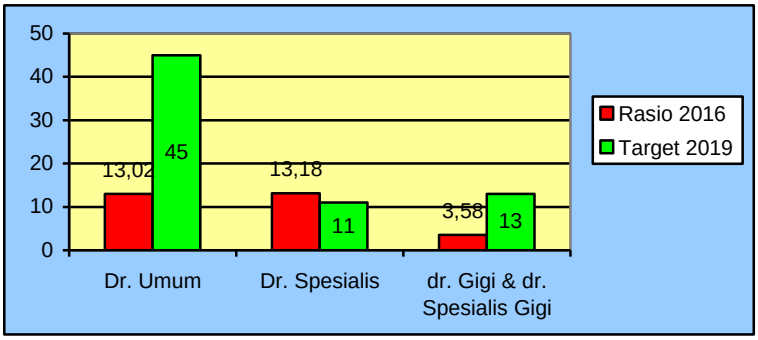
Sumber Daya Manusia Kesehatan dikelompokkan menjadi tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/ketrampilan melalui pendidikan formal di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga

Kesehatan, jenis tenaga kesehatan terdiri dari tenaga medis (dokter dan dokter gigi), tenaga keperawatan (bidan dan perawat), tenaga kefarmasian (apoteker, analis farmasi dan asisten apoteker), tenaga kesehatan masyarakat (epidemiolog kesehatan, entomolog kesehatan, mikrobiolog kesehatan, penyuluh kesehatan, administrator kesehatan dan sanitarian), tenaga gizi (nutrisionis, dietisen), tenaga keterapian fisik (fisioterapis, okupasi terapis, terapi wicara) dan tenaga keteknisan medis (radiografer, radioterapis, teknisi gigi, teknisi elektromedis, analis kesehatan, refraksionis optisien, ortotik prostetik, teknisi transfusi dan perekam medis).

1. Jumlah dan Rasio Tenaga Medis di Sarana Kesehatan

Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di fasilitas pelayanan kesehatan di masyarakat. Berdasarkan data tahun 2016 jumlah tenaga medis (Dokter Spesialis, Dokter Umum, Dokter Gigi dan Dokter Gigi Spesialis) sebanyak 10.132 orang yang terdiri atas 4.485 tenaga dokter spesialis, 4.429 tenaga dokter umum, 1.070 tenaga dokter gigi, dan 148 dokter gigi spesialis. Rasio tenaga medis di Jawa Tengah tahun 2016 disajikan pada gambar 5.11.

Gambar 5.11
Rasio Tenaga Medis Terhadap 100.000 Penduduk
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program SDMK Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Menurut Standar Target Rasio Kebutuhan SDMK Tahun 2014, 2019, dan 2025 dalam Kepmenko Bidang Kesra No. 54 Tahun 2013, target rasio dokter umum adalah 40 per 100.000 penduduk pada tahun 2014 dan 45 per 100.000 penduduk pada tahun 2019. Target rasio dokter gigi adalah 12 per 100.000 penduduk pada tahun 2014 dan 13 per 100.000 penduduk pada tahun 2019. Target rasio dokter spesialis adalah 10 per 100.000 penduduk pada tahun 2014 dan 11 per 100.000 penduduk pada tahun 2019.

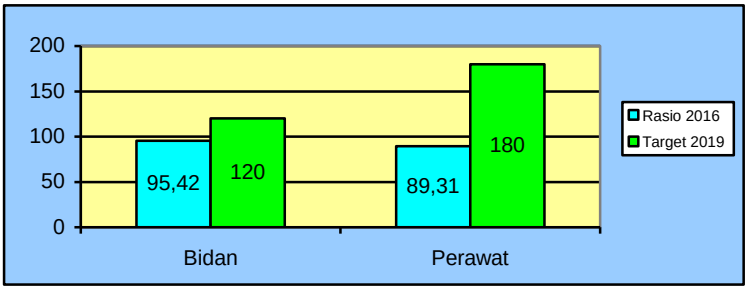
Bila dibandingkan dengan target rasio dokter umum, dokter gigi, dan dokter spesialis di Jawa Tengah tahun 2016 yang telah mencapai target adalah rasio

dokter spesialis. Rasio tenaga medis yang kesenjangannya dengan target cukup besar adalah dokter umum dan dokter gigi.

2. Jumlah dan Rasio Tenaga Bidan dan Perawat di Sarana Kesehatan

Tenaga Keperawatan, yang terdiri atas tenaga Perawat dan Bidan. Jumlah tenaga Keperawatan tahun 2016 tercatat sebanyak 46.746 orang meliputi 16.362 Bidan dan 30.384 Perawat. Rasio perawat terhadap penduduk sebesar 89,31 perawat per 100.000 penduduk, Bidan sebesar 95,42 Bidan per 100.000 penduduk perempuan sebagaimana terlihat pada Gambar 5.12.

Gambar 5.12
Rasio Tenaga Bidan dan Perawat Terhadap 100.000 Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



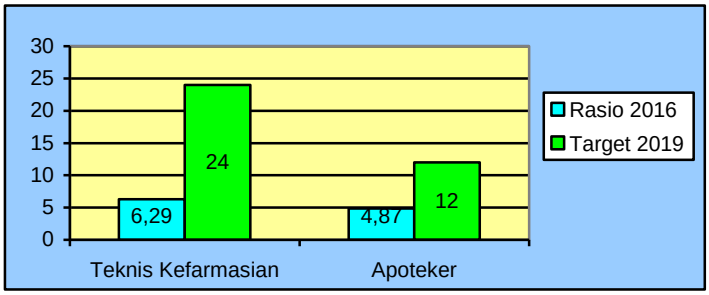
Sumber : Data Program SDMK Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Target rasio tenaga bidan adalah 100 per 100.000 penduduk pada tahun 2014 dan 120 per 100.000 penduduk pada tahun 2019. Target rasio tenaga perawat adalah 158 per 100.000 penduduk pada tahun 2014 dan 180 per 100.000 penduduk pada tahun 2019. Dengan demikian rasio tenaga bidan dan perawat di Jawa Tengah tahun 2016 masih belum memenuhi target. Namun untuk tenaga bidan kesenjangannya tidak terlalu besar.

3. Jumlah dan Rasio Tenaga Kefarmasian di Sarana Kesehatan

Tenaga kefarmasian terdiri atas tenaga teknis kefarmasian (analis farmasi, asisten apoteker, sarjana farmasi) dan apoteker. Tenaga kefarmasian di Jawa Tengah tahun 2016 sebanyak 3.797 terdiri atas 2.139 tenaga teknis kefarmasian dan 1.658 apoteker.

Gambar 5.13
Rasio Tenaga Kefarmasian Terhadap 100.000 Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



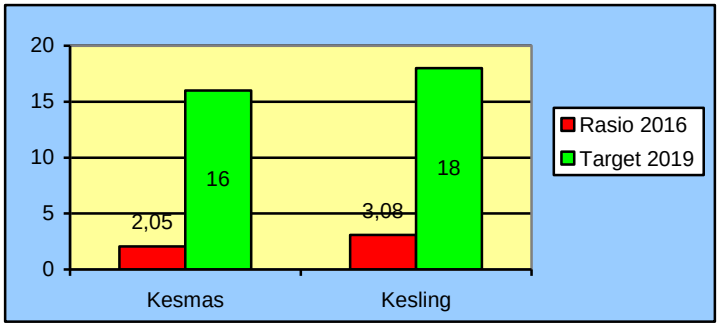
Sumber : Data Program SDMK Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Target rasio tenaga teknis kefarmasian adalah 18 per 100.000 penduduk pada tahun 2014 dan 24 per 100.000 penduduk pada tahun 2019. Target rasio tenaga apoteker adalah 9 per 100.000 penduduk pada tahun 2014 dan 12 per 100.000 penduduk pada tahun 2019. Dengan demikian rasio tenaga teknis kefarmasian dan apoteker di Jawa Tengah tahun 2016 masih belum memenuhi target.

4. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan di Sarana Kesehatan

Tenaga kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan di Jawa Tengah tahun 2016 masing-masing sebanyak 696 dan 1.048 orang. Rasio tenaga kesehatan masyarakat sebesar 2,05 per 100.000 penduduk. Sedangkan rasio tenaga kesehatan lingkungan adalah 3,08 per 100.000 penduduk.

Gambar 5.14
Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat & Kesehatan Lingkungan Terhadap 100.000 Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Data Program SDMK Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Target rasio tenaga kesehatan masyarakat adalah 13 per 100.000 penduduk pada tahun 2014 dan 16 per 100.000 penduduk pada tahun 2019. Target rasio tenaga kesehatan lingkungan adalah 15 per 100.000 penduduk pada tahun 2014 dan 18 per 100.000 penduduk pada tahun 2019. Dengan demikian rasio tenaga kesehatam masyarakat dan kesehatan lingkungan di Jawa Tengah tahun 2016 masih belum mencapai target.

5. Jumlah dan Rasio Tenaga Gizi di Sarana Kesehatan

Tenaga Gizi meliputi tenaga Nutrisionis dan Dietisien. Nutrisionis adalah tenaga kesehatan lulusan SPAG, diploma III, diploma IV dan strata 1 bidang gizi. Sedangkan Dietisien adalah tenaga kesehatan lulusan diploma IV dan strata 1 bidang gizi yang telah mengikuti program internship gizi. Jumlah Tenaga Gizi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 sebanyak 1.558 orang, yang terdiri dari 1.464 Nutrisionis dan 94 Dietisien.

Target rasio tenaga gizi adalah 10 per 100.000 penduduk pada tahun 2014 dan 14 per 100.000 penduduk pada tahun 2019. Rasio tenaga gizi Provinsi Jawa

Tengah tahun 2016 adalah 4,58 per 100.000 penduduk, bila dibandingkan dengan target maka rasio tenaga gizi di Jawa Tengah tahun 2016 masih belum mencapai target.

6. Jumlah dan Rasio Tenaga Keterapian Fisik di Sarana Kesehatan

Tenaga keterapian fisik meliputi tenaga fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara dan akupunktur. Jumlah tenaga keterapian fisik tahun 2016 tercatat sebanyak 823 orang meliputi 679 fisioterapis, 79 okupasi terapis, 55 terapis wicara dan 10 akupunktur. Rasio tenaga keterapian fisik terhadap penduduk sebesar 2,42 tenaga per 100.000 penduduk. Target rasio tenaga keterapian fisik adalah 4 per 100.000 penduduk pada tahun 2014 dan 5 per 100.000 penduduk pada tahun 2019. Bila dibandingkan dengan target, maka rasio tenaga keterapian fisik tahun 2016 masih belum mencapai target.

7. Jumlah dan Rasio Tenaga Keteknisian Biomedika dan Keteknisian Medis di Sarana Kesehatan

Tenaga keteknisian biomedika terdiri atas radiografer, radioterapis, teknisi elektromedis, ortetik prostetik, dan analis kesehatan, sementara tenaga keteknisian medis terdiri dari refraksionis optisien, tekniker gigi, rekam medis & informasi kesehatan, teknisi transfusi darah, teknisi kardiovaskuler, dan terapis gigi dan mulut. Jumlah tenaga keteknisian biomedika tahun 2016 tercatat sebanyak 3.761 orang meliputi 964 Radiografer, 31 Radioterapis, 240 Teknisi Elektromedis dan 2.526 Analis Kesehatan. Jumlah tenaga keteknisian medis tahun 2016 tercatat sebanyak 2.548 orang meliputi 36 Refraksionis Optisien, 68 Tekniker Gigi, 1.522 Rekam Medis & Informasi Kesehatan, 18 Teknisi Transfusi Darah, 2 Teknisi Kardiovaskuler dan 903 Terapis Gigi dan Mulut. Rasio tenaga Keteknisian Biomedika terhadap penduduk sebesar 11,06 per 100.000 penduduk, sementara rasio tenaga Keteknisian Medis terhadap penduduk sebesar 7,49 per 100.000 penduduk. Target rasio tenaga keteknisan medis adalah 14 per 100.000 penduduk pada tahun 2014 dan 16 per 100.000 penduduk pada tahun 2019.

8. Tenaga Non Kesehatan

Jumlah Tenaga Non Kesehatan di Jawa Tengah pada tahun 2016 adalah 9.608 orang. Berdasarkan kodefikasi SDM Kesehatan yang dikeluarkan oleh Badan PPSDM Kesehatan Tahun 2016, maka yang termasuk kelompok Tenaga Non Kesehatan adalah :

a. Pejabat struktural.
b. Dukungan manajemen, terdiri dari : Perencanaan, Pengelola program, Pencatatan dan pelaporan, Monitoring dan evaluasi, Keuangan, Aset, Gaji,

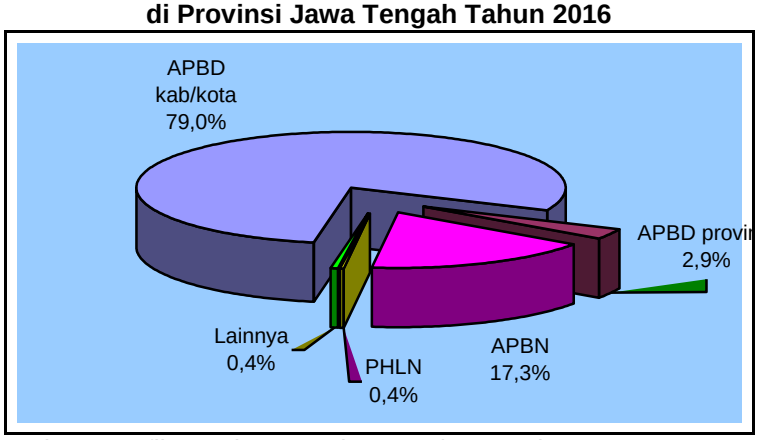
Pelaporan, Jaminan kesehatan, Mutasi pegawai, Pengembangan pegawai, Gaji & Umum, Hukum, Organisasi, Publikasi & informasi publik, Hubungan masyarakat, Pengelola jaringan komputer, Pengelola website, Pengelola data, Pengelola sistem infomasi & basis data (*database*), Perpustaakan, Pengarsipan, Pekarya, Juru mudi, Keamanan, dan tenaga umum lainnya yang belum tercantum.

C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

1. Persentase Anggaran Kesehatan dalam APBD

Pada tahun 2016, jumlah total anggaran kesehatan di Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp. 8.374.215.474.988,-. Anggaran tersebut bersumber dari : 1) APBD kabupaten/kota yang terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung; 2) APBD provinsi yang terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung; 3) APBN yang terdiri dari dana alokasi khusus rujukan, dana alokasi khusus pelayanan dasar, dana alokasi khusus farmasi, dana alokasi khusus SARPRAS, dana alokasi khusus BOK, dana alokasi khusus akreditasi, dana alokasi khusus Jampersal, dana alokasi khusus tambahan kesehatan dan APBN provinsi; 4) Pinjaman/hibah luar negeri (PHLN) yang terdiri dari *Global Fund* komponen AIDS, *Global Fund* komponen TB, dan NLR; 5) Sumber Pemerintah lain yang terdiri dari kapitasi dan nonkapitasi.

Gambar 5.15
Proporsi Anggaran Kesehatan Menurut Sumber Biaya di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2016

Kontribusi terbesar dari anggaran kesehatan sebesar 79 persen (Rp. 6.615.945.941.519,-) berasal dari APBD kabupaten/kota, menurun dibandingkan tahun 2015 yaitu 87,63 persen (Rp.7.672.417.935.412,-). Hal yang sama juga terjadi pada kontribusi dana dari APBD Provinsi Jawa Tengah, dimana pada tahun 2016 sebesar 2,9 persen (Rp. 242.774.402.000,-) juga menurun jika dibandingkan tahun 2015 yaitu 2,92 persen (Rp. 255.336.106.000,-).

Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah/desentralisasi, terdapat pembagian peran dan wewenang antara pemerintah pusat dan daerah, dalam pembangunan kesehatan, pemerintah pusat dan daerah menyediakan pelayanan kesehatan yang merata, terjangkau dan berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah pusat memberikan anggaran pada daerah untuk mendanai kegiatan yang merupakan urusan daerah dan prioritas nasional. Karena berasal dari pemerintah pusat, maka seluruh atau sebagian dana tersebut berasal dari APBN.

Kontribusi dana APBN kabupaten/kota tersebut di anggaran kesehatan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar 14,52 persen, meningkat bila dibandingkan tahun 2015 yaitu 9,22 persen. Sedangkan persentase anggaran untuk APBN yang di Provinsi (Dekonsentrasi) sebesar 2,79 persen, meningkat bila dibandingkan pada tahun 2015 yaitu 1,77 persen. Sedangkan Kontribusi Anggaran kesehatan bersumber Pinjaman/Hibah Luar Negeri(PHLN) tahun 2015 sebesar 0,37 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yaitu 0,24 persen.

2. Anggaran Kesehatan Per Kapita

Total Anggaran APBD Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar Rp. 53.442.455.163.575,-, sedangkan anggaran kesehatan yang berasal dari APBD diluar gaji sebesar Rp. 4.388.397.643.016,-. Sehingga persentase anggaran kesehatan dibandingkan total APBD adalah 8,48 persen, sedikit meningkat dibandingkan tahun 2015 yaitu 6,60 persen. Hal ini berarti belum sesuai dengan amanat undang-undang No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, dimana anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota memiliki alokasi minimal sepuluh persen dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di luar gaji (belanja pegawai). Sedangkan anggaran kesehatan perkapita di Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar Rp.246.162,21,-, menurun bila dibandingkan tahun 2015 yaitu Rp. 259.254.77,-.

BAB VI
KESIMPULAN

A. SITUASI DERAJAT KESEHATAN

1. Angka Kematian

Angka Kematian terdiri atas kematian neonatal, kematian bayi, kematian balita, dan kematian ibu. Angka kematian neonatal tahun 2016 sebesar 6,94 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi tahun 2016 sebesar 9,99 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian balita tahun 2016 sebesar 11,80 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu tahun 2016 sebesar 109,65 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi, balita, dan ibu di Jawa Tengah tahun 2016 sudah sesuai target. Akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah masih tingginya angka kematian ibu maternal. Hal ini perlu mendapat perhatian dan perlu kajian lebih lanjut tentang penyebab kematian ibu yang tinggi tersebut. Selain itu diperlukan upaya terobosan yang bersifat kebijakan guna percepatan penurunan angka kematian ibu di Jawa Tengah.

2. Angka Kesakitan

Kondisi kesakitan di Jawa Tengah tahun 2016 adalah sebagai berikut :

a. Angka penemuan kasus baru Tuberkulosis Paru terkonfirmasi bakteriologis (BTA Positif) yang tercatat (Case Notification Rate/ CNR BTA Positif) tahun 2016 di Jawa Tengah sebesar 115,36 per 100.000 penduduk. CNR untuk semua kasus sebesar 118 per 100.000 penduduk. Kasus TB anak di antara kasus baru Tuberkulosis Paru yang tercatat sebesar 6,47 persen, menunjukkan bahwa penularan kasus Tuberkulosis Paru BTA Positif kepada anak cukup besar. Sedangkan angka keberhasilan pengobatan tuberculosis (*Success Rate*) Jawa Tengah sebesar 68,69 persen, masih di bawah target rencana strategi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, yaitu 90 persen.

b. Penemuan penderita pneumonia pada balita masih sangat rendah yaitu 54,3 persen, sangat jauh bila dibandingkan dengan target SPM yaitu sebesar 100 persen.

c. Kasus HIV dan AIDS dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Jumlah kasus HIV tahun 2016 sebanyak 1.867 kasus. Sedangkan jumlah kasus AIDS sebanyak 1.402 kasus dan jumlah kasus AIDS meninggal sebanyak 167 kasus. Jumlah kasus Sifilis tahun 2016 sebanyak 859 kasus.

d. Dari hasil skrining darah donor ditemukan bahwa 0,19 persen positif HIV, namun masih perlu pemeriksaan lanjut untuk menentukan diagnosis pasti infeksi HIV.
e. Angka penemuan kasus diare di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 68,9 persen, hal ini menunjukkan menunjukkan penemuan dan pelaporan masih perlu ditingkatkan.
f. Angka penemuan kasus baru kusta tahun 2016 sebesar 5,5 per 100.000 penduduk. Prevalensi kusta sebesar 0,6 per 10.000 penduduk telah mencapai target (< 1 per 10.000 penduduk). Persentase kusta MB sebesar 89,16 persen dan kusta pada anak 5,5 persen. Persentase cacat tingkat II penderita kusta adalah 7 persen, sedangkan angka cacat tingkat II adalah 0,38 per 100.000 penduduk. Persentase penderita kusta selesai berobat sebesar 98,03 persen.
g. Kasus PD3I yang masih ditemukan pada tahun 2015 ini adalah Difteri (8 kasus), Pertusis (0 kasus), Tetanus Non Neonatorun (71 kasus), Tetanus Neonatorum (0 kasus), Campak (1.763 kasus), dan Hepatitis B (160 kasus).
h. Incidence Rate DBD di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 43,4 per 100.000 penduduk, lebih tinggi dari target RPJMD sebesar < 20/100.000 penduduk. Angka kematian DBD tahun 2016 juga masih tinggi yaitu 1,46 persen, lebih tinggi dari target nasional (< 1persen).
i. Angka kesakitan malaria (API = *Annual Parasite Incidence*) di Jawa Tengah pada tahun 2016 tercatat 0,03/1.000 penduduk sudah mencapai kurang 1/1.000 penduduk.
j. Kasus filariasis di Provinsi Jawa Tengah secara kumulatif sampai dengan tahun 2016 sudah mencapai 501. Terjadi peningkatan kasus setiap tahun dan kab/kota yang melaporkan kasus juga semakin bertambah.
k. Penyakit tidak menular setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Penyakit Hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan, yaitu sebesar 60 persen, sedangkan urutan kedua terbanyak adalah Diabetes Mellitus sebesar 16,42 persen. Persentase penduduk usia > 18 tahun yang dilakukan pemeriksaan tekanan darah dan menderita hipertensi adalah 11,55 persen. Persentase penduduk usia > 15 tahun yang dilakukan pemeriksaan dan termasuk obesitas sebesar 11,19 persen. Persentase IVA postif pada perempuan usia 30-50 tahun sebesar

7,01 persen. Persentase perempuan usia 30-50 tahun dilakukan pemeriksaan CBE dan terdapat benjolan sebesar 1,42 persen.

l. Pada Tahun 2016, kejadian luar biasa penyakit menular, bencana, dan keracunan makanan yang sebanyak 15 jenis yang tersebar di 30 kab/kota. KLB dengan frekuensi tinggi secara berturut-turut adalah keracunan makanan, DBD dan campak klinis.

B. SITUASI UPAYA KESEHATAN

1. Pelayanan Kesehatan

a. Secara keseluruhan pelayanan kesehatan di Jawa Tengah tahun 2016 sudah cukup baik. Secara rinci capaian pelayanan kesehatan adalah sebagai berikut: (1) Cakupan K1 sebesar 99,2 persen; (2) Cakupan K4 sebesar 93,27 persen; (3) Cakupan persalinan ditolong tenaga kesehatan sebesar 98 persen; (4) Cakupan pelayanan nifas sebesar 95,54 persen; (5) Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas sebesar 96,05 persen; (6) Cakupan pemberian 90 tablet Fe sebesar 88,12 persen; (7) Cakupan penanganan komplikasi kebidanan sebesar 112,6 persen. Indikator tersebut seluruhnya sudah mencapai target standar pelayanan minimal.

b. Cakupan pelayanan keluarga berencana di Jawa Tengah tahun 2016 adalah sebagai berikut: (1) Persentase peserta KB aktif sebesar 78,6 persen; (2) Persentase peserta KB baru sebesar 11,8 persen.

c. Cakupan pelayanan kesehatan anak di Jawa Tengah tahun 2016 adalah sebagai berikut : (1) Persentase bayi berat badan lahir rendah sebesar 4,4 persen; (2) Cakupan kunjungan neonatus pertama sebesar 97,99 persen, KN lengkap 96,36 persen; (3) Cakupan pelayanan kesehatan bayi sebesar 97,58 persen; (4) Cakupan pelayanan anak balita sebesar 81,5 persen; (5) Cakupan penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat sebesar 86,1 persen.

d. Cakupan program gizi di Jawa Tengah tahun 2016 adalah sebagai berikut : (1) Persentase pemberian ASI eksklusif sebesar 54,2 persen; (2) Cakupan pemberian Vitamin A pada bayi dan anak balita sebesar 97,72 persen; (3) Cakupan baduta ditimbang sebesar 84,88 persen; (4) Cakupan balita ditimbang sebesar 80,99 persen; (5) Jumlah kasus gizi buruk sebanyak 982 kasus, seluruhnya mendapat perawatan.

e. Cakupan program imunisasi di Jawa Tengah tahun 2016 adalah sebagai berikut: (1) Persentase desa/kelurahan UCI sebesar 99,71 persen; (2) Cakupan imunisasi BCG sebesar 99,1 persen, DPT-HB3 sebesar 100,7

persen, Polio 4 sebesar 98,9 persen, dan Campak sebesar 100 persen; (3) Cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 99,2 persen dan mendapat predikat sebagai provinsi dengan capaian IDL tertinggi di tingkat nasional.

f. Cakupan pelayanan kesehatan gigi dan mulut tahun 2016 adalah sebagai berikut: (1) Persentase SD/MI yang melaksanakan sikat gigi massal sebesar 58,8 persen; (2) Persentase SD/MI mendapat pelayanan gigi sebesar 75,6 persen; (3) Cakupan pemeriksaan kesehatan gigi murid SD/MI sebesar 45,6 persen. Cakupan ini masih sangat rendah sehingga perlu ditingkatkan upaya program UKGS.

g. Cakupan pelayanan kesehatan usila di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 53,02 persen, cakupan ini masih sangat rendah sehingga diperlukan terobosan program pelayanan kesehatan lansia.

2. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

Indikator akses dan mutu pelayanan kesehatan yang masih belum mencapai target adalah:

a. Cakupan peserta jaminan kesehatan di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 50,52 persen terdiri atas peserta JKN, Jamkesda, Asuransi Swasta, dan Asuransi Perusahaan. Pada 1 Januari 2019 seluruh masyarakat Indonesia tanpa kecuali harus sudah menjadi peserta. Ini berarti setiap tahun, kepesertaan JKN harus meningkat terus hingga mencapai 100 persen pada 2019.

b. Angka BTO di Jawa Tengah tahun 2016 adalah 60 kali per tahun, sementara BTO ideal adalah 40-50 kali.

c. Tahun 2016 ALOS di Jawa Tengah rata-rata sebesar 3,4 hari, sementara ALOS ideal adalah 6-9 hari.

3. Perilaku Hidup Masyarakat

Pencapaian indikator PHBS di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 77,98 persen, pencapaian tersebut sedikit lebih tinggi dari target Renstra 2016 yaitu 76 persen.

4. Keadaan Lingkungan

Pencapaian indikator keadaan lingkungan di Jawa Tengah tahun 2016 adalah sebagai berikut:

a. Persentase Rumah Sehat

Dari keseluruhan yang dibina pada tahun 2016 yang menjadi rumah memenuhi syarat sebesar 49 persen, sehingga total rumah memenuhi syarat sebesar 75,42 persen dari keseluruhan rumah yang ada.

b. Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Air Minum yang Layak

Pada tahun 2015 capaian akses air minum yang memenuhi syarat 81,44 persen. Target tahun 2016 : 80 persen, sehingga capaian tahun 2015 sedikit diatas target.

c. Persentase Penyelenggara Air Minum Memenuhi Syarat Kesehatan

Di Jawa Tengah pada tahun 2016 terdapat 30.414 penyelenggara air minum. Sedangkan jumlah sampel air yang diperiksa sebanyak 6.435 sampel. Dari sampel yang diperiksa, 5.307 (82,47 persen) sampel yang memenuhi syarat fisik, bakteriologi, dan kimia.

d. Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Sanitasi yang Layak

Capaian penduduk dengan akses jamban sehat pada tahun 2016 adalah 77,60 persen dan target capaian yang telah ditetapkan 77 persen, sehingga pada tahun 2016 sudah memenuhi target.

e. Persentase desa melaksanakan STBM di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 62,7 persen. Dari yang melaksanakan STBM, yang memenuhi kriteria sebagai desa STBM sebesar 27 persen.

f. Persentase TTU yang memenuhi syarat di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 82,31 persen, sedangkan targetnya adalah 80 persen.

g. Persentase TPM yang memenuhi syarat di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 59,67 persen, sedangkan targetnya adalah 59 persen.

C. SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

1. Sarana Kesehatan

a. Jumlah rumah sakit umum dan rumah sakit khusus pada tahun 2016 adalah 228 unit dan 51 unit. Bila dibandingkan dengan tahun 2015, jumlah rumah sakit tahun 2016 mengalami peningkatan dari 276 unit menjadi 279 unit.

b. Rasio puskesmas terhadap 30.000 penduduk di Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar 0,77 masih dibawah target 1 puskesmas tiap 30.000 penduduk.

c. Kondisi UKBM di Jawa Tengah tahun 2016 adalah sebagai berikut : (1) Jumlah Posyandu 48.831, sedangkan yang mencapai strata mandiri sebesar 24,12 persen; (2) Jumlah PKD sebanyak 5.931 buah dan jumlah Posbindu 1.394 pos; (3) Jumlah desa siaga aktif sebanyak 8.558 desa, sedangkan yang mencapai strata mandiri sebesar 8,9 persen.

d. Sarana produksi kefarmasian berjumlah 124 unit, sedangkan sarana distribusi berjumlah 4.066 unit. Sarana produksi dan distribusi di Jawa

Tengah masih menunjukkan adanya ketimpangan dalam hal persebaran jumlah. Sebagian besar sarana produksi maupun distribusi berlokasi di kota besar seperti Semarang.

2. Tenaga Kesehatan

a. Rasio Tenaga Medis per 100.000 penduduk di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 terdiri atas 13,18 untuk tenaga Dokter Spesialis, 13,02 untuk Dokter Umum, dan 3,50 untuk tenaga Dokter Gigi dan Dokter Gigi Spesialis. Rasio tersebut masih dibawah standar sehingga tenaga medis di Jawa Tengah tahun 2016 masih belum mencukupi.

b. Rasio tenaga keperawatan per 100.000 penduduk di Jawa Tengah tahun 2016 adalah 95,45 untuk tenaga bidan dan 89,31 untuk perawat. Rasio tersebut masih di bawah standar sehingga tenaga keperawatan di Jawa Tengah tahun 2016 masih belum mencukupi.

c. Rasio tenaga kefarmasian per 100.000 penduduk di Jawa Tengah tahun 2016 adalah 6,29 untuk teknis kefarmasian dan 4,87 untuk apoteker. Rasio tersebut masih di bawah standar sehingga tenaga kefarmasian di Jawa Tengah tahun 2016 masih belum mencukupi.

d. Rasio tenaga kesehatan masyarakat di Jawa Tengah tahun 2016 per 100.000 penduduk adalah 2,05, sedangkan rasio tenaga kesehatan lingkungan adalah 3,08 per 100.000 penduduk. Rasio tersebut masih di bawah target sehingga tenaga kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan lingkungan di Jawa Tengah tahun 2016 masih belum mencukupi.

e. Rasio tenaga Gizi di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 4,58 per 100.000 penduduk. Rasio tersebut masih di bawah standar sehingga tenaga gizi di Jawa Tengah tahun 2016 masih belum mencukupi.

f. Rasio tenaga Keterapian Fisik di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 2,42 tenaga per 100.000 penduduk. Rasio tenaga keteknisian biomedika sebesar 11,06 per 100.000 penduduk sedangkan rasio tenaga keteknisian medis sebesar 7,49 per 100.000 penduduk. Rasio tersebut masih di bawah standar sehingga tenaga keterapian fisik, keteknisian biomedika dan keteknisian medis di Jawa Tengah tahun 2016 belum mencukupi.

3. Pembiayaan Kesehatan

Total Anggaran APBD Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar Rp. 53.442.455.163.575,-, sedangkan anggaran kesehatan yang berasal dari APBD diluar gaji sebesar Rp. 4.388.397.643.016,-. Sehingga persentase

anggaran kesehatan dibandingkan total APBD adalah 8,48 persen, sedikit meningkat dibandingkan tahun 2015 yaitu 6,60 persen. Hal ini berarti belum sesuai dengan amanat undang-undang No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, dimana anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota memiliki alokasi minimal sepuluh persen dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di luar gaji (belanja pegawai). Sedangkan anggaran kesehatan perkapita di Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar Rp.246.162,21,-, menurun bila dibandingkan tahun 2015 yaitu Rp. 259.254.77,-.

RESUME PROFIL KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
A.	**GAMBARAN UMUM**					
1	Luas Wilayah			32,544	Km^2	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			8,558	Desa/Kel	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	16,871,194	17,147,901	34,019,095	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3.7	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km^2			1,045	$Jiwa/Km^2$	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			47.9	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			98.4		Tabel 2
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	96.7	91.0	93.8	%	Tabel 3
9	Penduduk 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	19.5	18.4	18.9	%	Tabel 3
	b. SMA/ SMK/ MA	21.3	16.0	18.6	%	Tabel 3
	c. Perguruan Tinggi	6.3	6.2	6.2	%	Tabel 3
B.	**DERAJAT KESEHATAN**					
B.1	**Angka Kematian**					
10	Jumlah Lahir Hidup	277,278	271,715	548,993		Tabel 4
11	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	5.6	4.4	5.0	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 4
12	Jumlah Kematian Neonatal	2,172	1,636	3,808	neonatal	Tabel 5
13	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	7.8	6.0	6.9	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
14	Jumlah Bayi Mati	3,146	2,339	5,485	bayi	Tabel 5
15	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	11.3	8.6	10.0	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
16	Jumlah Balita Mati	3,691	2,787	6,478	Balita	Tabel 5
17	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	13.3	10.3	11.8	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
18	Kematian Ibu					
	Jumlah Kematian Ibu		602		Ibu	Tabel 6
	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		109.7		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 6

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
B.2	**Angka Kesakitan**					
19	Tuberkulosis					
	Jumlah kasus baru TB BTA+	22,407	16,836	39,243	Kasus	Tabel 7
	Proporsi kasus baru TB BTA+	57.1	42.9		%	Tabel 7
	CNR kasus baru BTA+	132.8	98.2	115.4	per 100.000 penduduk	Tabel 7
	Jumlah seluruh kasus TB	22,837	17,145	39,982	Kasus	Tabel 7
	CNR seluruh kasus TB	135.4	100.0	117.5	per 100.000 penduduk	Tabel 7
	Kasus TB anak 0-14 tahun			6.5	%	Tabel 7
	Persentase BTA+ terhadap suspek	33.1	31.4	32.3	%	Tabel 8
	Angka kesembuhan BTA+	35.8	35.8	35.8	%	Tabel 9
	Angka pengobatan lengkap BTA+	33.3	32.4	32.9	%	Tabel 9
	Angka keberhasilan pengobatan *(Success Rate)* BTA+	69.1	68.2	68.7	%	Tabel 9
	Angka kematian selama pengobatan	3.2	1.6	2.4	per 100.000 penduduk	Tabel 9
20	Pneumonia Balita ditemukan dan ditangani	55.5	53.0	54.3	%	Tabel 10
21	Jumlah Kasus HIV	1,038	829	1,867	Kasus	Tabel 11
22	Jumlah Kasus AIDS	919	483	1,402	Kasus	Tabel 11
23	Jumlah Kematian karena AIDS	122	45	167	Jiwa	Tabel 11
24	Jumlah Kasus Syphilis	383	476	859	Kasus	Tabel 11
25	Donor darah diskrining positif HIV	0.2	0.2	0.2	%	Tabel 12
26	Persentase Diare ditemukan dan ditangani	-	-	-	%	Tabel 13
27	Kusta					
	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	1,146	718	1,864	Kasus	Tabel 14
	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	6.8	4.2	5.5	per 100.000 penduduk	Tabel 14
	Persentase Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun			5.5	%	Tabel 15
	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			7.0	%	Tabel 15
	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.4	per 100.000 penduduk	Tabel 15
	Angka Prevalensi Kusta	0.8	0.4	0.6	per 10.000 Penduduk	Tabel 16
	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	99.1	96.9	98.0	%	Tabel 17
	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	91.3	90.4	91.0	%	Tabel 17
28	Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi					
	AFP Rate (non polio) < 15 th			2.1	per 100.000 penduduk <15 tahu	Tabel 18
	Jumlah Kasus Difteri	6	2	8	Kasus	Tabel 19

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
	Case Fatality Rate Difteri			-	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Pertusis	-	-	-	Kasus	Tabel 19
	Jumlah Kasus Tetanus (non neonatorum)	62	9	71	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Tetanus (non neonatorum)			1.4	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	-	-	-	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			-	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Campak	880	883	1,763	Kasus	Tabel 20
	Case Fatality Rate Campak			-	%	Tabel 20
	Jumlah Kasus Polio	-	-	-	Kasus	Tabel 20
	Jumlah Kasus Hepatitis B	75	85	160	Kasus	Tabel 20
29	*Incidence Rate* DBD	44.0	42.8	43.4	per 100.000 penduduk	Tabel 21
30	*Case Fatality Rate* DBD	1.4	1.5	1.5	%	Tabel 21
31	Angka Kesakitan Malaria (*Annual Parasit Incidence*)	0.0	0.0	0.0	per 1.000 penduduk berisiko	Tabel 22
32	*Case Fatality Rate* Malaria	-	-	-	%	Tabel 22
33	Angka Kesakitan Filariasis	1.4	1.5	1.5	per 100.000 penduduk	Tabel 23
34	Persentase Hipertensi/tekanan darah tinggi	11.2	11.8	11.6	%	Tabel 24
35	Persentase obesitas	9.9	11.9	11.2	%	Tabel 25
36	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		7.0		%	Tabel 26
37	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		1.4		%	Tabel 26
38	Desa/Kelurahan terkena KLB ditangani < 24 jam			100.0	%	Tabel 28
C.	**UPAYA KESEHATAN**					
C.1	**Pelayanan Kesehatan**					
39	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		99.2		%	Tabel 29
40	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		93.3		%	Tabel 29
41	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		98.4		%	Tabel 29
42	Pelayanan Ibu Nifas		95.5		%	Tabel 29
43	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		96.1		%	Tabel 29
44	Ibu hamil dengan imunisasi TT2+		77.1		%	Tabel 30
45	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3		88.1		%	Tabel 32
46	Penanganan komplikasi kebidanan		112.6		%	Tabel 33
47	Penanganan komplikasi Neonatal	86.0	87.0	86.5	%	Tabel 33

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
48	Peserta KB Baru			11.8	%	Tabel 36
49	Peserta KB Aktif			78.6	%	Tabel 36
50	Bayi baru lahir ditimbang	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 37
51	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	4.4	4.5	4.4	%	Tabel 37
52	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	97.8	98.1	98.0	%	Tabel 38
53	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	96.2	96.5	96.4	%	Tabel 38
54	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	53.8	54.3	54.2	%	Tabel 39
55	Pelayanan kesehatan bayi	97.6	97.6	97.6	%	Tabel 40
56	Desa/Kelurahan UCI			99.7	%	Tabel 41
57	Cakupan Imunisasi Campak Bayi	100.4	99.6	100.0	%	Tabel 43
58	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	99.7	98.6	99.2	%	Tabel 43
59	Bayi Mendapat Vitamin A	95.6	95.6	95.6	%	Tabel 44
60	Anak Balita Mendapat Vitamin A	98.2	98.1	98.1	%	Tabel 44
61	Baduta ditimbang	84.9	84.9	84.9	%	Tabel 45
62	Baduta berat badan di bawah garis merah (BGM)	1.0	1.1	1.0	%	Tabel 45
63	Pelayanan kesehatan anak balita	81.4	81.5	81.5	%	Tabel 46
64	Balita ditimbang (D/S)	80.9	81.0	81.0	%	Tabel 47
65	Balita berat badan di bawah garis merah (BGM)	0.9	0.9	0.9	%	Tabel 47
66	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 48
67	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	86.1	86.1	86.1	%	Tabel 49
68	Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap			1.1		Tabel 50
69	SD/MI yang melakukan sikat gigi massal			58.8	sekolah	Tabel 51
70	SD/MI yang mendapat pelayanan gigi			75.6	sekolah	Tabel 51
71	Murid SD/MI Diperiksa (UKGS)	46.3	44.9	45.6	%	Tabel 51
72	Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS)	52.5	48.4	50.4	%	Tabel 51
73	Siswa SD dan setingkat mendapat perawatan gigi dan mulut	52.5	48.4	50.4	%	Tabel 51
74	Pelayanan Kesehatan Usila (60 tahun +)	45.6	59.9	53.0	%	Tabel 52
C.2	**Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan**					
	Persentase					
75	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	59	60	60	%	Tabel 53
76	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	75.0	102.5	88.9	%	Tabel 54

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
77	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	6.2	7.4	6.8	%	Tabel 54
78	Angka kematian kasar/*Gross Death Rate* (GDR) di RS	36.5	28.7	31.9	per 100.000 pasien keluar	Tabel 55
79	Angka kematian murni/*Nett Death Rate* (NDR) di RS	18.4	13.5	#VALUE!	per 100.000 pasien keluar	Tabel 55
80	*Bed Occupation Rate* (BOR) di RS			57.8	%	Tabel 56
81	*Bed Turn Over* (BTO) di RS			60.0	Kali	Tabel 56
82	*Turn of Interval* (TOI) di RS			2.6	Hari	Tabel 56
83	*Average Length of Stay* (ALOS) di RS			3.4	Hari	Tabel 56
C.3	**Perilaku Hidup Masyarakat**					
87	Rumah Tangga ber-PHBS			78.0	%	Tabel 57
C.4	**Keadaan Lingkungan**					
88	Persentase rumah sehat			75.4	%	Tabel 58
89	Penduduk yang memiliki akses air minum yang layak			81.5	%	Tabel 59b
90	Penyelenggara air minum memenuhi syarat kesehatan			82.5	%	Tabel 60
91	Penduduk yg memiliki akses sanitasi layak (jamban sehat)			77.9	%	Tabel 61b
92	Desa STBM			3.9	%	Tabel 62
93	Tempat-tempat umum memenuhi syarat			82.3	%	Tabel 63
	TPM memenuhi syarat higiene sanitasi			59.7	%	Tabel 64
	TPM tidak memenuhi syarat dibina			71.0	%	Tabel 65
	TPM memenuhi syarat diuji petik			14.2	%	Tabel 65
D.	**SUMBERDAYA KESEHATAN**					
D.1	**Sarana Kesehatan**					
94	Jumlah Rumah Sakit Umum			228	RS	Tabel 67
95	Jumlah Rumah Sakit Khusus			51	RS	Tabel 67
96	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			320		Tabel 67
97	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			555		Tabel 67
	Jumlah Puskesmas Keliling			964		Tabel 67
	Jumlah Puskesmas pembantu			1,575		Tabel 67
98	Jumlah Apotek			3,335		Tabel 67
99	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.0	%	Tabel 68

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
100	Jumlah Posyandu			48,831	Posyandu	Tabel 69
101	Posyandu Aktif			65.3	%	Tabel 69
102	Rasio posyandu per 100 balita			1.8	per 100 balita	Tabel 69
103	UKBM					
	Poskesdes			5,930.9	Poskesdes	Tabel 70
	Polindes			133.0	Polindes	Tabel 70
	Posbindu			1,394.0	Posbindu	Tabel 70
104	Jumlah Desa Siaga			8,558	Desa	Tabel 71
105	Persentase Desa Siaga			100.0	%	Tabel 71
D.2	**Tenaga Kesehatan**					
106	Jumlah Dokter Spesialis	3,068	1,417	4,485	Orang	Tabel 72
107	Jumlah Dokter Umum	1,805	2,624	4,429	Orang	Tabel 72
108	Rasio Dokter (spesialis+umum)			26.2	per 100.000 penduduk	Tabel 72
109	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	326	892	1,218	Orang	Tabel 72
110	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			3.6	per 100.000 penduduk	
111	Jumlah Bidan		16,362		Orang	Tabel 73
112	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		95.4		per 100.000 penduduk	Tabel 73
113	Jumlah Perawat	9,790	20,594	30,384	Orang	Tabel 73
114	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			89.3	per 100.000 penduduk	Tabel 73
115	Jumlah Perawat Gigi	163	740	903	Orang	Tabel 78(b)
116	Jumlah Tenaga Kefarmasian	569	3,228	3,797	Orang	Tabel 74
117	Jumlah Tenaga Kesehatan	232	464	696	Orang	Tabel 75
118	Jumlah Tenaga Sanitasi	454	594	1,048	Orang	Tabel 76
119	Jumlah Tenaga Gizi	226	1,332	1,558	Orang	Tabel 77
D.3	**Pembiayaan Kesehatan**					
120	Total Anggaran Kesehatan			8,374,215,474,988	Rp	Tabel 81
121	APBD Kesehatan terhadap APBD Kab/Kota			8.5	%	Tabel 81
122	Anggaran Kesehatan Perkapita			246,162	Rp	Tabel 81

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK *per* km^2
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	Kab.Cilacap	2,138.5	269	15	284	1,703,390	459,514	4	797
2	Kab.Banyumas	1,327.6	301	30	331	1,650,625	445,864	4	1,243
3	Kab.Purbalingga	777.7	224	15	239	907,507	225,888	4	1,167
4	Kab.Banjarnegara	1,069.7	266	12	278	907,410	236,856	4	848
5	Kab.Kebumen	1,282.7	449	11	460	1,188,603	319,123	4	927
6	Kab.Purworejo	1,034.8	469	25	494	712,686	206,846	3	689
7	Kab.Wonosobo	984.7	236	29	265	780,793	212,542	4	793
8	Kab.Magelang	1,085.7	367	5	372	1,257,123	338,939	4	1,158
9	Kab.Boyolali	1,015.1	261	6	267	969,325	271,625	4	955
10	Kab.Klaten	655.6	391	10	401	1,163,218	335,517	3	1,774
11	Kab.Sukoharjo	466.7	150	17	167	871,397	239,556	4	1,867
12	Kab.Wonogiri	1,822.4	251	43	294	951,975	262,451	4	522
13	Kab.Karanganyar	772.2	162	15	177	864,021	228,342	4	1,119
14	Kab.Sragen	946.5	196	12	208	882,090	254,296	3	932
15	Kab.Grobogan	1,975.9	273	7	280	1,358,404	393,013	3	688
16	Kab.Blora	1,794.4	271	24	295	855,573	244,833	3	477
17	Kab.Rembang	1,014.1	287	7	294	624,096	171,099	4	615
18	Kab.Pati	1,491.2	401	5	406	1,239,989	361,461	3	832
19	Kab.Kudus	425.2	123	9	132	841,499	209,500	4	1,979
20	Kab.Jepara	1,004.2	184	11	195	1,205,800	316,486	4	1,201
21	Kab.Demak	897.4	243	6	249	1,129,298	299,749	4	1,258
22	Kab.Semarang	946.9	208	27	235	1,014,198	273,409	4	1,071
23	Kab.Temanggung	870.2	266	23	289	752,486	196,406	4	865
24	Kab.Kendal	1,002.3	266	20	286	949,682	258,140	4	948
25	Kab.Batang	789.0	239	9	248	749,720	189,828	4	950
26	Kab.Pekalongan	836.1	272	13	285	880,092	205,169	4	1,053
27	Kab.Pemalang	1,011.9	211	11	222	1,292,609	319,430	4	1,277
28	Kab.Tegal	879.7	281	6	287	1,429,386	363,814	4	1,625
29	Kab.Brebes	1,657.7	292	5	297	1,788,880	466,396	4	1,079
30	Kota Magelang	18.1	-	17	17	121,112	31,953	4	6,684
31	Kota Surakarta	44.0	-	51	51	514,171	145,499	4	11,678
32	Kota Salatiga	53.0	-	22	22	186,420	51,428	4	3,520
33	Kota Semarang	373.7	-	177	177	1,729,083	456,582	4	4,627
34	Kota Pekalongan	45.0	-	27	27	299,222	74,310	4	6,655
35	Kota Tegal	34.5	-	27	27	247,212	65,681	4	7,168
JUMLAH (KAB/KOTA)		32,544.1	7,809	749	8,558	34,019,095	9,131,545	4	1,045

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	0 - 4	1,391,554	1,320,699	2,712,253	105.4
2	5 - 9	1,431,655	1,353,647	2,785,302	105.8
3	10 - 14	1,426,327	1,358,517	2,784,844	105.0
4	15 - 19	1,457,085	1,378,084	2,835,169	105.7
5	20 - 24	1,357,825	1,298,178	2,656,003	104.6
6	25 - 29	1,192,053	1,201,270	2,393,323	99.2
7	30 - 34	1,170,658	1,233,817	2,404,475	94.9
8	35 - 39	1,205,621	1,265,802	2,471,423	95.2
9	40 - 44	1,189,730	1,240,110	2,429,840	95.9
10	45 - 49	1,147,331	1,215,340	2,362,671	94.4
11	50 - 54	1,055,295	1,126,818	2,182,113	93.7
12	55 - 59	914,920	944,920	1,859,840	96.8
13	60 - 64	707,620	705,102	1,412,722	100.4
14	65 - 69	477,507	521,964	999,471	91.5
15	70 - 74	335,107	405,143	740,250	82.7
16	75+	410,906	578,490	989,396	71.0
JUMLAH		16,871,194	17,147,901	34,019,095	98.4
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN *(DEPENDENCY RATIO)*				47.9	

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS	14,047,985	14,473,555	28,521,540			
2	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	13,587,211	13,172,382	26,759,593	96.72	91.01	93.82
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN :						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	2,463,748	3,698,441	6,162,188	19.52	28.20	23.94
	b. SD/MI	4,215,634	4,102,384	8,318,018	33.40	31.28	32.32
	c. SMP/MTs	2,454,912	2,406,609	4,861,522	19.45	18.35	18.89
	d. SMA/MA	2,687,151	2,101,029	4,788,180	21.29	16.02	18.60
	e. PERGURUAN TINGGI	800,213	807,886	1,608,099	6.34	6.16	6.25

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

TABEL 4

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Kab.Cilacap	14,827	15	14,842	14,053	13	14,066	28,880	28	28,908
2	Kab.Banyumas	12,703	45	12,748	15,543	73	15,616	28,246	118	28,364
3	Kab.Purbalingga	7,367	46	7,413	6,971	39	7,010	14,338	85	14,423
4	Kab.Banjarnegara	8,024	87	8,111	7,709	56	7,765	15,733	143	15,876
5	Kab.Kebumen	10,324	89	10,413	9,673	59	9,732	19,997	148	20,145
6	Kab.Purworejo	4,496	36	4,532	4,621	38	4,659	9,117	74	9,191
7	Kab.Wonosobo	6,844	60	6,904	6,025	39	6,064	12,869	99	12,968
8	Kab.Magelang	9,194	61	9,255	8,790	50	8,840	17,984	111	18,095
9	Kab.Boyolali	6,996	12	7,008	7,406	9	7,415	14,402	21	14,423
10	Kab.Klaten	8,744	74	8,818	8,104	49	8,153	16,848	123	16,971
11	Kab.Sukoharjo	6,425	29	6,454	6,231	22	6,253	12,656	51	12,707
12	Kab.Wonogiri	5,664	14	5,678	5,427	16	5,443	11,091	30	11,121
13	Kab.Karanganyar	6,607	4	6,611	6,044	5	6,049	12,651	9	12,660
14	Kab.Sragen	7,065	56	7,121	6,637	42	6,679	13,702	98	13,800
15	Kab.Grobogan	11,196	97	11,293	10,819	101	10,920	22,015	198	22,213
16	Kab.Blora	6,199	44	6,243	5,854	18	5,872	12,053	62	12,115
17	Kab.Rembang	4,774	71	4,845	4,201	61	4,262	8,975	132	9,107
18	Kab.Pati	9,019	75	9,094	8,323	50	8,373	17,342	125	17,467
19	Kab.Kudus	7,375	36	7,411	8,084	31	8,115	15,459	67	15,526
20	Kab.Jepara	10,691	46	10,737	10,380	30	10,410	21,071	76	21,147
21	Kab.Demak	10,648	36	10,684	9,990	28	10,018	20,638	64	20,702
22	Kab.Semarang	6,853	56	6,909	6,688	33	6,721	13,541	89	13,630
23	Kab.Temanggung	5,508	46	5,554	5,225	45	5,270	10,733	91	10,824
24	Kab.Kendal	7,748	16	7,764	7,765	19	7,784	15,513	35	15,548
25	Kab.Batang	6,700	53	6,753	5,838	36	5,874	12,538	89	12,627
26	Kab.Pekalongan	8,104	60	8,164	7,545	44	7,589	15,649	104	15,753
27	Kab.Pemalang	12,462	84	12,546	12,318	69	12,387	24,780	153	24,933
28	Kab.Tegal	13,889	35	13,924	12,878	17	12,895	26,767	52	26,819
29	Kab.Brebes	17,028	16	17,044	16,058	14	16,072	33,086	30	33,116
30	Kota Magelang	750	8	758	751	3	754	1,501	11	1,512
31	Kota Surakarta	4,819	5	4,824	4,994	6	5,000	9,813	11	9,824
32	Kota Salatiga	1,304	16	1,320	1,243	2	1,245	2,547	18	2,565
33	Kota Semarang	11,840	73	11,913	14,497	34	14,531	26,337	107	26,444
34	Kota Pekalongan	2,904	27	2,931	2,920	35	2,955	5,824	62	5,886
35	Kota Tegal	2,187	23	2,210	2,110	25	2,135	4,297	48	4,345
JUMLAH (KAB/KOTA)		277,278	1,551	278,829	271,715	1,211	272,926	548,993	2,762	551,755
ANGKA LAHIR MATI (DILAPORKAN)			5.6			4.4			5.0	

Sumber: Data Program dan Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 5

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KEMATIAN											
		LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
		NEONATAL	BAYI[a]	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI[a]	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI[a]	ANAK BALITA	BALITA
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	Kab.Cilacap	81	124	23	147	47	65	18	83	128	189	41	230
2	Kab.Banyumas	103	161	18	179	39	73	30	103	142	234	48	282
3	Kab.Purbalingga	52	73	18	91	32	56	9	65	84	129	27	156
4	Kab.Banjarnegara	98	126	23	149	60	82	22	104	158	208	45	253
5	Kab.Kebumen	65	103	18	121	46	76	15	91	111	179	33	212
6	Kab.Purworejo	36	54	15	69	36	56	16	72	72	110	31	141
7	Kab.Wonosobo	71	95	9	104	51	70	4	74	122	165	13	178
8	Kab.Magelang	68	93	11	104	36	54	9	63	104	147	20	167
9	Kab.Boyolali	38	58	5	63	46	55	8	63	84	113	13	126
10	Kab.Klaten	63	102	17	119	57	95	15	110	120	197	32	229
11	Kab.Sukoharjo	38	68	12	80	27	46	11	57	65	114	23	137
12	Kab.Wonogiri	29	39	5	44	35	47	6	53	64	86	11	97
13	Kab.Karanganyar	71	98	11	109	58	82	17	99	129	180	28	208
14	Kab.Sragen	40	45	13	58	61	85	-	85	101	130	13	143
15	Kab.Grobogan	158	202	38	240	136	174	27	201	294	376	65	441
16	Kab.Blora	85	106	17	123	43	66	13	79	128	172	30	202
17	Kab.Rembang	54	85	22	107	34	58	16	74	88	143	38	181
18	Kab.Pati	75	103	17	120	61	85	13	98	136	188	30	218
19	Kab.Kudus	47	69	10	79	35	43	7	50	82	112	17	129
20	Kab.Jepara	49	60	4	64	41	55	5	60	90	115	9	124
21	Kab.Demak	47	62	17	79	40	59	16	75	87	121	33	154
22	Kab.Semarang	60	90	12	102	48	61	5	66	108	151	17	168
23	Kab.Temanggung	55	76	9	85	40	60	8	68	95	136	17	153
24	Kab.Kendal	57	78	11	89	38	46	10	56	95	124	21	145
25	Kab.Batang	66	109	27	136	43	84	18	102	109	193	45	238
26	Kab.Pekalongan	68	109	20	129	41	63	28	91	109	172	48	220
27	Kab.Pemalang	69	115	32	147	56	66	12	78	125	181	44	225
28	Kab.Tegal	125	164	17	181	67	98	16	114	192	262	33	295
29	Kab.Brebes	157	252	40	292	155	192	39	231	312	444	79	523
30	Kota Magelang	5	9	2	11	6	7	1	8	11	16	3	19
31	Kota Surakarta	4	15	6	21	10	18	2	20	14	33	8	41
32	Kota Salatiga	21	29	2	31	7	10	-	10	28	39	2	41
33	Kota Semarang	84	109	17	126	67	92	14	106	151	201	31	232
34	Kota Pekalongan	18	36	19	55	20	36	12	48	38	72	31	103
35	Kota Tegal	15	29	8	37	17	24	6	30	32	53	14	67
JUMLAH (KAB/KOTA)		2,172	3,146	545	3,691	1,636	2,339	448	2,787	3,808	5,485	993	6,478
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)		7.8	11.3	2.0	13.3	6.0	8.6	1.6	10.3	6.9	10.0	1.8	11.8

Sumber: Data Program dan Profil Kesehatan Kab/Kota

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi
- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

TABEL 6

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
			< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	Kab.Cilacap	28,880	-	4	2	6	1	2	-	3	-	9	7	16	1	15	9	25
2	Kab.Banyumas	28,246	-	2	1	3	-	2	-	2	-	15	2	17	-	19	3	22
3	Kab.Purbalingga	14,338	1	4	1	6	-	5	2	7	-	2	-	2	1	11	3	15
4	Kab.Banjarnegara	15,733	-	3	1	4	-	-	-	-	2	9	4	15	2	12	5	19
5	Kab.Kebumen	19,997	-	2	-	2	-	1	-	1	-	10	3	13	-	13	3	16
6	Kab.Purworejo	9,117				2								8	-	6	4	10
7	Kab.Wonosobo	12,869	-	-	1	1	-	2	2	4	1	8	1	10	1	10	4	15
8	Kab.Magelang	17,984	-	1	-	1	-	-	1	1	1	8	2	11	1	9	3	13
9	Kab.Boyolali	14,402	-	2	1	3	-	1	1	2	1	3	7	11	1	6	9	16
10	Kab.Klaten	16,848	-	2	1	3	-	-	-	-	-	10	5	15	-	12	6	18
11	Kab.Sukoharjo	12,656	-	1	-	1	-	1	2	3	-	4	4	8	-	6	6	12
12	Kab.Wonogiri	11,091	-	2	-	2	-	3	-	3	-	4	1	5	-	9	1	10
13	Kab.Karanganyar	12,651	-	2	1	3	-	3	-	3	-	2	2	4	-	7	3	10
14	Kab.Sragen	13,702	-	1	2	3	1	4	1	6	-	6	2	8	1	11	5	17
15	Kab.Grobogan	22,015	1	6	4	11	-	-	-	-	-	11	6	17	1	17	10	28
16	Kab.Blora	12,053	-	3	3	6	-	3	2	5	1	8	2	11	1	14	7	22
17	Kab.Rembang	8,975	-	2	2	4	-	2	-	2	1	4	4	9	1	8	6	15
18	Kab.Pati	17,342	1	5	1	7	-	-	-	-	1	8	4	13	2	13	5	20
19	Kab.Kudus	15,459	-	3	3	6	-	3	-	3	-	6	1	7	-	12	4	16
20	Kab.Jepara	21,071	-	3	1	4	-	-	-	-	1	7	2	10	1	10	3	14
21	Kab.Demak	20,638	-	-	3	3	-	1	-	1	-	8	3	11	-	9	6	15
22	Kab.Semarang	13,541	-	-	1	1	-	1	2	3	-	7	3	10	-	8	6	14
23	Kab.Temanggung	10,733	-	2	1	3	-	1	-	1	-	4	2	6	-	7	3	10
24	Kab.Kendal	15,513	-	3	1	4	-	4	-	4	-	8	3	11	-	15	4	19
25	Kab.Batang	12,538	-	3	1	4	-	2	1	3	1	7	1	9	1	12	3	16
26	Kab.Pekalongan	15,649	1	-	1	2	1	4	-	5	-	7	4	11	2	11	5	18
27	Kab.Pemalang	24,780	-	4	-	4	-	6	1	7	1	22	11	34	1	32	12	45
28	Kab.Tegal	26,767	-	5	1	6	-	4	2	6	-	11	4	15	-	20	7	27
29	Kab.Brebes	33,086	1	7	-	8	-	6	-	6	3	26	11	40	4	39	11	54
30	Kota Magelang	1,501	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Kota Surakarta	9,813	-	-	-	-	-	1	-	1	-	2	1	3	-	3	1	4
32	Kota Salatiga	2,547	-	1	1	2	-	-	-	-	-	1	1	2	-	2	2	4
33	Kota Semarang	26,337	-	12	9	21	-	-	-	-	-	8	3	11	-	20	12	32
34	Kota Pekalongan	5,824	1	1	-	2	-	-	1	1	-	4	1	5	1	5	2	8
35	Kota Tegal	4,297	-	-	-	-	-	-	1	1	-	1	1	2	-	1	2	3
JUMLAH (KAB/KOTA)		548,993	6	86	44	138	3	62	19	84	14	250	108	380	23	404	175	602
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																		109.65

Sumber: Data Program dan Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 7

KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS TB PADA ANAK, DAN *CASE NOTIFICATION RATE* (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS BARU TB BTA+					JUMLAH SELURUH KASUS TB					KASUS TB ANAK 0-14 TAHUN	
					L		P		L+P	L		P		L+P		
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	Kab.Cilacap	853,397	849,993	1,703,390	1,350	54.90	1,109	45.10	2,459	1,376	54.50	1,149	45.50	2,525	32	1.27
2	Kab.Banyumas	824,717	825,908	1,650,625	1,374	55.40	1,106	44.60	2,480	1,420	55.71	1,129	44.29	2,549	178	6.98
3	Kab.Purbalingga	448,428	459,079	907,507	524	50.78	508	49.22	1,032	544	51.18	519	48.82	1,063	15	1.41
4	Kab.Banjarnegara	454,585	452,825	907,410	512	54.99	419	45.01	931	522	54.95	428	45.05	950	79	8.32
5	Kab.Kebumen	591,920	596,683	1,188,603	1,059	64.03	595	35.97	1,654	1,075	64.03	604	35.97	1,679	18	1.07
6	Kab.Purworejo	351,481	361,205	712,686	258	53.09	228	46.91	486	269	53.69	232	46.31	501	8	1.60
7	Kab.Wonosobo	395,775	385,018	780,793	484	52.78	433	47.22	917	491	52.68	441	47.32	932	200	21.46
8	Kab.Magelang	630,821	626,302	1,257,123	299	63.48	172	36.52	471	312	63.93	176	36.07	488	21	4.30
9	Kab.Boyolali	477,189	492,136	969,325	289	59.71	195	40.29	484	297	60.24	196	39.76	493	8	1.62
10	Kab.Klaten	570,898	592,320	1,163,218	435	59.02	302	40.98	737	445	59.10	308	40.90	753	57	7.57
11	Kab.Sukoharjo	431,686	439,711	871,397	323	57.17	242	42.83	565	325	57.12	244	42.88	569	82	14.41
12	Kab.Wonogiri	462,700	489,275	951,975	460	65.06	247	34.94	707	465	64.94	251	35.06	716	108	15.08
13	Kab.Karanganyar	427,325	436,696	864,021	347	57.74	254	42.26	601	355	58.29	254	41.71	609	12	1.97
14	Kab.Sragen	432,178	449,912	882,090	589	61.23	373	38.77	962	596	61.13	379	38.87	975	27	2.77
15	Kab.Grobogan	671,881	686,523	1,358,404	550	56.82	418	43.18	968	550	56.35	426	43.65	976	89	9.12
16	Kab.Blora	421,108	434,465	855,573	647	58.34	462	41.66	1,109	650	58.35	464	41.65	1,114	35	3.14
17	Kab.Rembang	311,006	313,090	624,096	428	58.55	303	41.45	731	430	58.58	304	41.42	734	74	10.08
18	Kab.Pati	600,723	639,266	1,239,989	616	62.03	377	37.97	993	626	61.86	386	38.14	1,012	39	3.85
19	Kab.Kudus	414,315	427,184	841,499	412	45.78	488	54.22	900	427	45.72	507	54.28	934	24	2.57
20	Kab.Jepara	601,206	604,594	1,205,800	248	51.35	235	48.65	483	253	51.32	240	48.68	493	11	2.23
21	Kab.Demak	559,488	569,810	1,129,298	613	55.78	486	44.22	1,099	618	55.93	487	44.07	1,105	100	9.05
22	Kab.Semarang	498,324	515,874	1,014,198	400	55.10	326	44.90	726	401	54.19	339	45.81	740	48	6.49
23	Kab.Temanggung	377,220	375,266	752,486	230	50.44	226	49.56	456	237	50.97	228	49.03	465	24	5.16
24	Kab.Kendal	481,382	468,300	949,682	580	52.39	527	47.61	1,107	591	52.35	538	47.65	1,129	96	8.50
25	Kab.Batang	374,375	375,345	749,720	495	55.68	394	44.32	889	499	55.69	397	44.31	896	29	3.24
26	Kab.Pekalongan	437,203	442,889	880,092	650	53.94	555	46.06	1,205	661	53.48	575	46.52	1,236	36	2.91
27	Kab.Pemalang	639,771	652,838	1,292,609	1,024	58.15	737	41.85	1,761	1,031	58.15	742	41.85	1,773	44	2.48
28	Kab.Tegal	710,513	718,873	1,429,386	1,064	55.42	856	44.58	1,920	1,076	55.26	871	44.74	1,947	122	6.27
29	Kab.Brebes	898,877	890,003	1,788,880	1,204	58.79	844	41.21	2,048	1,215	58.75	853	41.25	2,068	12	0.58
30	Kota Magelang	59,573	61,539	121,112	694	73.91	245	26.09	939	703	73.38	255	26.62	958	127	13.26
31	Kota Surakarta	249,978	264,193	514,171	1,037	56.15	810	43.85	1,847	1,081	56.75	824	43.25	1,905	154	8.08
32	Kota Salatiga	91,198	95,222	186,420	349	57.31	260	42.69	609	355	57.26	265	42.74	620	98	15.81
33	Kota Semarang	847,915	881,168	1,729,083	1,676	57.81	1,223	42.19	2,899	1,717	58.01	1,243	41.99	2,960	492	16.62
34	Kota Pekalongan	149,623	149,599	299,222	454	54.83	374	45.17	828	482	55.72	383	44.28	865	15	1.73
35	Kota Tegal	122,415	124,797	247,212	733	59.11	507	40.89	1,240	742	59.36	508	40.64	1,250	71	5.68
JUMLAH (KAB/KOTA)		16,871,194	17,147,901	34,019,095	22,407	57.10	16,836	42.90	39,243	22,837	57.12	17,145	42.88	39,982	2,585	6.47
CNR KASUS BARU TB BTA+ PER 100.000 PENDUDUK					132.81		98.18		115.36							
CNR SELURUH KASUS TB PER 100.000 PENDUDUK										135		100		118		

Sumber: Data Program

TABEL 8

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	SUSPEK			TB PARU					
					BTA (+)			% BTA (+) TERHADAP SUSPEK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Kab.Cilacap	1,844	1,573	3,417	1,350	1,109	2,459	73.21	70.50	71.96
2	Kab.Banyumas	2,033	1,615	3,648	1,374	1,106	2,480	67.58	68.48	67.98
3	Kab.Purbalingga	1,556	1,484	3,040	524	508	1,032	33.68	34.23	33.95
4	Kab.Banjarnegara	541	443	984	512	419	931	94.64	94.58	94.61
5	Kab.Kebumen	4,529	3,015	7,544	1,059	595	1,654	23.38	19.73	21.92
6	Kab.Purworejo	276	239	515	258	228	486	93.48	95.40	94.37
7	Kab.Wonosobo	993	893	1,886	484	433	917	48.74	48.49	48.62
8	Kab.Magelang	821	461	1,282	299	172	471	36.42	37.31	36.74
9	Kab.Boyolali	2,124	1,399	3,523	289	195	484	13.61	13.94	13.74
10	Kab.Klaten	3,817	2,636	6,453	435	302	737	11.40	11.46	11.42
11	Kab.Sukoharjo	1,506	1,559	3,065	323	242	565	21.45	15.52	18.43
12	Kab.Wonogiri	644	606	1,250	460	247	707	71.43	40.76	56.56
13	Kab.Karanganyar	1,524	1,091	2,615	347	254	601	22.77	23.28	22.98
14	Kab.Sragen	1,962	1,611	3,573	589	373	962	30.02	23.15	26.92
15	Kab.Grobogan	1,464	1,327	2,791	550	418	968	37.57	31.50	34.68
16	Kab.Blora	1,118	813	1,931	647	462	1,109	57.87	56.83	57.43
17	Kab.Rembang	1,639	1,337	2,976	428	303	731	26.11	22.66	24.56
18	Kab.Pati	698	584	1,282	616	377	993	88.25	64.55	77.46
19	Kab.Kudus	464	620	1,084	412	488	900	88.79	78.71	83.03
20	Kab.Jepara	497	376	873	248	235	483	49.90	62.50	55.33
21	Kab.Demak	2,642	2,835	5,477	613	486	1,099	23.20	17.14	20.07
22	Kab.Semarang	1,334	1,198	2,532	400	326	726	29.99	27.21	28.67
23	Kab.Temanggung	967	931	1,898	230	226	456	23.78	24.27	24.03
24	Kab.Kendal	1,059	736	1,795	580	527	1,107	54.77	71.60	61.67
25	Kab.Batang	2,851	2,347	5,198	495	394	889	17.36	16.79	17.10
26	Kab.Pekalongan	2,317	1,624	3,941	650	555	1,205	28.05	34.17	30.58
27	Kab.Pemalang	3,034	2,280	5,314	1,024	737	1,761	33.75	32.32	33.14
28	Kab.Tegal	1,211	980	2,191	1,064	856	1,920	87.86	87.35	87.63
29	Kab.Brebes	3,259	2,876	6,135	1,204	844	2,048	36.94	29.35	33.38
30	Kota Magelang	1,330	1,039	2,369	694	245	939	52.18	23.58	39.64
31	Kota Surakarta	3,960	3,020	6,980	1,037	810	1,847	26.19	26.82	26.46
32	Kota Salatiga	1,557	1,145	2,702	349	260	609	22.41	22.71	22.54
33	Kota Semarang	6,419	4,647	11,066	1,676	1,223	2,899	26.11	26.32	26.20
34	Kota Pekalongan	2,515	2,099	4,614	454	374	828	18.05	17.82	17.95
35	Kota Tegal	3,245	2,224	5,469	733	507	1,240	22.59	22.80	22.67
JUMLAH (KAB/KOTA)		67,750	53,663	121,413	22,407	16,836	39,243	33.07	31.37	32.32

Sumber: Data Program

TABEL 9

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	BTA (+) DIOBATI			ANGKA KESEMBUHAN *(CURE RATE)*						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP *(COMPLETE RATE)*						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN *(SUCCESS RATE/SR)*			JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN		
					L		P		L + P		L		P		L + P							
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*
1	Kab.Cilacap	1,295	1,105	2,400	583	45.02	497	44.98	1,080	45.00	251	19.38	214	19.37	465	19.38	64.40	64.34	64.38	24	12	36
2	Kab.Banyumas	1,487	1,181	2,668	569	38.26	452	38.27	1,021	38.27	694	46.67	551	46.66	1,245	46.66	84.94	84.93	84.93	14	9	23
3	Kab.Purbalingga	494	471	965	185	37.45	177	37.58	362	37.51	172	34.82	164	34.82	336	34.82	72.27	72.40	72.33	28	9	37
4	Kab.Banjarnegara	532	436	968	154	28.95	126	28.90	280	28.93	180	33.83	148	33.94	328	33.88	62.78	62.84	62.81	21	6	27
5	Kab.Kebumen	841	560	1,401	318	37.81	211	37.68	529	37.76	327	38.88	217	38.75	544	38.83	76.69	76.43	76.59	14	8	22
6	Kab.Purworejo	317	273	590	90	28.39	78	28.57	168	28.47	83	26.18	72	26.37	155	26.27	54.57	54.95	54.75	26	9	35
7	Kab.Wonosobo	432	389	821	86	19.91	78	20.05	164	19.98	151	34.95	136	34.96	287	34.96	54.86	55.01	54.93	5	1	6
8	Kab.Magelang	251	141	392	2	0.80	1	0.71	3	0.77	17	6.77	9	6.38	26	6.63	7.57	7.09	7.40	1	0	1
9	Kab.Boyolali	294	193	487	109	37.07	72	37.31	181	37.17	105	35.71	69	35.75	174	35.73	72.79	73.06	72.90	8	4	12
10	Kab.Klaten	400	276	676	129	32.25	89	32.25	218	32.25	125	31.25	87	31.52	212	31.36	63.50	63.77	63.61	16	9	25
11	Kab.Sukoharjo	264	208	472	93	35.23	73	35.10	166	35.17	97	36.74	77	37.02	174	36.86	71.97	72.12	72.03	16	6	22
12	Kab.Wonogiri	389	282	671	172	44.22	125	44.33	297	44.26	174	44.73	127	45.04	301	44.86	88.95	89.36	89.12	16	10	26
13	Kab.Karanganyar	295	211	506	192	65.08	137	64.93	329	65.02	75	25.42	53	25.12	128	25.30	90.51	90.05	90.32	10	3	13
14	Kab.Sragen	434	357	791	214	49.31	176	49.30	390	49.30	108	24.88	89	24.93	197	24.91	74.19	74.23	74.21	12	4	16
15	Kab.Grobogan	561	337	898	174	31.02	105	31.16	279	31.07	214	38.15	129	38.28	343	38.20	69.16	69.44	69.27	8	5	13
16	Kab.Blora	594	432	1,026	181	30.47	131	30.32	312	30.41	140	23.57	102	23.61	242	23.59	54.04	53.94	54.00	23	6	29
17	Kab.Rembang	343	280	623	201	58.60	144	51.43	345	55.38	92	26.82	75	26.79	167	26.81	85.42	78.21	82.18	19	10	29
18	Kab.Pati	529	444	973	187	35.35	156	35.14	343	35.25	149	28.17	125	28.15	274	28.16	63.52	63.29	63.41	29	16	45
19	Kab.Kudus	507	463	970	112	22.09	102	22.03	214	22.06	40	7.89	36	7.78	76	7.84	29.98	29.81	29.90	3	7	10
20	Kab.Jepara	272	270	542	209	76.84	207	76.67	416	76.75	13	4.78	12	4.44	25	4.61	81.62	81.11	81.37	6	3	9
21	Kab.Demak	478	341	819	270	56.49	193	56.60	463	56.53	157	32.85	113	33.14	270	32.97	89.33	89.74	89.50	9	6	15
22	Kab.Semarang	337	303	640	61	18.10	54	17.82	115	17.97	102	30.27	91	30.03	193	30.16	48.37	47.85	48.13	12	9	21
23	Kab.Temanggung	229	220	449	7	3.06	7	3.18	14	3.12	11	4.80	10	4.55	21	4.68	7.86	7.73	7.80	12	5	17
24	Kab.Kendal	937	247	1,184	315	33.62	83	33.60	398	33.61	479	51.12	126	51.01	605	51.10	84.74	84.62	84.71	15	6	21
25	Kab.Batang	411	338	749	285	69.34	234	69.23	519	69.29	79	19.22	65	19.23	144	19.23	88.56	88.46	88.52	11	9	20
26	Kab.Pekalongan	626	438	1,064	360	57.51	253	57.76	613	57.61	99	15.81	69	15.75	168	15.79	73.32	73.52	73.40	5	1	6
27	Kab.Pemalang	913	686	1,599	453	49.62	340	49.56	793	49.59	223	24.42	168	24.49	391	24.45	74.04	74.05	74.05	13	6	19
28	Kab.Tegal	846	685	1,531	50	5.91	40	5.84	90	5.88	102	12.05	82	11.98	184	12.02	17.96	17.82	17.90	11	8	19
29	Kab.Brebes	1,122	928	2,050	408	36.36	338	36.42	746	36.39	509	45.37	421	45.37	930	45.37	81.73	81.79	81.76	8	3	11
30	Kota Magelang	575	450	1,025	91	15.83	70	15.56	161	15.71	266	46.26	208	46.22	474	46.24	62.09	61.78	61.95	28	13	41
31	Kota Surakarta	996	759	1,755	363	36.45	277	36.50	640	36.47	453	45.48	345	45.45	798	45.47	81.93	81.95	81.94	29	16	45
32	Kota Salatiga	381	280	661	68	17.85	50	17.86	118	17.85	161	42.26	119	42.50	280	42.36	60.10	60.36	60.21	10	2	12
33	Kota Semarang	1,722	1,246	2,968	468	27.18	338	27.13	806	27.16	792	45.99	574	46.07	1,366	46.02	73.17	73.19	73.18	62	36	98
34	Kota Pekalongan	364	304	668	227	62.36	189	62.17	416	62.28	100	27.47	84	27.63	184	27.54	89.84	89.80	89.82	18	9	27
35	Kota Tegal	809	555	1,364	226	27.94	155	27.93	381	27.93	350	43.26	240	43.24	590	43.26	71.20	71.17	71.19	4	1	5
JUMLAH (KAB/KOTA)		21,277	16,089	37,366	7,612	35.78	5,758	35.79	13,370	35.78	7,090	33.32	5,207	32.36	12,297	32.91	69.10	68.15	68.69	546	267	813
ANGKA KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN PER 100.000 PENDUDUK																				3	2	2

Sumber: Data Program

TABEL 10

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA								
					JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI					
								L		P		L + P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	Kab.Cilacap	73,735	69,404	143,139	2,662	2,505	5,167	1,052	39.5	850	33.9	1,902	36.8
2	Kab.Banyumas	70,768	66,457	137,225	2,555	2,399	4,954	1,335	52.3	1,180	49.2	2,515	50.8
3	Kab.Purbalingga	40,194	38,481	78,675	1,451	1,389	2,840	629	43.3	439	31.6	1,068	37.6
4	Kab.Banjarnegara	38,588	37,439	76,027	1,393	1,352	2,745	1,443	103.6	1,380	102.1	2,823	102.9
5	Kab.Kebumen	49,461	46,447	95,908	1,786	1,677	3,462	2,161	121.0	1,569	93.6	3,730	107.7
6	Kab.Purworejo	26,226	24,849	51,075	947	897	1,844	914	96.5	888	99.0	1,802	97.7
7	Kab.Wonosobo	33,661	32,515	66,176	1,215	1,174	2,389	1,118	92.0	861	73.4	1,979	82.8
8	Kab.Magelang	50,165	48,066	98,231	1,811	1,735	3,546	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	Kab.Boyolali	39,119	37,022	76,141	1,412	1,336	2,749	319	22.6	328	24.5	647	23.5
10	Kab.Klaten	44,162	42,165	86,327	1,594	1,522	3,116	1,451	91.0	1,374	90.3	2,825	90.6
11	Kab.Sukoharjo	33,248	31,634	64,882	1,200	1,142	2,342	242	20.2	233	20.4	475	20.3
12	Kab.Wonogiri	30,578	29,478	60,056	1,104	1,064	2,168	234	21.2	158	14.8	392	18.1
13	Kab.Karanganyar	34,781	33,001	67,782	1,256	1,191	2,447	417	33.2	494	41.5	911	37.2
14	Kab.Sragen	34,002	31,963	65,965	1,227	1,154	2,381	15	1.2	11	1.0	26	1.1
15	Kab.Grobogan	54,867	52,247	107,114	1,981	1,886	3,867	629	31.8	646	34.3	1,275	33.0
16	Kab.Blora	32,114	29,990	62,104	1,159	1,083	2,242	518	44.7	548	50.6	1,066	47.5
17	Kab.Rembang	23,402	21,824	45,226	845	788	1,633	212	25.1	202	25.6	414	25.4
18	Kab.Pati	46,399	43,772	90,171	1,675	1,580	3,255	253	15.1	203	12.8	456	14.0
19	Kab.Kudus	33,415	31,572	64,987	1,206	1,140	2,346	145	12.0	152	13.3	297	12.7
20	Kab.Jepara	53,917	51,627	105,544	1,946	1,864	3,810	674	34.6	478	25.6	1,152	30.2
21	Kab.Demak	48,283	46,108	94,391	1,743	1,664	3,408	494	28.3	470	28.2	964	28.3
22	Kab.Semarang	40,687	38,656	79,343	1,469	1,395	2,864	917	62.4	977	70.0	1,894	66.1
23	Kab.Temanggung	30,636	29,068	59,704	1,106	1,049	2,155	436	39.4	367	35.0	803	37.3
24	Kab.Kendal	38,569	36,841	75,410	1,392	1,330	2,722	1,871	134.4	1,638	123.2	3,509	128.9
25	Kab.Batang	30,880	29,277	60,157	1,115	1,057	2,172	352	31.6	305	28.9	657	30.3
26	Kab.Pekalongan	39,132	37,160	76,292	1,413	1,341	2,754	1,316	93.2	1290	96.2	2,606	94.6
27	Kab.Pemalang	56,704	54,289	110,993	2,047	1,960	4,007	2,228	108.8	2005	102.3	4,233	105.6
28	Kab.Tegal	65,636	61,723	127,359	2,369	2,228	4,598	2,176	91.8	2446	109.8	4,622	100.5
29	Kab.Brebes	76,928	72,875	149,803	2,777	2,631	5,408	750	27.0	690	26.2	1,440	26.6
30	Kota Magelang	4,306	4,078	8,384	155	147	303	169	108.7	169	114.8	338	111.7
31	Kota Surakarta	18,206	17,382	35,588	657	627	1,285	97	14.8	73	11.6	170	13.2
32	Kota Salatiga	7,361	6,947	14,308	266	251	517	284	106.9	265	105.7	549	106.3
33	Kota Semarang	68,028	64,414	132,442	2,456	2,325	4,781	2,287	93.1	1,923	82.7	4,210	88.1
34	Kota Pekalongan	12,889	12,005	24,894	465	433	899	469	100.8	401	92.5	870	96.8
35	Kota Tegal	10,507	9,923	20,430	379	358	738	272	71.7	250	69.8	522	70.8
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,391,554	1,320,699	2,712,253	50,235	47,677	97,912	27,879	55.5	25,263	53.0	53,142	54.3

Sumber: Data Program

TABEL 11

JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KELOMPOK UMUR	H I V				AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS			SYPHILIS			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	≤ 4 TAHUN	20	22	42	2.25	16	14	30	2.14	4	1	5	3	1	4	0.47
2	5 - 14 TAHUN	11	11	22	1.18	9	10	19	1.36	1	3	4	0	7	7	0.81
3	15 - 19 TAHUN	38	32	70	3.75	7	7	14	1.00	1	1	2	19	34	53	6.17
4	20 - 24 TAHUN	195	104	299	16.01	81	34	115	8.20	12	5	17	100	89	189	22.00
5	25 - 49 TAHUN	669	588	1,257	67.33	648	360	1,008	71.90	88	31	119	239	323	562	65.42
6	≥ 50 TAHUN	105	72	177	9.48	158	58	216	15.41	16	4	20	22	22	44	5.12
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,038	829	1,867		919	483	1,402		122	45	167	383	476	859	
PROPORSI JENIS KELAMIN		55.60	44.40			65.55	34.45			73.05	26.95		44.59	55.41		

Sumber: Data Program

TABEL 12

PERSENTASE DARAH DONOR DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH															
		JUMLAH PENDONOR			SAMPEL DARAH DIPERIKSA/DISKRINING TERHADAP HIV						POSITIF HIV					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	Kab.Cilacap	10,195	1,813	12,008	10,195	100.0	1,813	100.0	12,008	100.0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
2	Kab.Banyumas	34,388	9,955	44,343	34,388	100.0	9,955	100.0	44,343	100.0	29	0.08	8	0.08	37	0.08
3	Kab.Purbalingga	6,697	2,102	8,799	6,697	100.0	2,102	100.0	8,799	100.0	24	0.36	8	0.38	32	0.36
4	Kab.Banjarnegara	5,389	2,251	7,640	5,389	100.0	2,251	100.0	7,640	100.0	4	0.07	2	0.09	6	0.08
5	Kab.Kebumen	6,250	2,627	8,877	6,250	100.0	2,627	100.0	8,877	100.0	9	0.14	4	0.15	13	0.15
6	Kab.Purworejo	3,941	1,360	5,301	3,941	100.0	1,360	100.0	5,301	100.0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
7	Kab.Wonosobo	4,279	1,473	5,752	4,279	100.0	1,473	100.0	5,752	100.0	2	0.05	1	0.07	3	0.05
8	Kab.Magelang	4,983	1,201	6,184	4,983	100.0	1,201	100.0	6,184	100.0	2	0.04	0	0.00	2	0.03
9	Kab.Boyolali	5,584	2,983	8,567	5,584	100.0	2,983	100.0	8,567	100.0	20	0.36	11	0.37	31	0.36
10	Kab.Klaten	15,683	5,077	20,760	15,683	100.0	5,077	100.0	20,760	100.0	5	0.03	1	0.02	6	0.03
11	Kab.Sukoharjo	4,557	1,449	6,006	4,557	100.0	1,449	100.0	6,006	100.0	14	0.31	5	0.35	19	0.32
12	Kab.Wonogiri	4,716	2,281	6,997	4,716	100.0	2,281	100.0	6,997	100.0	6	0.13	3	0.13	9	0.13
13	Kab.Karanganyar	1,467	615	2,082	1,467	100.0	615	100.0	2,082	100.0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
14	Kab.Sragen	1,070	314	1,384	1,070	100.0	314	100.0	1,384	100.0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
15	Kab.Grobogan	7,931	5,612	13,543	7,931	100.0	5,612	100.0	13,543	100.0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
16	Kab.Blora	5,019	1,969	6,988	5,019	100.0	1,969	100.0	6,988	100.0	1	0.02	1	0.05	2	0.03
17	Kab.Rembang	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
18	Kab.Pati	8,220	4,954	13,174	8,220	100.0	4,954	100.0	13,174	100.0	1	0.01	1	0.02	2	0.02
19	Kab.Kudus	10,457	3,335	13,792	10,457	100.0	3,335	100.0	13,792	100.0	8	0.08	2	0.06	10	0.07
20	Kab.Jepara	811	195	1,006	811	100.0	195	100.0	1,006	100.0	4	0.49	1	0.51	5	0.50
21	Kab.Demak	1,653	585	2,238	1,653	100.0	585	100.0	2,238	100.0	1	0.06	1	0.17	2	0.09
22	Kab.Semarang	5,882	5,566	11,448	5,882	100.0	5,566	100.0	11,448	100.0	28	0.48	27	0.49	55	0.48
23	Kab.Temanggung	4,687	1,325	6,012	4,687	100.0	1,325	100.0	6,012	100.0	54	1.15	15	1.13	69	1.15
24	Kab.Kendal	5,969	3,498	9,467	5,969	100.0	3,498	100.0	9,467	100.0	30	0.50	17	0.49	47	0.50
25	Kab.Batang	4,193	1,227	5,420	4,193	100.0	1,227	100.0	5,420	100.0	2	0.05	1	0.08	3	0.06
26	Kab.Pekalongan	5,168	1,544	6,712	5,168	100.0	1,544	100.0	6,712	100.0	11	0.21	3	0.19	14	0.21
27	Kab.Pemalang	11,668	5,739	17,407	11,668	100.0	5,739	100.0	17,407	100.0	9	0.08	5	0.09	14	0.08
28	Kab.Tegal	3,394	1,397	4,791	3,394	100.0	1,397	100.0	4,791	100.0	11	0.32	4	0.29	15	0.31
29	Kab.Brebes	3,728	1,169	4,897	3,728	100.0	1,169	100.0	4,897	100.0	7	0.19	2	0.17	9	0.18
30	Kota Magelang	5,163	1,711	6,874	5,163	100.0	1,711	100.0	6,874	100.0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
31	Kota Surakarta	42,989	17,082	60,071	42,989	100.0	17,082	100.0	60,071	100.0	109	0.25	43	0.25	152	0.25
32	Kota Salatiga	3,863	3,341	7,204	3,863	100.0	3,341	100.0	7,204	100.0	9	0.23	8	0.24	17	0.24
33	Kota Semarang	39,594	11,192	50,786	39,594	100.0	11,192	100.0	50,786	100.0	85	0.21	24	0.21	109	0.21
34	Kota Pekalongan	4,089	1,380	5,469	4,089	100.0	1,380	100.0	5,469	100.0	7	0.17	3	0.22	10	0.18
35	Kota Tegal	9,706	3,393	13,099	9,706	100.0	3,393	100.0	13,099	100.0	27	0.28	10	0.29	37	0.28
36	Provinsi	2,881	2,504	5,385	2,881	100.0	2,504	100.0	5,385	100.0	17	0.59	14	0.56	31	0.58
JUMLAH		296,264	114,219	410,483	296,264	100.0	114,219	100.0	410,483	100.0	536	0.18	225	0.20	761	0.19

Sumber: UTDD Provinsi Jawa Tengah

TABEL 13

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK			DIARE								
					JUMLAH TARGET PENEMUAN			DIARE DITANGANI					
								L		P		L + P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	Kab.Cilacap	853,397	849,993	1,703,390	18,263	18,190	36,453	5,343	29.3	5,487	30.2	10,830	29.7
2	Kab.Banyumas	824,717	825,908	1,650,625	17,649	17,674	35,323	14,383	81.5	15,888	89.9	30,271	85.7
3	Kab.Purbalingga	448,428	459,079	907,507	9,596	9,824	19,421	9,081	94.6	10,448	106.3	19,529	100.6
4	Kab.Banjarnegara	454,585	452,825	907,410	9,728	9,690	19,419	4,957	51.0	4,764	49.2	9,721	50.1
5	Kab.Kebumen	591,920	596,683	1,188,603	12,667	12,769	25,436	12,035	95.0	13,629	106.7	25,664	100.9
6	Kab.Purworejo	351,481	361,205	712,686	7,522	7,730	15,251	2,438	32.4	2,587	33.5	5,025	32.9
7	Kab.Wonosobo	395,775	385,018	780,793	8,470	8,239	16,709	4,303	50.8	4,187	50.8	8,490	50.8
8	Kab.Magelang	630,821	626,302	1,257,123	13,500	13,403	26,902	3,280	24.3	3,342	24.9	6,622	24.6
9	Kab.Boyolali	477,189	492,136	969,325	10,212	10,532	20,744	1,522	14.9	2,029	19.3	3,551	17.1
10	Kab.Klaten	570,898	592,320	1,163,218	12,217	12,676	24,893	9,011	73.8	11,230	88.6	20,241	81.3
11	Kab.Sukoharjo	431,686	439,711	871,397	9,238	9,410	18,648	5,907	63.9	7,289	77.5	13,196	70.8
12	Kab.Wonogiri	462,700	489,275	951,975	9,902	10,470	20,372	3,146	31.8	3,293	31.5	6,439	31.6
13	Kab.Karanganyar	427,325	436,696	864,021	9,145	9,345	18,490	6,584	72.0	8,210	87.9	14,794	80.0
14	Kab.Sragen	432,178	449,912	882,090	9,249	9,628	18,877	7,641	82.6	8,639	89.7	16,280	86.2
15	Kab.Grobogan	671,881	686,523	1,358,404	14,378	14,692	29,070	1,480	10.3	1,397	9.5	2,877	9.9
16	Kab.Blora	421,108	434,465	855,573	9,012	9,298	18,309	4,222	46.9	5,456	58.7	9,678	52.9
17	Kab.Rembang	311,006	313,090	624,096	6,656	6,700	13,356	1,217	18.3	1,198	17.9	2,415	18.1
18	Kab.Pati	600,723	639,266	1,239,989	12,855	13,680	26,536	8,212	63.9	9,999	73.1	18,211	68.6
19	Kab.Kudus	414,315	427,184	841,499	8,866	9,142	18,008	4,893	55.2	6,107	66.8	11,000	61.1
20	Kab.Jepara	601,206	604,594	1,205,800	12,866	12,938	25,804	6,354	49.4	8,754	67.7	15,108	58.5
21	Kab.Demak	559,488	569,810	1,129,298	11,973	12,194	24,167	11,649	97.3	12,739	104.5	24,388	100.9
22	Kab.Semarang	498,324	515,874	1,014,198	10,664	11,040	21,704	1,998	18.7	2,374	21.5	4,372	20.1
23	Kab.Temanggung	377,220	375,266	752,486	8,073	8,031	16,103	4,137	51.2	4,946	61.6	9,083	56.4
24	Kab.Kendal	481,382	468,300	949,682	10,302	10,022	20,323	11,211	108.8	12,878	128.5	24,089	118.5
25	Kab.Batang	374,375	375,345	749,720	8,012	8,032	16,044	5,009	62.5	5,573	69.4	10,582	66.0
26	Kab.Pekalongan	437,203	442,889	880,092	9,356	9,478	18,834	7,015	75.0	7,226	76.2	14,241	75.6
27	Kab.Pemalang	639,771	652,838	1,292,609	13,691	13,971	27,662	15,055	110.0	16,844	120.6	31,899	115.3
28	Kab.Tegal	710,513	718,873	1,429,386	15,205	15,384	30,589	17,684	116.3	19,992	130.0	37,676	123.2
29	Kab.Brebes	898,877	890,003	1,788,880	19,236	19,046	38,282	13,739	71.4	15,691	82.4	29,430	76.9
30	Kota Magelang	59,573	61,539	121,112	1,275	1,317	2,592	922	72.3	1,091	82.8	2,013	77.7
31	Kota Surakarta	249,978	264,193	514,171	5,350	5,654	11,003	3,573	66.8	4,676	82.7	8,249	75.0
32	Kota Salatiga	91,198	95,222	186,420	1,952	2,038	3,989	952	48.8	1,285	63.1	2,237	56.1
33	Kota Semarang	847,915	881,168	1,729,083	18,145	18,857	37,002	14,987	82.6	17,287	91.7	32,274	87.2
34	Kota Pekalongan	149,623	149,599	299,222	3,202	3,201	6,403	4,214	131.6	5,033	157.2	9,247	144.4
35	Kota Tegal	122,415	124,797	247,212	2,620	2,671	5,290	5,354	204.4	6,372	238.6	11,726	221.6
JUMLAH (KAB/KOTA)		16,871,194	17,147,901	34,019,095	361,044	366,965	728,009	233,508	64.7	267,940	73.0	501,448	68.9
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK							214						

Sumber: Data Program dan Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 14

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS BARU								
		Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Kab.Cilacap	1	2	3	24	10	34	25	12	37
2	Kab.Banyumas	0	0	0	19	6	25	19	6	25
3	Kab.Purbalingga	0	1	1	11	1	12	11	2	13
4	Kab.Banjarnegara	1	0	1	23	3	26	24	3	27
5	Kab.Kebumen	0	0	0	25	8	33	25	8	33
6	Kab.Purworejo	3	2	5	6	6	11	9	8	16
7	Kab.Wonosobo	1	2	3	2	5	7	3	7	10
8	Kab.Magelang	1	0	1	5	0	5	6	0	6
9	Kab.Boyolali	0	0	0	11	7	18	11	7	18
10	Kab.Klaten	1	1	2	22	4	26	23	5	28
11	Kab.Sukoharjo	4	2	6	14	5	19	18	7	25
12	Kab.Wonogiri	0	0	0	9	7	16	9	7	16
13	Kab.Karanganyar	0	0	0	10	3	13	10	3	13
14	Kab.Sragen	5	1	6	33	10	43	38	11	49
15	Kab.Grobogan	0	0	0	30	16	46	30	16	46
16	Kab.Blora	5	3	8	49	23	72	54	26	80
17	Kab.Rembang	0	0	0	24	22	46	24	22	46
18	Kab.Pati	3	0	3	38	23	61	41	23	64
19	Kab.Kudus	7	9	16	57	28	85	64	37	101
20	Kab.Jepara	5	6	11	45	42	87	50	48	98
21	Kab.Demak	0	0	0	41	25	66	41	25	66
22	Kab.Semarang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Kab.Temanggung	0	0	0	7	0	7	7	0	7
24	Kab.Kendal	1	1	2	15	9	24	16	10	26
25	Kab.Batang	4	1	5	23	14	37	27	15	42
26	Kab.Pekalongan	17	16	33	60	56	116	77	72	149
27	Kab.Pemalang	5	9	14	100	46	146	105	55	160
28	Kab.Tegal	20	22	42	104	71	175	124	93	217
29	Kab.Brebes	2	4	6	157	114	271	159	118	277
30	Kota Magelang	0	0	0	0	1	1	0	1	1
31	Kota Surakarta	0	0	0	8	2	10	8	2	10
32	Kota Salatiga	4	5	9	2	2	4	6	7	13
33	Kota Semarang	2	6	8	17	21	38	19	27	46
34	Kota Pekalongan	4	5	9	32	16	48	36	21	57
35	Kota Tegal	4	4	8	24	10	34	28	14	42
JUMLAH (KAB/KOTA)		100	102	202	1,046	616	1,662	1,146	718	1,864
PROPORSI JENIS KELAMIN		49.5	50.5		62.9	37.1		61.5	38.5	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/*NEW CASE DETECTION RATE*) PER 100.000 PENDUDUK								6.8	4.2	5.5

Sumber: Data Program

TABEL 15

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS BARU				
		PENDERITA KUSTA	PENDERITA KUSTA (0-14 TAHUN)		CACAT TINGKAT 2	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	Kab.Cilacap	37	-	0.0	3	8.1
2	Kab.Banyumas	25	-	0.0	-	-
3	Kab.Purbalingga	13	-	0.0	-	-
4	Kab.Banjarnegara	27	-	0.0	1	3.7
5	Kab.Kebumen	33	4	12.1	2	6.1
6	Kab.Purworejo	16	-	0.0	1	6.3
7	Kab.Wonosobo	10	-	0.0	-	-
8	Kab.Magelang	6	-	0.0	-	-
9	Kab.Boyolali	18	-	0.0	6	33.3
10	Kab.Klaten	28	-	0.0	2	7.1
11	Kab.Sukoharjo	25	1	4.0	-	-
12	Kab.Wonogiri	16	2	12.5	3	18.8
13	Kab.Karanganyar	13	-	0.0	4	30.8
14	Kab.Sragen	49	-	0.0	1	2.0
15	Kab.Grobogan	46	5	10.9	7	15.2
16	Kab.Blora	80	1	1.3	6	7.5
17	Kab.Rembang	46	6	13.0	5	10.9
18	Kab.Pati	64	3	4.7	5	7.8
19	Kab.Kudus	101	5	5.0	1	1.0
20	Kab.Jepara	98	9	9.2	4	4.1
21	Kab.Demak	66	2	3.0	-	-
22	Kab.Semarang	-	-	0.0	-	-
23	Kab.Temanggung	7	-	0.0	-	-
24	Kab.Kendal	26	2	7.7	6	23.1
25	Kab.Batang	42	3	7.1	7	16.7
26	Kab.Pekalongan	149	11	7.4	6	4.0
27	Kab.Pemalang	160	14	8.8	20	12.5
28	Kab.Tegal	217	10	4.6	19	8.8
29	Kab.Brebes	277	12	4.3	5	1.8
30	Kota Magelang	1	-	0.0	1	100.0
31	Kota Surakarta	10	-	0.0	3	30.0
32	Kota Salatiga	13	2	15.4	1	7.7
33	Kota Semarang	46	2	4.3	6	13.0
34	Kota Pekalongan	57	5	8.8	2	3.5
35	Kota Tegal	42	3	7.1	3	7.1
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,864	102	5.5	130	7.0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 100.000 PENDUDUK					0.38	

Sumber: Data Program

TABEL 16

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS TERCATAT								
		Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Kab.Cilacap	0	0	0	24	6	30	24	6	30
2	Kab.Banyumas	0	0	0	15	4	19	15	4	19
3	Kab.Purbalingga	0	1	1	13	0	13	13	1	14
4	Kab.Banjarnegara	1	0	1	30	4	34	31	4	35
5	Kab.Kebumen	0	0	0	28	9	37	28	9	37
6	Kab.Purworejo	2	1	3	6	2	8	8	3	11
7	Kab.Wonosobo	0	1	1	6	4	10	6	5	11
8	Kab.Magelang	0	0	0	11	4	15	11	4	15
9	Kab.Boyolali	0	0	0	14	8	22	14	8	22
10	Kab.Klaten	0	0	0	19	4	23	19	4	23
11	Kab.Sukoharjo	2	0	2	10	3	13	12	3	15
12	Kab.Wonogiri	0	0	0	7	4	11	7	4	11
13	Kab.Karanganyar	0	0	0	6	2	8	6	2	8
14	Kab.Sragen	6	1	7	34	10	44	40	11	51
15	Kab.Grobogan	0	0	0	27	13	40	27	13	40
16	Kab.Blora	2	2	4	108	49	157	110	51	161
17	Kab.Rembang	0	0	0	63	40	103	63	40	103
18	Kab.Pati	2	0	2	36	18	54	38	18	56
19	Kab.Kudus	3	1	4	44	20	64	47	21	68
20	Kab.Jepara	2	3	5	48	48	96	50	51	101
21	Kab.Demak	0	0	0	28	17	45	28	17	45
22	Kab.Semarang	1	0	1	0	1	1	1	1	2
23	Kab.Temanggung	0	0	0	4	1	5	4	1	5
24	Kab.Kendal	0	1	1	17	5	22	17	6	23
25	Kab.Batang	4	0	4	36	24	60	40	24	64
26	Kab.Pekalongan	6	10	16	62	36	98	68	46	114
27	Kab.Pemalang	3	7	10	97	48	145	100	55	155
28	Kab.Tegal	11	9	20	235	128	363	246	137	383
29	Kab.Brebes	2	6	8	132	90	222	134	96	230
30	Kota Magelang	0	0	0	0	1	1	0	1	1
31	Kota Surakarta	0	0	0	5	1	6	5	1	6
32	Kota Salatiga	2	4	6	2	1	3	4	5	9
33	Kota Semarang	0	4	4	12	16	28	12	20	32
34	Kota Pekalongan	4	6	10	41	19	60	45	25	70
35	Kota Tegal	3	1	4	23	10	33	26	11	37
JUMLAH (KAB/KOTA)		56	58	114	1,243	650	1,893	1,299	708	2,007
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK								0.8	0.4	0.6

Sumber: Data Program

TABEL 17

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT *(RELEASE FROM TREATMENT/RFT)* MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)								
		PENDERITA PB[a]			RFT PB						PENDERITA MB[a]			RFT MB					
					L		P		L + P					L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	Kab.Cilacap	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	31	11	42	31	100.0	11	100.0	42	100.0
2	Kab.Banyumas	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	21	14	35	21	100.0	14	100.0	35	100.0
3	Kab.Purbalingga	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	22	5	27	18	81.8	5	100.0	23	85.2
4	Kab.Banjarnegara	1	2	3	1	100.0	2	100	3	100.0	14	3	17	12	85.7	1	33.3	13	76.5
5	Kab.Kebumen	1	4	5	1	100.0	4	100	5	100.0	16	10	26	15	93.8	9	90.0	24	92.3
6	Kab.Purworejo	3	2	5	2	66.7	2	100	4	80.0	3	1	4	3	100.0	0	0.0	3	75.0
7	Kab.Wonosobo	1	0	1	1	100.0	0	0	1	100.0	3	1	4	2	66.7	0	0.0	2	50.0
8	Kab.Magelang	0	1	1	0	0.0	1	100	1	100.0	5	1	6	5	100.0	1	100.0	6	100.0
9	Kab.Boyolali	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	15	6	21	14	93.3	6	100.0	20	95.2
10	Kab.Klaten	1	0	1	1	100.0	0	0	1	100.0	9	2	11	9	100.0	2	100.0	11	100.0
11	Kab.Sukoharjo	1	3	4	1	100.0	2	67	3	75.0	16	7	23	12	75.0	6	85.7	18	78.3
12	Kab.Wonogiri	1	1	2	1	100.0	1	100	2	100.0	13	7	20	12	92.3	7	100.0	19	95.0
13	Kab.Karanganyar	2	0	2	2	100.0	0	0	2	100.0	7	5	12	7	100.0	5	100.0	12	100.0
14	Kab.Sragen	2	0	2	2	100.0	0	0	2	100.0	15	16	31	15	100.0	16	100.0	31	100.0
15	Kab.Grobogan	3	1	4	3	100.0	1	100	4	100.0	41	8	49	41	100.0	8	100.0	49	100.0
16	Kab.Blora	4	3	7	4	100.0	3	100	7	100.0	65	21	86	65	100.0	21	100.0	86	100.0
17	Kab.Rembang	5	0	5	5	100.0	0	0	5	100.0	40	21	61	40	100.0	21	100.0	61	100.0
18	Kab.Pati	5	1	6	5	100.0	1	100	6	100.0	46	20	66	43	93.5	20	100.0	63	95.5
19	Kab.Kudus	2	3	5	2	100.0	3	100	5	100.0	46	18	64	44	95.7	18	100.0	62	96.9
20	Kab.Jepara	10	6	16	10	100.0	6	100	16	100.0	73	37	110	63	86.3	29	78.4	92	83.6
21	Kab.Demak	4	0	4	4	100.0	0	0	4	100.0	36	22	58	36	100.0	22	100.0	58	100.0
22	Kab.Semarang	0	3	3	0	0.0	3	100	3	100.0	3	2	5	3	100.0	2	100.0	5	100.0
23	Kab.Temanggung	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
24	Kab.Kendal	1	2	3	1	100.0	2	100	3	100.0	15	5	20	12	80.0	4	80.0	16	80.0
25	Kab.Batang	2	2	4	2	100.0	2	100	4	100.0	25	6	31	22	88.0	5	83.3	27	87.1
26	Kab.Pekalongan	13	19	32	13	100.0	18	95	31	96.9	36	30	66	36	100.0	29	96.7	65	98.5
27	Kab.Pemalang	10	11	21	10	100.0	11	100	21	100.0	101	47	148	92	91.1	43	91.5	135	91.2
28	Kab.Tegal	16	16	32	16	100.0	16	100	32	100.0	115	72	187	95	82.6	61	84.7	156	83.4
29	Kab.Brebes	4	7	11	4	100.0	7	100	11	100.0	143	98	241	129	90.2	84	85.7	213	88.4
30	Kota Magelang	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	1	1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
31	Kota Surakarta	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	4	2	6	4	100.0	2	100.0	6	100.0
32	Kota Salatiga	0	2	2	0	0.0	1	50	1	50.0	1	4	5	1	100.0	4	100.0	5	100.0
33	Kota Semarang	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	26	11	37	18	69.2	8	72.7	26	70.3
34	Kota Pekalongan	11	5	16	11	100.0	5	100	16	100.0	27	17	44	27	100.0	16	94.1	43	97.7
35	Kota Tegal	3	3	6	3	100.0	3	100	6	100.0	19	11	30	13	68.4	10	90.9	23	76.7
JUMLAH (KAB/KOTA)		106	97	203	105	99.1	94	96.9	199	98.03	1,052	542	1,594	960	91.3	490	90.4	1,450	90.97

Sumber: Data Program

TABEL 18

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	*2*	*3*	*4*
1	Kab.Cilacap	446,059	10
2	Kab.Banyumas	406,197	3
3	Kab.Purbalingga	235,088	3
4	Kab.Banjarnegara	228,416	5
5	Kab.Kebumen	307,999	9
6	Kab.Purworejo	165,964	4
7	Kab.Wonosobo	203,111	5
8	Kab.Magelang	301,921	8
9	Kab.Boyolali	228,788	3
10	Kab.Klaten	254,698	7
11	Kab.Sukoharjo	195,837	10
12	Kab.Wonogiri	193,476	4
13	Kab.Karanganyar	201,415	7
14	Kab.Sragen	200,595	1
15	Kab.Grobogan	333,362	4
16	Kab.Blora	193,962	3
17	Kab.Rembang	140,693	3
18	Kab.Pati	280,046	5
19	Kab.Kudus	197,908	4
20	Kab.Jepara	308,023	5
21	Kab.Demak	293,613	26
22	Kab.Semarang	234,423	6
23	Kab.Temanggung	176,910	5
24	Kab.Kendal	230,051	2
25	Kab.Batang	184,173	1
26	Kab.Pekalongan	237,893	3
27	Kab.Pemalang	350,682	2
28	Kab.Tegal	389,417	2
29	Kab.Brebes	472,264	10
30	Kota Magelang	25,711	2
31	Kota Surakarta	106,600	2
32	Kota Salatiga	40,451	2
33	Kota Semarang	380,755	6
34	Kota Pekalongan	75,159	2
35	Kota Tegal	60,739	2
JUMLAH (KAB/KOTA)		8,282,399	176
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN			2.11

Sumber: Data Program

TABEL 19

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KASUS PD3I														
		DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM			
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL				JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL
		L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	Kab.Cilacap	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kab.Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kab.Purbalingga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kab.Banjarnegara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kab.Kebumen	0	0	0	0	0	0	0	61	9	70	0	0	0	0	0
6	Kab.Purworejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kab.Wonosobo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kab.Magelang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kab.Boyolali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kab.Klaten	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kab.Sukoharjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Kab.Wonogiri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kab.Karanganyar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kab.Sragen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kab.Grobogan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Kab.Blora	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
17	Kab.Rembang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Kab.Pati	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Kab.Kudus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Kab.Jepara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Kab.Demak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Kab.Semarang	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Kab.Temanggung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Kab.Kendal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Kab.Batang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Kab.Pekalongan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Kab.Pemalang	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Kab.Tegal	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Kab.Brebes	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	Kota Magelang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	Kota Salatiga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	Kota Semarang	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	Kota Pekalongan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	Kota Tegal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		6	2	8	0	0	0	0	62	9	71	1	0	0	0	0
CASE FATALITY RATE (%)					0.00							1.41				0.00

Sumber: Data Program dan Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 20

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KASUS PD3I									
		CAMPAK				POLIO			HEPATITIS B		
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL						
		L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Kab.Cilacap	53	76	129	0	0	0	0	0	0	0
2	Kab.Banyumas	55	57	112	0	0	0	0	0	0	0
3	Kab.Purbalingga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kab.Banjarnegara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kab.Kebumen	18	9	27	0	0	0	0	55	69	124
6	Kab.Purworejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kab.Wonosobo	138	142	280	0	0	0	0	0	0	0
8	Kab.Magelang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kab.Boyolali	7	10	17	0	0	0	0	0	0	0
10	Kab.Klaten	5	7	12	0	0	0	0	0	0	0
11	Kab.Sukoharjo	27	28	55	0	0	0	0	0	0	0
12	Kab.Wonogiri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kab.Karanganyar	15	7	22	0	0	0	0	0	0	0
14	Kab.Sragen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kab.Grobogan	2	1	3	0	0	0	0	12	11	23
16	Kab.Blora	81	71	152	0	0	0	0	0	0	0
17	Kab.Rembang	16	23	39	0	0	0	0	0	0	0
18	Kab.Pati	98	94	192	0	0	0	0	0	0	0
19	Kab.Kudus	11	14	25	0	0	0	0	0	0	0
20	Kab.Jepara	5	9	14	0	0	0	0	0	0	0
21	Kab.Demak	5	9	14	0	0	0	0	0	0	0
22	Kab.Semarang	9	6	15	0	0	0	0	0	0	0
23	Kab.Temanggung	6	11	17	0	0	0	0	1	0	1
24	Kab.Kendal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Kab.Batang	23	32	55	0	0	0	0	2	0	2
26	Kab.Pekalongan	85	86	171	0	0	0	0	0	0	0
27	Kab.Pemalang	56	45	101	0	0	0	0	0	0	0
28	Kab.Tegal	12	8	20	0	0	0	0	0	0	0
29	Kab.Brebes	107	80	187	0	0	0	0	0	0	0
30	Kota Magelang	9	16	25	0	0	0	0	0	0	0
31	Kota Surakarta	9	11	20	0	0	0	0	0	0	0
32	Kota Salatiga	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0
33	Kota Semarang	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
34	Kota Pekalongan	0	0	0	0	0	0	0	5	5	10
35	Kota Tegal	25	30	55	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		880	883	1,763	0	0	0	0	75	85	160
CASE FATALITY RATE (%)					0.0						

Sumber: Data Program dan Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 21

JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Kab.Cilacap	313	341	654	5	4	9	1.6	1.2	1.4
2	Kab.Banyumas	239	265	504	2	9	11	0.8	3.4	2.2
3	Kab.Purbalingga	124	127	251	1	1	2	0.8	0.8	0.8
4	Kab.Banjarnegara	178	152	330	2	1	3	1.1	0.7	0.9
5	Kab.Kebumen	185	181	366	1	0	1	0.5	0.0	0.3
6	Kab.Purworejo	107	110	217	0	1	1	0.0	0.9	0.5
7	Kab.Wonosobo	32	32	64	0	0	0	0.0	0.0	0.0
8	Kab.Magelang	147	122	269	0	1	1	0.0	0.8	0.4
9	Kab.Boyolali	216	220	436	5	3	8	2.3	1.4	1.8
10	Kab.Klaten	291	261	552	8	7	15	2.7	2.7	2.7
11	Kab.Sukoharjo	145	144	289	5	5	10	3.4	3.5	3.5
12	Kab.Wonogiri	24	28	52	1	1	2	4.2	3.6	3.8
13	Kab.Karanganyar	243	204	447	2	3	5	0.8	1.5	1.1
14	Kab.Sragen	321	272	593	2	3	5	0.6	1.1	0.8
15	Kab.Grobogan	389	363	752	6	6	12	1.5	1.7	1.6
16	Kab.Blora	304	306	610	2	3	5	0.7	1.0	0.8
17	Kab.Rembang	338	261	599	7	6	13	2.1	2.3	2.2
18	Kab.Pati	280	314	594	5	3	8	1.8	1.0	1.3
19	Kab.Kudus	327	343	670	8	11	19	2.4	3.2	2.8
20	Kab.Jepara	304	405	709	1	1	2	0.3	0.2	0.3
21	Kab.Demak	333	307	640	5	7	12	1.5	2.3	1.9
22	Kab.Semarang	262	299	561	3	3	6	1.1	1.0	1.1
23	Kab.Temanggung	230	228	458	1	1	2	0.4	0.4	0.4
24	Kab.Kendal	210	205	415	4	3	7	1.9	1.5	1.7
25	Kab.Batang	265	282	547	4	4	8	1.5	1.4	1.5
26	Kab.Pekalongan	149	150	299	0	1	1	0.0	0.7	0.3
27	Kab.Pemalang	251	224	475	2	2	4	0.8	0.9	0.8
28	Kab.Tegal	158	126	284	8	5	13	5.1	4.0	4.6
29	Kab.Brebes	345	374	719	2	2	4	0.6	0.5	0.6
30	Kota Magelang	31	42	73	1	1	2	3.2	2.4	2.7
31	Kota Surakarta	378	373	751	5	9	14	1.3	2.4	1.9
32	Kota Salatiga	39	29	68	0	1	1	0.0	3.4	1.5
33	Kota Semarang	219	203	422	5	4	9	2.3	2.0	2.1
34	Kota Pekalongan	19	17	36	0	0	0	0.0	0.0	0.0
35	Kota Tegal	22	28	50	0	1	1	0.0	3.6	2.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		7,418	7,338	14,756	103	113	216	1.39	1.54	1.46
INCIDENCE RATE PER 100.000 PDDK		44.0	42.8	43.4						

Sumber: Data Program dan Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 22

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	MALARIA																	
		SUSPEK			SEDIAAN DARAH DIPERIKSA									MENINGGAL			CFR		
					L	P	L+P	POSITIF											
		L	P	L+P				L	%	P	%	L+P	%	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	Kab.Cilacap	45	44	89	31	31	62	17	54.8	4	12.9	21	33.9	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	Kab.Banyumas	1	2	3	1	2	3	1	100.0	0	0.0	1	33.3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	Kab.Purbalingga	1192	1221	2413	1096	1123	2219	146	13.3	16	1.4	162	7.3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4	Kab.Banjarnegara	8866	8831	17697	10130	10090	20220	114	1.1	108	1.1	222	1.1	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	Kab.Kebumen	76	76	152	63	63	126	12	19.0	1	1.6	13	10.3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6	Kab.Purworejo	8451	8685	17136	9368	9628	18996	196	2.1	196	2.0	392	2.1	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7	Kab.Wonosobo	3520	3424	6944	3485	3390	6875	14	0.4	5	0.1	19	0.3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
8	Kab.Magelang	3035	3014	6049	3193	3170	6363	59	1.8	28	0.9	87	1.4	0	0	0	0.0	0.0	0.0
9	Kab.Boyolali	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
10	Kab.Klaten	5	3	8	5	3	8	5	100.0	0	0.0	5	62.5	0	0	0	0.0	0.0	0.0
11	Kab.Sukoharjo	0	1	1	0	1	1	0	0.0	1	100.0	1	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
12	Kab.Wonogiri	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
13	Kab.Karanganyar	2	0	2	2	0	2	2	100.0	0	0.0	2	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
14	Kab.Sragen	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
15	Kab.Grobogan	34	34	68	16	17	33	9	56.3	0	0.0	9	27.3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
16	Kab.Blora	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
17	Kab.Rembang	41	41	82	10	10	20	10	100.0	0	0.0	10	50.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
18	Kab.Pati	33	5	38	33	5	38	33	100.0	5	100.0	38	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
19	Kab.Kudus	3	0	3	3	0	3	3	100.0	0	0.0	3	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
20	Kab.Jepara	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
21	Kab.Demak	11	1	12	11	1	12	11	100.0	1	100.0	12	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
22	Kab.Semarang	0	1	1	0	1	1	0	0.0	1	100.0	1	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
23	Kab.Temanggung	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
24	Kab.Kendal	100	97	197	100	97	197	25	25.0	0	0.0	25	12.7	0	0	0	0.0	0.0	0.0
25	Kab.Batang	4	0	4	2	0	2	2	100.0	0	0.0	2	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
26	Kab.Pekalongan	1527	1547	3074	1478	1498	2976	0	0.0	5	0.3	5	0.2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
27	Kab.Pemalang	17	18	35	3	2	5	3	100.0	0	0.0	3	60.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
28	Kab.Tegal	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
29	Kab.Brebes	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
30	Kota Magelang	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
31	Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
32	Kota Salatiga	93	41	134	93	41	134	93	100.0	4	9.8	97	72.4	0	0	0	0.0	0.0	0.0
33	Kota Semarang	7	3	10	8	4	12	7	87.5	3	75.0	10	83.3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
34	Kota Pekalongan	10	10	20	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
35	Kota Tegal	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		27073	27099	54172	29131	29177	58308	762	2.6	378	1.3	1,140	2.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH PENDUDUK BERISIKO								16,871,194		17,147,901		34,019,095							
ANGKA KESAKITAN (*ANNUAL PARASITE INCIDENCE*) PER 1.000 PENDUDUK BERISIKO								0.05		0.02		0.03							

Sumber: Data Program

TABEL 23

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDERITA FILARIASIS					
		KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	Kab.Cilacap	0	0	0	8	10	18
2	Kab.Banyumas	0	0	0	19	18	37
3	Kab.Purbalingga	0	2	2	1	1	2
4	Kab.Banjarnegara	1	0	1	3	4	7
5	Kab.Kebumen	0	0	0	0	4	4
6	Kab.Purworejo	0	0	0	2	8	10
7	Kab.Wonosobo	0	0	0	2	6	8
8	Kab.Magelang	0	0	0	3	5	8
9	Kab.Boyolali	1	3	4	3	5	8
10	Kab.Klaten	0	0	0	4	5	9
11	Kab.Sukoharjo	0	1	1	2	5	7
12	Kab.Wonogiri	1	0	1	1	2	3
13	Kab.Karanganyar	0	0	0	4	7	11
14	Kab.Sragen	0	0	0	2	3	5
15	Kab.Grobogan	0	1	1	0	2	2
16	Kab.Blora	1	0	1	11	6	17
17	Kab.Rembang	0	0	0	2	1	3
18	Kab.Pati	0	0	0	7	10	17
19	Kab.Kudus	0	0	0	2	3	5
20	Kab.Jepara	0	0	0	1	2	3
21	Kab.Demak	4	6	10	16	16	32
22	Kab.Semarang	2	0	2	4	3	7
23	Kab.Temanggung	0	0	0	8	3	11
24	Kab.Kendal	0	0	0	8	12	20
25	Kab.Batang	1	0	1	5	2	7
26	Kab.Pekalongan	2	0	2	21	31	52
27	Kab.Pemalang	0	0	0	2	3	5
28	Kab.Tegal	1	0	1	9	16	25
29	Kab.Brebes	0	2	2	6	9	15
30	Kota Magelang	0	0	0	0	0	0
31	Kota Surakarta	0	0	0	1	2	3
32	Kota Salatiga	0	0	0	2	1	3
33	Kota Semarang	1	4	5	10	17	27
34	Kota Pekalongan	0	0	0	69	39	108
35	Kota Tegal	0	0	0	0	2	2
JUMLAH (KAB/KOTA)		15	19	34	238	263	501
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)					1.41	1.53	1.47

Sumber: Data Program

TABEL 24

PENGUKURAN TEKANAN DARAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN			DILAKUKAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH						HIPERTENSI/TEKANAN DARAH TINGGI					
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	Kab.Cilacap	624,446	632,885	1,257,331	185,400	29.69	199,679	31.55	385,079	30.63	16,868	9.10	17,504	8.77	34,372	8.93
2	Kab.Banyumas	708,339	865,748	1,574,087	162,592	22.95	148,620	17.17	311,212	19.77	41,590	25.58	40,272	27.10	81,862	26.30
3	Kab.Purbalingga	354,148	360,542	714,690	50,772	14.34	81,255	22.54	132,027	18.47	3,971	7.82	7,937	9.77	11,908	9.02
4	Kab.Banjarnegara	385,802	390,420	776,222	98,813	25.61	128,903	33.02	227,716	29.34	4,014	4.06	6,393	4.96	10,407	4.57
5	Kab.Kebumen	325,258	350,894	676,152	94,745	29.13	125,583	35.79	220,328	32.59	5,178	5.47	10,623	8.46	15,801	7.17
6	Kab.Purworejo	266,198	280,524	546,722	-	0.00	-	0.00	-	0.00	-	0.00	-	0.00	-	0.00
7	Kab.Wonosobo	386,899	374,309	761,208	2,274	0.59	4,364	1.17	6,638	0.87	1,843	81.05	3,822	87.58	5,665	85.34
8	Kab.Magelang	476,442	478,760	955,202	47,644	10.00	47,876	10.00	95,520	10.00	1,270	2.67	1,277	2.67	2,547	2.67
9	Kab.Boyolali	403,129	398,876	802,005	97,935	24.29	139,689	35.02	237,624	29.63	9,619	9.82	12,880	9.22	22,499	9.47
10	Kab.Klaten	439,660	468,860	908,520	144,065	32.77	255,610	54.52	399,675	43.99	6,274	4.35	6,174	2.42	12,448	3.11
11	Kab.Sukoharjo	331,334	344,226	675,560	-	0.00	-	0.00	-	0.00	-	0.00	-	0.00	-	0.00
12	Kab.Wonogiri	363,213	395,286	758,499	33,013	9.09	65,479	16.56	98,492	12.99	3,916	11.86	11,081	16.92	14,997	15.23
13	Kab.Karanganyar	324,064	338,542	662,606	32,406	10.00	33,854	10.00	66,260	10.00	3,227	9.96	5,715	16.88	8,942	13.50
14	Kab.Sragen	323,099	337,405	660,504	32,298	10.00	33,804	10.02	66,102	10.01	952	2.95	1,419	4.20	2,371	3.59
15	Kab.Grobogan	501,484	523,558	1,025,042	96,129	19.17	163,286	31.19	259,415	25.31	6,583	6.85	8,228	5.04	14,811	5.71
16	Kab.Blora	321,359	340,252	661,611	61,576	19.16	75,804	22.28	137,380	20.76	967	1.57	2,118	2.79	3,085	2.25
17	Kab.Rembang	238,275	245,128	483,403	23,828	10.00	24,513	10.00	48,341	10.00	570	2.39	586	2.39	1,156	2.39
18	Kab.Pati	421,891	467,637	889,528	42,189	10.00	46,764	10.00	88,953	10.00	8,585	20.35	13,822	29.56	22,407	25.19
19	Kab.Kudus	217,552	233,672	451,224	75,347	34.63	112,861	48.30	188,208	41.71	6,208	8.24	10,530	9.33	16,738	8.89
20	Kab.Jepara	387,118	395,759	782,877	19,790	5.11	18,228	4.61	38,018	4.86	19,790	100.00	18,228	100.00	38,018	100.00
21	Kab.Demak	413,820	418,983	832,803	2,604	0.63	10,372	2.48	12,976	1.56	2,604	100.00	10,372	100.00	12,976	100.00
22	Kab.Semarang	348,993	355,924	704,917	141,380	40.51	229,814	64.57	371,194	52.66	13,551	9.58	26,379	11.48	39,930	10.76
23	Kab.Temanggung	286,746	288,830	575,576	3,738	1.30	7,289	2.52	11,027	1.92	244	6.53	504	6.91	748	6.78
24	Kab.Kendal	363,626	356,005	719,631	36,363	10.00	35,601	10.00	71,964	10.00	616	1.69	603	1.69	1,219	1.69
25	Kab.Batang	216,378	222,829	439,207	96,416	44.56	156,984	70.45	253,400	57.69	7,886	8.18	14,756	9.40	22,642	8.94
26	Kab.Pekalongan	315,363	326,836	642,199	66,619	21.12	103,995	31.82	170,614	26.57	4,907	7.37	8,023	7.71	12,930	7.58
27	Kab.Pemalang	457,590	480,907	938,497	172,429	37.68	223,574	46.49	396,003	42.20	15,341	8.90	25,511	11.41	40,852	10.32
28	Kab.Tegal	657,263	564,865	1,222,128	6,263	0.95	10,927	1.93	17,190	1.41	2,640	42.15	5,931	54.28	8,571	49.86
29	Kab.Brebes	656,432	660,184	1,316,616	222,207	33.85	241,803	36.63	464,010	35.24	22,131	9.96	31,633	13.08	53,764	11.59
30	Kota Magelang	46,408	48,366	94,774	28,652	61.74	49,074	101.46	77,726	82.01	1,471	5.13	2,894	5.90	4,365	5.62
31	Kota Surakarta	201,949	212,000	413,949	20,908	10.35	29,502	13.92	50,410	12.18	4,580	21.91	7,076	23.98	11,656	23.12
32	Kota Salatiga	70,464	75,505	145,969	867	1.23	2,305	3.05	3,172	2.17	430	49.60	901	39.09	1,331	41.96
33	Kota Semarang	564,286	591,137	1,155,423	56,429	10.00	59,114	10.00	115,543	10.00	14,274	25.30	15,944	26.97	30,218	26.15
34	Kota Pekalongan	108,911	108,950	217,861	86,297	79.24	140,302	128.78	226,599	104.01	18,159	21.04	26,868	19.15	45,027	19.87
35	Kota Tegal	81,125	84,835	165,960	18,087	22.30	25,149	29.64	43,236	26.05	1,912	10.57	3,183	12.66	5,095	11.78
JUMLAH (KAB/KOTA)		12,589,064	13,019,439	25,608,503	2,260,075	17.95	3,031,977	23.29	5,292,052	20.67	252,171	11.16	359,187	11.85	611,358	11.55

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 25

PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENGUNJUNG PUSKESMAS DAN JARINGANNYA BERUSIA ≥ 15 TAHUN			DILAKUKAN PEMERIKSAAN OBESITAS						OBESITAS					
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	Kab.Cilacap	86,910	140,266	227,176	22,641	26.05	43,629	31.10	66,270	29.17	3,699	16.34	5,892	13.50	9,591	14.47
2	Kab.Banyumas	224,442	197,699	422,141	22,469	10.01	32,010	16.19	54,479	12.91	2,511	11.18	4,741	14.81	7,252	13.31
3	Kab.Purbalingga	111,639	147,916	259,555	10,975	9.83	13,651	9.23	24,626	9.49	467	4.26	2,176	15.94	2,643	10.73
4	Kab.Banjarnegara	385,802	390,420	776,222	1,098	0.28	1,940	0.50	3,038	0.39	-	-	-	-	-	-
5	Kab.Kebumen	101,304	132,173	233,477	23,842	23.54	41,182	31.16	65,024	27.85	841	3.53	2,656	6.45	3,497	5.38
6	Kab.Purworejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kab.Wonosobo	386,899	374,309	761,208	560	0.14	1,088	0.29	1,648	0.22	235	41.96	733	67.37	968	58.74
8	Kab.Magelang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	21	-
9	Kab.Boyolali	357,211	437,925	795,136	20,058	5.62	31,461	7.18	51,519	6.48	986	4.92	1,746	5.55	2,732	5.30
10	Kab.Klaten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kab.Sukoharjo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Kab.Wonogiri	43,158	61,716	104,874	707	1.64	1,267	2.05	1,974	1.88	79	11.17	191	15.07	270	13.68
13	Kab.Karanganyar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Kab.Sragen	323,099	337,535	660,634	57	0.02	164	0.05	221	0.03	57	100.00	164	100.00	221	100.00
15	Kab.Grobogan	152,729	201,867	354,596	26,004	17.03	30,196	14.96	56,200	15.85	7,876	30.29	9,563	31.67	17,439	31.03
16	Kab.Blora	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	36	-
17	Kab.Rembang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-
18	Kab.Pati	408,004	437,148	845,152	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	33	-
19	Kab.Kudus	50,947	55,643	106,590	12,218	23.98	27,979	50.28	40,197	37.71	1,510	12.36	4,165	14.89	5,675	14.12
20	Kab.Jepara	35,343	32,638	67,981	1,838	5.20	2,870	8.79	4,708	6.93	550	29.92	1,003	34.95	1,553	32.99
21	Kab.Demak	150,390	152,267	302,657	19	0.01	130	0.09	149	0.05	19	100.00	130	100.00	149	100.00
22	Kab.Semarang	158,798	254,455	413,253	87,099	54.85	155,685	61.18	242,784	58.75	7,248	8.32	17,974	11.55	25,222	10.39
23	Kab.Temanggung	3,738	7,289	11,027	3,738	100.00	7,289	100.00	11,027	100.00	495	13.24	966	13.25	1,461	13.25
24	Kab.Kendal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	208	-
25	Kab.Batang	110,741	248,726	359,467	1,669	1.51	2,761	1.11	4,430	1.23	147	8.81	147	5.32	294	6.64
26	Kab.Pekalongan	95,819	106,807	202,626	1,508	1.57	2,899	2.71	4,407	2.17	653	43.30	1,215	41.91	1,868	42.39
27	Kab.Pemalang	252,307	311,015	563,322	29,627	11.74	45,122	14.51	74,749	13.27	1,633	5.51	2,476	5.49	4,109	5.50
28	Kab.Tegal	657,263	564,865	1,222,128	503	0.08	1,660	0.29	2,163	0.18	137	27.24	294	17.71	431	19.93
29	Kab.Brebes	837	4,252	5,089	837	100.00	4,252	100.00	5,089	100.00	288	34.41	2,025	47.62	2,313	45.45
30	Kota Magelang	35,437	52,449	87,886	6,720	18.96	14,565	27.77	21,285	24.22	47	0.70	101	0.69	148	0.70
31	Kota Surakarta	201,949	212,000	413,949	15,924	7.89	17,155	8.09	33,079	7.99	1,344	8.44	1,677	9.78	3,021	9.13
32	Kota Salatiga	53,792	98,182	151,974	432	0.80	1,141	1.16	1,573	1.04	253	58.56	712	62.40	965	61.35
33	Kota Semarang	459,442	890,532	1,349,974	553	0.12	651	0.07	1,204	0.09	-	-	-	-	-	-
34	Kota Pekalongan	94,185	168,163	262,348	18,146	19.27	30,025	17.85	48,171	18.36	712	3.92	1,891	6.30	2,603	5.40
35	Kota Tegal	89,412	93,336	182,748	13,251	14.82	15,673	16.79	28,924	15.83	40	0.30	210	1.34	250	0.86
JUMLAH (KAB/KOTA)		5,031,597	6,111,593	11,143,190	322,493	6.41	526,445	8.61	848,938	7.62	31,827	9.87	62,848	11.94	94,975	11.19

Sumber: Data Program dan Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 26

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE)
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		TUMOR/BENJOLAN	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	Kab.Cilacap	171,730	7,306	4.25	72	0.99	32	0.44
2	Kab.Banyumas	276,027	3,221	1.17	65	2.02	2	0.06
3	Kab.Purbalingga	171,555	6,427	3.75	18	0.28	20	0.31
4	Kab.Banjarnegara	153,032	2,327	1.52	-	-	-	-
5	Kab.Kebumen	104,981	6,302	6.00	986	15.65	113	1.79
6	Kab.Purworejo	-	-	-	-	-	-	-
4	Kab.Wonosobo	112,144	984	0.88	90	9.15	17	1.73
5	Kab.Magelang	-	-	-	-	-	-	-
9	Kab.Boyolali	147,091	2,276	1.55	64	2.81	14	0.62
10	Kab.Klaten	171,595	3,027	1.76	92	3.04	2	0.07
11	Kab.Sukoharjo	140,325	1,406	1.00	272	19.35	99	7.04
12	Kab.Wonogiri	146,899	1,118	0.76	115	10.29	38	3.40
13	Kab.Karanganyar	122,486	3,571	2.92	341	9.55	35	0.98
14	Kab.Sragen	130,560	437	0.33	31	7.09	-	-
15	Kab.Grobogan	59,894	242	0.40	66	27.27	40	16.53
16	Kab.Blora	130,967	636	0.49	44	6.92	-	-
17	Kab.Rembang	122,573	442	0.36	65	14.71	-	-
18	Kab.Pati	201,524	1,088	0.54	68	6.25	2	0.18
19	Kab.Kudus	152,944	2,243	1.47	154	6.87	161	7.18
20	Kab.Jepara	88,129	1,705	1.93	103	6.04	5	0.29
21	Kab.Demak	299,351	233	0.08	12	5.15	89	38.20
22	Kab.Semarang	159,621	711	0.45	38	5.34	3	0.42
23	Kab.Temanggung	133,343	3,341	2.51	792	23.71	58	1.74
24	Kab.Kendal	173,876	135	0.08	3	2.22	-	-
25	Kab.Batang	108,092	230	0.21	16	6.96	-	-
26	Kab.Pekalongan	118,773	2,078	1.75	103	4.96	-	-
27	Kab.Pemalang	221,102	557	0.25	60	10.77	30	5.39
28	Kab.Tegal	51,713	436	0.84	98	22.48	4	0.92
29	Kab.Brebes	343,316	515	0.15	28	5.44	2	0.39
30	Kota Magelang	24,157	782	3.24	65	8.31	21	2.69
31	Kota Surakarta	94,344	1,163	1.23	26	2.24	8	0.69
32	Kota Salatiga	31,468	398	1.26	8	2.01	-	-
33	Kota Semarang	5,130	580	11.31	39	6.72	-	-
34	Kota Pekalongan	48,849	382	0.78	9	2.36	-	-
35	Kota Tegal	34,669	38	0.11	5	13.16	4	10.53
JUMLAH (KAB/KOTA)		4,452,260	56,337	1.27	3,948	7.01	799	1.42

Sumber: Data Program dan Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 27

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO.	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	JML KAB/KOTA	UNSUR TERSELENGGARA		JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK BERISIKO		ATTACK RATE (%)		CFR (%)		
			JUMLAH KEC.	JUMLAH DESA/KEL				< 1 Hari (Neonatal)	1-4 Hari (Neonatal)	5-28 Hari (Neonatal)	29 hari - 11 bln	1 - 4 Thn	5 - 14 Thn	15 - 24 Thn	25 - 44 Thn	45 - 64 Thn	>= 65 Thn	Non Label											
					L	P	L+P													L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	Keracunan Makanan	60	58	60	909	914	1,823	0	0	7	0	197	69	200	207	604	1585	960	477	14	7	21	22	44	154,768	299,435	670,393	0,09	0,07	0,08	0,00	0,00	0,00
2	DBD	55	45	111	479	480	959	0	0	0	0	94	55	75	109	284	186	161	0	0	0	0	0	0	152,351	243,073	47,416	0,62	0,62	0,62	0,00	0,00	0,00
3	Campak Klinis	29	29	37	164	205	369	0	0	0	0	83	109	60	59	11	0	0	0	0	0	0	0	0	152,351	243,073	47,416	0,24	0,34	0,29	0,00	0,00	0,00
4	Chikungunya	19	11	19	209	206	415	0	0	2	15	19	15	53	105	69	48	21	0	0	0	0	0	0	69,856	69,477	132,171	0,30	0,30	0,30	0,00	0,00	0,00
5	Leptospirosis	35	11	16	11	8	19	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	2	1	0	0	0	0	0	53,511	53,373	98,994	0,03	0,01	0,02	27,27	50,00	33,33
6	AFP	13	13	13	14	1	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	6,222	5,893	7,036	0,23	0,02	0,13	0,00	-	-
7	DSS	12	8	8	6	6	12	0	0	2	2	6	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	69,009	64,395	88,200	0,01	0,01	0,01	#####!	#####	#####
8	Difteri	7	6	6	3	3	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	216	189	432	2,78	1,32	1,94	-	-	-
9	Diare	9	6	9	32	72	104	0	0	2	10	5	1	6	31	9	6	7	10	1	0	1	1	0	4,866	4,980	9,966	0,66	1,45	1,05	0,10	-	0,96
10	Rencana Alert	6	5	6	4	4	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10,309	10,089	20,764	0,08	0,04	0,04	66,66	75,00	77,78
11	Rogek	8	4	8	24	18	72	0	0	1	0	11	17	9	18	13	4	0	0	0	0	0	0	0	193	200	396	23,22	19,58	38,48	-	-	-
12	Hepatitis A	2	2	2	19	14	33	0	0	0	0	0	0	1	8	13	0	0	0	0	0	0	0	0	233	202	472	8,15	6,93	6,99	-	-	-
13	Malaria	2	2	2	9	10	19	0	0	0	0	0	0	0	11	5	0	0	0	0	0	0	0	0	120	120	240	9,42	7,97	7,31	-	-	-
14	AMPG	1	1	1	7	2	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	5	20	20,00	40,00	26,00	-	-	-
15	Dengue Tanpa di	3	1	3	272	280	552	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	300	312	612	90,66	89,74	87,90	-	-	-
			200	259	300																										

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 28

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM

PROVINSI JAWA TENGAH

TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	KLB DI DESA/KELURAHAN		
		JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	Kab.Cilacap	18	18	100.00
2	Kab.Banyumas	9	9	100.00
3	Kab.Purbalingga	1	1	100.00
4	Kab.Banjarnegara	3	3	100.00
5	Kab.Kebumen	4	4	100.00
6	Kab.Purworejo	6	6	100.00
7	Kab.Wonosobo	3	3	100.00
8	Kab.Magelang	7	7	100.00
9	Kab.Boyolali	11	11	100.00
10	Kab.Klaten	14	14	100.00
11	Kab.Sukoharjo	32	32	100.00
12	Kab.Wonogiri	-	-	-
13	Kab.Karanganyar	16	16	100.00
14	Kab.Sragen	5	5	100.00
15	Kab.Grobogan	9	9	100.00
16	Kab.Blora	6	6	100.00
17	Kab.Rembang	19	19	100.00
18	Kab.Pati	5	5	100.00
19	Kab.Kudus	18	18	100.00
20	Kab.Jepara	10	10	100.00
21	Kab.Demak	6	6	100.00
22	Kab.Semarang	17	17	100.00
23	Kab.Temanggung	20	20	100.00
24	Kab.Kendal	1	1	100.00
25	Kab.Batang	12	12	100.00
26	Kab.Pekalongan	1	1	100.00
27	Kab.Pemalang	2	2	100.00
28	Kab.Tegal	6	6	100.00
29	Kab.Brebes	4	4	100.00
30	Kota Magelang	1	1	100.00
31	Kota Surakarta	1	1	100.00
32	Kota Salatiga	5	5	100.00
33	Kota Semarang	8	8	100.00
34	Kota Pekalongan	-	-	-
35	Kota Tegal	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		280	280	100.00

Sumber: Data Program dan Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 29

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS						
		JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		MENDAPAT YANKES NIFAS		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	Kab.Cilacap	31,161	31,161	100.00	29,027	93.15	28,985	28,915	99.76	28,308	97.66	28,868	99.60
2	Kab.Banyumas	31,290	30,550	97.64	28,540	91.21	29,858	29,858	100.00	27,987	93.73	28,203	94.46
3	Kab.Purbalingga	15,703	15,703	100.00	15,001	95.53	15,182	14,313	94.28	13,344	87.89	14,460	95.24
4	Kab.Banjarnegara	17,183	16,645	96.87	15,181	88.35	15,713	15,440	98.26	15,400	98.01	15,300	97.37
5	Kab.Kebumen	21,749	21,749	100.00	20,485	94.19	20,020	19,968	99.74	19,656	98.18	19,957	99.69
6	Kab.Purworejo	9,678	9,678	100.00	8,831	91.25	9,134	9,001	98.54	9,008	98.62	9,100	99.63
7	Kab.Wonosobo	14,206	13,941	98.13	12,587	88.60	13,562	12,840	94.68	12,794	94.34	12,836	94.65
8	Kab.Magelang	19,754	19,754	100.00	17,837	90.30	18,095	18,079	99.91	17,617	97.36	17,950	99.20
9	Kab.Boyolali	15,892	15,881	99.93	16,695	105.05	15,153	14,899	98.32	13,911	91.80	14,757	97.39
10	Kab.Klaten	17,936	17,936	100.00	16,652	92.84	16,837	16,837	100.00	16,329	96.98	16,306	96.85
11	Kab.Sukoharjo	13,757	13,897	101.02	12,905	93.81	13,132	12,622	96.12	12,238	93.19	12,616	96.07
12	Kab.Wonogiri	13,359	12,575	94.13	11,585	86.72	11,478	11,473	99.96	10,249	89.29	10,595	92.31
13	Kab.Karanganyar	13,932	13,938	100.04	12,818	92.00	12,731	12,629	99.20	12,550	98.58	12,612	99.07
14	Kab.Sragen	15,266	15,266	100.00	15,266	100.00	14,142	13,679	96.73	12,985	91.82	11,306	79.95
15	Kab.Grobogan	23,059	22,314	96.77	21,098	91.50	22,028	22,020	99.96	21,945	99.62	21,969	99.73
16	Kab.Blora	13,257	13,257	100.00	12,834	96.81	12,071	12,059	99.90	11,976	99.21	12,051	99.83
17	Kab.Rembang	9,626	9,626	100.00	8,655	89.91	9,009	9,004	99.94	8,729	96.89	9,005	99.96
18	Kab.Pati	19,212	19,212	100.00	18,135	94.39	17,651	17,651	100.00	17,509	99.20	17,651	100.00
19	Kab.Kudus	17,376	17,075	98.27	16,211	93.30	16,589	15,526	93.59	15,440	93.07	15,477	93.30
20	Kab.Jepara	23,229	22,901	98.59	21,671	93.29	21,024	21,023	100.00	20,786	98.87	21,018	99.97
21	Kab.Demak	21,863	21,863	100.00	21,265	97.26	20,647	20,647	100.00	20,635	99.94	20,645	99.99
22	Kab.Semarang	14,468	14,468	100.00	12,954	89.54	13,554	13,533	99.85	12,687	93.60	13,470	99.38
23	Kab.Temanggung	11,634	11,634	100.00	10,794	92.78	11,011	10,616	96.41	10,514	95.49	10,637	96.60
24	Kab.Kendal	16,855	17,250	102.34	16,142	95.77	16,111	15,594	96.79	15,313	95.05	15,574	96.67
25	Kab.Batang	13,399	13,399	100.00	12,452	92.93	12,535	12,531	99.97	12,461	99.41	12,529	99.95
26	Kab.Pekalongan	16,841	15,525	92.19	15,315	90.94	16,206	15,852	97.82	15,586	96.17	14,183	87.52
27	Kab.Pemalang	27,616	27,616	100.00	25,178	91.17	24,723	24,445	98.88	24,445	98.88	24,703	99.92
28	Kab.Tegal	29,831	29,370	98.45	29,306	98.24	29,306	29,306	100.00	27,094	92.45	25,560	87.22
29	Kab.Brebes	36,577	36,713	100.37	31,688	86.63	34,868	32,997	94.63	32,531	93.30	28,050	80.45
30	Kota Magelang	1,631	1,631	100.00	1,556	95.40	1,492	1,492	100.00	1,491	99.93	1,491	99.93
31	Kota Surakarta	10,828	10,814	99.87	10,507	97.04	10,333	9,810	94.94	9,769	94.54	9,769	94.54
32	Kota Salatiga	3,172	3,172	100.00	2,959	93.28	2,546	2,545	99.96	2,497	98.08	2,544	99.92
33	Kota Semarang	29,814	30,018	100.68	29,069	97.50	26,444	25,804	97.58	23,332	88.23	28,792	108.88
34	Kota Pekalongan	6,512	6,382	98.00	6,196	95.15	5,851	5,851	100.00	5,844	99.88	5,848	99.95
35	Kota Tegal	4,729	4,729	100.00	4,412	93.30	4,309	4,307	99.95	4,282	99.37	4,307	99.95
JUMLAH (KAB/KOTA)		602,395	597,643	99.21	561,807	93.27	562,330	553,166	98	537,242	95.54	540,139	96.05

Sumber: Data Program

TABEL 30

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
			TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
1	Kab.Cilacap	31,161	9,291	29.8	11,309	36.3	7,418	23.8	4,220	13.5	2,923	9.4	25,870	83.0
2	Kab.Banyumas	31,290	492	1.6	602	1.9	6,648	21.2	9,733	31.1	11,021	35.2	28,004	89.5
3	Kab.Purbalingga	15,703	1,615	10.3	4,003	25.5	3,288	20.9	1,588	10.1	691	4.4	9,570	60.9
4	Kab.Banjarnegara	17,183	92	0.5	110	0.6	1,290	7.5	3,493	20.3	2,576	15.0	7,469	43.5
5	Kab.Kebumen	21,749	628	2.9	899	4.1	1,016	4.7	1,406	6.5	1,375	6.3	4,696	21.6
6	Kab.Purworejo	9,678	4,599	47.5	4,287	44.3	877	9.1	248	2.6	196	2.0	5,608	57.9
7	Kab.Wonosobo	14,206	60	0.4	1,485	10.5	3,958	27.9	3,544	24.9	3,396	23.9	12,383	87.2
8	Kab.Magelang	19,754	4,662	23.6	4,744	24.0	1,379	7.0	416	2.1	166	0.8	6,705	33.9
9	Kab.Boyolali	15,892	5,462	34.4	4,706	29.6	2,016	12.7	1,348	8.5	865	5.4	8,935	56.2
10	Kab.Klaten	17,936	1,948	10.9	4,870	27.2	6,232	34.7	3,165	17.6	1,719	9.6	15,986	89.1
11	Kab.Sukoharjo	13,757	3,433	25.0	3,327	24.2	3,820	27.8	3,888	28.3	2,341	17.0	13,376	97.2
12	Kab.Wonogiri	13,359	1,541	11.5	1,518	11.4	1,973	14.8	4,370	32.7	7,833	58.6	15,694	117.5
13	Kab.Karanganyar	13,932	829	6.0	2,812	20.2	3,231	23.2	1,297	9.3	486	3.5	7,826	56.2
14	Kab.Sragen	15,266	8,627	56.5	8,464	55.4	4,605	30.2	3,813	25.0	1,990	13.0	18,872	123.6
15	Kab.Grobogan	23,059	9	0.0	2	0.0	89	0.4	1,673	7.3	7,530	32.7	9,294	40.3
16	Kab.Blora	13,257	4,568	34.5	5,246	39.6	3,860	29.1	1,374	10.4	479	3.6	10,959	82.7
17	Kab.Rembang	9,626	-	-	107	1.1	2,947	30.6	3,903	40.5	2,297	23.9	9,254	96.1
18	Kab.Pati	19,212	13,140	68.4	13,729	71.5	3,165	16.5	2,009	10.5	785	4.1	19,688	102.5
19	Kab.Kudus	17,376	9,512	54.7	8,867	51.0	4,199	24.2	5,062	29.1	4,472	25.7	22,600	130.1
20	Kab.Jepara	23,229	4,032	17.4	6,082	26.2	6,971	30.0	5,041	21.7	3,413	14.7	21,507	92.6
21	Kab.Demak	21,863	4	0.0	-	-	28	0.1	234	1.1	2,610	11.9	2,872	13.1
22	Kab.Semarang	14,468	1,560	10.8	2,236	15.5	2,978	20.6	1,820	12.6	1,880	13.0	8,914	61.6
23	Kab.Temanggung	11,634	-	-	3	0.0	260	2.2	649	5.6	6,632	57.0	7,544	64.8
24	Kab.Kendal	16,855	1,436	8.5	1,614	9.6	2,484	14.7	2,433	14.4	1,938	11.5	8,469	50.2
25	Kab.Batang	13,399	7,037	52.5	5,669	42.3	2,890	21.6	1,490	11.1	566	4.2	10,615	79.2
26	Kab.Pekalongan	16,841	6,187	36.7	6,293	37.4	3,561	21.1	2,203	13.1	1,386	8.2	13,443	79.8
27	Kab.Pemalang	27,616	6,293	22.8	7,486	27.1	8,935	32.4	6,746	24.4	4,545	16.5	27,712	100.3
28	Kab.Tegal	29,831	6	0.0	27	0.1	10,354	34.7	9,865	33.1	5,245	17.6	25,491	85.5
29	Kab.Brebes	36,577	9,670	26.4	8,832	24.1	6,897	18.9	4,112	11.2	2,456	6.7	22,297	61.0
30	Kota Magelang	1,631	1,512	92.7	1,112	68.2	337	20.7	-	-	-	-	1,449	88.8
31	Kota Surakarta	10,828	8,940	82.6	9,012	83.2	8,926	82.4	8,676	80.1	8,856	81.8	35,470	327.6
32	Kota Salatiga	3,172	556	17.5	590	18.6	504	15.9	342	10.8	194	6.1	1,630	51.4
33	Kota Semarang	29,814	10,167	34.1	9,062	30.4	3,718	12.5	2,413	8.1	1,587	5.3	16,780	56.3
34	Kota Pekalongan	6,512	248	3.8	691	10.6	1,545	23.7	1,474	22.6	1,273	19.5	4,983	76.5
35	Kota Tegal	4,729	1,427	30.2	1,161	24.6	703	14.9	420	8.9	259	5.5	2,543	53.8
JUMLAH (KAB/KOTA)		602,395	129,583	21.5	140,957	23.4	123,102	20.4	104,468	17.3	95,981	15.9	464,508	77.1

Sumber: Data Program

TABEL 31

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUTKABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA WUS									
			TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*
1	Kab.Cilacap	337,551	7,159	2.1	5,744	1.7	4,060	1.2	2,280	0.7	1,495	0.4
2	Kab.Banyumas	388,011	1,617	0.4	1,118	0.3	14,181	3.7	15,075	3.9	15,861	4.1
3	Kab.Purbalingga	215,827	4,553	2.1	3,220	1.5	2,539	1.2	1,517	0.7	603	0.3
4	Kab.Banjarnegara	133,849	46	0.0	51	0.0	1,183	0.9	2,198	1.6	1,422	1.1
5	Kab.Kebumen	229,374	2,335	1.0	1,694	0.7	3,135	1.4	4,510	2.0	3,237	1.4
6	Kab.Purworejo	134,445	4,076	3.0	2,232	1.7	859	0.6	299	0.2	232	0.2
7	Kab.Wonosobo	188,187	29,517	15.7	28,864	15.3	31,635	16.8	18,891	10.0	20,176	10.7
8	Kab.Magelang	278,993	6,378	2.3	5,148	1.8	1,470	0.5	445	0.2	186	0.1
9	Kab.Boyolali	218,090	7,927	3.6	5,570	2.6	2,380	1.1	1,489	0.7	944	0.4
10	Kab.Klaten	257,384	5,827	2.3	5,981	2.3	6,352	2.5	3,228	1.3	1,762	0.7
11	Kab.Sukoharjo	150,673	17,455	11.6	17,448	11.6	17,813	11.8	18,119	12.0	15,711	10.4
12	Kab.Wonogiri	183,166	1,411	0.8	1,038	0.6	1,437	0.8	3,251	1.8	6,644	3.6
13	Kab.Karanganyar	183,773	4,687	2.6	3,325	1.8	3,413	1.9	1,820	1.0	700	0.4
14	Kab.Sragen	199,383	11,041	5.5	9,627	4.8	4,164	2.1	3,488	1.7	2,013	1.0
15	Kab.Grobogan	283,055	9	0.0	2	0.0	143	0.1	4,050	1.4	7,935	2.8
16	Kab.Blora	192,049	5,917	3.1	4,497	2.3	3,216	1.7	975	0.5	339	0.2
17	Kab.Rembang	126,726	2	0.0	3,429	2.7	3,495	2.8	4,213	3.3	2,455	1.9
18	Kab.Pati	315,358	16,370	5.2	15,039	4.8	3,175	1.0	1,936	0.6	818	0.3
19	Kab.Kudus	188,496	1,366	0.7	2,551	1.4	3,946	2.1	3,985	2.1	2,365	1.3
20	Kab.Jepara	243,583	5,414	2.2	4,923	2.0	4,777	2.0	3,385	1.4	2,262	0.9
21	Kab.Demak	353,605	4	0.0	-	-	398	0.1	7,339	2.1	7,339	2.1
22	Kab.Semarang	197,679	3,095	1.6	2,845	1.4	3,347	1.7	2,167	1.1	2,167	1.1
23	Kab.Temanggung	95,521	951	1.0	682	0.7	295	0.3	168	0.2	88	0.1
24	Kab.Kendal	209,254	4,754	2.3	2,493	1.2	4,620	2.2	3,717	1.8	3,033	1.4
25	Kab.Batang	205,238	6,396	3.1	5,453	2.7	2,954	1.4	1,725	0.8	863	0.4
26	Kab.Pekalongan	219,092	9,490	4.3	6,513	3.0	3,367	1.5	2,291	1.0	1,304	0.6
27	Kab.Pemalang	301,428	11,065	3.7	7,013	2.3	6,482	2.2	4,995	1.7	3,386	1.1
28	Kab.Tegal	302,260	6	0.0	11	0.0	7,579	2.5	7,267	2.4	3,873	1.3
29	Kab.Brebes	255,961	12,077	4.7	10,649	4.2	8,807	3.4	7,006	2.7	6,466	2.5
30	Kota Magelang	27,680	1,217	4.4	827	3.0	291	1.1	8	0.0	-	-
31	Kota Surakarta	110,820	35,705	32.2	35,676	32.2	35,657	32.2	35,518	32.1	33,892	30.6
32	Kota Salatiga	37,813	501	1.3	331	0.9	299	0.8	150	0.4	102	0.3
33	Kota Semarang	297,862	12,116	4.1	9,793	3.3	3,592	1.2	2,332	0.8	1,189	0.4
34	Kota Pekalongan	57,402	519	0.9	769	1.3	1,795	3.1	1,510	2.6	1,269	2.2
35	Kota Tegal	27,030	1,850	6.8	1,193	4.4	770	2.8	427	1.6	252	0.9
JUMLAH (KAB/KOTA)		7,146,618	232,853	3.3	205,749	2.9	193,626	2.7	171,774	2.4	152,383	2.1

Sumber: Data Program dan Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 32

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	Kab.Cilacap	31,161	29,661	95.19	29,261	93.90
2	Kab.Banyumas	31,290	24,931	79.68	22,969	73.41
3	Kab.Purbalingga	15,703	14,662	93.37	14,232	90.63
4	Kab.Banjarnegara	17,183	16,613	96.68	15,488	90.14
5	Kab.Kebumen	21,749	11,522	52.98	10,990	50.53
6	Kab.Purworejo	9,678	9,013	93.13	8,101	83.71
7	Kab.Wonosobo	14,206	13,948	98.18	14,085	99.15
8	Kab.Magelang	19,754	18,655	94.44	16,546	83.76
9	Kab.Boyolali	15,892	8,477	53.34	14,776	92.98
10	Kab.Klaten	17,936	17,935	99.99	16,724	93.24
11	Kab.Sukoharjo	13,757	13,614	98.96	12,976	94.32
12	Kab.Wonogiri	13,359	12,575	94.13	11,575	86.65
13	Kab.Karanganyar	13,932	14,037	100.75	12,771	91.67
14	Kab.Sragen	15,266	9,001	58.96	8,146	53.36
15	Kab.Grobogan	23,059	22,734	98.59	21,499	93.23
16	Kab.Blora	13,257	13,257	100.00	12,834	96.81
17	Kab.Rembang	9,626	9,630	100.04	8,837	91.80
18	Kab.Pati	19,212	18,924	98.50	17,991	93.64
19	Kab.Kudus	17,376	16,896	97.24	16,131	92.83
20	Kab.Jepara	23,229	22,725	97.83	21,232	91.40
21	Kab.Demak	21,863	21,517	98.42	20,902	95.60
22	Kab.Semarang	14,468	13,885	95.97	13,515	93.41
23	Kab.Temanggung	11,634	11,160	95.93	10,245	88.06
24	Kab.Kendal	16,855	17,188	101.98	16,035	95.13
25	Kab.Batang	13,399	12,561	93.75	11,573	86.37
26	Kab.Pekalongan	16,841	15,864	94.20	15,859	94.17
27	Kab.Pemalang	27,616	24,337	88.13	24,241	87.78
28	Kab.Tegal	29,831	26,381	88.43	25,401	85.15
29	Kab.Brebes	36,577	36,170	98.89	31,666	86.57
30	Kota Magelang	1,631	1,620	99.33	1,558	95.52
31	Kota Surakarta	10,828	5,635	52.04	9,977	92.14
32	Kota Salatiga	3,172	3,172	100.00	2,957	93.22
33	Kota Semarang	29,814	29,517	99.00	29,113	97.65
34	Kota Pekalongan	6,512	6,409	98.42	6,207	95.32
35	Kota Tegal	4,729	4,729	100.00	4,412	93.30
JUMLAH (KAB/KOTA)		602,395	548,955	91.13	530,825	88.12

Sumber: Data Program

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
												L		P		L + P	
				S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	S	%	S	%	S	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	Kab.Cilacap	31,161	6,232	6,437	103.3	14,827	14,053	28,880	2,224	2,108	4,332	1,818	81.7	1,714	81.3	3,532	81.5
2	Kab.Banyumas	31,290	6,258	8,111	129.6	12,703	15,543	28,246	2,196	2,125	4,321	1,748	79.6	1,751	82.4	3,499	81.0
3	Kab.Purbalingga	15,703	3,141	3,226	102.7	7,367	6,971	14,338	1,105	1,046	2,151	687	62.2	704	67.3	1,391	64.7
4	Kab.Banjarnegara	17,183	4,006	4,003	99.9	8,024	7,709	15,733	1,212	1,158	2,370	749	61.8	746	64.4	1,495	63.1
5	Kab.Kebumen	21,749	4,350	4,350	100.0	10,324	9,673	19,997	1,549	1,451	3,000	1,554	100.3	1,567	108.0	3,121	104.0
6	Kab.Purworejo	9,678	1,936	3,334	172.2	4,496	4,621	9,117	727	641	1,368	795	109.4	817	127.5	1,612	117.8
7	Kab.Wonosobo	14,206	2,789	3,703	132.8	6,844	6,025	12,869	1,045	920	1,965	1,347	128.9	1,310	142.4	2,657	135.2
8	Kab.Magelang	19,754	3,951	5,421	137.2	9,194	8,790	17,984	1,398	1,388	2,786	1,296	92.7	1,286	92.7	2,582	92.7
9	Kab.Boyolali	15,892	3,700	3,700	100.0	6,996	7,406	14,402	1,092	1,126	2,218	623	57.1	642	57.0	1,265	57.0
10	Kab.Klaten	17,936	3,587	3,511	97.9	8,744	8,104	16,848	1,287	1,335	2,622	681	52.9	707	53.0	1,388	52.9
11	Kab.Sukoharjo	13,757	4,568	4,568	100.0	6,425	6,231	12,656	931	949	1,880	719	77.2	733	77.2	1,452	77.2
12	Kab.Wonogiri	13,359	2,515	3,008	119.6	5,664	5,427	11,091	845	893	1,738	565	66.9	598	67.0	1,163	66.9
13	Kab.Karanganyar	13,932	2,789	2,437	87.4	6,607	6,044	12,651	956	977	1,933	822	86.0	840	86.0	1,662	86.0
14	Kab.Sragen	15,266	3,053	2,702	88.5	7,065	6,637	13,702	1,092	1,137	2,229	593	54.3	618	54.4	1,211	54.3
15	Kab.Grobogan	23,059	6,888	6,888	100.0	11,196	10,819	22,015	1,633	1,669	3,302	1,572	96.3	1,606	96.2	3,178	96.2
16	Kab.Blora	13,257	2,651	3,350	126.3	6,199	5,854	12,053	890	918	1,808	924	103.8	953	103.8	1,877	103.8
17	Kab.Rembang	9,626	1,925	2,149	111.6	4,774	4,201	8,975	676	681	1,357	651	96.3	655	96.2	1,306	96.2
18	Kab.Pati	19,212	3,842	4,549	118.4	9,019	8,323	17,342	1,295	1,379	2,674	960	74.1	1,022	74.1	1,982	74.1
19	Kab.Kudus	17,376	3,470	3,035	87.5	7,375	8,084	15,459	1,159	1,195	2,354	1,043	90.0	1,075	90.0	2,118	90.0
20	Kab.Jepara	23,229	4,646	4,496	96.8	10,691	10,380	21,071	1,576	1,585	3,161	1,346	85.4	1,354	85.4	2,700	85.4
21	Kab.Demak	21,863	4,373	4,967	113.6	10,648	9,990	20,638	1,534	1,562	3,096	1,352	88.1	1,376	88.1	2,728	88.1
22	Kab.Semarang	14,468	2,894	3,544	122.5	6,853	6,688	13,541	1,028	1,064	2,092	1,203	117.0	1,245	117.0	2,448	117.0
23	Kab.Temanggung	11,634	2,327	3,796	163.2	5,508	5,225	10,733	789	785	1,574	818	103.7	814	103.7	1,632	103.7
24	Kab.Kendal	16,855	3,371	3,587	106.4	7,748	7,765	15,513	1,172	1,140	2,312	1,088	92.8	1,059	92.9	2,147	92.9
25	Kab.Batang	13,399	2,741	3,768	137.5	6,700	5,838	12,538	939	942	1,881	944	100.5	947	100.5	1,891	100.5
26	Kab.Pekalongan	16,841	3,025	3,332	110.1	8,104	7,545	15,649	1,181	1,196	2,377	1,016	86.0	1,029	86.0	2,045	86.0
27	Kab.Pemalang	27,616	5,523	6,643	120.3	12,462	12,318	24,780	1,857	1,895	3,752	2,154	116.0	2,197	115.9	4,351	116.0
28	Kab.Tegal	29,831	5,967	8,291	138.9	13,889	12,878	26,767	2,026	2,050	4,076	1,933	95.4	1,955	95.4	3,888	95.4
29	Kab.Brebes	36,577	13,163	13,105	99.6	17,028	16,058	33,086	2,456	2,432	4,888	1,965	80.0	1,946	80.0	3,911	80.0
30	Kota Magelang	1,631	326	337	103.3	750	751	1,501	119	122	241	38	31.9	40	32.8	78	32.4
31	Kota Surakarta	10,828	2,166	2,571	118.7	4,819	4,994	9,813	726	752	1,478	223	30.7	242	32.2	465	31.5
32	Kota Salatiga	3,172	634	488	76.9	1,304	1,243	2,547	196	186	382	181	92.3	196	105.4	377	98.7
33	Kota Semarang	29,814	5,963	7,700	129.1	11,840	14,497	26,337	1,994	2,072	4,066	1,620	81.2	1,684	81.3	3,304	81.3
34	Kota Pekalongan	6,512	1,302	1,229	94.4	2,904	2,920	5,824	436	436	872	399	91.5	398	91.3	797	91.4
35	Kota Tegal	4,729	946	1,167	123.4	2,187	2,110	4,297	319	325	644	385	120.7	393	120.9	778	120.8
JUMLAH (KAB/KOTA)		602,395	131,021	147,503	112.6	277,278	271,715	548,993	41,660	41,640	83,300	35,812	86.0	36,219	87.0	72,031	86.47

Sumber: Data Program

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	PESERTA KB AKTIF																							
		MKJP										NON MKJP												MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON
		IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*
1	Kab.Cilacap	28,833	11.1	1,326	0.5	7,042	2.7	32,898	12.6	70,099	26.9	8,744	3.4	115,785	44.5	65,602	25.2	0	0.0	0	0.0	190,131	73.1	260,230	100.0
2	Kab.Banyumas	38,023	15.2	1,706	0.7	9,660	3.9	38,189	15.2	87,578	34.9	18,966	7.6	107,601	42.9	36,507	14.6	0	0.0	0	0.0	163,074	65.1	250,652	100.0
3	Kab.Purbalingga	13,313	9.0	1,959	1.3	10,868	7.3	19,052	12.8	45,192	30.5	16,114	10.9	69,844	47.1	17,246	11.6	0	0.0	0	0.0	103,204	69.5	148,396	100.0
4	Kab.Banjarnegara	16,638	10.0	1,756	1.1	10,016	6.0	17,395	10.4	45,805	27.4	11,232	6.7	92,000	55.1	18,083	10.8	0	0.0	0	0.0	121,315	72.6	167,120	100.0
5	Kab.Kebumen	12,290	7.9	523	0.3	4,815	3.1	36,236	23.2	53,864	34.5	8,260	5.3	72,920	46.8	20,918	13.4	0	0.0	0	0.0	102,098	65.5	155,962	100.0
6	Kab.Purworejo	12,319	12.6	786	0.8	4,764	4.9	21,158	21.7	39,027	40.0	3,874	4.0	48,430	49.7	6,174	6.3	0	0.0	0	0.0	58,478	60.0	97,505	100.0
7	Kab.Wonosobo	14,146	10.5	1,523	1.1	9,088	6.7	30,483	22.6	55,240	41.0	3,665	2.7	63,308	47.0	12,438	9.2	0	0.0	0	0.0	79,411	59.0	134,651	100.0
8	Kab.Magelang	32,494	18.1	773	0.4	9,769	5.4	23,147	12.9	66,183	36.9	6,622	3.7	96,004	53.5	10,720	6.0	0	0.0	0	0.0	113,346	63.1	179,529	100.0
9	Kab.Boyolali	21,437	15.1	1,625	1.1	9,161	6.4	22,975	16.2	55,198	38.8	5,236	3.7	76,285	53.7	5,427	3.8	0	0.0	0	0.0	86,948	61.2	142,146	100.0
10	Kab.Klaten	12,446	7.8	433	0.3	8,911	5.6	20,688	13.0	42,478	26.7	11,682	7.3	85,804	54.0	18,979	11.9	0	0.0	0	0.0	116,465	73.3	158,943	100.0
11	Kab.Sukoharjo	18,705	17.2	363	0.3	8,888	8.2	9,492	8.7	37,448	34.5	5,207	4.8	49,763	45.9	16,114	14.8	0	0.0	0	0.0	71,084	65.5	108,532	100.0
12	Kab.Wonogiri	15,120	10.4	302	0.2	7,281	5.0	10,284	7.1	32,987	22.7	14,140	9.7	75,015	51.6	23,201	16.0	0	0.0	0	0.0	112,356	77.3	145,343	100.0
13	Kab.Karanganyar	20,970	15.4	969	0.7	16,114	11.8	12,432	9.1	50,485	37.1	4,437	3.3	69,316	50.9	11,893	8.7	0	0.0	0	0.0	85,646	62.9	136,131	100.0
14	Kab.Sragen	12,228	9.1	394	0.3	11,432	8.5	20,605	15.3	44,659	33.1	4,639	3.4	74,781	55.4	10,797	8.0	0	0.0	0	0.0	90,217	66.9	134,876	100.0
15	Kab.Grobogan	10,523	4.4	297	0.1	12,774	5.3	21,718	9.0	45,312	18.9	8,475	3.5	170,574	71.0	15,832	6.6	0	0.0	0	0.0	194,881	81.1	240,193	100.0
16	Kab.Blora	10,086	7.1	1,589	1.1	5,751	4.0	21,319	14.9	38,745	27.1	7,147	5.0	64,812	45.4	32,177	22.5	0	0.0	0	0.0	104,136	72.9	142,881	100.0
17	Kab.Rembang	2,805	2.5	323	0.3	2,225	2.0	14,781	13.2	20,134	18.0	3,234	2.9	60,268	53.8	28,485	25.4	0	0.0	0	0.0	91,987	82.0	112,121	100.0
18	Kab.Pati	11,924	5.4	2,422	1.1	16,877	7.7	17,968	8.2	49,191	22.5	8,806	4.0	118,428	54.1	42,676	19.5	0	0.0	0	0.0	169,910	77.5	219,101	100.0
19	Kab.Kudus	8,853	7.3	1,002	0.8	3,201	2.6	11,935	9.8	24,991	20.5	4,059	3.3	73,878	60.7	18,844	15.5	0	0.0	0	0.0	96,781	79.5	121,772	100.0
20	Kab.Jepara	3,708	2.3	1,175	0.7	3,029	1.8	14,575	8.9	22,487	13.7	3,814	2.3	105,688	64.4	32,225	19.6	0	0.0	0	0.0	141,727	86.3	164,214	100.0
21	Kab.Demak	10,312	4.8	780	0.4	8,823	4.1	23,236	10.8	43,151	20.1	5,171	2.4	148,380	69.1	17,894	8.3	0	0.0	0	0.0	171,445	79.9	214,596	100.0
22	Kab.Semarang	17,943	11.2	1,412	0.9	6,951	4.3	30,848	19.2	57,154	35.6	3,633	2.3	89,758	55.9	10,125	6.3	0	0.0	0	0.0	103,516	64.4	160,670	100.0
23	Kab.Temanggung	16,121	13.5	713	0.6	6,788	5.7	31,308	26.3	54,930	46.1	6,832	5.7	50,178	42.1	7,222	6.1	0	0.0	0	0.0	64,232	53.9	119,162	100.0
24	Kab.Kendal	7,834	5.1	837	0.5	5,853	3.8	18,647	12.2	33,171	21.7	2,050	1.3	111,230	72.7	6,565	4.3	0	0.0	0	0.0	119,845	78.3	153,016	100.0
25	Kab.Batang	8,423	6.3	4,175	3.1	6,661	5.0	12,019	9.0	31,278	23.4	12,361	9.2	64,404	48.1	25,733	19.2	0	0.0	0	0.0	102,498	76.6	133,776	100.0
26	Kab.Pekalongan	5,398	3.7	857	0.6	5,210	3.6	11,003	7.6	22,468	15.5	2,450	1.7	110,673	76.5	9,045	6.3	0	0.0	0	0.0	122,168	84.5	144,636	100.0
27	Kab.Pemalang	16,637	7.3	7,139	3.1	12,753	5.6	23,535	10.3	60,064	26.3	8,916	3.9	118,327	51.9	40,802	17.9	0	0.0	0	0.0	168,045	73.7	228,109	100.0
28	Kab.Tegal	14,217	6.8	2,064	1.0	13,687	6.5	29,891	14.2	59,859	28.4	3,559	1.7	131,522	62.5	15,644	7.4	0	0.0	0	0.0	150,725	71.6	210,584	100.0
29	Kab.Brebes	19,723	5.7	5,906	1.7	31,719	9.2	41,709	12.1	99,057	28.7	9,903	2.9	155,731	45.1	80,620	23.3	0	0.0	0	0.0	246,254	71.3	345,311	100.0
30	Kota Magelang	2,329	18.8	44	0.4	1,025	8.3	1,340	10.8	4,738	38.3	3,152	25.5	1,783	14.4	2,703	21.8	0	0.0	0	0.0	7,638	61.7	12,376	100.0
31	Kota Surakarta	11,055	20.3	168	0.3	2,576	4.7	3,062	5.6	16,861	31.0	3,087	5.7	29,974	55.1	4,438	8.2	0	0.0	0	0.0	37,499	69.0	54,360	100.0
32	Kota Salatiga	3,894	18.2	272	1.3	1,592	7.4	3,846	18.0	9,604	44.9	619	2.9	9,833	46.0	1,327	6.2	0	0.0	0	0.0	11,779	55.1	21,383	100.0
33	Kota Semarang	20,752	10.3	1,571	0.8	15,297	7.6	13,221	6.5	50,841	25.1	12,509	6.2	115,805	57.3	23,096	11.4	0	0.0	0	0.0	151,410	74.9	202,251	100.0
34	Kota Pekalongan	3,274	9.2	109	0.3	1,726	4.9	2,621	7.4	7,730	21.7	3,414	9.6	18,878	53.1	5,548	15.6	0	0.0	0	0.0	27,840	78.3	35,570	100.0
35	Kota Tegal	3,384	9.8	106	0.3	2,604	7.5	3,487	10.1	9,581	27.7	1,879	5.4	20,758	60.0	2,363	6.8	0	0.0	0	0.0	25,000	72.3	34,581	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		478,157	9.0	47,399	0.9	294,931	5.6	667,103	12.6	1,487,590	28.1	237,888	4.5	2,867,738	54.2	697,463	13.2	0	0.0	0	0.0	3,803,089	71.9	5,290,679	100.0

Sumber: BKKBN Provinsi Jawa Tengah

TABEL 35

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	PESERTA KB BARU																							
		MKJP										NON MKJP												MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON
		IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*
1	Kab.Cilacap	5,069	10.1	4	0.0	501	1.0	8,226	16.4	13,800	27.5	1,675	3.3	22,180	44.2	12,567	25.0	0	0.0	0	0.0	36,422	72.5	50,222	100.0
2	Kab.Banyumas	8,292	20.7	49	0.1	873	2.2	8,085	20.2	17,299	43.2	2,649	6.6	15,029	37.5	5,099	12.7	0	0.0	0	0.0	22,777	56.8	40,076	100.0
3	Kab.Purbalingga	3,483	13.6	32	0.1	792	3.1	4,763	18.6	9,070	35.5	2,578	10.1	11,174	43.7	2,759	10.8	0	0.0	0	0.0	16,511	64.5	25,581	100.0
4	Kab.Banjarnegara	5,227	24.9	91	0.4	927	4.4	4,316	20.5	10,561	50.2	969	4.6	7,937	37.7	1,560	7.4	0	0.0	0	0.0	10,466	49.8	21,027	100.0
5	Kab.Kebumen	1,626	7.2	3	0.0	247	1.1	6,191	27.3	8,067	35.6	1,183	5.2	10,444	46.0	2,996	13.2	0	0.0	0	0.0	14,623	64.4	22,690	100.0
6	Kab.Purworejo	2,007	17.6	7	0.1	285	2.5	2,762	24.2	5,061	44.3	421	3.7	5,263	46.1	671	5.9	0	0.0	0	0.0	6,355	55.7	11,416	100.0
7	Kab.Wonosobo	2,331	10.4	94	0.4	435	1.9	6,204	27.8	9,064	40.6	612	2.7	10,572	47.4	2,077	9.3	0	0.0	0	0.0	13,261	59.4	22,325	100.0
8	Kab.Magelang	3,680	18.1	10	0.0	389	1.9	4,766	23.4	8,845	43.4	674	3.3	9,771	47.9	1,091	5.4	0	0.0	0	0.0	11,536	56.6	20,381	100.0
9	Kab.Boyolali	2,528	14.4	36	0.2	561	3.2	3,942	22.5	7,067	40.4	628	3.6	9,150	52.3	651	3.7	0	0.0	0	0.0	10,429	59.6	17,496	100.0
10	Kab.Klaten	2,801	10.6	2	0.0	418	1.6	5,363	20.2	8,584	32.4	1,796	6.8	13,192	49.8	2,918	11.0	0	0.0	0	0.0	17,906	67.6	26,490	100.0
11	Kab.Sukoharjo	1,257	6.2	3	0.0	392	1.9	1,656	8.2	3,308	16.3	1,242	6.1	11,871	58.6	3,844	19.0	0	0.0	0	0.0	16,957	83.7	20,265	100.0
12	Kab.Wonogiri	1,163	5.9	25	0.1	348	1.8	2,963	15.0	4,499	22.8	1,918	9.7	10,175	51.5	3,147	15.9	0	0.0	0	0.0	15,240	77.2	19,739	100.0
13	Kab.Karanganyar	3,941	20.6	255	1.3	423	2.2	2,448	12.8	7,067	37.0	623	3.3	9,733	51.0	1,670	8.7	0	0.0	0	0.0	12,026	63.0	19,093	100.0
14	Kab.Sragen	3,626	17.0	7	0.0	534	2.5	2,936	13.7	7,103	33.3	733	3.4	11,816	55.3	1,706	8.0	0	0.0	0	0.0	14,255	66.7	21,358	100.0
15	Kab.Grobogan	1,289	3.3	6	0.0	1,026	2.6	4,894	12.3	7,215	18.2	1,410	3.6	28,378	71.6	2,634	6.6	0	0.0	0	0.0	32,422	81.8	39,637	100.0
16	Kab.Blora	1,267	6.8	24	0.1	338	1.8	4,532	24.3	6,161	33.0	857	4.6	7,771	41.7	3,858	20.7	0	0.0	0	0.0	12,486	67.0	18,647	100.0
17	Kab.Rembang	507	4.2	5	0.0	145	1.2	2,934	24.4	3,591	29.8	297	2.5	5,535	46.0	2,616	21.7	0	0.0	0	0.0	8,448	70.2	12,039	100.0
18	Kab.Pati	2,433	8.0	1	0.0	480	1.6	2,859	9.4	5,773	18.9	1,284	4.2	17,269	56.5	6,223	20.4	0	0.0	0	0.0	24,776	81.1	30,549	100.0
19	Kab.Kudus	728	3.8	2	0.0	458	2.4	1,144	6.0	2,332	12.3	697	3.7	12,687	66.9	3,236	17.1	0	0.0	0	0.0	16,620	87.7	18,952	100.0
20	Kab.Jepara	519	2.0	37	0.1	278	1.1	3,179	12.3	4,013	15.5	587	2.3	16,264	63.0	4,959	19.2	0	0.0	0	0.0	21,810	84.5	25,823	100.0
21	Kab.Demak	731	2.0	7	0.0	652	1.8	2,967	8.3	4,357	12.2	947	2.6	27,173	76.0	3,277	9.2	0	0.0	0	0.0	31,397	87.8	35,754	100.0
22	Kab.Semarang	1,552	6.9	6	0.0	335	1.5	5,160	22.9	7,053	31.3	544	2.4	13,440	59.6	1,516	6.7	0	0.0	0	0.0	15,500	68.7	22,553	100.0
23	Kab.Temanggung	1,954	13.9	8	0.1	415	3.0	5,914	42.1	8,291	59.0	612	4.4	4,495	32.0	647	4.6	0	0.0	0	0.0	5,754	41.0	14,045	100.0
24	Kab.Kendal	1,120	5.0	22	0.1	547	2.4	3,613	16.2	5,302	23.7	292	1.3	15,841	70.8	935	4.2	0	0.0	0	0.0	17,068	76.3	22,370	100.0
25	Kab.Batang	931	3.8	22	0.1	427	1.8	4,018	16.5	5,398	22.1	2,289	9.4	11,926	48.9	4,765	19.5	0	0.0	0	0.0	18,980	77.9	24,378	100.0
26	Kab.Pekalongan	706	4.1	2	0.0	526	3.1	2,095	12.2	3,329	19.3	279	1.6	12,603	73.1	1,030	6.0	0	0.0	0	0.0	13,912	80.7	17,241	100.0
27	Kab.Pemalang	1,204	3.7	23	0.1	645	2.0	4,083	12.5	5,955	18.3	1,414	4.3	18,766	57.6	6,471	19.8	0	0.0	0	0.0	26,651	81.7	32,606	100.0
28	Kab.Tegal	1,761	5.0	22	0.1	872	2.5	5,551	15.6	8,206	23.1	644	1.8	23,800	67.1	2,831	8.0	0	0.0	0	0.0	27,275	76.9	35,481	100.0
29	Kab.Brebes	2,284	4.3	12	0.0	758	1.4	6,550	12.5	9,604	18.3	1,729	3.3	27,190	51.7	14,076	26.8	0	0.0	0	0.0	42,995	81.7	52,599	100.0
30	Kota Magelang	613	23.0	-	0.0	510	19.2	175	6.6	1,298	48.8	562	21.1	318	12.0	482	18.1	0	0.0	0	0.0	1,362	51.2	2,660	100.0
31	Kota Surakarta	1,719	26.6	4	0.1	462	7.2	745	11.5	2,930	45.4	290	4.5	2,816	43.6	417	6.5	0	0.0	0	0.0	3,523	54.6	6,453	100.0
32	Kota Salatiga	776	22.4	2	0.1	87	2.5	1,019	29.4	1,884	54.4	83	2.4	1,319	38.1	178	5.1	0	0.0	0	0.0	1,580	45.6	3,464	100.0
33	Kota Semarang	3,904	13.0	64	0.2	1,847	6.1	1,968	6.5	7,783	25.9	1,841	6.1	17,043	56.7	3,399	11.3	0	0.0	0	0.0	22,283	74.1	30,066	100.0
34	Kota Pekalongan	774	12.7	7	0.1	139	2.3	671	11.0	1,591	26.0	555	9.1	3,069	50.2	902	14.7	0	0.0	0	0.0	4,526	74.0	6,117	100.0
35	Kota Tegal	638	11.5	2	0.0	129	2.3	464	8.4	1,233	22.3	323	5.8	3,567	64.5	406	7.3	0	0.0	0	0.0	4,296	77.7	5,529	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		74,441	9.4	896	0.1	18,201	2.3	129,156	16.2	222,694	28.0	35,237	4.4	429,577	54.0	107,614	13.5	0	0.0	0	0.0	572,428	72.0	795,122	100.0

Sumber: BKKBN Provinsi Jawa Tengah

TABEL 36

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	Kab.Cilacap	360,346	50,222	13.9	260,230	72.2
2	Kab.Banyumas	321,688	40,076	12.5	250,652	77.9
3	Kab.Purbalingga	190,356	25,581	13.4	148,396	78.0
4	Kab.Banjarnegara	211,732	21,027	9.9	167,120	78.9
5	Kab.Kebumen	208,680	22,690	10.9	155,962	74.7
6	Kab.Purworejo	118,808	11,416	9.6	97,505	82.1
7	Kab.Wonosobo	167,357	22,325	13.3	134,651	80.5
8	Kab.Magelang	225,058	20,381	9.1	179,529	79.8
9	Kab.Boyolali	175,606	17,496	10.0	142,146	80.9
10	Kab.Klaten	201,950	26,490	13.1	158,943	78.7
11	Kab.Sukoharjo	148,463	20,265	13.6	108,532	73.1
12	Kab.Wonogiri	181,361	19,739	10.9	145,343	80.1
13	Kab.Karanganyar	170,975	19,093	11.2	136,131	79.6
14	Kab.Sragen	173,008	21,358	12.3	134,876	78.0
15	Kab.Grobogan	308,076	39,637	12.9	240,193	78.0
16	Kab.Blora	176,055	18,647	10.6	142,881	81.2
17	Kab.Rembang	134,537	12,039	8.9	112,121	83.3
18	Kab.Pati	266,135	30,549	11.5	219,101	82.3
19	Kab.Kudus	150,917	18,952	12.6	121,772	80.7
20	Kab.Jepara	225,508	25,823	11.5	164,214	72.8
21	Kab.Demak	266,347	35,754	13.4	214,596	80.6
22	Kab.Semarang	193,573	22,553	11.7	160,670	83.0
23	Kab.Temanggung	144,144	14,045	9.7	119,162	82.7
24	Kab.Kendal	193,026	22,370	11.6	153,016	79.3
25	Kab.Batang	168,874	24,378	14.4	133,776	79.2
26	Kab.Pekalongan	180,296	17,241	9.6	144,636	80.2
27	Kab.Pemalang	285,741	32,606	11.4	228,109	79.8
28	Kab.Tegal	293,088	35,481	12.1	210,584	71.9
29	Kab.Brebes	418,956	52,599	12.6	345,311	82.4
30	Kota Magelang	16,487	2,660	16.1	12,376	75.1
31	Kota Surakarta	68,412	6,453	9.4	54,360	79.5
32	Kota Salatiga	26,971	3,464	12.8	21,383	79.3
33	Kota Semarang	261,873	30,066	11.5	202,251	77.2
34	Kota Pekalongan	45,805	6,117	13.4	35,570	77.7
35	Kota Tegal	47,685	5,529	11.6	34,581	72.5
JUMLAH (KAB/KOTA)		6,727,894	795,122	11.8	5,290,679	78.6

Sumber: BKKBN Provinsi Jawa Tengah

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	Kab.Cilacap	14,827	14,053	28,880	14,827	100.0	14,053	100.0	28,880	100.0	628	4.2	620	4.4	1,248	4.3
2	Kab.Banyumas	12,703	15,543	28,246	12,703	100.0	15,543	100.0	28,246	100.0	821	6.5	712	4.6	1,533	5.4
3	Kab.Purbalingga	7,367	6,971	14,338	7,367	100.0	6,971	100.0	14,338	100.0	400	5.4	363	5.2	763	5.3
4	Kab.Banjarnegara	8,024	7,709	15,733	8,024	100.0	7,709	100.0	15,733	100.0	538	6.7	579	7.5	1,117	7.1
5	Kab.Kebumen	10,324	9,673	19,997	10,324	100.0	9,673	100.0	19,997	100.0	496	4.8	480	5.0	976	4.9
6	Kab.Purworejo	4,496	4,621	9,117	4,496	100.0	4,621	100.0	9,117	100.0	296	6.6	270	5.8	566	6.2
7	Kab.Wonosobo	6,844	6,025	12,869	6,844	100.0	6,025	100.0	12,869	100.0	373	5.5	355	5.9	728	5.7
8	Kab.Magelang	9,194	8,790	17,984	9,194	100.0	8,790	100.0	17,984	100.0	424	4.6	402	4.6	826	4.6
9	Kab.Boyolali	6,996	7,406	14,402	6,996	100.0	7,406	100.0	14,402	100.0	177	2.5	183	2.5	360	2.5
10	Kab.Klaten	8,744	8,104	16,848	8,744	100.0	8,104	100.0	16,848	100.0	426	4.9	458	5.7	884	5.2
11	Kab.Sukoharjo	6,425	6,231	12,656	6,425	100.0	6,231	100.0	12,656	100.0	244	3.8	292	4.7	536	4.2
12	Kab.Wonogiri	5,664	5,427	11,091	5,664	100.0	5,427	100.0	11,091	100.0	292	5.2	287	5.3	579	5.2
13	Kab.Karanganyar	6,607	6,044	12,651	6,607	100.0	6,044	100.0	12,651	100.0	362	5.5	341	5.6	703	5.6
14	Kab.Sragen	7,065	6,637	13,702	7,065	100.0	6,637	100.0	13,702	100.0	185	2.6	244	3.7	429	3.1
15	Kab.Grobogan	11,196	10,819	22,015	11,196	100.0	10,819	100.0	22,015	100.0	611	5.5	546	5.0	1,157	5.3
16	Kab.Blora	6,199	5,854	12,053	6,199	100.0	5,854	100.0	12,053	100.0	260	4.2	277	4.7	537	4.5
17	Kab.Rembang	4,774	4,201	8,975	4,774	100.0	4,201	100.0	8,975	100.0	263	5.5	222	5.3	485	5.4
18	Kab.Pati	9,019	8,323	17,342	9,019	100.0	8,323	100.0	17,342	100.0	347	3.8	307	3.7	654	3.8
19	Kab.Kudus	7,375	8,084	15,459	7,375	100.0	8,084	100.0	15,459	100.0	230	3.1	297	3.7	527	3.4
20	Kab.Jepara	10,691	10,380	21,071	10,691	100.0	10,380	100.0	21,071	100.0	290	2.7	357	3.4	647	3.1
21	Kab.Demak	10,648	9,990	20,638	10,648	100.0	9,990	100.0	20,638	100.0	376	3.5	349	3.5	725	3.5
22	Kab.Semarang	6,853	6,688	13,541	6,853	100.0	6,688	100.0	13,541	100.0	280	4.1	322	4.8	602	4.4
23	Kab.Temanggung	5,508	5,225	10,733	5,508	100.0	5,225	100.0	10,733	100.0	318	5.8	267	5.1	585	5.5
24	Kab.Kendal	7,748	7,765	15,513	7,748	100.0	7,765	100.0	15,513	100.0	343	4.4	297	3.8	640	4.1
25	Kab.Batang	6,700	5,838	12,538	6,700	100.0	5,838	100.0	12,538	100.0	409	6.1	379	6.5	788	6.3
26	Kab.Pekalongan	8,104	7,545	15,649	8,104	100.0	7,545	100.0	15,649	100.0	284	3.5	315	4.2	599	3.8
27	Kab.Pemalang	12,462	12,318	24,780	12,462	100.0	12,318	100.0	24,780	100.0	418	3.4	443	3.6	861	3.5
28	Kab.Tegal	13,889	12,878	26,767	13,889	100.0	12,878	100.0	26,767	100.0	612	4.4	631	4.9	1,243	4.6
29	Kab.Brebes	17,028	16,058	33,086	17,028	100.0	16,058	100.0	33,086	100.0	690	4.1	780	4.9	1,470	4.4
30	Kota Magelang	750	751	1,501	750	100.0	751	100.0	1,501	100.0	39	5.2	49	6.5	88	5.9
31	Kota Surakarta	4,819	4,994	9,813	4,819	100.0	4,994	100.0	9,813	100.0	137	2.8	147	2.9	284	2.9
32	Kota Salatiga	1,304	1,243	2,547	1,304	100.0	1,243	100.0	2,547	100.0	48	3.7	68	5.5	116	4.6
33	Kota Semarang	11,840	14,497	26,337	11,840	100.0	14,497	100.0	26,337	100.0	260	2.2	249	1.7	509	1.9
34	Kota Pekalongan	2,904	2,920	5,824	2,904	100.0	2,920	100.0	5,824	100.0	115	4.0	148	5.1	263	4.5
35	Kota Tegal	2,187	2,110	4,297	2,187	100.0	2,110	100.0	4,297	100.0	108	4.9	126	6.0	234	5.4
JUMLAH (KAB/KOTA)		277,278	271,715	548,993	277,278	100.0	271,715	100.0	548,993	100.0	12,100	4.4	12,162	4.5	24,262	4.4

Sumber: Data Program

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	Kab.Cilacap	14,466	14,409	28,875	14,455	99.9	14,398	99.9	28,853	99.9	14,239	98.4	14,182	98.4	28,421	98.4
2	Kab.Banyumas	14,395	14,415	28,810	12,958	90.0	12,977	90.0	25,935	90.0	12,931	89.8	12,950	89.8	25,881	89.8
3	Kab.Purbalingga	7,085	7,253	14,338	7,062	99.7	7,229	99.7	14,291	99.7	6,695	94.5	6,854	94.5	13,549	94.5
4	Kab.Banjarnegara	8,081	7,717	15,798	7,999	99.0	7,666	99.3	15,665	99.2	7,923	98.0	7,482	97.0	15,405	97.5
5	Kab.Kebumen	9,958	10,039	19,997	9,935	99.8	10,014	99.8	19,949	99.8	9,792	98.3	9,870	98.3	19,662	98.3
6	Kab.Purworejo	4,496	4,621	9,117	4,471	99.4	4,595	99.4	9,066	99.4	4,396	97.8	4,518	97.8	8,914	97.8
7	Kab.Wonosobo	6,640	6,459	13,099	6,481	97.6	6,304	97.6	12,785	97.6	6,379	96.1	6,205	96.1	12,584	96.1
8	Kab.Magelang	9,319	9,252	18,571	8,984	96.4	8,920	96.4	17,904	96.4	8,830	94.8	8,766	94.7	17,596	94.7
9	Kab.Boyolali	7,280	7,509	14,789	7,277	100.0	7,505	99.9	14,782	100.0	6,730	92.4	6,941	92.4	13,671	92.4
10	Kab.Klaten	8,581	8,902	17,483	8,262	96.3	8,571	96.3	16,833	96.3	8,070	94.0	8,372	94.0	16,442	94.0
11	Kab.Sukoharjo	6,208	6,324	12,532	6,263	100.9	6,379	100.9	12,642	100.9	6,055	97.5	6,167	97.5	12,222	97.5
12	Kab.Wonogiri	5,632	5,956	11,588	5,501	97.7	5,816	97.6	11,317	97.7	5,361	95.2	5,669	95.2	11,030	95.2
13	Kab.Karanganyar	6,375	6,514	12,889	6,250	98.0	6,387	98.1	12,637	98.0	6,189	97.1	6,324	97.1	12,513	97.1
14	Kab.Sragen	7,283	7,582	14,865	5,371	73.7	5,592	73.8	10,963	73.8	5,204	71.5	5,417	71.4	10,621	71.4
15	Kab.Grobogan	10,889	11,126	22,015	10,843	99.6	11,080	99.6	21,923	99.6	10,744	98.7	10,978	98.7	21,722	98.7
16	Kab.Blora	5,932	6,121	12,053	5,880	99.1	6,067	99.1	11,947	99.1	5,836	98.4	6,021	98.4	11,857	98.4
17	Kab.Rembang	4,508	4,538	9,046	4,464	99.0	4,494	99.0	8,958	99.0	4,437	98.4	4,466	98.4	8,903	98.4
18	Kab.Pati	8,636	9,191	17,827	8,429	97.6	8,970	97.6	17,399	97.6	8,351	96.7	8,886	96.7	17,237	96.7
19	Kab.Kudus	7,726	7,966	15,692	7,608	98.5	7,845	98.5	15,453	98.5	7,534	97.5	7,767	97.5	15,301	97.5
20	Kab.Jepara	10,506	10,565	21,071	10,493	99.9	10,552	99.9	21,045	99.9	10,378	98.8	10,437	98.8	20,815	98.8
21	Kab.Demak	10,225	10,413	20,638	10,176	99.5	10,364	99.5	20,540	99.5	10,194	99.7	10,382	99.7	20,576	99.7
22	Kab.Semarang	7,055	6,890	13,945	6,826	96.8	6,625	96.2	13,451	96.5	6,674	94.6	6,392	92.8	13,066	93.7
23	Kab.Temanggung	5,258	5,230	10,488	5,380	102.3	5,353	102.4	10,733	102.3	5,279	100.4	5,252	100.4	10,531	100.4
24	Kab.Kendal	7,812	7,600	15,412	8,215	105.2	7,991	105.1	16,206	105.2	8,155	104.4	7,934	104.4	16,089	104.4
25	Kab.Batang	6,261	6,277	12,538	6,232	99.5	6,249	99.6	12,481	99.5	6,201	99.0	6,218	99.1	12,419	99.1
26	Kab.Pekalongan	8,203	7,644	15,847	7,788	94.9	7,889	103.2	15,677	98.9	7,642	93.2	7,741	101.3	15,383	97.1
27	Kab.Pemalang	12,380	12,633	25,013	12,072	97.5	12,319	97.5	24,391	97.5	12,059	97.4	12,306	97.4	24,365	97.4
28	Kab.Tegal	13,507	13,665	27,172	13,295	98.4	13,452	98.4	26,747	98.4	13,166	97.5	13,321	97.5	26,487	97.5
29	Kab.Brebes	16,945	15,641	32,586	16,985	100.2	15,981	102.2	32,966	101.2	16,702	98.6	15,727	100.5	32,429	99.5
30	Kota Magelang	803	804	1,607	750	93.4	751	93.4	1,501	93.4	747	93.0	745	92.7	1,492	92.8
31	Kota Surakarta	4,785	5,057	9,842	4,825	100.8	5,100	100.9	9,925	100.8	4,823	100.8	5,098	100.8	9,921	100.8
32	Kota Salatiga	1,304	1,243	2,547	1,288	98.8	1,239	99.7	2,527	99.2	1,150	88.2	1,156	93.0	2,306	90.5
33	Kota Semarang	13,293	13,814	27,107	13,023	98.0	13,534	98.0	26,557	98.0	12,583	94.7	13,076	94.7	25,659	94.7
34	Kota Pekalongan	2,910	2,909	5,819	2,907	99.9	2,907	99.9	5,814	99.9	2,887	99.2	2,886	99.2	5,773	99.2
35	Kota Tegal	2,128	2,169	4,297	2,126	99.9	2,167	99.9	4,293	99.9	2,105	98.9	2,146	98.9	4,251	98.9
JUMLAH (KAB/KOTA)		276,865	278,448	555,313	270,874	97.8	273,282	98.1	544,156	97.99	266,441	96.2	268,652	96.5	535,093	96.36

Sumber: Data Program

TABEL 39

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI 0-6 BULAN			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF USIA 0-6 BULAN					
					L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Kab.Cilacap	6,813	6,289	13,102	5,352	78.56	4,941	78.57	10,293	78.56
2	Kab.Banyumas	4,543	4,767	9,310	2,355	51.84	2,471	51.84	4,826	51.84
3	Kab.Purbalingga	3,207	3,283	6,490	2,043	63.70	2,091	63.69	4,134	63.70
4	Kab.Banjarnegara	3,317	3,305	6,622	1,800	54.27	1,662	50.29	3,462	52.28
5	Kab.Kebumen	4,340	4,517	8,857	1,844	42.49	1,920	42.51	3,764	42.50
6	Kab.Purworejo	2,203	2,265	4,468	1,913	86.84	1,967	86.84	3,880	86.84
7	Kab.Wonosobo	3,326	3,159	6,485	2,380	71.56	2,150	68.06	4,530	69.85
8	Kab.Magelang	3,535	3,442	6,977	458	12.96	462	13.42	920	13.19
9	Kab.Boyolali	3,847	3,735	7,582	2,271	59.03	2,117	56.68	4,388	57.87
10	Kab.Klaten	2,371	2,210	4,581	1,800	75.92	1,663	75.25	3,463	75.59
11	Kab.Sukoharjo	1,715	1,746	3,461	643	37.49	654	37.46	1,297	37.47
12	Kab.Wonogiri	2,602	3,819	6,421	1,420	54.57	2,014	52.74	3,434	53.48
13	Kab.Karanganyar	4,677	4,512	9,189	1,077	23.03	1,055	23.38	2,132	23.20
14	Kab.Sragen	3,410	3,191	6,601	2,277	66.77	2,110	66.12	4,387	66.46
15	Kab.Grobogan	5,195	5,098	10,293	532	10.24	516	10.12	1,048	10.18
16	Kab.Blora	3,957	2,816	5,873	1,326	33.51	1,183	42.01	2,509	42.72
17	Kab.Rembang	1,976	1,739	3,715	1,084	54.86	988	56.81	2,072	55.77
18	Kab.Pati	3,812	3,621	7,432	2,850	74.76	2,724	75.23	5,574	75.00
19	Kab.Kudus	2,002	2,210	4,212	393	19.63	424	19.19	817	19.40
20	Kab.Jepara	4,736	5,891	10,627	2,542	53.67	3,893	66.08	6,435	60.55
21	Kab.Demak	5,106	4,881	9,987	2,923	57.25	2,842	58.23	5,765	57.73
22	Kab.Semarang	1,730	1,667	3,397	861	49.77	874	52.43	1,735	51.07
23	Kab.Temanggung	2,866	2,698	5,564	2,327	81.19	2,171	80.47	4,498	80.84
24	Kab.Kendal	3,702	3,548	7,250	1,703	46.00	1,520	42.84	3,223	44.46
25	Kab.Batang	2,832	2,513	5,345	1,086	38.35	1,019	40.55	2,105	39.38
26	Kab.Pekalongan	3,984	4,090	8,074	1,671	41.94	1,687	41.25	3,358	41.59
27	Kab.Pemalang	5,897	5,818	11,715	1,414	23.98	1,421	24.42	2,835	24.20
28	Kab.Tegal	5,067	5,127	10,194	3,819	75.37	3,865	75.39	7,684	75.38
29	Kab.Brebes	8,529	8,154	16,683	6,021	70.59	5,803	71.17	11,824	70.87
30	Kota Magelang	268	277	545	144	53.90	170	61.21	314	57.61
31	Kota Surakarta	1,941	1,960	3,901	1,514	78.00	1,538	78.47	3,052	78.24
32	Kota Salatiga	409	393	802	265	64.79	270	68.70	535	66.71
33	Kota Semarang	3,770	3,799	7,569	2,634	69.87	2,612	68.75	5,246	69.31
34	Kota Pekalongan	1,073	1,116	2,189	998	93.01	959	85.93	1,957	89.40
35	Kota Tegal	769	772	1,541	537	69.83	507	65.67	1,044	67.75
JUMLAH (KAB/KOTA)		119,527	118,428	237,054	64,277	53.78	64,263	54.26	128,540	54.22

Sumber: Data Program dan Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
					L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Kab.Cilacap	14,466	14,409	28,875	14,262	98.6	14,206	98.6	28,468	98.6
2	Kab.Banyumas	14,395	14,415	28,810	13,063	90.7	13,082	90.8	26,145	90.7
3	Kab.Purbalingga	7,085	7,253	14,338	6,792	95.9	6,954	95.9	13,746	95.9
4	Kab.Banjarnegara	7,914	7,884	15,798	7,696	97.2	7,666	97.2	15,362	97.2
5	Kab.Kebumen	9,958	10,039	19,997	10,066	101.1	10,148	101.1	20,214	101.1
6	Kab.Purworejo	4,496	4,621	9,117	4,531	100.8	4,657	100.8	9,188	100.8
7	Kab.Wonosobo	6,640	6,459	13,099	5,996	90.3	5,834	90.3	11,830	90.3
8	Kab.Magelang	9,319	9,252	18,571	8,995	96.5	8,931	96.5	17,926	96.5
9	Kab.Boyolali	7,280	7,509	14,789	7,118	97.8	7,341	97.8	14,459	97.8
10	Kab.Klaten	8,581	8,902	17,483	8,241	96.0	8,550	96.0	16,791	96.0
11	Kab.Sukoharjo	6,208	6,324	12,532	6,223	100.2	6,338	100.2	12,561	100.2
12	Kab.Wonogiri	5,632	5,956	11,588	5,038	89.5	5,327	89.4	10,365	89.4
13	Kab.Karanganyar	6,375	6,514	12,889	5,959	93.5	6,090	93.5	12,049	93.5
14	Kab.Sragen	7,283	7,582	14,865	7,137	98.0	7,430	98.0	14,567	98.0
15	Kab.Grobogan	10,889	11,126	22,015	10,712	98.4	10,946	98.4	21,658	98.4
16	Kab.Blora	5,932	6,121	12,053	6,132	103.4	6,326	103.3	12,458	103.4
17	Kab.Rembang	4,508	4,538	9,046	4,278	94.9	4,307	94.9	8,585	94.9
18	Kab.Pati	8,636	9,191	17,827	8,404	97.3	8,943	97.3	17,347	97.3
19	Kab.Kudus	7,726	7,966	15,692	7,437	96.3	7,667	96.2	15,104	96.3
20	Kab.Jepara	10,506	10,565	21,071	10,376	98.8	10,434	98.8	20,810	98.8
21	Kab.Demak	10,225	10,413	20,638	10,176	99.5	10,364	99.5	20,540	99.5
22	Kab.Semarang	6,852	7,093	13,945	7,064	103.1	7,312	103.1	14,376	103.1
23	Kab.Temanggung	5,258	5,230	10,488	5,254	99.9	5,226	99.9	10,480	99.9
24	Kab.Kendal	7,812	7,600	15,412	8,239	105.5	8,016	105.5	16,255	105.5
25	Kab.Batang	6,261	6,277	12,538	5,893	94.1	5,908	94.1	11,801	94.1
26	Kab.Pekalongan	7,872	7,975	15,847	7,378	93.7	7,473	93.7	14,851	93.7
27	Kab.Pemalang	12,380	12,633	25,013	12,113	97.8	12,360	97.8	24,473	97.8
28	Kab.Tegal	13,507	13,665	27,172	13,747	101.8	13,909	101.8	27,656	101.8
29	Kab.Brebes	16,374	16,212	32,586	16,046	98.0	15,888	98.0	31,934	98.0
30	Kota Magelang	790	817	1,607	758	95.9	784	96.0	1,542	96.0
31	Kota Surakarta	4,785	5,057	9,842	4,607	96.3	4,868	96.3	9,475	96.3
32	Kota Salatiga	1,246	1,301	2,547	1,198	96.1	1,250	96.1	2,448	96.1
33	Kota Semarang	13,293	13,814	27,107	13,045	98.1	13,557	98.1	26,602	98.1
34	Kota Pekalongan	2,910	2,909	5,819	2,798	96.2	2,798	96.2	5,596	96.2
35	Kota Tegal	2,128	2,169	4,297	2,096	98.5	2,137	98.5	4,233	98.5
JUMLAH (KAB/KOTA)		275,522	279,791	555,313	268,868	97.6	273,027	97.6	541,895	97.58

Sumber: Data Program

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	Kab.Cilacap	284	284	100.0
2	Kab.Banyumas	331	331	100.0
3	Kab.Purbalingga	239	239	100.0
4	Kab.Banjarnegara	278	278	100.0
5	Kab.Kebumen	460	460	100.0
6	Kab.Purworejo	494	494	100.0
7	Kab.Wonosobo	265	263	99.2
8	Kab.Magelang	372	372	100.0
9	Kab.Boyolali	267	248	92.9
10	Kab.Klaten	401	401	100.0
11	Kab.Sukoharjo	167	166	99.4
12	Kab.Wonogiri	294	294	100.0
13	Kab.Karanganyar	177	175	98.9
14	Kab.Sragen	208	208	100.0
15	Kab.Grobogan	280	280	100.0
16	Kab.Blora	295	295	100.0
17	Kab.Rembang	294	294	100.0
18	Kab.Pati	406	406	100.0
19	Kab.Kudus	132	132	100.0
20	Kab.Jepara	195	195	100.0
21	Kab.Demak	249	249	100.0
22	Kab.Semarang	235	235	100.0
23	Kab.Temanggung	289	288	99.7
24	Kab.Kendal	286	286	100.0
25	Kab.Batang	248	248	100.0
26	Kab.Pekalongan	285	285	100.0
27	Kab.Pemalang	222	222	100.0
28	Kab.Tegal	287	287	100.0
29	Kab.Brebes	297	297	100.0
30	Kota Magelang	17	17	100.0
31	Kota Surakarta	51	51	100.0
32	Kota Salatiga	22	22	100.0
33	Kota Semarang	177	177	100.0
34	Kota Pekalongan	27	27	100.0
35	Kota Tegal	27	27	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		8,558	8,533	99.71

Sumber: Data Program

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI											
					Hb < 7 hari						BCG					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	Kab.Cilacap	14,951	13,678	28,629	13,891	92.9	13,158	96.2	27,049	94.5	14,628	97.8	13,787	100.8	28,415	99.3
2	Kab.Banyumas	14,446	13,976	28,422	14,402	99.7	13,675	97.8	28,077	98.8	14,464	100.1	13,863	99.2	28,327	99.7
3	Kab.Purbalingga	7,414	7,116	14,530	7,017	94.6	6,771	95.2	13,788	94.9	7,312	98.6	6,951	97.7	14,263	98.2
4	Kab.Banjarnegara	7,869	8,048	15,917	7,615	96.8	7,233	89.9	14,848	93.3	7,688	97.7	7,366	91.5	15,054	94.6
5	Kab.Kebumen	10,281	9,881	20,162	9,822	95.5	9,345	94.6	19,167	95.1	10,425	101.4	10,150	102.7	20,575	102.0
6	Kab.Purworejo	4,716	4,414	9,130	4,548	96.4	3,904	88.4	8,452	92.6	4,788	101.5	4,355	98.7	9,143	100.1
7	Kab.Wonosobo	6,566	6,512	13,078	6,495	98.9	5,869	90.1	12,364	94.5	6,919	105.4	6,265	96.2	13,184	100.8
8	Kab.Magelang	9,287	8,926	18,213	9,016	97.1	8,610	96.5	17,626	96.8	9,054	97.5	8,694	97.4	17,748	97.4
9	Kab.Boyolali	7,289	7,110	14,399	7,151	98.1	6,899	97.0	14,050	97.6	7,461	102.4	7,100	99.9	14,561	101.1
10	Kab.Klaten	8,731	8,271	17,002	8,620	98.7	7,876	95.2	16,496	97.0	8,789	100.7	7,971	96.4	16,760	98.6
11	Kab.Sukoharjo	6,388	6,311	12,699	6,294	98.5	6,077	96.3	12,371	97.4	6,412	100.4	6,135	97.2	12,547	98.8
12	Kab.Wonogiri	5,889	6,226	12,115	5,811	98.7	5,466	87.8	11,277	93.1	5,949	101.0	5,621	90.3	11,570	95.5
13	Kab.Karanganyar	6,567	6,322	12,889	6,334	96.5	5,809	91.9	12,143	94.2	6,376	97.1	5,966	94.4	12,342	95.8
14	Kab.Sragen	7,003	6,756	13,759	6,993	99.9	6,634	98.2	13,627	99.0	7,037	100.5	6,789	100.5	13,826	100.5
15	Kab.Grobogan	11,544	10,779	22,323	10,977	95.1	10,245	95.0	21,222	95.1	11,209	97.1	10,651	98.8	21,860	97.9
16	Kab.Blora	5,995	5,832	11,827	5,886	98.2	5,592	95.9	11,478	97.0	6,125	102.2	5,900	101.2	12,025	101.7
17	Kab.Rembang	4,823	4,223	9,046	4,618	95.7	4,141	98.1	8,759	96.8	4,724	97.9	4,276	101.3	9,000	99.5
18	Kab.Pati	9,064	8,921	17,985	8,918	98.4	8,391	94.1	17,309	96.2	9,144	100.9	8,653	97.0	17,797	99.0
19	Kab.Kudus	7,612	8,083	15,695	7,023	92.3	7,462	92.3	14,485	92.3	7,012	92.1	7,442	92.1	14,454	92.1
20	Kab.Jepara	10,441	10,545	20,986	10,255	98.2	10,013	95.0	20,268	96.6	10,208	97.8	10,123	96.0	20,331	96.9
21	Kab.Demak	10,181	9,744	19,925	10,400	102.2	9,921	101.8	20,321	102.0	10,544	103.6	9,942	102.0	20,486	102.8
22	Kab.Semarang	6,967	6,978	13,945	6,897	99.0	6,736	96.5	13,633	97.8	7,125	102.3	6,983	100.1	14,108	101.2
23	Kab.Temanggung	5,601	5,296	10,897	5,229	93.4	4,785	90.4	10,014	91.9	5,357	95.6	4,938	93.2	10,295	94.5
24	Kab.Kendal	7,869	7,508	15,377	7,942	100.9	7,405	98.6	15,347	99.8	7,973	101.3	7,612	101.4	15,585	101.4
25	Kab.Batang	6,220	5,812	12,032	6,409	103.0	5,813	100.0	12,222	101.6	6,517	104.8	5,956	102.5	12,473	103.7
26	Kab.Pekalongan	7,658	7,389	15,047	7,425	97.0	6,886	93.2	14,311	95.1	7,657	100.0	7,137	96.6	14,794	98.3
27	Kab.Pemalang	12,438	12,470	24,908	12,167	97.8	11,917	95.6	24,084	96.7	12,210	98.2	12,217	98.0	24,427	98.1
28	Kab.Tegal	13,629	12,709	26,338	14,133	103.7	12,761	100.4	26,894	102.1	14,445	106.0	13,320	104.8	27,765	105.4
29	Kab.Brebes	16,994	15,997	32,991	16,447	96.8	15,560	97.3	32,007	97.0	16,431	96.7	15,845	99.0	32,276	97.8
30	Kota Magelang	790	817	1,607	751	95.1	768	94.0	1,519	94.5	757	95.8	796	97.4	1,553	96.6
31	Kota Surakarta	4,844	4,974	9,818	4,753	98.1	4,931	99.1	9,684	98.6	4,745	98.0	4,880	98.1	9,625	98.0
32	Kota Salatiga	1,384	1,307	2,691	1,292	93.4	1,285	98.3	2,577	95.8	1,251	90.4	1,288	98.5	2,539	94.4
33	Kota Semarang	13,552	13,552	27,104	12,381	91.4	12,856	94.9	25,237	93.1	13,402	98.9	13,859	102.3	27,261	100.6
34	Kota Pekalongan	2,947	3,051	5,998	2,804	95.1	2,813	92.2	5,617	93.6	2,777	94.2	2,831	92.8	5,608	93.5
35	Kota Tegal	2,050	1,961	4,011	2,021	98.6	2,025	103.3	4,046	100.9	1,985	96.8	1,954	99.6	3,939	98.2
JUMLAH (KAB/KOTA)		280,000	271,495	551,495	272,737	97.41	259,632	95.63	532,369	96.53	278,900	99.61	267,616	98.57	546,516	99.1

Sumber: Data Program

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB/DPT-HB-Hib, POLIO, CAMPAK, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)*			BAYI DIIMUNISASI																							
					DPT-HB3/DPT-HB-Hib3						POLIO 4[a]						CAMPAK						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*
1	Kab.Cilacap	14,401	13,174	27,575	14,698	102.1	14,026	106.5	28,724	104.2	14,434	100.2	13,906	105.6	28,340	102.8	14,378	99.8	13,714	104.1	28,092	101.9	14,361	99.7	13,694	103.9	28,055	101.7
2	Kab.Banyumas	14,469	13,793	28,262	14,968	103.4	14,463	104.9	29,431	104.1	14,749	101.9	14,321	103.8	29,070	102.9	14,441	99.8	13,952	101.2	28,393	100.5	14,497	100.2	13,854	100.4	28,351	100.3
3	Kab.Purbalingga	7,372	7,054	14,426	7,099	96.3	7,095	100.6	14,194	98.4	7,268	98.6	7,247	102.7	14,515	100.6	7,343	99.6	7,177	101.7	14,520	100.7	7,328	99.4	7,134	101.1	14,462	100.2
4	Kab.Banjarnegara	7,994	8,264	16,258	7,661	95.8	7,220	87.4	14,881	91.5	7,615	95.3	7,156	86.6	14,771	90.9	7,528	94.2	7,182	86.9	14,710	90.5	7,279	91.1	7,011	84.8	14,290	87.9
5	Kab.Kebumen	9,867	9,546	19,413	10,415	105.6	10,112	105.9	20,527	105.7	10,140	102.8	9,976	104.5	20,116	103.6	10,384	105.2	9,721	101.8	20,105	103.6	10,335	104.7	9,685	101.5	20,020	103.1
6	Kab.Purworejo	4,716	4,414	9,130	4,665	98.9	4,320	97.9	8,985	98.4	4,559	96.7	4,153	94.1	8,712	95.4	4,540	96.3	4,247	96.2	8,787	96.2	4,533	96.1	4,276	96.9	8,809	96.5
7	Kab.Wonosobo	6,409	6,399	12,808	6,660	103.9	6,280	98.1	12,940	101.0	6,208	96.9	5,725	89.5	11,933	93.2	6,721	104.9	6,343	99.1	13,064	102.0	6,726	104.9	6,355	99.3	13,081	102.1
8	Kab.Magelang	9,214	8,853	18,067	9,329	101.2	9,066	102.4	18,395	101.8	9,072	98.5	8,850	100.0	17,922	99.2	9,292	100.8	8,964	101.3	18,256	101.0	9,293	100.9	8,964	101.3	18,257	101.1
9	Kab.Boyolali	7,289	7,110	14,399	7,553	103.6	7,333	103.1	14,886	103.4	7,419	101.8	7,170	100.8	14,589	101.3	7,516	103.1	7,351	103.4	14,867	103.3	7,340	100.7	7,138	100.4	14,478	100.5
10	Kab.Klaten	8,747	8,362	17,109	8,969	102.5	8,350	99.9	17,319	101.2	8,952	102.3	8,365	100.0	17,317	101.2	8,840	101.1	8,289	99.1	17,129	100.1	8,926	102.0	8,342	99.8	17,268	100.9
11	Kab.Sukoharjo	6,299	6,310	12,609	6,551	104.0	6,342	100.5	12,893	102.3	6,585	104.5	6,431	101.9	13,016	103.2	6,400	101.6	6,397	101.4	12,797	101.5	6,695	106.3	6,433	101.9	13,128	104.1
12	Kab.Wonogiri	5,725	5,782	11,507	5,641	98.5	5,351	92.5	10,992	95.5	5,464	95.4	5,284	91.4	10,748	93.4	5,536	96.7	5,250	90.8	10,786	93.7	5,545	96.9	5,260	91.0	10,805	93.9
13	Kab.Karanganyar	6,567	6,322	12,889	6,453	98.3	5,992	94.8	12,445	96.6	6,414	97.7	5,983	94.6	12,397	96.2	6,335	96.5	6,094	96.4	12,429	96.4	6,260	95.3	5,988	94.7	12,248	95.0
14	Kab.Sragen	7,003	6,756	13,759	7,299	104.2	6,957	103.0	14,256	103.6	7,266	103.8	6,915	102.4	14,181	103.1	7,157	102.2	6,762	100.1	13,919	101.2	7,053	100.7	6,596	97.6	13,649	99.2
15	Kab.Grobogan	11,435	10,675	22,110	11,236	98.3	10,449	97.9	21,685	98.1	11,177	97.7	10,371	97.2	21,548	97.5	11,268	98.5	10,519	98.5	21,787	98.5	11,269	98.5	10,494	98.3	21,763	98.4
16	Kab.Blora	6,075	5,814	11,889	6,342	104.4	6,027	103.7	12,369	104.0	6,344	104.4	6,006	103.3	12,350	103.9	6,245	102.8	6,116	105.2	12,361	104.0	6,211	102.2	6,062	104.3	12,273	103.2
17	Kab.Rembang	4,602	4,296	8,898	4,803	104.4	4,277	99.6	9,080	102.0	4,645	100.9	4,280	99.6	8,925	100.3	4,835	105.1	4,300	100.1	9,135	102.7	4,788	104.0	4,234	98.6	9,022	101.4
18	Kab.Pati	8,968	8,753	17,721	9,323	104.0	8,700	99.4	18,023	101.7	9,506	106.0	9,007	102.9	18,513	104.5	9,197	102.6	8,817	100.7	18,014	101.7	9,165	102.2	8,735	99.8	17,900	101.0
19	Kab.Kudus	7,549	8,313	15,862	7,210	95.5	7,796	93.8	15,006	94.6	7,337	97.2	7,971	95.9	15,308	96.5	7,216	95.6	7,693	92.5	14,909	94.0	7,191	95.3	7,639	91.9	14,830	93.5
20	Kab.Jepara	10,441	10,545	20,986	10,244	98.1	9,900	93.9	20,144	96.0	10,081	96.6	9,916	94.0	19,997	95.3	10,308	98.7	10,171	96.5	20,479	97.6	10,275	98.4	10,123	96.0	20,398	97.2
21	Kab.Demak	10,175	9,729	19,904	10,887	107.0	10,018	103.0	20,905	105.0	10,723	105.4	9,947	102.2	20,670	103.8	10,498	103.2	9,983	102.6	20,481	102.9	10,481	103.0	9,987	102.7	20,468	102.8
22	Kab.Semarang	6,828	6,654	13,482	7,278	106.6	7,113	106.9	14,391	106.7	7,243	106.1	7,135	107.2	14,378	106.6	7,286	106.7	7,138	107.3	14,424	107.0	7,262	106.4	7,120	107.0	14,382	106.7
23	Kab.Temanggung	5,561	5,169	10,730	5,380	96.7	5,013	97.0	10,393	96.9	4,996	89.8	4,674	90.4	9,670	90.1	5,398	97.1	5,010	96.9	10,408	97.0	5,391	96.9	4,940	95.6	10,331	96.3
24	Kab.Kendal	7,864	7,480	15,344	8,130	103.4	7,702	103.0	15,832	103.2	7,728	98.3	7,375	98.6	15,103	98.4	8,188	104.1	7,499	100.3	15,687	102.2	8,109	103.1	7,475	99.9	15,584	101.6
25	Kab.Batang	6,200	5,793	11,993	6,377	102.9	5,908	102.0	12,285	102.4	6,037	97.4	5,639	97.3	11,676	97.4	6,133	98.9	5,900	101.8	12,033	100.3	6,133	98.9	5,900	101.8	12,033	100.3
26	Kab.Pekalongan	7,591	7,385	14,976	7,719	101.7	7,232	97.9	14,951	99.8	7,273	95.8	6,919	93.7	14,192	94.8	7,658	100.9	7,133	96.6	14,791	98.8	7,549	99.4	7,102	96.2	14,651	97.8
27	Kab.Pemalang	12,047	11,938	23,985	11,961	99.3	11,859	99.3	23,820	99.3	12,047	100.0	12,061	101.0	24,108	100.5	12,118	100.6	11,780	98.7	23,898	99.6	11,835	98.2	11,503	96.4	23,338	97.3
28	Kab.Tegal	13,455	12,624	26,079	14,573	108.3	13,153	104.2	27,726	106.3	14,268	106.0	13,110	103.8	27,378	105.0	14,495	107.7	13,282	105.2	27,777	106.5	14,120	104.9	12,886	102.1	27,006	103.6
29	Kab.Brebes	16,727	15,841	32,568	16,098	96.2	15,517	98.0	31,615	97.1	14,987	89.6	14,565	91.9	29,552	90.7	15,998	95.6	15,308	96.6	31,306	96.1	15,779	94.3	15,061	95.1	30,840	94.7
30	Kota Magelang	792	865	1,657	752	94.9	809	93.5	1,561	94.2	782	98.7	819	94.7	1,601	96.6	754	95.2	810	93.6	1,564	94.4	743	93.8	813	94.0	1,556	93.9
31	Kota Surakarta	4,695	4,880	9,575	4,667	99.4	4,808	98.5	9,475	99.0	4,657	99.2	4,844	99.3	9,501	99.2	4,647	99.0	4,872	99.8	9,519	99.4	4,619	98.4	4,823	98.8	9,442	98.6
32	Kota Salatiga	1,377	1,303	2,680	1,309	95.1	1,299	99.7	2,608	97.3	1,326	96.3	1,281	98.3	2,607	97.3	1,312	95.3	1,293	99.2	2,605	97.2	1,304	94.7	1,289	98.9	2,593	96.8
33	Kota Semarang	13,552	13,552	27,104	13,536	99.9	13,897	102.5	27,433	101.2	12,619	93.1	13,403	98.9	26,022	96.0	13,488	99.5	13,916	102.7	27,404	101.1	13,077	96.5	13,526	99.8	26,603	98.2
34	Kota Pekalongan	2,886	3,031	5,917	2,748	95.2	2,791	92.1	5,539	93.6	2,707	93.8	2,722	89.8	5,429	91.8	2,703	93.7	2,845	93.9	5,548	93.8	2,810	97.4	2866	94.6	5,676	95.9
35	Kota Tegal	2,050	1,961	4,011	1,887	92.0	1,821	92.9	3,708	92.4	1,858	90.6	1,785	91.0	3,643	90.8	1,802	87.9	1,824	93.0	3,626	90.4	1,766	86.1	1745	89.0	3,511	87.5
JUMLAH (KAB/KOTA)		276,942	268,740	545,682	280,421	101.3	268,996	100.1	549,417	100.7	274,486	99.1	265,312	98.7	539,798	98.9	277,958	100.4	267,652	99.6	545,610	100.0	276,048	99.7	265,053	98.6	541,101	99.2

Sumber: Data Program

TABEL 44

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	BAYI 6-11 BULAN									ANAK BALITA (12-59 BULAN)									BALITA (6-59 BULAN)								
		JUMLAH BAYI			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A					
					L		P		L + P					L		P		L + P					L		P		L + P	
		L	P	L+P	S	%	S	%	S	%	L	P	L+P	S	%	S	%	S	%	L	P	L+P	S	%	S	%	S	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*
1	Kab.Cilacap	7,809	7,386	15,195	7,813	100.05	7,389	100.04	15,202	100.05	54,129	51,737	105,866	54,120	99.98	51,763	100.05	105,883	100.02	61,938	59,123	121,061	61,933	99.99	59,152	100.05	121,085	100.02
2	Kab.Banyumas	15,240	14,958	30,198	15,201	99.74	14,932	99.83	30,133	99.78	102,000	101,022	203,022	101,831	99.83	100,962	99.94	202,793	99.89	117,240	115,980	233,220	117,032	99.82	115,894	99.93	232,926	99.87
3	Kab.Purbalingga	7,085	7,253	14,338	6,935	97.88	7,100	97.89	14,035	97.89	29,221	29,915	59,136	18,962	64.89	19,412	64.89	38,374	64.89	36,306	37,168	73,474	25,897	71.33	26,512	71.33	52,409	71.33
4	Kab.Banjarnegara	4,338	4,081	8,419	4,304	99.22	4,069	99.71	8,373	99.45	30,667	29,234	59,901	30,253	98.65	28,951	99.03	59,204	98.84	35,005	33,315	68,320	34,557	98.72	33,020	99.11	67,577	98.91
5	Kab.Kebumen	10,863	10,377	21,240	10,864	100.01	10,357	99.81	21,221	99.91	69,677	66,538	136,215	69,498	99.74	66,477	99.91	135,975	99.82	80,540	76,915	157,455	80,362	99.78	76,834	99.89	157,196	99.84
6	Kab.Purworejo	4,496	4,621	9,117	4,496	100.00	4,621	100.00	9,117	100.00	19,431	19,968	39,399	18,552	95.48	19,065	95.48	37,617	95.48	23,927	24,589	48,516	23,048	96.33	23,686	96.33	46,734	96.33
7	Kab.Wonosobo	7,631	7,212	14,843	7,631	100.00	7,212	100.00	14,843	100.00	50,327	47,349	97,676	50,273	99.89	47,308	99.91	97,581	99.90	57,958	54,561	112,519	57,904	99.91	54,520	99.92	112,424	99.92
8	Kab.Magelang	9,194	8,790	17,984	5,522	60.06	5,417	61.63	10,939	60.83	36,903	36,114	73,017	36,883	99.95	36,086	99.92	72,969	99.93	46,097	44,904	91,001	42,405	91.99	41,503	92.43	83,908	92.21
9	Kab.Boyolali	6,844	7,188	14,032	4,103	59.95	3,981	55.38	8,084	57.61	27,992	27,655	55,647	27,241	97.32	26,722	96.63	53,963	96.97	34,836	34,843	69,679	31,344	89.98	30,703	88.12	62,047	89.05
10	Kab.Klaten	9,377	8,866	18,243	9,376	99.99	8,864	99.98	18,240	99.98	34,027	32,772	66,799	33,992	99.90	32,699	99.78	66,691	99.84	43,404	41,638	85,042	43,368	99.92	41,563	99.82	84,931	99.87
11	Kab.Sukoharjo	3,372	3,302	6,674	3,356	99.53	3,293	99.73	6,649	99.63	23,549	23,574	47,123	23,382	99.29	23,365	99.11	46,747	99.20	26,921	26,876	53,797	26,738	99.32	26,658	99.19	53,396	99.25
12	Kab.Wonogiri	3,081	3,920	7,001	3,080	99.97	3,919	99.97	6,999	99.97	20,784	27,623	48,407	20,776	99.96	27,618	99.98	48,394	99.97	23,865	31,543	55,408	23,856	99.96	31,537	99.98	55,393	99.97
13	Kab.Karanganyar	7,599	7,130	14,729	7,547	99.32	7,073	99.20	14,620	99.26	25,374	24,542	49,916	25,174	99.21	24,219	98.68	49,393	98.95	32,973	31,672	64,645	32,721	99.24	31,292	98.80	64,013	99.02
14	Kab.Sragen	7,593	8,785	16,378	7,593	100.00	8,785	100.00	16,378	100.00	24,291	27,244	51,535	24,291	100.00	27,244	100.00	51,535	100.00	31,884	36,029	67,913	31,884	100.00	36,029	100.00	67,913	100.00
15	Kab.Grobogan	10,889	11,126	22,015	10,889	100.00	11,126	100.00	22,015	100.00	44,769	45,744	90,513	40,506	90.48	41,388	90.48	81,894	90.48	55,658	56,870	112,528	51,395	92.34	52,514	92.34	103,909	92.34
16	Kab.Blora	6,229	6,088	12,317	6,229	100.00	6,088	100.00	12,317	100.00	22,860	22,525	45,385	22,855	99.98	22,520	99.98	45,375	99.98	29,089	28,613	57,702	29,084	99.98	28,608	99.98	57,692	99.98
17	Kab.Rembang	2,394	2,334	4,728	2,394	100.00	2,334	100.00	4,728	100.00	17,237	16,848	34,085	17,237	100.00	16,848	100.00	34,085	100.00	19,631	19,182	38,813	19,631	100.00	19,182	100.00	38,813	100.00
18	Kab.Pati	5,061	4,993	10,054	5,061	100.00	4,993	100.00	10,054	100.00	35,368	34,807	70,175	35,368	100.00	34,807	100.00	70,175	100.00	40,429	39,800	80,229	40,429	100.00	39,800	100.00	80,229	100.00
19	Kab.Kudus	6,481	7,023	13,504	5,704	88.01	6,403	91.17	12,107	89.65	29,037	30,946	59,983	31,155	107.29	32,608	105.37	63,763	106.30	35,518	37,969	73,487	36,859	103.78	39,011	102.74	75,870	103.24
20	Kab.Jepara	5,923	6,007	11,930	5,889	99.43	5,966	99.32	11,855	99.37	35,863	36,491	72,354	35,352	98.58	35,829	98.19	71,181	98.38	41,786	42,498	84,284	41,241	98.70	41,795	98.35	83,036	98.52
21	Kab.Demak	11,374	11,248	22,622	11,374	100.00	11,248	100.00	22,622	100.00	37,511	37,213	74,724	37,511	100.00	37,213	100.00	74,724	100.00	48,885	48,461	97,346	48,885	100.00	48,461	100.00	97,346	100.00
22	Kab.Semarang	3,942	3,844	7,786	3,942	100.00	3,844	100.00	7,786	100.00	29,531	28,625	58,156	29,489	99.86	28,585	99.86	58,074	99.86	35,393	34,332	69,725	35,347	99.87	34,291	99.88	69,638	99.88
23	Kab.Temanggung	3,030	2,913	5,943	3,030	100.00	2,913	100.00	5,943	100.00	22,092	21,035	43,127	22,085	99.97	21,013	99.90	43,098	99.93	25,122	23,948	49,070	25,115	99.97	23,926	99.91	49,041	99.94
24	Kab.Kendal	4,227	4,138	8,365	4,227	100.00	4,138	100.00	8,365	100.00	29,726	29,596	59,322	29,726	100.00	29,596	100.00	59,322	100.00	33,953	33,734	67,687	33,953	100.00	33,734	100.00	67,687	100.00
25	Kab.Batang	6,751	6,407	13,158	6,750	99.99	6,400	99.89	13,150	99.94	24,322	23,206	47,528	23,970	98.55	22,946	98.88	46,916	98.71	31,073	29,613	60,686	30,720	98.86	29,346	99.10	60,066	98.98
26	Kab.Pekalongan	7,872	7,975	15,847	7,872	100.00	7,975	100.00	15,847	100.00	28,115	28,463	56,578	28,053	99.78	28,392	99.75	56,445	99.76	35,987	36,438	72,425	35,925	99.83	36,367	99.81	72,292	99.82
27	Kab.Pemalang	13,825	13,698	27,523	13,638	98.65	13,529	98.77	27,167	98.71	45,087	44,701	89,788	43,240	95.90	42,897	95.96	86,137	95.93	58,912	58,399	117,311	56,878	96.55	56,426	96.62	113,304	96.58
28	Kab.Tegal	7,851	7,942	15,793	7,822	99.63	7,913	99.63	15,735	99.63	47,135	47,684	94,819	46,448	98.54	46,989	98.54	93,437	98.54	54,986	55,626	110,612	54,270	98.70	54,902	98.70	109,172	98.70
29	Kab.Brebes	8,895	8,344	17,239	8,704	97.85	8,207	98.36	16,911	98.10	62,539	60,548	123,087	60,761	97.16	58,926	97.32	119,687	97.24	71,434	68,892	140,326	69,465	97.24	67,133	97.45	136,598	97.34
30	Kota Magelang	790	817	1,607	555	70.25	514	62.91	1,069	66.52	3,293	3,049	6,342	2,930	88.98	2,772	90.92	5,702	89.91	4,083	3,866	7,949	3,485	85.35	3,286	85.00	6,771	85.18
31	Kota Surakarta	4,838	5,013	9,851	3,996	82.60	4,277	85.32	8,273	83.98	14,562	14,964	29,526	14,473	99.39	14,479	96.76	28,952	98.06	19,400	19,977	39,377	18,469	95.20	18,756	93.89	37,225	94.53
32	Kota Salatiga	1,304	1,243	2,547	1,416	108.59	1,279	102.90	2,695	105.81	4,954	4,910	9,864	4,928	99.48	4,891	99.61	9,819	99.54	6,258	6,153	12,411	6,344	101.37	6,170	100.28	12,514	100.83
33	Kota Semarang	9,554	10,244	19,798	9,554	100.00	10,244	100.00	19,798	100.00	64,341	64,387	128,728	64,341	100.00	64,387	100.00	128,728	100.00	73,895	74,631	148,526	73,895	100.00	74,631	100.00	148,526	100.00
34	Kota Pekalongan	1,452	1,449	2,901	1,452	100.00	1,449	100.00	2,901	100.00	9,394	9,125	18,519	9,383	99.88	9,114	99.88	18,497	99.88	10,846	10,574	21,420	10,835	99.90	10,563	99.90	21,398	99.90
35	Kota Tegal	2,187	2,110	4,297	1,011	46.23	985	46.68	1,996	46.45	6,552	6,270	12,822	6,404	97.74	6,128	97.74	12,532	97.74	8,739	8,380	17,119	7,415	84.85	7,113	84.88	14,528	84.86
JUMLAH (KAB/KOTA)		229,391	228,825	458,216	219,330	95.61	218,837	95.63	438,167	95.62	1,162,659	1,156,424	2,319,083	1,141,443	98.18	1,134,219	98.08	2,275,662	98.13	1,393,970	1,387,112	2,781,082	1,362,689	97.76	1,354,918	97.68	2,717,607	97.72

Sumber: Data Program dan Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 45

JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	ANAK 0-23 BULAN (BADUTA)														
		JUMLAH BADUTA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM					
					JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*		*15*	*16*	*17*
1	Kab.Cilacap	29,268	27,843	57,111	26,097	24,872	50,969	89.2	89.3	89.2	195	0.7	202	0.8	397	0.8
2	Kab.Banyumas	67,650	59,992	127,642	51,875	46,002	97,877	76.7	76.7	76.7	192	0.4	170	0.4	362	0.4
3	Kab.Purbalingga	16,661	15,758	32,419	14,710	13,981	28,691	88.3	88.7	88.5	191	1.3	163	1.2	354	1.2
4	Kab.Banjarnegara	16,056	15,280	31,336	13,945	13,217	27,162	86.9	86.5	86.7	26	0.2	26	0.2	52	0.2
5	Kab.Kebumen	20,484	19,436	39,920	18,384	17,280	35,664	89.7	88.9	89.3	127	0.7	130	0.8	257	0.7
6	Kab.Purworejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kab.Wonosobo	14,715	14,146	28,861	13,121	12,616	25,737	89.2	89.2	89.2	165	1.3	180	1.4	345	1.3
8	Kab.Magelang	21,732	21,456	43,189	19,129	18,939	38,068	88.0	88.3	88.1	159	0.8	194	1.0	353	0.9
9	Kab.Boyolali	17,032	16,475	33,507	14,730	14,168	28,898	86.5	86.0	86.2	80	0.5	55	0.4	135	0.5
10	Kab.Klaten	17,694	17,186	34,880	14,951	14,336	29,287	84.5	83.4	84.0	123	0.8	124	0.9	247	0.8
11	Kab.Sukoharjo	12,411	12,430	24,841	10,540	10,465	21,005	84.9	84.2	84.6	42	0.4	40	0.4	82	0.4
12	Kab.Wonogiri	12,745	12,811	25,556	10,913	11,061	21,974	85.6	86.3	86.0	-	-	-	-	-	-
13	Kab.Karanganyar	13,629	12,926	26,555	11,351	10,740	22,091	83.3	83.1	83.2	50	0.4	59	0.5	109	0.5
14	Kab.Sragen	20,001	19,449	39,450	17,839	17,215	35,054	89.2	88.5	88.9	126	0.7	155	0.9	281	0.8
15	Kab.Grobogan	25,640	25,226	50,866	22,832	22,279	45,111	89.0	88.3	88.7	341	1.5	370	1.7	711	1.6
16	Kab.Blora	12,439	11,672	24,111	10,682	10,099	20,781	85.9	86.5	86.2	-	-	-	-	-	-
17	Kab.Rembang	21,479	21,841	43,320	18,995	18,228	37,223	88.4	83.5	85.9	267	1.4	312	1.7	579	1.6
18	Kab.Pati	20,096	19,823	39,919	17,789	17,533	35,322	88.5	88.4	88.5	368	2.1	395	2.3	763	2.2
19	Kab.Kudus	23,978	23,789	47,767	19,787	20,240	40,027	82.5	85.1	83.8	183	0.9	258	1.3	441	1.1
20	Kab.Jepara	19,965	19,963	39,928	17,091	17,224	34,315	85.6	86.3	85.9	270	1.6	252	1.5	522	1.5
21	Kab.Demak	24,094	23,839	47,933	20,995	20,691	41,686	87.1	86.8	87.0	261	1.2	274	1.3	535	1.3
22	Kab.Semarang	14,826	14,354	29,180	13,433	13,090	26,523	90.6	91.2	90.9	87	0.6	90	0.7	177	0.7
23	Kab.Temanggung	12,111	11,349	23,460	11,222	10,703	21,925	92.7	94.3	93.5	51	0.5	57	0.5	108	0.5
24	Kab.Kendal	16,793	16,456	33,249	14,654	14,230	28,884	87.3	86.5	86.9	226	1.5	244	1.7	470	1.6
25	Kab.Batang	13,976	13,361	27,337	11,965	11,461	23,426	85.6	85.8	85.7	176	1.5	136	1.2	312	1.3
26	Kab.Pekalongan	16,354	16,111	32,465	13,624	13,414	27,038	83.3	83.3	83.3	125	0.9	138	1.0	263	1.0
27	Kab.Pemalang	25,334	25,058	50,392	20,026	19,885	39,911	79.0	79.4	79.2	666	3.3	868	4.4	1,534	3.8
28	Kab.Tegal	29,945	30,295	60,240	25,530	25,828	51,358	85.3	85.3	85.3	192	0.8	195	0.8	387	0.8
29	Kab.Brebes	33,839	32,131	65,970	27,784	26,751	54,535	82.1	83.3	82.7	161	0.6	183	0.7	344	0.6
30	Kota Magelang	1,375	1,291	2,666	1,104	1,041	2,145	80.3	80.6	80.5	9	0.8	9	0.9	18	0.8
31	Kota Surakarta	8,633	8,935	17,568	5,844	6,083	11,927	67.7	68.1	67.9	144	2.5	160	2.6	304	2.5
32	Kota Salatiga	2,660	2,513	5,173	2,130	2,082	4,212	80.1	82.8	81.4	15	0.7	3	0.1	18	0.4
33	Kota Semarang	10,740	11,413	22,153	9,007	9,376	18,383	83.9	82.2	83.0	66	0.7	84	0.9	150	0.8
34	Kota Pekalongan	5,067	5,037	10,104	4,249	4,249	8,498	83.9	84.4	84.1	64	1.5	56	1.3	120	1.4
35	Kota Tegal	8,339	8,147	16,486	6,555	6,459	13,014	78.6	79.3	78.9	103	1.6	101	1.6	204	1.6
JUMLAH (KAB/KOTA)		627,762	607,792	1,235,554	532,883	515,838	1,048,721	84.9	84.9	84.9	5,251	1.0	5,683	1.1	10,934	1.0

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)					
					L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Kab.Cilacap	52,636	52,427	105,063	43,119	81.9	42,948	81.9	86,067	81.9
2	Kab.Banyumas	54,049	54,128	108,177	48,721	90.1	48,792	90.1	97,513	90.1
3	Kab.Purbalingga	29,221	29,915	59,136	25,938	88.8	26,554	88.8	52,492	88.8
4	Kab.Banjarnegara	34,854	34,719	69,573	32,702	93.8	32,576	93.8	65,278	93.8
5	Kab.Kebumen	40,986	41,315	82,301	39,383	96.1	39,700	96.1	79,083	96.1
6	Kab.Purworejo	19,431	19,968	39,399	15,886	81.8	16,326	81.8	32,212	81.8
7	Kab.Wonosobo	33,585	32,673	66,258	10,289	30.6	10,009	30.6	20,298	30.6
8	Kab.Magelang	38,708	38,430	77,138	24,574	63.5	24,398	63.5	48,972	63.5
9	Kab.Boyolali	29,583	30,509	60,092	12,743	43.1	13,143	43.1	25,886	43.1
10	Kab.Klaten	33,912	35,184	69,096	31,878	94.0	33,075	94.0	64,953	94.0
11	Kab.Sukoharjo	24,833	25,295	50,128	17,984	72.4	18,319	72.4	36,303	72.4
12	Kab.Wonogiri	25,791	27,272	53,063	22,547	87.4	23,842	87.4	46,389	87.4
13	Kab.Karanganyar	25,494	26,054	51,548	19,419	76.2	19,845	76.2	39,264	76.2
14	Kab.Sragen	28,321	29,484	57,805	17,527	61.9	18,247	61.9	35,774	61.9
15	Kab.Grobogan	44,769	45,744	90,513	37,062	82.8	37,870	82.8	74,932	82.8
16	Kab.Blora	22,414	23,125	45,539	21,777	97.2	22,467	97.2	44,244	97.2
17	Kab.Rembang	17,001	17,115	34,116	15,598	91.7	15,703	91.7	31,301	91.7
18	Kab.Pati	35,534	37,813	73,347	29,911	84.2	31,830	84.2	61,741	84.2
19	Kab.Kudus	30,904	31,864	62,768	25,623	82.9	26,419	82.9	52,042	82.9
20	Kab.Jepara	40,694	40,923	81,617	38,890	95.6	39,109	95.6	77,999	95.6
21	Kab.Demak	38,020	38,721	76,741	38,020	100.0	38,721	100.0	76,741	100.0
22	Kab.Semarang	27,407	28,373	55,780	23,286	85.0	24,106	85.0	47,392	85.0
23	Kab.Temanggung	21,800	21,688	43,488	22,508	103.2	22,391	103.2	44,899	103.2
24	Kab.Kendal	31,271	30,421	61,692	30,917	98.9	30,076	98.9	60,993	98.9
25	Kab.Batang	23,711	23,773	47,484	19,666	82.9	19,716	82.9	39,382	82.9
26	Kab.Pekalongan	29,985	30,374	60,359	23,788	79.3	24,097	79.3	47,885	79.3
27	Kab.Pemalang	47,180	48,143	95,323	44,116	93.5	45,017	93.5	89,133	93.5
28	Kab.Tegal	52,872	53,495	106,367	50,360	95.2	50,952	95.2	101,312	95.2
29	Kab.Brebes	60,884	60,282	121,166	16,401	26.9	16,240	26.9	32,641	26.9
30	Kota Magelang	3,112	3,214	6,326	2,545	81.8	2,630	81.8	5,175	81.8
31	Kota Surakarta	19,140	20,228	39,368	15,860	82.9	16,762	82.9	32,622	82.9
32	Kota Salatiga	5,366	5,603	10,969	4,877	90.9	5,092	90.9	9,969	90.9
33	Kota Semarang	53,164	55,248	108,412	49,926	93.9	51,883	93.9	101,809	93.9
34	Kota Pekalongan	9,186	9,185	18,371	8,266	90.0	8,265	90.0	16,531	90.0
35	Kota Tegal	10,484	10,688	21,172	10,381	99.0	10,584	99.0	20,965	99.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,096,302	1,113,393	2,209,695	892,488	81.4	907,704	81.5	1,800,192	81.47

Sumber: Data Program

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	BALITA														
		JUMLAH BALITA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM					
					JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	Kab.Cilacap	68,837	64,793	133,630	60,426	56,877	117,303	87.78	87.78	87.78	481	0.80	453	0.80	934	0.80
2	Kab.Banyumas	67,452	59,815	127,267	54,389	48,232	102,621	80.63	80.64	80.63	238	0.44	212	0.44	450	0.44
3	Kab.Purbalingga	35,644	34,124	69,768	30,092	28,810	58,902	84.42	84.43	84.43	152	0.51	146	0.51	298	0.51
4	Kab.Banjarnegara	38,792	37,040	75,832	30,692	29,604	60,296	79.12	79.92	79.51	74	0.24	84	0.28	158	0.26
5	Kab.Kebumen	45,437	42,668	88,105	38,768	36,405	75,173	85.32	85.32	85.32	333	0.86	312	0.86	645	0.86
6	Kab.Purworejo	24,055	22,792	46,847	20,074	19,020	39,094	83.45	83.45	83.45	170	0.85	161	0.85	331	0.85
7	Kab.Wonosobo	32,267	31,168	63,435	27,003	26,083	53,086	83.69	83.69	83.69	110	0.41	106	0.41	216	0.41
8	Kab.Magelang	19,361	18,550	37,911	16,132	15,457	31,589	83.32	83.33	83.32	178	1.10	170	1.10	348	1.10
9	Kab.Boyolali	37,239	35,242	72,481	30,919	29,262	60,181	83.03	83.03	83.03	204	0.66	194	0.66	398	0.66
10	Kab.Klaten	42,608	40,681	83,289	34,047	32,508	66,555	79.91	79.91	79.91	385	1.13	367	1.13	752	1.13
11	Kab.Sukoharjo	30,842	29,345	60,187	25,210	23,986	49,196	81.74	81.74	81.74	132	0.52	126	0.53	258	0.52
12	Kab.Wonogiri	30,012	28,932	58,944	25,027	24,127	49,154	83.39	83.39	83.39	144	0.58	139	0.58	283	0.58
13	Kab.Karanganyar	32,702	31,029	63,731	25,611	24,300	49,911	78.32	78.31	78.32	212	0.83	201	0.83	413	0.83
14	Kab.Sragen	33,313	31,315	64,628	29,055	27,312	56,367	87.22	87.22	87.22	386	1.33	363	1.33	749	1.33
15	Kab.Grobogan	55,345	52,703	108,048	46,119	43,917	90,036	83.33	83.33	83.33	377	0.82	359	0.82	736	0.82
16	Kab.Blora	29,495	27,544	57,039	24,039	22,449	46,488	81.50	81.50	81.50	377	1.57	353	1.57	730	1.57
17	Kab.Rembang	22,416	20,904	43,320	19,261	17,962	37,223	85.93	85.93	85.93	300	1.56	279	1.55	579	1.56
18	Kab.Pati	44,946	42,401	87,347	38,153	35,992	74,145	84.89	84.88	84.89	882	2.31	833	2.31	1,715	2.31
19	Kab.Kudus	36,249	34,250	70,499	29,638	28,003	57,641	81.76	81.76	81.76	289	0.98	274	0.98	563	0.98
20	Kab.Jepara	44,987	46,823	91,810	36,313	36,605	72,918	80.72	78.18	79.42	615	1.69	575	1.57	1,190	1.63
21	Kab.Demak	49,196	46,980	96,176	41,401	39,536	80,937	84.16	84.15	84.16	274	0.66	261	0.66	535	0.66
22	Kab.Semarang	37,057	35,930	72,987	32,117	31,214	63,331	86.67	86.87	86.77	282	0.88	284	0.91	566	0.89
23	Kab.Temanggung	27,989	26,557	54,546	24,834	23,563	48,397	88.73	88.73	88.73	216	0.87	205	0.87	421	0.87
24	Kab.Kendal	37,869	36,173	74,042	31,294	29,891	61,185	82.64	82.63	82.64	611	1.95	583	1.95	1,194	1.95
25	Kab.Batang	30,412	29,103	59,515	24,479	23,804	48,283	80.49	81.79	81.13	14	0.06	14	0.06	28	0.06
26	Kab.Pekalongan	35,492	35,768	71,260	27,772	28,112	55,884	78.25	78.60	78.42	269	0.97	256	0.91	525	0.94
27	Kab.Pemalang	57,885	55,420	113,305	41,698	39,923	81,621	72.04	72.04	72.04	114	0.27	109	0.27	223	0.27
28	Kab.Tegal	61,141	57,496	118,637	49,255	46,319	95,574	80.56	80.56	80.56	289	0.59	272	0.59	561	0.59
29	Kab.Brebes	79,825	76,115	155,940	59,444	58,213	117,657	74.47	76.48	75.45	432	0.73	470	0.81	902	0.77
30	Kota Magelang	3,494	3,380	6,874	2,756	2,685	5,441	78.88	79.44	79.15	11	0.40	11	0.41	22	0.40
31	Kota Surakarta	20,140	19,228	39,368	4,210	4,020	8,230	20.90	20.91	20.91	43	1.02	41	1.02	84	1.02
32	Kota Salatiga	6,175	6,034	12,209	4,794	4,739	9,533	77.64	78.54	78.08	38	0.79	35	0.74	73	0.77
33	Kota Semarang	54,879	51,964	106,843	45,924	43,484	89,408	83.68	83.68	83.68	21	0.05	19	0.04	40	0.04
34	Kota Pekalongan	12,151	11,317	23,468	9,916	9,235	19,151	81.61	81.60	81.60	199	2.01	185	2.00	384	2.01
35	Kota Tegal	8,476	8,004	16,480	6,693	6,321	13,014	78.96	78.97	78.97	105	1.57	99	1.57	204	1.57
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,294,180	1,231,588	2,525,768	1,047,555	997,970	2,045,525	80.94	81.03	80.99	8,957	0.86	8,551	0.86	17,508	0.86

Sumber: Data Program dan Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 48

CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS BALITA GIZI BURUK								
		JUMLAH DITEMUKAN			MENDAPAT PERAWATAN					
					L		P		L + P	
		L	P	L+P	S	%	S	%	S	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Kab.Cilacap	25	22	47	25	100.0	22	100.0	47	100.0
2	Kab.Banyumas	35	35	70	35	100.0	35	100.0	70	100.0
3	Kab.Purbalingga	11	7	18	11	100.0	7	100.0	18	100.0
4	Kab.Banjarnegara	15	15	30	15	100.0	15	100.0	30	100.0
5	Kab.Kebumen	12	4	16	12	100.0	4	100.0	16	100.0
6	Kab.Purworejo	12	7	19	12	100.0	7	100.0	19	100.0
7	Kab.Wonosobo	9	8	17	9	100.0	8	100.0	17	100.0
8	Kab.Magelang	15	18	33	15	100.0	18	100.0	33	100.0
9	Kab.Boyolali	4	2	6	4	100.0	2	100.0	6	100.0
10	Kab.Klaten	7	8	15	7	100.0	8	100.0	15	100.0
11	Kab.Sukoharjo	12	6	18	12	100.0	6	100.0	18	100.0
12	Kab.Wonogiri	9	9	18	9	100.0	9	100.0	18	100.0
13	Kab.Karanganyar	2	5	7	2	100.0	5	100.0	7	100.0
14	Kab.Sragen	3	3	6	3	100.0	3	100.0	6	100.0
15	Kab.Grobogan	14	20	34	14	100.0	20	100.0	34	100.0
16	Kab.Blora	26	23	49	26	100.0	23	100.0	49	100.0
17	Kab.Rembang	22	24	46	22	100.0	24	100.0	46	100.0
18	Kab.Pati	20	14	34	20	100.0	14	100.0	34	100.0
19	Kab.Kudus	7	5	12	7	100.0	5	100.0	12	100.0
20	Kab.Jepara	31	35	66	31	100.0	35	100.0	66	100.0
21	Kab.Demak	7	6	13	7	100.0	6	100.0	13	100.0
22	Kab.Semarang	13	13	26	13	100.0	13	100.0	26	100.0
23	Kab.Temanggung	10	9	19	10	100.0	9	100.0	19	100.0
24	Kab.Kendal	8	10	18	8	100.0	10	100.0	18	100.0
25	Kab.Batang	18	17	35	18	100.0	17	100.0	35	100.0
26	Kab.Pekalongan	22	27	49	22	100.0	27	100.0	49	100.0
27	Kab.Pemalang	16	10	26	16	100.0	10	100.0	26	100.0
28	Kab.Tegal	44	46	90	44	100.0	46	100.0	90	100.0
29	Kab.Brebes	34	58	92	34	100.0	58	100.0	92	100.0
30	Kota Magelang	3	5	8	3	100.0	5	100.0	8	100.0
31	Kota Surakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Kota Salatiga	3	1	4	3	100.0	1	100.0	4	100.0
33	Kota Semarang	9	5	14	9	100.0	5	100.0	14	100.0
34	Kota Pekalongan	4	11	15	4	100.0	11	100.0	15	100.0
35	Kota Tegal	7	5	12	7	100.0	5	100.0	12	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		489	493	982	489	100.0	493	100.0	982	100.0

Sumber: Data Program dan Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT									SD DAN SETINGKAT		
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)						JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)	%
					L		P		L + P				
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	Kab.Cilacap	22,719	22,628	45,347	15,681	69.0	15,618	69.0	31,299	69.0	1,138	1,138	100.0
2	Kab.Banyumas	6,362	6,372	12,734	5,090	80.0	5,097	80.0	10,187	80.0	1,002	1,002	100.0
3	Kab.Purbalingga	13,568	13,891	27,459	13,350	98.4	13,668	98.4	27,018	98.4	649	649	100.0
4	Kab.Banjarnegara	8,519	8,487	17,006	8,016	94.1	7,984	94.1	16,000	94.1	843	843	100.0
5	Kab.Kebumen	10,997	11,085	22,082	10,997	100.0	11,085	100.0	22,082	100.0	902	902	100.0
6	Kab.Purworejo	6,072	6,241	12,313	6,072	100.0	6,241	100.0	12,313	100.0	575	575	100.0
7	Kab.Wonosobo	7,451	7,249	14,700	7,491	100.5	7,287	100.5	14,778	100.5	581	581	100.0
8	Kab.Magelang	10,863	10,786	21,649	8,691	80.0	8,628	80.0	17,319	80.0	896	892	99.6
9	Kab.Boyolali	8,337	8,599	16,936	8,231	98.7	8,488	98.7	16,719	98.7	851	696	81.8
10	Kab.Klaten	9,555	9,913	19,468	9,555	100.0	9,913	100.0	19,468	100.0	864	864	100.0
11	Kab.Sukoharjo	6,647	6,771	13,418	6,647	100.0	6,771	100.0	13,418	100.0	554	554	100.0
12	Kab.Wonogiri	6,627	7,007	13,634	6,627	100.0	7,007	100.0	13,634	100.0	819	819	100.0
13	Kab.Karanganyar	6,678	6,824	13,502	5,342	80.0	5,459	80.0	10,801	80.0	579	579	100.0
14	Kab.Sragen	7,407	7,711	15,118	5,925	80.0	6,169	80.0	12,094	80.0	665	665	100.0
15	Kab.Grobogan	11,912	12,172	24,084	9,530	80.0	9,737	80.0	19,267	80.0	910	910	100.0
16	Kab.Blora	6,776	6,990	13,766	6,760	99.8	6,975	99.8	13,735	99.8	679	679	100.0
17	Kab.Rembang	4,720	4,751	9,471	4,720	100.0	4,751	100.0	9,471	100.0	421	421	100.0
18	Kab.Pati	10,833	11,529	22,362	8,666	80.0	9,223	80.0	17,889	80.0	895	883	98.7
19	Kab.Kudus	7,370	7,598	14,968	6,453	87.6	6,653	87.6	13,106	87.6	590	590	100.0
20	Kab.Jepara	15,064	15,149	30,213	12,051	80.0	12,119	80.0	24,170	80.0	719	719	100.0
21	Kab.Demak	11,116	11,321	22,437	11,116	100.0	11,321	100.0	22,437	100.0	631	630	99.8
22	Kab.Semarang	10,356	10,721	21,077	8,445	81.5	8,742	81.5	17,187	81.5	688	664	96.5
23	Kab.Temanggung	8,335	8,291	16,626	8,460	101.5	8,417	101.5	16,877	101.5	574	579	100.9
24	Kab.Kendal	5,839	5,681	11,520	5,839	100.0	5,681	100.0	11,520	100.0	518	518	100.0
25	Kab.Batang	7,122	7,140	14,262	6,912	97.1	6,929	97.0	13,841	97.0	581	581	100.0
26	Kab.Pekalongan	8,337	8,446	16,783	7,301	87.6	7,396	87.6	14,697	87.6	647	647	100.0
27	Kab.Pemalang	13,493	13,769	27,262	11,819	87.6	12,061	87.6	23,880	87.6	863	863	100.0
28	Kab.Tegal	24,532	24,821	49,353	17,172	70.0	17,375	70.0	34,547	70.0	888	888	100.0
29	Kab.Brebes	21,122	20,914	42,036	15,735	74.5	15,580	74.5	31,315	74.5	1,023	1,023	100.0
30	Kota Magelang	1,233	1,274	2,507	1,233	100.0	1,274	100.0	2,507	100.0	78	78	100.0
31	Kota Surakarta	5,387	5,693	11,080	3,232	60.0	3,416	60.0	6,648	60.0	290	290	100.0
32	Kota Salatiga	1,941	2,027	3,968	1,941	100.0	2,027	100.0	3,968	100.0	110	110	100.0
33	Kota Semarang	12,167	12,645	24,812	9,126	75.0	9,483	75.0	18,609	75.0	607	607	100.0
34	Kota Pekalongan	2,517	2,517	5,034	2,517	100.0	2,517	100.0	5,034	100.0	151	151	100.0
35	Kota Tegal	3,321	3,386	6,707	3,321	100.0	3,386	100.0	6,707	100.0	158	158	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		325,295	330,399	655,694	280,064	86.1	284,478	86.1	564,542	86.1	22,939	22,748	99.2
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT						86.1		86.1		86.1			

Sumber: Data Program

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT		
		TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	Kab.Cilacap	4,667	5,045	0.9
2	Kab.Banyumas	8,297	7,199	1.2
3	Kab.Purbalingga	3,593	3,437	1.0
4	Kab.Banjarnegara	4,306	2,308	1.9
5	Kab.Kebumen	9,820	4,162	2.4
6	Kab.Purworejo	3,144	2,053	1.5
7	Kab.Wonosobo	3,286	6,144	0.5
8	Kab.Magelang	4,582	8,965	0.5
9	Kab.Boyolali	2,313	3,481	0.7
10	Kab.Klaten	4,806	5,646	0.9
11	Kab.Sukoharjo	4,395	3,010	1.5
12	Kab.Wonogiri	1,868	1,472	1.3
13	Kab.Karanganyar	5,268	4,918	1.1
14	Kab.Sragen	4,214	3,569	1.2
15	Kab.Grobogan	2,645	1,561	1.7
16	Kab.Blora	1,607	2,914	0.6
17	Kab.Rembang	178	3,232	0.1
18	Kab.Pati	1,497	5,995	0.2
19	Kab.Kudus	7,100	2,657	2.7
20	Kab.Jepara	1,083	1,005	1.1
21	Kab.Demak	4,345	5,236	0.8
22	Kab.Semarang	13,871	6,100	2.3
23	Kab.Temanggung	6,354	6,606	1.0
24	Kab.Kendal	953	942	1.0
25	Kab.Batang	2,888	3,118	0.9
26	Kab.Pekalongan	2,614	1,669	1.6
27	Kab.Pemalang	2,183	6,448	0.3
28	Kab.Tegal	3,784	2,568	1.5
29	Kab.Brebes	5,917	2,780	2.1
30	Kota Magelang	5,238	2,404	2.2
31	Kota Surakarta	4,228	2,649	1.6
32	Kota Salatiga	3,010	1,690	1.8
33	Kota Semarang	8,379	9,529	0.9
34	Kota Pekalongan	5,662	2,358	2.4
35	Kota Tegal	1,005	238	4.2
JUMLAH (KAB/ KOTA)		149,100	133,108	1.1

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH																					
		JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDA-PAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
							L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*
1	Kab.Cilacap	851	442	51.9	580	68.2	47,360	48,310	95,670	10,206	21.5	10,496	21.7	20,702	21.6	4,924	5,353	10,277	2,269	46.1	2,820	52.7	5,089	49.5
2	Kab.Banyumas	999	716	71.7	867	86.8	72,277	71,686	143,963	25,757	35.6	24,053	33.6	49,810	34.6	13,954	11,676	25,630	7,319	52.5	6,117	52.4	13,436	52.4
3	Kab.Purbalingga	650	279	42.9	489	75.2	33,348	31,894	65,242	10,778	32.3	10,798	33.9	21,576	33.1	6,171	6,409	12,580	3,092	50.1	3,132	48.9	6,224	49.5
4	Kab.Banjarnegara	980	481	49.1	722	73.7	39,396	37,503	76,899	14,536	36.9	14,503	38.7	29,039	37.8	8,397	9,050	17,447	1,851	22.0	1,883	20.8	3,734	21.4
5	Kab.Kebumen	980	848	86.5	827	84.4	109,703	99,492	209,195	40,504	36.9	37,319	37.5	77,823	37.2	14,406	13,877	28,283	6,173	42.9	6,075	43.8	12,248	43.3
6	Kab.Purworejo	580	-	-	580	100.0	6,811	6,547	13,358	6,811	100.0	6,547	100.0	13,358	100.0	2,168	2,068	4,236	830	38.3	919	44.4	1,749	41.3
7	Kab.Wonosobo	520	283	54.4	360	69.2	26,846	24,580	51,426	7,293	27.2	6,961	28.3	14,254	27.7	3,866	3,717	7,583	1,239	32.0	1,168	31.4	2,407	31.7
8	Kab.Magelang	921	138	15.0	138	15.0	9,231	9,422	18,653	22,633	245.2	21,499	228.2	44,132	236.6	5,271	5,545	10,816	5,271	100.0	5,545	100.0	10,816	100.0
9	Kab.Boyolali	800	356	44.5	723	90.4	35,809	35,246	71,055	9,917	27.7	9,290	26.4	19,207	27.0	4,042	3,876	7,918	1,908	47.2	2,110	54.4	4,018	50.7
10	Kab.Klaten	866	-	-	-	-	-	-	-	24,427	-	22,491	-	46,918	-	6,144	5,843	11,987	3,350	54.5	3,104	53.1	6,454	53.8
11	Kab.Sukoharjo	536	-	-	536	100.0	38,998	37,866	76,864	7,282	18.7	7,070	18.7	14,352	18.7	1,832	1,779	3,611	1,358	74.1	1,318	74.1	2,676	74.1
12	Kab.Wonogiri	665	467	70.2	635	95.5	17,041	16,033	33,074	8,647	50.7	8,228	51.3	16,875	51.0	1,731	1,753	3,484	1,731	100.0	1,753	100.0	3,484	100.0
13	Kab.Karanganyar	569	531	93.3	569	100.0	34,989	33,675	68,664	10,589	30.3	11,134	33.1	21,723	31.6	3,142	7,148	10,290	2,021	64.3	2,679	37.5	4,700	45.7
14	Kab.Sragen	465	142	30.5	465	100.0	25,454	25,588	51,042	7,034	27.6	7,893	30.8	14,927	29.2	2,363	2,539	4,902	2,098	88.8	2,159	85.0	4,257	86.8
15	Kab.Grobogan	813	633	77.9	697	85.7	32,660	31,995	64,655	14,554	44.6	15,206	47.5	29,760	46.0	2,661	2,722	5,383	1,711	64.3	1,887	69.3	3,598	66.8
16	Kab.Blora	683	196	28.7	450	65.9	19,339	18,503	37,842	10,480	54.2	10,338	55.9	20,818	55.0	3,529	3,280	6,809	1,526	43.2	2,113	64.4	3,639	53.4
17	Kab.Rembang	421	212	50.4	185	43.9	30,466	27,767	58,233	4,233	13.9	3,906	14.1	8,139	14.0	1,251	1,153	2,404	152	12.2	166	14.4	318	13.2
18	Kab.Pati	880	383	43.5	445	50.6	57,357	54,321	111,678	19,511	34.0	18,240	33.6	37,751	33.8	6,617	6,376	12,993	2,263	34.2	2,166	34.0	4,429	34.1
19	Kab.Kudus	581	484	83.3	573	98.6	36,843	34,735	71,578	30,992	84.1	29,705	85.5	60,697	84.8	5,736	5,751	11,487	2,715	47.3	2,839	49.4	5,554	48.4
20	Kab.Jepara	782	678	86.7	695	88.9	10,700	10,146	20,846	9,419	88.0	8,938	88.1	18,357	88.1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Kab.Demak	686	677	98.7	677	98.7	66,598	62,889	129,487	24,282	36.5	23,615	37.6	47,897	37.0	3,763	3,429	7,192	1,808	48.0	1,726	50.3	3,534	49.1
22	Kab.Semarang	685	636	92.8	655	95.6	49,493	45,432	94,925	37,330	75.4	32,902	72.4	70,232	74.0	12,886	12,183	25,069	7,784	60.4	7,690	63.1	15,474	61.7
23	Kab.Temanggung	577	574	99.5	577	100.0	36,841	33,018	69,859	35,495	96.3	31,879	96.6	67,374	96.4	10,684	9,924	20,608	6,304	59.0	5,904	59.5	12,208	59.2
24	Kab.Kendal	667	282	42.3	409	61.3	8,860	7,941	16,801	8,860	100.0	7,941	100.0	16,801	100.0	2,887	2,331	5,218	2,407	83.4	2,099	90.0	4,506	86.4
25	Kab.Batang	580	309	53.3	531	91.6	37,806	34,726	72,532	21,914	58.0	20,339	58.6	42,253	58.3	9,446	8,707	18,153	5,415	57.3	4,717	54.2	10,132	55.8
26	Kab.Pekalongan	658	658	100.0	658	100.0	50,466	49,990	100,456	20,472	40.6	18,114	36.2	38,586	38.4	9,957	10,090	20,047	2,936	29.5	2,991	29.6	5,927	29.6
27	Kab.Pemalang	851	146	17.2	381	44.8	26,854	25,077	51,931	7,669	28.6	6,783	27.0	14,452	27.8	2,134	2,509	4,643	779	36.5	1,014	40.4	1,793	38.6
28	Kab.Tegal	898	643	71.6	771	85.9	52,923	97,115	150,038	28,399	53.7	34,805	35.8	63,204	42.1	9,665	11,867	21,532	4,670	48.3	6,005	50.6	10,675	49.6
29	Kab.Brebes	1,103	971	88.0	572	51.9	108,178	102,651	210,829	35,938	33.2	34,437	33.5	70,375	33.4	15,417	30,740	46,157	7,743	50.2	7,721	25.1	15,464	33.5
30	Kota Magelang	80	80	100.0	80	100.0	4,763	4,460	9,223	4,395	92.3	4,101	92.0	8,496	92.1	932	874	1,806	307	32.9	332	38.0	639	35.4
31	Kota Surakarta	277	277	100.0	277	100.0	32,954	31,816	64,770	5,630	17.1	5,486	17.2	11,116	17.2	140	121	261	140	100.0	121	100.0	261	100.0
32	Kota Salatiga	110	31	28.2	110	100.0	3,983	3,583	7,566	3,125	78.5	2,834	79.1	5,959	78.8	1,163	1,121	2,284	616	53.0	562	50.1	1,178	51.6
33	Kota Semarang	589	535	90.8	556	94.4	13,575	12,727	26,302	13,575	100.0	12,727	100.0	26,302	100.0	6,822	5,325	12,147	6,714	98.4	5,299	99.5	12,013	98.9
34	Kota Pekalongan	149	91	61.1	141	94.6	15,949	15,073	31,022	10,519	66.0	10,264	68.1	20,783	67.0	2,053	3,044	5,097	794	38.7	1,181	38.8	1,975	38.7
35	Kota Tegal	160	115	71.9	160	100.0	2,640	2,783	5,423	1,206	45.7	1,053	37.8	2,259	41.7	1,004	997	2,001	1,004	100.0	997	100.0	2,001	100.0
JUMLAH (KAB/ KOTA)		22,612	13,294	58.8	17,091	75.6	1,196,511	1,184,590	2,381,101	554,412	46.3	531,895	44.9	1,086,307	45.6	187,158	203,177	390,335	98,298	52.5	98,312	48.4	196,610	50.4

Sumber: Data Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 52

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	USILA (60TAHUN+)								
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Kab.Cilacap	101,281	106,231	207,512	11,923	11.77	94,984	89.41	106,907	51.52
2	Kab.Banyumas	100,373	106,438	206,811	42,424	42.27	56,379	52.97	98,803	47.77
3	Kab.Purbalingga	51,426	56,187	107,613	20,022	38.93	23,418	41.68	43,440	40.37
4	Kab.Banjarnegara	43,011	44,315	87,326	15,078	35.06	19,702	44.46	34,780	39.83
5	Kab.Kebumen	65,869	73,009	138,878	8,095	12.29	28,773	39.41	36,868	26.55
6	Kab.Purworejo	61,432	65,453	126,885	18,254	29.71	38,986	59.56	57,240	45.11
7	Kab.Wonosobo	47,869	46,945	94,814	34,156	71.35	58,271	124.13	92,427	97.48
8	Kab.Magelang	91,540	80,032	171,572	18,489	20.20	27,122	33.89	45,611	26.58
9	Kab.Boyolali	65,046	71,836	136,882	38,716	59.52	47,934	66.73	86,650	63.30
10	Kab.Klaten	85,109	93,530	178,639	40,095	47.11	80,189	85.74	120,284	67.33
11	Kab.Sukoharjo	44,899	45,843	90,742	25,471	56.73	26,823	58.51	52,294	57.63
12	Kab.Wonogiri	62,750	77,724	140,474	50,673	80.75	60,343	77.64	111,016	79.03
13	Kab.Karanganyar	51,702	55,376	107,078	3,422	6.62	6,707	12.11	10,129	9.46
14	Kab.Sragen	46,333	53,632	99,965	20,892	45.09	31,233	58.24	52,125	52.14
15	Kab.Grobogan	13,940	17,590	31,530	8,874	63.66	11,127	63.26	20,001	63.43
16	Kab.Blora	49,506	54,531	104,037	40,617	82.04	44,963	82.45	85,580	82.26
17	Kab.Rembang	10,785	12,431	23,216	1,537	14.25	4,116	33.11	5,653	24.35
18	Kab.Pati	69,965	88,362	158,327	19,333	27.63	27,401	31.01	46,734	29.52
19	Kab.Kudus	67,353	76,540	143,893	41,583	61.74	57,779	75.49	99,362	69.05
20	Kab.Jepara	55,422	58,114	113,536	30,028	54.18	30,542	52.56	60,570	53.35
21	Kab.Demak	40,189	42,328	82,517	34,026	84.66	35,939	84.91	69,965	84.79
22	Kab.Semarang	53,797	56,753	110,550	39,569	73.55	69,508	122.47	109,077	98.67
23	Kab.Temanggung	53,716	57,117	110,833	44,555	82.95	49,086	85.94	93,641	84.49
24	Kab.Kendal	27,072	27,602	54,674	7,538	27.84	5,178	18.76	12,716	23.26
25	Kab.Batang	36,889	42,237	79,126	26,043	70.60	33,508	79.33	59,551	75.26
26	Kab.Pekalongan	36,932	39,587	76,519	2,042	5.53	5,258	13.28	7,300	9.54
27	Kab.Pemalang	68,627	74,934	143,561	43,037	62.71	61,160	81.62	104,197	72.58
28	Kab.Tegal	162,522	164,419	326,941	62,855	38.67	39,390	23.96	102,245	31.27
29	Kab.Brebes	79,601	89,051	168,652	30,371	38.15	47,274	53.09	77,645	46.04
30	Kota Magelang	3,953	5,042	8,995	3,112	78.73	4,402	87.31	7,514	83.54
31	Kota Surakarta	21,723	28,006	49,729	12,948	59.61	17,044	60.86	29,992	60.31
32	Kota Salatiga	11,192	12,821	24,013	8,683	77.58	9,375	73.12	18,058	75.20
33	Kota Semarang	63,271	65,555	128,826	35,277	55.76	37,311	56.92	72,588	56.35
34	Kota Pekalongan	11,830	12,936	24,766	6,162	52.09	8,371	64.71	14,533	58.68
35	Kota Tegal	4,158	6,418	10,576	2,701	64.96	3,693	57.54	6,394	60.46
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,861,083	2,008,925	3,870,008	848,601	45.60	1,203,289	59.90	2,051,890	53.02

Sumber: Data Program dan Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 53

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	JENIS JAMINAN KESEHATAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN					
		JUMLAH			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	Jaminan Kesehatan Nasional	9,122,796	9,413,892	18,536,688	**54.07**	**54.90**	**54.49**
1.1	Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN	6,240,158	6,321,158	12,561,316	36.99	36.86	36.92
1.2	PBI APBD	380,093	399,638	779,731	2.25	2.33	2.29
1.3	Pekerja penerima upah (PPU)	1,527,555	1,585,605	3,113,160	9.05	9.25	9.15
1.4	Pekerja bukan penerima upah (PBPU)/mandiri	716,041	808,081	1,524,122	4.24	4.71	4.48
1.5	Bukan pekerja (BP)	258,950	299,409	558,359	1.53	1.75	1.64
2	Jamkesda	702,184	814,838	1,517,022	**4.16**	**4.75**	**4.46**
3	Asuransi Swasta	25,326	34,508	59,834	0.15	0.20	0.18
4	Asuransi Perusahaan	62,163	71,793	133,956	0.37	0.42	0.39
JUMLAH (KAB/KOTA)		9,912,469	10,335,031	20,247,500	58.75	60.27	59.52

Sumber: Data Program

TABEL 54

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Puskesmas	10,047,763	14,173,462	24,221,225	189,748	218,442	408,190	59,413	67,908	127,321
2	Rumah Sakit	2,487,150	3,219,928	5,707,078	846,613	1,048,205	1,894,818	157,734	124,873	282,607
3	Sarana Yankes lainnya	120,664	178,774	299,438	4,075	6,346	10,421	1,881	1,803	3,684
JUMLAH (PROVINSI)		12,655,577	17,572,164	30,227,741	1,040,436	1,272,993	2,313,429	219,028	194,584	413,612
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		16,871,194	17,147,901	34,019,095	16,871,194	17,147,901	34,019,095			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		75.0	102.5	88.9	6.2	7.4	6.8			

Sumber: Data Program dan Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 55

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	RSUD Cilacap	299	8,856	11,612	20,468	326	294	620	191	176	367	36.8	25.3	30.3	21.6	15.2	17.9
2	RSUD Majenang Cilacap	155	4,715	6,610	11,325	110	320	430	135	70	205	23.3	48.4	38.0	28.6	10.6	18.1
3	RSI Fatimah Cilacap	179	5,446	7,255	12,701	290	144	434	89	92	181	53.3	19.8	34.2	16.3	12.7	14.3
4	RS Pertamina Cilacap	50	859	1,090	1,949	8	12	20	5	4	9	9.3	11.0	10.3	5.8	3.7	4.6
5	RS Santa Maria Cilacap	91	2,065	3,570	5,635	43	29	72	9	10	19	20.8	8.1	12.8	4.4	2.8	3.4
6	RSU Aprilia Cilacap	50	1,002	2,503	3,505	4	7	11	2	2	4	4.0	2.8	3.1	2.0	0.8	1.1
7	RSU Aghisna Medika Kroya Cilacap	57	1,266	3,742	5,008	33	79	112	38	43	81	26.1	21.1	22.4	30.0	11.5	16.2
8	RSU Duta Mulya Cilacap	36	434	2,590	3,024	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	RSIA Annisa Cilacap	25	12	485	497	3	3	6	-	-	-	250.0	6.2	12.1	-	-	-
10	RSIA Afdila Cilacap	45	678	1,013	1,691	2	3	5	-	1	1	2.9	3.0	3.0	-	1.0	0.6
11	RSUD Margono Soekarjo Purwokerto	731	21,059	26,835	47,894	1,535	1,350	2,885	1,057	916	1,973	72.9	50.3	60.2	50.2	34.1	41.2
12	RSUD Banyumas	435	11,146	14,406	25,552	606	551	1,157	419	349	768	54.4	38.2	45.3	37.6	24.2	30.1
13	RSUD Ajibarang Banyumas	167	6,170	6,570	12,740	140	172	312	54	72	126	22.7	26.2	24.5	8.8	11.0	9.9
14	RS Elizabeth Purwokerto	100	2,599	4,066	6,665	18	27	45	6	10	16	6.9	6.6	6.8	2.3	2.5	2.4
15	RSI Purwokerto	105	1,798	1,803	3,601	59	74	133	23	24	47	32.8	41.0	36.9	12.8	13.3	13.1
16	RSU Wijaya Kusuma Purwokerto	120	1,500	2,585	4,085	101	98	199	23	32	55	67.3	37.9	48.7	15.3	12.4	13.5
17	RSU Siaga Medika Banyumas	130	6,725	5,319	12,044	147	105	252	91	61	152	21.9	19.7	20.9	13.5	11.5	12.6
18	RSU Wiradadi Husada Purwokerto	119	3,476	5,197	8,673	77	92	169	29	37	66	22.2	17.7	19.5	8.3	7.1	7.6
19	RSU Hidayah Purwokerto	50	1,252	2,624	3,876	5	8	13	2	2	4	4.0	3.0	3.4	1.6	0.8	1.0
20	RS Bunda Purwokerto	55	936	1,774	2,710	19	9	28	3	2	5	20.3	5.1	10.3	3.2	1.1	1.8
21	RS Ananda Banyumas	89	1,377	2,449	3,826	13	12	25	1	-	1	9.4	4.9	6.5	0.7	-	0.3
22	RS Sinar Kasih Purwokerto	54	1,629	1,992	3,621	21	15	36	8	-	8	12.9	7.5	9.9	4.9	-	2.2
23	RS Wisnu Husada Banyumas	38	887	1,041	1,928	17	17	34	19	16	35	19.2	16.3	17.6	21.4	15.4	18.2
24	RS Medika Lestari Banyumas	50	2,762	2,825	5,587	5	8	13	8	-	8	1.8	2.8	2.3	2.9	-	1.4
25	RS Dadi Keluarga Purwokerto	113	1,899	3,342	5,241	75	117	192	38	51	89	39.5	35.0	36.6	20.0	15.3	17.0
26	RSU An'Nikmah Banyumas	42	1,278	2,119	3,397	-	6	6	-	6	6	-	2.8	1.8	-	2.8	1.8
27	RSIA Budi Asih Purwokerto	25	1,211	987	2,198	11	9	20	2	5	7	9.1	9.1	9.1	1.7	5.1	3.2
28	RSIA Bunda Arif Purwokerto	42	1,207	983	2,190	1	-	1	-	-	-	0.8	-	0.5	-	-	-
29	RSIA Amanah Purwokerto	31	403	329	732	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	RSKB Mitra Ariva Purwokerto	25	4,933	6,039	10,972	3	4	7	5	-	5	0.6	0.7	0.6	1.0	-	0.5
31	RSOP Purwokerto	44	1,887	1,482	3,369	1	3	4	1	3	4	0.5	2.0	1.2	0.5	2.0	1.2
32	RSKB Jatiwinangun Purwokerto	27	5,468	4,939	10,407	3	7	10	-	4	4	0.5	1.4	1.0	-	0.8	0.4
33	RS GIGI & MULUT UNSOED Purwokerto	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	RSUD dr. Gotheng Purbalingga	261	7,445	9,731	17,176	135	176	311	111	144	255	18.1	18.1	18.1	14.8	14.8	14.8
35	RS Harapan Ibu Purbalingga	122	4,949	6,469	11,418	156	137	293	55	60	115	31.5	21.2	25.7	11.1	9.3	10.1
36	RSU Nirmala Purbalingga	114	3,935	6,031	9,966	154	201	355	75	111	186	39.1	33.3	35.6	19.1	18.4	18.7
37	RSU Siaga Medika Purbalingga	50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
38	RSIA Ummu Hani Purbalingga	54	649	5,012	5,661	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
39	RSBD Panti Nugraha Purbalingga	33	-	3,596	3,596	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
40	RSUD Hj. Anna Lasmana Banjarnegara	219	6,540	9,974	16,514	211	211	422	119	129	248	32.3	21.2	25.6	18.2	12.9	15.0
41	RSI Banjarnegara	111	4,630	5,658	10,288	176	215	391	73	89	162	38.0	38.0	38.0	15.8	15.7	15.7
42	RS Emmanuel Klampok Banjarnegara	179	6,627	8,212	14,839	244	164	408	75	42	117	36.8	20.0	27.5	11.3	5.1	7.9
43	RSUD Dr. Soedirman Kebumen	300	5,289	12,578	17,867	446	405	851	229	228	457	84.3	32.2	47.6	43.3	18.1	25.6
44	RS PKU Muh Gombong Kebumen	202	7,874	7,700	15,574	380	438	818	198	228	426	48.3	56.9	52.5	25.1	29.6	27.4
45	RS Palang Biru Kebumen	105	2,748	3,437	6,185	129	127	256	76	75	151	46.9	37.0	41.4	27.7	21.8	24.4
46	RS Purbowangi Kebumen	76	1,675	1,429	3,104	55	58	113	27	29	56	32.8	40.6	36.4	16.1	20.3	18.0
47	RS Purwogondo Kebumen	81	2,737	3,570	6,307	41	47	88	38	32	70	15.0	13.2	14.0	13.9	9.0	11.1
48	RS PKU Muh Sruweng Kebumen	141	3,982	4,579	8,561	197	168	365	97	100	197	49.5	36.7	42.6	24.4	21.8	23.0
49	RS Permata Medika Kebumen	55	2,761	2,060	4,821	68	62	130	21	24	45	24.6	30.1	27.0	7.6	11.7	9.3
50	RSU PKU Muh. Kutowinangun Kebumen	25	648	501	1,149	14	7	21	12	7	19	21.6	14.0	18.3	18.5	14.0	16.5
51	RSU PKU Muh. Petanahan Kebumen	40	297	240	537	3	2	5	1	1	2	10.1	8.3	9.3	3.4	4.2	3.7
52	RSIA Dewi Queen Kebumen	25	-	727	727	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
53	RSA Wijaya Kusuma Kebumen	55	1,428	1,191	2,619	15	22	37	5	6	11	10.5	18.5	14.1	3.5	5.0	4.2
54	RSUD Tjitrowardojo Purworejo	265	8,937	11,641	20,578	494	503	997	285	294	579	55.3	43.2	48.4	31.9	25.3	28.1
55	RS PKU Muhammadiyah Purworejo	126	2,064	2,273	4,337	125	129	254	67	86	153	60.6	56.8	58.6	32.5	37.8	35.3
56	RS Panti Waluyo Purworejo	66	1,617	1,895	3,512	68	76	144	46	38	84	42.1	40.1	41.0	28.4	20.1	23.9
57	RS Palang Biru Purworejo	95	3,408	4,669	8,077	182	187	369	76	77	153	53.4	40.1	45.7	22.3	16.5	18.9
58	RSU Purwo Husada Purworejo	30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
59	RSI Purworejo	50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
60	RS Budi Sehat Purworejo	50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
61	RSIA Permata Purworejo	30	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
62	RSUD Setjonegoro Wonosobo	245	8,726	9,167	17,893	231	206	437	95	79	174	26.5	22.4	24.4	10.9	8.6	9.7
63	RSI Wonosobo	131	5,495	5,773	11,268	186	165	351	78	64	142	33.8	28.6	31.2	14.2	11.1	12.6
64	RS PKU Muh. Wonosobo	107	3,682	3,868	7,550	81	72	153	46	38	84	22.0	18.6	20.3	12.5	9.8	11.1
65	RSIA Adina Wonosobo	25	964	1,441	2,405	-	2	2	-	-	-	-	1.4	0.8	-	-	-
66	RSUD Kab Magelang	210	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
67	RS N21 Gemilang Magelang	64	1,373	877	2,250	1	-	1	-	-	-	0.7	-	0.4	-	-	-
68	RSU Aisyiah Muntilan Magelang	95	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
69	RS Fadma Lalita Magelang	76	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
70	RSUD Pandan Arang Boyolali	252	7,637	9,335	16,972	197	240	437	113	138	251	25.8	25.7	25.7	14.8	14.8	14.8
71	RSUD Simo Boyolali	77	1,022	2,242	3,264	21	41	62	10	21	31	20.5	18.3	19.0	9.8	9.4	9.5
72	RSUD Bayudono Boyolali	87	1,648	2,438	4,086	42	49	91	19	24	43	25.5	20.1	22.3	11.5	9.8	10.5
73	RS Dr. Oen Sawit Boyolali	42	685	947	1,632	8	15	23	-	5	5	11.7	15.8	14.1	-	5.3	3.1
74	RS Umi Barokah Boyolali	85	1,154	3,464	4,618	6	12	18	2	7	9	5.2	3.5	3.9	1.7	2.0	1.9
75	RS PKU Aisyiyah Boyolali	133	3,366	4,648	8,014	84	114	198	49	57	106	25.0	24.5	24.7	14.6	12.3	13.2
76	RS Karanggede Sisma Medika Boyolali	53	1,747	1,743	3,490	22	48	70	7	17	24	12.6	27.5	20.1	4.0	9.8	6.9
77	RS Asy Syifa Sambi Boyolali	44	4,065	3,603	7,668	48	53	101	25	25	50	11.8	14.7	13.2	6.2	6.9	6.5
78	RSU Hidayah Boyolali	78	3,053	3,439	6,492	65	78	143	35	44	79	21.3	22.7	22.0	11.5	12.8	12.2

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
79	RS Banyu Bening Boyolali	33	583	628	1,211	6	4	10	3	2	5	10.3	6.4	8.3	5.1	3.2	4.1
80	RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten	418	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
81	RSUD Bagas Waras Klaten	132	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
82	RSJD dr. RM. Soedjarwadi Klaten	199	1,864	1,493	3,357	59	54	113	35	36	71	31.7	36.2	33.7	18.8	24.1	21.1
83	RSI Klaten	268	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
84	RS Cakra Husada Klaten	79	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
85	RS PKU Muh Delanggu Klaten	182	8,065	12,097	20,162	296	362	658	109	133	242	36.7	29.9	32.6	13.5	11.0	12.0
86	RS PKU Muh. Jatinom Klaten	55	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
87	RS Mitra Keluarga Husada Klaten	52	632	668	1,300	7	2	9	2	3	5	11.1	3.0	6.9	3.2	4.5	3.8
88	RSIA Aisyiyah Klaten	99	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
89	RSKB Diponegoro 21 Klaten	60	2,833	1,331	4,164	14	5	19	9	4	13	4.9	3.8	4.6	3.2	3.0	3.1
90	RSKB Islam Cawas Klaten	56	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
91	RSKB IPHI Klaten	59	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
92	RSUD Sukoharjo	238	6,657	8,330	14,987	415	404	819	235	233	468	62.3	48.5	54.6	35.3	28.0	31.2
93	RS Univ. Sebelas Maret Sukoharjo	50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
94	RS Orthopaedi Soeharso Sukoharjo	145	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
95	RS Nirmala Suri Sukoharjo	40	1,313	1,644	2,957	10	9	19	12	11	23	7.3	5.7	6.4	9.1	6.7	7.8
96	RS Oen Solo Baru Sukoharjo	235	7,761	9,711	17,472	173	169	342	315	306	621	22.3	17.4	19.6	40.6	31.5	35.5
97	RSI Surakarta Yarsis	30	709	888	1,597	1	0	1	1	-	1	0.7	0.6	0.6	1.4	-	0.6
98	RS PKU Muh.Sukoharjo	30	709	888	1,597	1	0	1	1	-	1	0.7	0.6	0.6	1.4	-	0.6
99	RS Bedah Karima Utama Sukoharjo	100	15,376	19,241	34,617	6	6	12	-	-	-	0.4	0.3	0.3	-	-	-
100	RSUD dr. Soediran MS Wonogiri	308	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
101	RS Medika Mulya Wonogiri	108	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
102	RS Marga Husada Wonogiri	110	2,127	2,142	4,269	40	40	80	1	-	1	18.8	18.7	18.7	0.5	-	0.2
103	RS PKU Muh Selogiri Wonogiri	54	2,775	2,223	4,998	15	51	66	16	26	42	5.4	22.9	13.2	5.8	11.7	8.4
104	RS Amal Sehat Wonogiri	115	4,128	3,308	7,436	63	43	106	31	41	72	15.3	13.0	14.3	7.5	12.4	9.7
105	RS Maguan Husada Wonogiri	80	1,875	2,132	4,007	51	51	102	4	8	12	27.2	23.9	25.5	2.1	3.8	3.0
106	RS Mulia Hati Wonogiri	65	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
107	RSB Fitri Candra Wonogiri	22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
108	RSUD Karanganyar	238	8,185	11,393	19,578	295	272	567	289	173	462	36.0	23.9	29.0	35.3	15.2	23.6
109	RS AU Adi Sumarmo Karanganyar	52	588	942	1,530	5	1	6	-	-	-	8.5	1.1	3.9	-	-	-
110	RS PKU Muhamadiyah Karanganyar	158	6,860	8,182	15,042	166	153	319	70	66	136	24.2	18.7	21.2	10.2	8.1	9.0
111	RS Jati Husada Karanganyar	50	2,083	1,838	3,921	8	7	15	5	6	11	3.8	3.8	3.8	2.4	3.3	2.8
112	RS Ja'far Medika Karanganyar	43	1,121	939	2,060	13	9	22	3	4	7	11.6	9.6	10.7	2.7	4.3	3.4
113	RSIA Dian Pertiwi Karanganyar	29	25	735	760	1	1	2	-	-	-	40.0	1.4	2.6	-	-	-
114	RS Khusus Bedah Mojosongo 2 Kr. Anyar	28	1,301	795	2,096	20	10	30	7	5	12	15.4	12.6	14.3	5.4	6.3	5.7
115	RS Indo Sehat Karanganyar	53	498	516	1,014	3	3	6	1	2	3	6.0	5.8	5.9	2.0	3.9	3.0
116	RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen	335	8,220	9,697	17,917	652	552	1,204	363	316	679	79.3	56.9	67.2	44.2	32.6	37.9
117	RSUD dr. Soeratno Gemolong Sragen	129	3,454	3,659	7,113	19	26	45	5	9	14	5.5	7.1	6.3	1.4	2.5	2.0
118	RSU Assalam Sragen	92	2,138	3,338	5,476	18	31	49	5	12	17	8.4	9.3	8.9	2.3	3.6	3.1
119	RS Amal Sehat Sragen	101	4,411	4,213	8,624	185	138	323	185	138	323	41.9	32.8	37.5	41.9	32.8	37.5

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
120	RS Mardi Lestari Sragen	84	1,927	1,942	3,869	185	138	323	133	103	236	96.0	71.1	83.5	69.0	53.0	61.0
121	RS YAKSI Sragen	56	1,880	2,213	4,093	39	48	87	18	20	38	20.7	21.7	21.3	9.6	9.0	9.3
122	RSU Sarila Husada Sragen	66	8,317	8,317	16,634	32	33	65	16	15	31	3.8	4.0	3.9	1.9	1.8	1.9
123	RSU PKU Muh. Sragen	59	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
124	RSIA Restu Ibu Sragen	35	275	1,335	1,610			-			-	-	-	-	-	-	-
125	RSUD dr. R. Soedjati Grobogan	421	16,153	13,983	30,136	675	601	1,276	412	366	778	41.8	43.0	42.3	25.5	26.2	25.8
126	RS Panti Rahayu Grobogan	167	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
127	RS Permata Bunda Grobogan	181	3,914	10,837	14,751	160	181	341	30	39	69	40.9	16.7	23.1	7.7	3.6	4.7
128	RS PKU Muhamadiyah Gubug Grobogan	90	2,837	4,048	6,885	2,792	3,993	6,785	29	27	56	984.1	986.4	985.5	10.2	6.7	8.1
129	RS Habibullah Grobogan	68	1,047	1,343	2,390	16	14	30	1	2	3	15.3	10.4	12.6	1.0	1.5	1.3
130	RS Enggal Waras Grobogan	28	168	167	335	7	1	8	3	1	4	41.7	6.0	23.9	17.9	6.0	11.9
131	RSI Purwodadi	50	1,220	2,080	3,300	14	10	24	3	1	4	11.5	4.8	7.3	2.5	0.5	1.2
132	RSUD dr. R. Soeprapto Cepu Blora	154	5,768	9,263	15,031	357	350	707	218	200	418	61.9	37.8	47.0	37.8	21.6	27.8
133	RSUD dr. R. Soetijono Blora	150	4,250	6,375	10,625	223	335	558	160	96	256	52.5	52.5	52.5	37.6	15.1	24.1
134	RSU PKU Muh Cepu	106	3,686	5,182	8,868	129	136	265	66	70	136	35.0	26.2	29.9	17.9	13.5	15.3
135	RSU Permata Blora	50	2,945	2,972	5,917	44	24	68			-	14.9	8.1	11.5	-	-	-
136	RSU PKU Muh Blora	41	1,671	978	2,649	22	17	39	16	9	25	13.2	17.4	14.7	9.6	9.2	9.4
137	RS Wira Husada (Rumkitban) Blora	34	579	608	1,187	26	15	41	5	3	8	44.9	24.7	34.5	8.6	4.9	6.7
138	RSUD dr. R Soetrasno Rembang	258	11,950	11,298	23,248	546	517	1,063	231	219	450	45.7	45.8	45.7	19.3	19.4	19.4
139	RS Arofah Rembang	88	2,089	2,414	4,503	4	3	7	1	2	3	1.9	1.2	1.6	0.5	0.8	0.7
140	RSUD RAA Soewondo Pati	420	12,350	14,276	26,626	750	278	1,028	282	144	426	60.7	19.5	38.6	22.8	10.1	16.0
141	RSUD Kayen Pati	101	2,433	3,033	5,466	43	26	69	18	10	28	17.7	8.6	12.6	7.4	3.3	5.1
142	RSI Margoyoso Pati	113	3,792	4,724	8,516	148	146	294	73	65	138	39.0	30.9	34.5	19.3	13.8	16.2
143	RS Keluarga Sehat Pati	192	7,752	8,046	15,798	171	126	297	93	60	153	22.1	15.7	18.8	12.0	7.5	9.7
144	RS Mitra Bangsa Pati	112	4,348	5,567	9,915	47	51	98	21	18	39	10.8	9.2	9.9	4.8	3.2	3.9
145	RS Budi Agung Pati	52	1,990	2,433	4,423	50	36	86	6	10	16	25.1	14.8	19.4	3.0	4.1	3.6
146	Rumkitban Pati (RS Marga Husada) Pati	23	496	449	945	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
147	RS PKU Muh. Fastabiq Sehat Pati	65	1,344	2,252	3,596	34	25	59	19	9	28	25.3	11.1	16.4	14.1	4.0	7.8
148	RS Sebening Kasih Pati	29	807	1,959	2,766	50	36	86	6	10	16	62.0	18.4	31.1	7.4	5.1	5.8
149	RSU As-suyuthiyah Pati	50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
150	RSUD dr. Lukmonohadi Kudus	389	9,841	10,880	20,721	585	562	1,147	289	321	610	59.4	51.7	55.4	29.4	29.5	29.4
151	RSI Sunan Kudus	175	6,310	6,976	13,286	210	202	412	73	82	155	33.3	29.0	31.0	11.6	11.8	11.7
152	RS Mardi Rahayu Kudus	345	11,497	11,451	22,948	368	285	653	193	161	354	32.0	24.9	28.5	16.8	14.1	15.4
153	RSU Aisiyah Kudus	118	3,194	5,370	8,564	45	73	118	20	21	41	14.1	13.6	13.8	6.3	3.9	4.8
154	Rumkitban Kartika Husada Kudus	50	487	415	902	4	2	6	-	-	-	8.2	4.8	6.7	-	-	-
155	RSU Kumala Siwi Mijen Kudus	80	1,278	1,465	2,743	11	16	27	5	7	12	8.6	10.9	9.8	3.9	4.8	4.4
156	RSU Nurussyifa Kudus	50	2,790	5,594	8,384	6	5	11	6	5	11	2.2	0.9	1.3	2.2	0.9	1.3
157	RSIA Permata Hati Kudus	25	-	1,613	1,613	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
158	RSB Harapan Bunda Kudus	25	-	1,511	1,511	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
159	RSA Buah Hati Kudus	25	95	79	174	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
160	RSUD RA Kartini Jepara	311	11,087	14,419	25,506	690	536	1,226	413	238	651	62.2	37.2	48.1	37.3	16.5	25.5

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
161	RSUD Rehata Kelet Jepara	229	3,581	3,830	7,411	109	95	204	39	39	78	30.4	24.8	27.5	10.9	10.2	10.5
162	RSI Sultan Hadlirin Jepara	147	4,447	6,901	11,348	116	179	295	54	85	139	26.1	25.9	26.0	12.1	12.3	12.2
163	RS Graha Husada Jepara	73	2,567	2,777	5,344	20	13	33	2	5	7	7.8	4.7	6.2	0.8	1.8	1.3
164	RS PKU Muh. Mayong Jepara	85	1,955	3,034	4,989	1	-	1	1	2	3	0.5	-	0.2	0.5	0.7	0.6
165	RSIA Kumala Siwi Jepara	33	814	1,490	2,304	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
166	RSIA Siti Khadijah Jepara	24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
167	RSUD Sunan Kalijaga Demak	239	6,516	7,467	13,983	302	346	648			-	46.3	46.3	46.3	-	-	-
168	RSU Pelita Anugerah Demak	111	3,201	4,395	7,596	49	67	116			-	15.3	15.2	15.3	-	-	-
169	RS NU Demak	104	4,750	3,452	8,202	106	86	192	32	37	69	22.3	24.9	23.4	6.7	10.7	8.4
170	RSUD Ambarawa Semarang	252	6,548	7,456	14,004	245	187	432	147	123	270	37.4	25.1	30.8	22.4	16.5	19.3
171	RSUD Ungaran	187	6,274	7,474	13,748	168	130	298	82	69	151	26.8	17.4	21.7	13.1	9.2	11.0
172	RS Ken Saras Ungaran	150	4,230	5,039	9,269	82	63	145	75	57	132	19.4	12.5	15.6	17.7	11.3	14.2
173	RS Bina Kasih Kab. Semarang	59	1,120	1,800	2,920	26	24	50	21	15	36	23.2	13.3	17.1	18.8	8.3	12.3
174	RSU Kusuma Ungaran	50	50	964	1,014	-	1	1	-	-	-	-	1.0	1.0	-	-	-
175	RSUD Djojonegoro Temanggung	254	8,803	10,759	19,562	321	330	651	187	211	398	36.5	30.7	33.3	21.2	19.6	20.3
176	RS Ngesti Waluyo Temanggung	150	6,233	7,424	13,657	235	180	415	78	66	144	37.7	24.2	30.4	12.5	8.9	10.5
177	RS PKU Muh. Temanggung	167	6,344	6,095	12,439	138	112	250	72	54	126	21.8	18.4	20.1	11.3	8.9	10.1
178	RS Gunung Sawo Temanggung	39	896	1,255	2,151	6	2	8	-	1	1	6.7	1.6	3.7	-	0.8	0.5
179	RSUD Dr. H. Soewondo Kendal	241	10,206	12,854	23,060	463	381	844	208	196	404	45.4	29.6	36.6	20.4	15.2	17.5
180	RSI Kendal	112	5,265	7,898	13,163	162	243	405	70	104	174	30.8	30.8	30.8	13.3	13.2	13.2
181	RSU Darul Istiqomah Kendal	62	1,071	2,296	3,367	16	22	38	6	9	15	14.9	9.6	11.3	5.6	3.9	4.5
182	RS Baitul Hikmah Kendal	48	1,486	2,502	3,988	29	21	50	13	14	27	19.5	8.4	12.5	8.7	5.6	6.8
183	RSUD Batang	235	7,731	9,449	17,180	182	222	404	102	124	226	23.5	23.5	23.5	13.2	13.1	13.2
184	RS QIM Batang	155	5,295	5,499	10,794	67	52	119	36	36	72	12.7	9.5	11.0	6.8	6.5	6.7
185	RSUD Kraton Pekalongan	234	6,875	6,626	13,501	574	461	1,035	231	157	388	83.5	69.6	76.7	33.6	23.7	28.7
186	RSUD Kajen Pekalongan	182	4,646	8,086	12,732	239	227	466	126	99	225	51.4	28.1	36.6	27.1	12.2	17.7
187	RSI Pekajangan Pekalongan	165	4,373	6,427	10,800	203	204	407	71	84	155	46.4	31.7	37.7	16.2	13.1	14.4
188	RSIA Aisyiyah Pekalongan	50	548	805	1,353			-			-	-	-	-	-	-	-
189	RSUD dr. M. Ashari Pemalang	322	10,712	12,105	22,817	289	441	730	157	206	363	27.0	36.4	32.0	14.7	17.0	15.9
190	RS Santa Maria Pemalang	131	3,797	7,594	11,391	175	123	298	65	45	110	46.1	16.2	26.2	17.1	5.9	9.7
191	RS Muh. Rodliyah Achid Moga Pemalang	62	2,126	3,215	5,341	48	58	106	32	38	70	22.6	18.0	19.8	15.1	11.8	13.1
192	RS Al Iklas Pemalang	55	1,400	1,877	3,277	43	40	83	-	-	-	30.7	21.3	25.3	-	-	-
193	RS Siaga Medika Pemalang	220	9,924	13,924	23,848	249	342	591	93	98	191	25.1	24.6	24.8	9.4	7.0	8.0
194	RS Prima Medika Pemalang	91	4,055	5,115	9,170	50	39	89	38	16	54	12.3	7.6	9.7	9.4	3.1	5.9
195	RS Muh. Mardhatillah Pemalang	51	1,327	1,818	3,145	13	19	32	1	2	3	9.8	10.5	10.2	0.8	1.1	1.0
196	RSIA Siti Aminah Pemalang	30	80	406	486	2	1	3	-	-	-	25.0	2.5	6.2	-	-	-
197	RSUD dr. Soeselo Slawi Tegal	391	10,993	16,303	27,296	508	491	999	357	366	723	46.2	30.1	36.6	32.5	22.4	26.5
198	RSUD Suradadi Tegal	71	2,556	2,884	5,440	48	48	96	23	24	47	18.8	16.6	17.6	9.0	8.3	8.6
199	RSU Rumkit Tk IV Pagongan Tegal	44	1,400	1,399	2,799	15	15	30	2		#VALUE!	10.7	10.7	10.7	1.4	######	######
200	RSI Muh Adiwerna Tegal	176	7,145	8,214	15,359	222	233	455	110	120	230	31.1	28.4	29.6	15.4	14.6	15.0
201	RS Mitra Siaga Tegal	89	3,184	3,789	6,973	99	100	199	29	30	59	31.1	26.4	28.5	9.1	7.9	8.5

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
202	RS Adella Tegal	50	940	3,717	4,657	21	19	40	7	8	15	22.3	5.1	8.6	7.4	2.2	3.2
203	RSIA Pala Raya Tegal	65	1,811	2,415	4,226	19	14	33	3	4	7	10.5	5.8	7.8	1.7	1.7	1.7
204	RSUD Brebes	278	8,251	12,253	20,504	295	448	743	228	280	508	35.8	36.6	36.2	27.6	22.9	24.8
205	RSUD Bumiayu Brebes	61	1,293	1,930	3,223	4	1	5	-	-	-	3.1	0.5	1.6	-	-	-
206	RS Siti Aisiyah Brebes	57	1,988	2,264	4,252	2	3	5	1	1	2	1.0	1.3	1.2	0.5	0.4	0.5
207	RS Dedy Jaya Brebes	50	1,748	2,402	4,150	38	34	72	15	8	23	21.7	14.2	17.3	8.6	3.3	5.5
208	RS Bhakti Asih Brebes	208	11,364	6,763	18,127	95	111	206	120	97	217	8.4	16.4	11.4	10.6	14.3	12.0
209	RS Dera Asyfa Brebes	72	3,040	2,632	5,672	31	46	77	18	17	35	10.2	17.5	13.6	5.9	6.5	6.2
210	RSU Allam Medica Brebes	50	8,974	20,061	29,035	-	-	-	5	7	12	-	-	-	0.6	0.3	0.4
211	RS Amanah Mahmudah Brebes	55	1,840	2,890	4,730	2	4	6	-	-	-	1.1	1.4	1.3	-	-	-
212	RS Siti Aminah Brebes	87	6,014	3,672	9,686	23	35	58	18	22	40	3.8	9.5	6.0	3.0	6.0	4.1
213	RSIA Mutiara Bunda Brebes	35	40	2,240	2,280	-	3	3	-	1	1	-	1.3	1.3	-	0.4	0.4
214	RS Bersalin Permata Insani Brebes	46	286	808	1,094	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
215	RSUD Tidar Magelang	279	10,230	12,315	22,545	537	417	954	269	205	474	52.5	33.9	42.3	26.3	16.6	21.0
216	RS Dr. Soedjono Magelang	240	3,575	2,926	6,501	125	116	241	58	62	120	35.0	39.6	37.1	16.2	21.2	18.5
217	RS Jiwa dr. Soerojo Magelang	580	4,911	4,264	9,175	197	159	356	97	63	160	40.1	37.3	38.8	19.8	14.8	17.4
218	RS Lestari Raharja Magelang	50	1,788	1,941	3,729	27	23	50	9	10	19	15.1	11.8	13.4	5.0	5.2	5.1
219	RS Harapan Magelang	101	1,835	1,709	3,544	42	33	75	15	16	31	22.9	19.3	21.2	8.2	9.4	8.7
220	RSI Magelang	70	2,575	2,350	4,925	21	21	42	4	6	10	8.2	8.9	8.5	1.6	2.6	2.0
221	RSIA Gladiool Magelang	25	349	379	728	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
222	RSUD dr. Moewardi Surakarta	775	15,692	21,671	37,363	1,605	1,425	3,030	1,026	947	1,973	102.3	65.8	81.1	65.4	43.7	52.8
223	RSUD Kota Surakarta	101	4,378	4,597	8,975	147	132	279	38	39	77	33.6	28.7	31.1	8.7	8.5	8.6
224	RS Jiwa Surakarta	340	1,901	1,007	2,908	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
225	RS TNI Slamet Riyadi Surakarta	64	1,267	1,288	2,555	5	3	8	2	1	3	3.9	2.3	3.1	1.6	0.8	1.2
226	RS Panti Waluyo Surakarta	156	4,173	5,854	10,027	151	144	295	53	70	123	36.2	24.6	29.4	12.7	12.0	12.3
227	RS Dr. Oen Surakarta	225	6,992	8,667	15,659	317	257	574	172	163	335	45.3	29.7	36.7	24.6	18.8	21.4
228	RS Kasih Ibu Surakarta	200	5,264	7,620	12,884	87	67	154	43	45	88	16.5	8.8	12.0	8.2	5.9	6.8
229	RS Brayat Minulyo Surakarta	107	2,809	3,183	5,992	60	74	134	19	31	50	21.4	23.2	22.4	6.8	9.7	8.3
230	RS PKU Muhamadiyah Surakarta	232	9,648	15,960	25,608	87	111	198	123	155	278	9.0	7.0	7.7	12.7	9.7	10.9
231	RSI Kustati Surakarta	194	11,844	11,817	23,661	154	131	285	81	72	153	13.0	11.1	12.0	6.8	6.1	6.5
232	RS Tri Harsi Surakarta	50	175	224	399	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
233	RS Hermina Surakarta	43	1,644	2,028	3,672	19	20	39	5	6	11	11.6	9.9	10.6	3.0	3.0	3.0
234	RS Khusus Mata Surakarta	20	212	192	404	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
235	RSUD Salatiga	301	4,486	13,460	17,946	164	493	657	264	158	422	36.6	36.6	36.6	58.8	11.7	23.5
236	RSU Dr. Asmir (RST) Salatiga	120	2,266	6,800	9,066	52	156	208	10	6	16	22.9	22.9	22.9	4.4	0.9	1.8
237	RS Paru Ario Wirawan Salatiga	170	4,501	3,360	7,861	230	176	406	124	111	235	51.1	52.4	51.6	27.5	33.0	29.9
238	RS Puri Asih Salatiga	104	4,416	7,389	11,805	26	37	63	21	27	48	5.9	5.0	5.3	4.8	3.7	4.1
239	RS Ananda Salatiga	60	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
240	RS Sejahtera Bhakti Salatiga	50	186	347	533	1	2	3	-	-	-	5.4	5.8	5.6	-	-	-
241	RSB Mutiara Bunda Salatiga	25	467	1,224	1,691	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
242	RSUP dr. Kariadi Semarang	1,602	18,327	24,046	42,373	1,930	1,885	3,815	1,398	1,404	2,802	105.3	78.4	90.0	76.3	58.4	66.1

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
243	RSUD Tugurejo Semarang	426	826	1,134	1,960	32	43	75	19	28	47	38.7	37.9	38.3	23.0	24.7	24.0
244	RSUD Kota Semarang	399	11,006	15,109	26,115	267	359	626	77	114	191	24.3	23.8	24.0	7.0	7.5	7.3
245	RSJD Amino Gondo Semarang	383	2,358	2,194	4,552	5	5	10	3	3	6	2.1	2.3	2.2	1.3	1.4	1.3
246	RSU Bhayangkara Semarang	111	2,149	1,999	4,148	17	17	33	9	9	18	7.7	8.3	8.0	4.2	4.5	4.3
247	RSU Bakti Wira Tamtama Semarang	121			-			-			-	-	-	-	-	-	-
248	RS Sultan Agung Semarang	408	10,130	11,961	22,091	307	307	613	116	116	232	30.3	25.6	27.7	11.5	9.7	10.5
249	RS Telogorejo Semarang	296	8,816	8,205	17,021	242	186	428	173	140	313	27.5	22.7	25.1	19.6	17.1	18.4
250	RS St. Elizabeth Semarang	292	9,368	8,718	18,086	235	180	415	160	129	289	25.0	20.7	22.9	17.1	14.8	16.0
251	RS Pantiwilasa Dr. Cipto Semarang	165	7,305	6,799	14,104	124	123	247	66	54	120	17.0	18.1	17.5	9.1	7.9	8.5
252	RS Pantiwilasa Citarum Semarang	193	6,129	9,330	15,459	151	136	287	72	58	130	24.6	14.6	18.6	11.7	6.2	8.4
253	RS Roemani Semarang	206	6,752	8,506	15,258	207	225	432	107	127	234	30.7	26.5	28.3	15.8	14.9	15.3
254	RS William Booth Semarang	60	1,890	2,157	4,047	9	6	15	5	4	9	4.8	2.8	3.7	2.6	1.9	2.2
255	RSU Banyumanik Semarang	36	1,502	2,628	4,131	12	13	25	6	5	11	8.0	4.9	6.1	4.0	1.9	2.7
256	RSU Permata Medika Semarang	122	3,594	6,288	9,885	98	107	205	48	40	88	27.4	17.0	20.7	13.4	6.4	8.9
257	RS Hermina Pandanaran Semarang	65	1,682	3,793	5,475	11	11	22	6	4	10	6.5	2.9	4.0	3.6	1.1	1.8
258	RS Nasional Diponegoro Semarang	107	743	1,674	2,417	20	20	39	16	10	26	26.3	11.6	16.1	21.0	6.2	10.8
259	RS Columbia Asia Semarang	113	1,572	1,705	3,277	28	44	72	14	18	23	17.8	25.8	22.0	8.9	10.6	7.0
260	RS Hermina Banyumanik Semarang	35	1,164	1,881	3,045	7	5	12	3	2	5	6.0	2.7	3.9	2.6	1.1	1.6
261	RSU Akpol Semarang	36	868	201	1,069	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
262	RSIA Plamongan Indah Semarang	25	-	627	627	-	1	1	-	-	-	-	1.6	1.6	-	-	-
263	RSIA Bunda Semarang	45	-	1,113	1,113	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
264	RSIA Kusuma Semarang	43	329	1,344	16,723	5	-	5	2	-	2	15.2	-	0.3	6.1	-	0.1
265	RSIA Gunung Sawo Semarang	25	149	912	1,061	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
266	RSIA Ananda Pasar Ace Semarang	25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
267	RSIA Anugerah Semarang	58	19	365	384	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
268	RSUD Bendan Kota Pekalongan	179	5,251	6,081	11,332	301	245	546	149	103	252	57.3	40.3	48.2	28.4	16.9	22.2
269	RS Budi Rahayu Kota Pekalongan	146	4,274	5,066	9,340	170	164	334	87	82	169	39.8	32.4	35.8	20.4	16.2	18.1
270	RS Siti Khotijah Kota Pekalongan	100	4,186	4,817	9,003	64	84	148	19	25	44	15.3	17.4	16.4	4.5	5.2	4.9
271	RS Bhakti Waluyo Kota Pekalongan	50	462	558	1,020	6	8	14	6	8	14	13.0	14.3	13.7	13.0	14.3	13.7
272	RS Karomah Holistik Kota Pekalongan	50	855	1,290	2,145	22	30	52	8	12	20	26.1	23.0	24.2	9.0	9.5	9.3
273	RSU HA. Djunaid Kota Pekalongan	60	1,007	1,520	2,527	18	24	42	20	32	52	17.9	15.8	16.6	19.9	21.1	20.6
274	RSU ARO Kota Pekalongan	43	1,995	1,765	3,760	30	29	59	24	19	43	15.0	16.4	15.7	12.0	10.8	11.4
275	RSIA Anugerah Kota Pekalongan	38	-	2,336	2,336	-	14	14	-	10	10	-	6.0	6.0	-	4.3	4.3
276	RSUD Kardinah Tegal	441	12,275	14,410	26,685	785	642	1,427	374	359	733	64.0	44.6	53.5	30.5	24.9	27.5
277	RS Harapan Anda Tegal	358	12,387	14,877	27,264	474	423	897	184	193	377	38.3	28.4	32.9	14.9	13.0	13.8
278	RS Mitra Keluarga Tegal	104	3,017	3,233	6,250	47	64	111	3	5	8	15.6	19.8	17.8	1.0	1.5	1.3
279	RSIA Kasih Ibu Tegal	40	263	1,251	1,514	5	2	7	2	1	3	19.0	1.6	4.6	7.6	0.8	2.0
KABUPATEN/KOTA		36,385	952,996	1,216,383	2,184,433	34,817	34,943	69,760	17,572	16,460	#VALUE!	36.5	28.7	31.9	18.4	13.5	######

Sumber: Data Program dan Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 56

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	RSUD Cilacap	299	20,468	65,464	72,459	60.0	68.5	2.1	3.5
2	RSUD Majenang Cilacap	155	11,325	42,158	42,372	74.5	73.1	1.3	3.7
3	RSI Fatimah Cilacap	179	12,701	43,965	44,360	67.3	71.0	1.7	3.5
4	RS Pertamina Cilacap	50	1,949	6,379	6,379	35.0	39.0	6.1	3.3
5	RS Santa Maria Cilacap	91	5,635	19,156	19,156	57.7	61.9	2.5	3.4
6	RSU Aprilia Cilacap	50	3,505	9,579	9,657	52.5	70.1	2.5	2.8
7	RSU Aghisna Medika Kroya Cilacap	57	5,008	16,105	16,105	77.4	87.9	0.9	3.2
8	RSU Duta Mulya Cilacap	36	3,024	6,552	6,552	49.9	84.0	2.2	2.2
9	RSIA Annisa Cilacap	25	497	1,265	1,142	13.9	19.9	15.8	2.3
10	RSIA Afdila Cilacap	45	1,691	13,468	3,690	82.0	37.6	1.7	2.2
11	RSUD Margono Soekarjo Purwokerto	731	47,894	248,960	198,461	93.3	65.5	0.4	4.1
12	RSUD Banyumas	435	25,552	113,505	143,338	71.5	58.7	1.8	5.6
13	RSUD Ajibarang Banyumas	167	12,740	42,475	44,600	69.7	76.3	1.5	3.5
14	RS Elizabeth Purwokerto	100	6,665	17,974	18,601	49.2	66.7	2.8	2.8
15	RSI Purwokerto	105	3,601	16,340	-	42.6	34.3	6.1	-
16	RSU Wijaya Kusuma Purwokerto	120	4,085	31,332	-	71.5	34.0	3.1	-
17	RSU Siaga Medika Banyumas	130	12,044	33,167	23,527	69.9	92.6	1.2	2.0
18	RSU Wiradadi Husada Purwokerto	119	8,673	39,817	26,362	91.7	72.9	0.4	3.0
19	RSU Hidayah Purwokerto	50	3,876	9,341	9,341	51.2	77.5	2.3	2.4
20	RS Bunda Purwokerto	55	2,710	12,810	6,775	63.8	49.3	2.7	2.5
21	RS Ananda Banyumas	89	3,826	9,583	-	29.5	43.0	6.0	-
22	RS Sinar Kasih Purwokerto	54	3,621	12,006	14,207	60.9	67.1	2.1	3.9
23	RS Wisnu Husada Banyumas	38	1,928	9,219	-	66.5	50.7	2.4	-
24	RS Medika Lestari Banyumas	50	5,587	1,102	-	6.0	111.7	3.1	-
25	RS Dadi Keluarga Purwokerto	113	5,241	16,318	13,166	39.6	46.4	4.8	2.5
26	RSU An'Nikmah Banyumas	42	3,397	9,854	10,653	64.3	80.9	1.6	3.1
27	RSIA Budi Asih Purwokerto	25	2,198	987	743	10.8	87.9	3.7	0.3
28	RSIA Bunda Arif Purwokerto	42	2,190	5,327	-	34.7	52.1	4.6	-
29	RSIA Amanah Purwokerto	31	732	1,548	-	13.7	23.6	13.3	-
30	RSKB Mitra Ariva Purwokerto	25	10,972	2,625	-	28.8	438.9	0.6	-
31	RSOP Purwokerto	44	3,369	8,081	-	50.3	76.6	2.4	-
32	RSKB Jatiwinangun Purwokerto	27	10,407	18,264	-	185.3	385.4	(0.8)	-
33	RS GIGI & MULUT UNSOED Purwokerto	4	-	-	-	-	-	-	-
34	RSUD dr. Gotheng Purbalingga	261	17,176	57,882		60.8	65.8	2.2	-

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
35	RS Harapan Ibu Purbalingga	122	11,418	54,387	42,969	122.1	93.6	(0.9)	3.8
36	RSU Nirmala Purbalingga	114	9,966	15,100		36.3	87.4	2.7	-
37	RSU Siaga Medika Purbalingga	50	-	-	-	-	-	-	-
38	RSIA Ummu Hani Purbalingga	54	5,661	18,445	-	93.6	104.8	0.2	-
39	RSBD Panti Nugraha Purbalingga	33	3,596	3,596	-	29.9	109.0	2.3	-
40	RSUD Hj. Anna Lasmana Banjarnegara	219	16,514	57,297	73,676	71.7	75.4	1.4	4.5
41	RSI Banjarnegara	111	10,288	30,528	29,958	75.3	92.7	1.0	2.9
42	RS Emmanuel Klampok Banjarnegara	179	14,839	43,490	43,348	66.6	82.9	1.5	2.9
43	RSUD Dr. Soedirman Kebumen	300	17,867	-	-	-	59.6	6.1	-
44	RS PKU Muh Gombong Kebumen	202	15,574	37,749	42,326	51.2	77.1	2.3	2.7
45	RS Palang Biru Kebumen	105	6,185	23,103	25,115	60.3	58.9	2.5	4.1
46	RS Purbowangi Kebumen	76	3,104	-	-	-	40.8	8.9	-
47	RS Purwogondo Kebumen	81	6,307	17,472	21,703	59.1	77.9	1.9	3.4
48	RS PKU Muh Sruweng Kebumen	141	8,561	30,617	29,731	59.5	60.7	2.4	3.5
49	RS Permata Medika Kebumen	55	4,821	18,112	18,609	90.2	87.7	0.4	3.9
50	RSU PKU Muh. Kutowinangun Kebumen	25	1,149	4,256	2,770	46.6	46.0	4.2	2.4
51	RSU PKU Muh. Petanahan Kebumen	40	537	2,503	1,467	17.1	13.4	22.5	2.7
52	RSIA Dewi Queen Kebumen	25	727	-	-	-	29.1	12.6	-
53	RSA Wijaya Kusuma Kebumen	55	2,619	-	-	-	47.6	7.7	-
54	RSUD Tjitrowardojo Purworejo	265	20,578	81,335	101,277	84.1	77.7	0.7	4.9
55	RS PKU Muhammadiyah Purworejo	126	4,337	20,831	24,929	45.3	34.4	5.8	5.7
56	RS Panti Waluyo Purworejo	66	3,512	10,993	7,481	45.6	53.2	3.7	2.1
57	RS Palang Biru Purworejo	95	8,077	26,660	25,688	76.9	85.0	1.0	3.2
58	RSU Purwo Husada Purworejo	30	-	-	-	-	-	-	-
59	RSI Purworejo	50	-	-	-	-	-	-	-
60	RS Budi Sehat Purworejo	50	-	-	-	-	-	-	-
61	RSIA Permata Purworejo	30	1	2,236	1,367	20.4	0.0	8,714.0	1,367.0
62	RSUD Setjonegoro Wonosobo	245	17,893	54,998	51,718	61.5	73.0	1.9	2.9
63	RSI Wonosobo	131	11,268	36,123	43,242	75.5	86.0	1.0	3.8
64	RS PKU Muh. Wonosobo	107	7,550	21,674	24,175	55.5	70.6	2.3	3.2
65	RSIA Adina Wonosobo	25	2,405	-	-	-	96.2	3.8	-
66	RSUD Kab Magelang	210	-	-	-	-	-	-	-
67	RS N21 Gemilang Magelang	64	2,250	12,772	15,750	54.7	35.2	4.7	7.0
68	RSU Aisyiah Muntilan Magelang	95	-	-	-	-	-	-	-
69	RS Fadma Lalita Magelang	76	-	-	-	-	-	-	-
70	RSUD Pandan Arang Boyolali	252	16,972	65,049	62,043	70.7	67.3	1.6	3.7
71	RSUD Simo Boyolali	77	3,264	-	-	-	42.4	8.6	-
72	RSUD Bayudono Boyolali	87	4,086	16,756	19,675	52.8	47.0	3.7	4.8
73	RS Dr. Oen Sawit Boyolali	42	1,632	4,100	4,115	26.7	38.9	6.9	2.5

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
74	RS Umi Barokah Boyolali	85	4,618	18,472	18,472	59.5	54.3	2.7	4.0
75	RS PKU Aisyiyah Boyolali	133	8,014	33,975	9,380	70.0	60.3	1.8	1.2
76	RS Karanggede Sisma Medika Boyolali	53	3,490	13,023	9,533	67.3	65.8	1.8	2.7
77	RS Asy Syifa Sambi Boyolali	44	7,668	22,287	19,003	138.8	174.3	(0.8)	2.5
78	RSU Hidayah Boyolali	78	6,492	24,457	21,374	85.9	83.2	0.6	3.3
79	RS Banyu Bening Boyolali	33	1,211	3,462	3,497	28.7	36.7	7.1	2.9
80	RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten	418	-	-	-	-	-	-	-
81	RSUD Bagas Waras Klaten	132	-	-	-	-	-	-	-
82	RSJD dr. RM. Soedjarwadi Klaten	199	3,357	45,886	45,657	63.2	16.9	8.0	13.6
83	RSI Klaten	268	-	-	-	-	-	-	-
84	RS Cakra Husada Klaten	79	-	-	-	-	-	-	-
85	RS PKU Muh Delanggu Klaten	182	20,162	53,776	53,775	81.0	110.8	0.6	2.7
86	RS PKU Muh. Jatinom Klaten	55	-	-	-	-	-	-	-
87	RS Mitra Keluarga Husada Klaten	52	1,300	3,900	356	20.5	25.0	11.6	0.3
88	RSIA Aisyiyah Klaten	99	-	-	-	-	-	-	-
89	RSKB Diponegoro 21 Klaten	60	4,164	9,695	9,852	44.3	69.4	2.9	2.4
90	RSKB Islam Cawas Klaten	56	-	-	-	-	-	-	-
91	RSKB IPHI Klaten	59	-	-	-	-	-	-	-
92	RSUD Sukoharjo	238	14,987	62,735	78,860	72.2	63.0	1.6	5.3
93	RS Univ. Sebelas Maret Sukoharjo	50	-	-	-	-	-	-	-
94	RS Orthopaedi Soeharso Sukoharjo	145	-	-	-	-	-	-	-
95	RS Nirmala Suri Sukoharjo	40	2,957	8,728	2,866	59.8	73.9	2.0	1.0
96	RS Oen Solo Baru Sukoharjo	235	17,472	57,069	17,472	66.5	74.3	1.6	1.0
97	RSI Surakarta Yarsis	30	1,597	4,569	79,045	41.7	53.2	4.0	49.5
98	RS PKU Muh.Sukoharjo	30	1,597	12,105	2,467	110.5	53.2	(0.7)	1.5
99	RS Bedah Karima Utama Sukoharjo	100	34,617	24,079	18,248	66.0	346.2	0.4	0.5
100	RSUD dr. Soediran MS Wonogiri	308	-	-	-	-	-	-	-
101	RS Medika Mulya Wonogiri	108	-	-	-	-	-	-	-
102	RS Marga Husada Wonogiri	110	4,269			-	38.8	9.4	-
103	RS PKU Muh Selogiri Wonogiri	54	4,998	14,901	14,994	75.6	92.6	1.0	3.0
104	RS Amal Sehat Wonogiri	115	7,436	32,049	24,613	76.4	64.7	1.3	3.3
105	RS Maguan Husada Wonogiri	80	4,007	12,339	11,771	42.3	50.1	4.2	2.9
106	RS Mulia Hati Wonogiri	65	-	-	-	-	-	-	-
107	RSB Fitri Candra Wonogiri	22	-	-	-	-	-	-	-
108	RSUD Karanganyar	238	19,578	71,461	71,461	82.3	82.3	0.8	3.7
109	RS AU Adi Sumarmo Karanganyar	52	1,530	5,321	5,321	28.0	29.4	8.9	3.5
110	RS PKU Muhamadiyah Karanganyar	158	15,042	49,265	49,265	85.4	95.2	0.6	3.3
111	RS Jati Husada Karanganyar	50	3,921	8,671	8,671	47.5	78.4	2.4	2.2
112	RS Ja'far Medika Karanganyar	43	2,060	6,669	6,669	42.5	47.9	4.4	3.2

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
113	RSIA Dian Pertiwi Karanganyar	29	760	1,520	1,520	14.4	26.2	11.9	2.0
114	RS Khusus Bedah Mojosongo 2 Kr. Anyar	28	2,096	5,552	5,552	54.3	74.9	2.2	2.6
115	RS Indo Sehat Karanganyar	53	1,014	3,143	3,143	16.2	19.1	16.0	3.1
116	RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen	335	17,917	92,187	107,788	75.4	53.5	1.7	6.0
117	RSUD dr. Soeratno Gemolong Sragen	129	7,113	28,681	22,678	60.9	55.1	2.6	3.2
118	RSU Assalam Sragen	92	5,476	25,797	40,760	76.8	59.5	1.4	7.4
119	RS Amal Sehat Sragen	101	8,624	25,797	40,760	70.0	85.4	1.3	4.7
120	RS Mardi Lestari Sragen	84	3,869	13,051	16,848	42.6	46.1	4.6	4.4
121	RS YAKSI Sragen	56	4,093	14,856	15,952	72.7	73.1	1.4	3.9
122	RSU Sarila Husada Sragen	66	16,634	2,588	26,593	10.7	252.0	1.3	1.6
123	RSU PKU Muh. Sragen	59	-	-	-	-	-	-	-
124	RSIA Restu Ibu Sragen	35	1,610	7,281	3,844	57.0	46.0	3.4	2.4
125	RSUD dr. R. Soedjati Grobogan	421	30,136	111,443	140,739	72.5	71.6	1.4	4.7
126	RS Panti Rahayu Grobogan	167	-	-	-	-	-	-	-
127	RS Permata Bunda Grobogan	181	14,751	-	57,572	-	81.5	4.5	3.9
128	RS PKU Muhamadiyah Gubug Grobogan	90	6,885	-	-	-	76.5	4.8	-
129	RS Habibullah Grobogan	68	2,390	9,560	7,170	38.5	35.1	6.4	3.0
130	RS Enggal Waras Grobogan	28	335	335	910	3.3	12.0	29.5	2.7
131	RSI Purwodadi	50	3,300	10,037	10,304	55.0	66.0	2.5	3.1
132	RSUD dr. R. Soeprapto Cepu Blora	154	15,031	39,499	43,666	70.3	97.6	1.1	2.9
133	RSUD dr. R. Soetijono Blora	150	10,625	37,663	34,561	68.8	70.8	1.6	3.3
134	RSU PKU Muh Cepu	106	8,868	26,155	26,487	67.6	83.7	1.4	3.0
135	RSU Permata Blora	50	5,917	14,983	14,856	82.1	118.3	0.6	2.5
136	RSU PKU Muh Blora	41	2,649	7,560	2,649	50.5	64.6	2.8	1.0
137	RS Wira Husada (Rumkitban) Blora	34	1,187	-	3,803	-	34.9	10.5	3.2
138	RSUD dr. R Soetrasno Rembang	258	23,248	81,397	83,410	86.4	90.1	0.5	3.6
139	RS Arofah Rembang	88	4,503	13,683	13,086	42.6	51.2	4.1	2.9
140	RSUD RAA Soewondo Pati	420	26,626	99,331	106,504	64.8	63.4	2.0	4.0
141	RSUD Kayen Pati	101	5,466	15,584	15,566	42.3	54.1	3.9	2.8
142	RSI Margoyoso Pati	113	8,516	26,394	26,395	64.0	75.4	1.7	3.1
143	RS Keluarga Sehat Pati	192	15,798	60,063	38,083	85.7	82.3	0.6	2.4
144	RS Mitra Bangsa Pati	112	9,915	43,947	36,942	107.5	88.5	(0.3)	3.7
145	RS Budi Agung Pati	52	4,423	9,085	9,752	47.9	85.1	2.2	2.2
146	Rumkitban Pati (RS Marga Husada) Pati	23	945	3,319	3,319	39.5	41.1	5.4	3.5
147	RS PKU Muh. Fastabiq Sehat Pati	65	3,596	14,859	10,769	62.6	55.3	2.5	3.0
148	RS Sebening Kasih Pati	29	2,766	7,755	7,755	73.3	95.4	1.0	2.8
149	RSU As-suyuthiyah Pati	50	-	303	663	1.7	-	-	-
150	RSUD dr. Lukmonohadi Kudus	389	20,721	113,831	113,978	80.2	53.3	1.4	5.5
151	RSI Sunan Kudus	175	13,286	42,227	48,923	66.1	75.9	1.6	3.7

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
152	RS Mardi Rahayu Kudus	345	22,948	87,033	86,379	69.1	66.5	1.7	3.8
153	RSU Aisiyah Kudus	118	8,564	24,112	22,814	56.0	72.6	2.2	2.7
154	Rumkitban Kartika Husada Kudus	50	902	-	-	-	18.0	20.2	-
155	RSU Kumala Siwi Mijen Kudus	80	2,743	15,302	12,174	52.4	34.3	5.1	4.4
156	RSU Nurussyifa Kudus	50	8,384	8,373	2,267	45.9	167.7	1.2	0.3
157	RSIA Permata Hati Kudus	25	1,613	4,693	3,080	51.4	64.5	2.7	1.9
158	RSB Harapan Bunda Kudus	25	1,511	4,560	3,049	50.0	60.4	3.0	2.0
159	RSA Buah Hati Kudus	25	174	172	416	1.9	7.0	51.5	2.4
160	RSUD RA Kartini Jepara	311	25,506	103,353	128,357	91.0	82.0	0.4	5.0
161	RSUD Rehata Kelet Jepara	229	7,411	32,089	37,892	38.4	32.4	6.9	5.1
162	RSI Sultan Hadlirin Jepara	147	11,348	39,824	38,836	74.2	77.2	1.2	3.4
163	RS Graha Husada Jepara	73	5,344	22,265	16,890	83.6	73.2	0.8	3.2
164	RS PKU Muh. Mayong Jepara	85	4,989	21,060	21,060	67.9	58.7	2.0	4.2
165	RSIA Kumala Siwi Jepara	33	2,304	8,673	14,586	72.0	69.8	1.5	6.3
166	RSIA Siti Khadijah Jepara	24	-	-	-	-	-	-	-
167	RSUD Sunan Kalijaga Demak	239	13,983	-	-	-	58.5	6.2	-
168	RSU Pelita Anugerah Demak	111	7,596	-	-	-	68.4	5.3	-
169	RS NU Demak	104	8,202	24,160	1,098	63.6	78.9	1.7	0.1
170	RSUD Ambarawa Semarang	252	14,004	70,096	74,893	76.2	55.6	1.6	5.3
171	RSUD Ungaran	187	13,748	49,499	62,346	72.5	73.5	1.4	4.5
172	RS Ken Saras Ungaran	150	9,269	34,970	26,278	63.9	61.8	2.1	2.8
173	RS Bina Kasih Kab. Semarang	59	2,920	13,158	14,225	61.1	49.5	2.9	4.9
174	RSU Kusuma Ungaran	50	1,014	7,605	6,084	41.7	20.3	10.5	6.0
175	RSUD Djojonegoro Temanggung	254	19,562	67,252	79,396	72.5	77.0	1.3	4.1
176	RS Ngesti Waluyo Temanggung	150	13,657	37,970	40,239	69.4	91.0	1.2	2.9
177	RS PKU Muh. Temanggung	167	12,439	38,183	51,635	62.6	74.5	1.8	4.2
178	RS Gunung Sawo Temanggung	39	2,151	-	-	-	55.2	6.6	-
179	RSUD Dr. H. Soewondo Kendal	241	23,060	72,216	69,765	82.1	95.7	0.7	3.0
180	RSI Kendal	112	13,163	46,091	34,373	112.7	117.5	(0.4)	2.6
181	RSU Darul Istiqomah Kendal	62	3,367	11,087	3	49.0	54.3	3.4	0.0
182	RS Baitul Hikmah Kendal	48	3,988	15,409	12,682	88.0	83.1	0.5	3.2
183	RSUD Batang	235	17,180	61,375	62,012	71.6	73.1	1.4	3.6
184	RS QIM Batang	155	10,794	43,962	32,288	77.7	69.6	1.2	3.0
185	RSUD Kraton Pekalongan	234	13,501	53,591	54,704	62.7	57.7	2.4	4.1
186	RSUD Kajen Pekalongan	182	12,732	50,492	64,573	76.0	70.0	1.3	5.1
187	RSI Pekajangan Pekalongan	165	10,800	38,084	38,077	63.2	65.5	2.1	3.5
188	RSIA Aisyiyah Pekalongan	50	1,353	-	-	-	27.1	13.5	-
189	RSUD dr. M. Ashari Pemalang	322	22,817	67,486	66,820	57.4	70.9	2.2	2.9
190	RS Santa Maria Pemalang	131	11,391	34,977	34,977	73.2	87.0	1.1	3.1

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
191	RS Muh. Rodliyah Achid Moga Pemalang	62	5,341	14,555	21,855	64.3	86.1	1.5	4.1
192	RS Al Iklas Pemalang	55	3,277	10,803	10,803	53.8	59.6	2.8	3.3
193	RS Siaga Medika Pemalang	220	23,848	58,347	58,549	72.7	108.4	0.9	2.5
194	RS Prima Medika Pemalang	91	9,170	58,950	19,233	177.5	100.8	(2.8)	2.1
195	RS Muh. Mardhatillah Pemalang	51	3,145	9,352	9,352	50.2	61.7	2.9	3.0
196	RSIA Siti Aminah Pemalang	30	486	486	782	4.4	16.2	21.5	1.6
197	RSUD dr. Soeselo Slawi Tegal	391	27,296	114,845	142,022	80.5	69.8	1.0	5.2
198	RSUD Suradadi Tegal	71	5,440	16,136	20,783	62.3	76.6	1.8	3.8
199	RSU Rumkit Tk IV Pagongan Tegal	44	2,799	9,676	8,852	60.2	63.6	2.3	3.2
200	RSI Muh Adiwerna Tegal	176	15,359	50,176	62,961	78.1	87.3	0.9	4.1
201	RS Mitra Siaga Tegal	89	6,973	24,859	25,052	76.5	78.3	1.1	3.6
202	RS Adella Tegal	50	4,657	8,659	10,481	47.4	93.1	2.1	2.3
203	RSIA Pala Raya Tegal	65	4,226	16,610	545	70.0	65.0	1.7	0.1
204	RSUD Brebes	278	20,504	228	280	0.2	73.8	4.9	0.0
205	RSUD Bumiayu Brebes	61	3,223	11,561	17,526	51.9	52.8	3.3	5.4
206	RS Siti Aisiyah Brebes	57	4,252	14,560	10,308	70.0	74.6	1.5	2.4
207	RS Dedy Jaya Brebes	50	4,150	14,699	10,551	80.5	83.0	0.9	2.5
208	RS Bhakti Asih Brebes	208	18,127	44,496	45,598	58.6	87.1	1.7	2.5
209	RS Dera Asyfa Brebes	72	5,672	13,829	11,625	52.6	78.8	2.2	2.0
210	RSU Allam Medica Brebes	50	29,035	9,958	3,314	54.6	580.7	0.3	0.1
211	RS Amanah Mahmudah Brebes	55	4,730	8,180	6,911	40.7	86.0	2.5	1.5
212	RS Siti Aminah Brebes	87	9,686	26,531	26,231	83.5	111.3	0.5	2.7
213	RSIA Mutiara Bunda Brebes	35	2,280	7,834	6,504	61.3	65.1	2.2	2.9
214	RS Bersalin Permata Insani Brebes	46	1,094	2,195	3,287	13.1	23.8	13.3	3.0
215	RSUD Tidar Magelang	279	22,545	92,405	-	90.7	80.8	0.4	-
216	RS Dr. Soedjono Magelang	240	6,501	60,921	54,108	69.5	27.1	4.1	8.3
217	RS Jiwa dr. Soerojo Magelang	580	9,175	118,572	118,481	56.0	15.8	10.2	12.9
218	RS Lestari Raharja Magelang	50	3,729	11,950	3,093	65.5	74.6	1.7	0.8
219	RS Harapan Magelang	101	3,544	13,035	9,501	35.4	35.1	6.7	2.7
220	RSI Magelang	70	4,925	15,749	-	61.6	70.4	2.0	-
221	RSIA Gladiool Magelang	25	728	2,211	715	24.2	29.1	9.5	1.0
222	RSUD dr. Moewardi Surakarta	775	37,363	205,151	143,829	72.5	48.2	2.1	3.8
223	RSUD Kota Surakarta	101	8,975	25,734	25,758	69.8	88.9	1.2	2.9
224	RS Jiwa Surakarta	340	2,908	93,849	93,330	75.6	8.6	10.4	32.1
225	RS TNI Slamet Riyadi Surakarta	64	2,555	11,415	11,415	48.9	39.9	4.7	4.5
226	RS Panti Waluyo Surakarta	156	10,027	41,056	32,058	72.1	64.3	1.6	3.2
227	RS Dr. Oen Surakarta	225	15,659	59,223	59,383	72.1	69.6	1.5	3.8
228	RS Kasih Ibu Surakarta	200	12,884	44,059	42,525	60.4	64.4	2.2	3.3
229	RS Brayat Minulyo Surakarta	107	5,992	25,100	21,008	64.3	56.0	2.3	3.5

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
230	RS PKU Muhamadiyah Surakarta	232	25,608	65,990	63,981	77.9	110.4	0.7	2.5
231	RSI Kustati Surakarta	194	23,661	44,217	61,318	62.4	122.0	1.1	2.6
232	RS Tri Harsi Surakarta	50	399	1,055	1,178	5.8	8.0	43.1	3.0
233	RS Hermina Surakarta	43	3,672	8,881	8,910	56.6	85.4	1.9	2.4
234	RS Khusus Mata Surakarta	20	404	1,890	1,841	25.9	20.2	13.4	4.6
235	RSUD Salatiga	301	17,946	75,288	75,254	68.5	59.6	1.9	4.2
236	RSU Dr. Asmir (RST) Salatiga	120	9,066	34,997	35,053	79.9	75.6	1.0	3.9
237	RS Paru Ario Wirawan Salatiga	170	7,861	39,745	38,060	64.1	46.2	2.8	4.8
238	RS Puri Asih Salatiga	104	11,805	27,592	32,776	72.7	113.5	0.9	2.8
239	RS Ananda Salatiga	60	-	-	-	-	-	-	-
240	RS Sejahtera Bhakti Salatiga	50	533	1,076	1,130	5.9	10.7	32.2	2.1
241	RSB Mutiara Bunda Salatiga	25	1,691	5,073	4,228	55.6	67.6	2.4	2.5
242	RSUP dr. Kariadi Semarang	1602	42,373	330,530	329,418	56.5	26.5	6.0	7.8
243	RSUD Tugurejo Semarang	426	1,960	97,047	96,843	62.4	4.6	29.8	49.4
244	RSUD Kota Semarang	399	26,115	106,743	133,492	73.3	65.5	1.5	5.1
245	RSJD Amino Gondo Semarang	383	4,552	92,664	97,510	66.3	11.9	10.4	21.4
246	RSU Bhayangkara Semarang	111	4,148	12,655	16,486	31.2	37.4	6.7	4.0
247	RSU Bakti Wira Tamtama Semarang	121	-	-	-	-	-	-	-
248	RS Sultan Agung Semarang	408	22,091	102,235	124,326	68.7	54.1	2.1	5.6
249	RS Telogorejo Semarang	296	17,021	72,226	72,646	66.9	57.5	2.1	4.3
250	RS St. Elizabeth Semarang	292	18,086	76,451	70,979	71.7	61.9	1.7	3.9
251	RS Pantiwilasa Dr. Cipto Semarang	165	14,104	42,218	42,498	70.1	85.5	1.3	3.0
252	RS Pantiwilasa Citarum Semarang	193	15,459	45,241	29,375	64.2	80.1	1.6	1.9
253	RS Roemani Semarang	206	15,258	58,418	59,317	77.7	74.1	1.1	3.9
254	RS William Booth Semarang	60	4,047	14,172	10,565	64.7	67.5	1.9	2.6
255	RSU Banyumanik Semarang	36	4,131	15,346	12,674	116.8	114.8	(0.5)	3.1
256	RSU Permata Medika Semarang	122	9,885	36,750	4,454	82.5	81.0	0.8	0.5
257	RS Hermina Pandanaran Semarang	65	5,475	14,606	14,538	61.6	84.2	1.7	2.7
258	RS Nasional Diponegoro Semarang	107	2,417	7,561	7,836	19.4	22.6	13.0	3.2
259	RS Columbia Asia Semarang	113	3,277	12,294	12,379	29.8	29.0	8.8	3.8
260	RS Hermina Banyumanik Semarang	35	3,045	8,338	6,428	65.3	87.0	1.5	2.1
261	RSU Akpol Semarang	36	1,069	4,307	4,276	32.8	29.7	8.3	4.0
262	RSIA Plamongan Indah Semarang	25	627	1,858	626	20.4	25.1	11.6	1.0
263	RSIA Bunda Semarang	45	1,113	3,964	4,133	24.1	24.7	11.2	3.7
264	RSIA Kusuma Semarang	43	16,723	6,435	4,767	41.0	388.9	0.6	0.3
265	RSIA Gunung Sawo Semarang	25	1,061	2,174	1,661	23.8	42.4	6.6	1.6
266	RSIA Ananda Pasar Ace Semarang	25	-	-	-	-	-	-	-
267	RSIA Anugerah Semarang	58	384	1,078	-	5.1	6.6	52.3	-
268	RSUD Bendan Kota Pekalongan	179	11,332	45,759	46,605	70.0	63.3	1.7	4.1

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
269	RS Budi Rahayu Kota Pekalongan	146	9,340	31,118	30,267	58.4	64.0	2.4	3.2
270	RS Siti Khotijah Kota Pekalongan	100	9,003	30,124	31,521	82.5	90.0	0.7	3.5
271	RS Bhakti Waluyo Kota Pekalongan	50	1,020	3,304	3,060	18.1	20.4	14.7	3.0
272	RS Karomah Holistik Kota Pekalongan	50	2,145	7,010	9,132	38.4	42.9	5.2	4.3
273	RSU HA. Djunaid Kota Pekalongan	60	2,527	2,826	11,827	12.9	42.1	7.5	4.7
274	RSU ARO Kota Pekalongan	43	3,760	9,384	9,384	59.8	87.4	1.7	2.5
275	RSIA Anugerah Kota Pekalongan	38	2,336	9,884	9,884	71.3	61.5	1.7	4.2
276	RSUD Kardinah Tegal	441	26,685	115,508	105,562	71.8	60.5	1.7	4.0
277	RS Harapan Anda Tegal	358	27,264	86,355	85,187	66.1	76.2	1.6	3.1
278	RS Mitra Keluarga Tegal	104	6,250	17,876	17,890	47.1	60.1	3.2	2.9
279	RSIA Kasih Ibu Tegal	40	1,514	5,641	4,227	38.6	37.9	5.9	2.8
KABUPATEN/KOTA		36,385	2,184,433	7,674,181	7,379,079	57.8	60.0	2.6	3.4

Sumber: Data Program dan Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 57

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUTKABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	RUMAH TANGGA				
		JUMLAH	DIPANTAU	% DIPANTAU	JUMLAH BER- PHBS	% BER- PHBS
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	Kab.Cilacap	459,514	276,382	60.15	206,083	74.56
2	Kab.Banyumas	445,864	226,915	50.89	160,974	70.94
3	Kab.Purbalingga	225,888	262,833	116.36	201,496	76.66
4	Kab.Banjarnegara	236,856	81,007	34.20	55,468	68.47
5	Kab.Kebumen	319,123	324,975	101.83	254,526	78.32
6	Kab.Purworejo	206,846	164,042	79.31	125,598	76.56
7	Kab.Wonosobo	212,542	53,713	25.27	41,083	76.49
8	Kab.Magelang	338,939	253,511	74.80	151,324	59.69
9	Kab.Boyolali	271,625	107,647	39.63	73,382	68.17
10	Kab.Klaten	335,517	111,223	33.15	103,252	92.83
11	Kab.Sukoharjo	239,556	74,912	31.27	55,386	73.93
12	Kab.Wonogiri	262,451	56,129	21.39	50,127	89.31
13	Kab.Karanganyar	228,342	183,952	80.56	162,523	88.35
14	Kab.Sragen	254,296	36,550	14.37	32,082	87.78
15	Kab.Grobogan	393,013	6,000	1.53	5,353	89.22
16	Kab.Blora	244,833	79,602	32.51	54,413	68.36
17	Kab.Rembang	171,099	73,094	42.72	55,687	76.19
18	Kab.Pati	361,461	9,796	2.71	6,760	69.01
19	Kab.Kudus	209,500	64,387	30.73	50,415	78.30
20	Kab.Jepara	316,486	54,600	17.25	45,682	83.67
21	Kab.Demak	299,749	5,400	1.80	4,396	81.41
22	Kab.Semarang	273,409	148,411	54.28	101,831	68.61
23	Kab.Temanggung	196,406	214,289	109.11	170,193	79.42
24	Kab.Kendal	258,140	102,751	39.80	65,949	64.18
25	Kab.Batang	189,828	58,915	31.04	49,302	83.68
26	Kab.Pekalongan	205,169	77,475	37.76	58,496	75.50
27	Kab.Pemalang	319,430	32,223	10.09	23,283	72.26
28	Kab.Tegal	363,814	90,672	24.92	73,813	81.41
29	Kab.Brebes	466,396	85,888	18.42	56,697	66.01
30	Kota Magelang	31,953	31,081	97.27	30,226	97.25
31	Kota Surakarta	145,499	101,836	69.99	96,444	94.71
32	Kota Salatiga	51,428	42,734	83.09	36,824	86.17
33	Kota Semarang	456,582	402,035	88.05	371,051	92.29
34	Kota Pekalongan	74,310	5,243	7.06	4,858	92.66
35	Kota Tegal	65,681	52,555	80.02	47,513	90.41
JUMLAH (KAB/KOTA)		9,131,545	3,952,778	43.29	3,082,490	77.98

Sumber: Data Program

TABEL 58

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH SELURUH RUMAH	2015			2016					
			RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)		JUMLAH RUMAH YANG BELUM MEMENUHI SYARAT	RUMAH DIBINA		RUMAH DIBINA MEMENUHI SYARAT		RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Kab.Cilacap	472,246	327,194	69.28	145,052	46,025	31.73	46,025	100.00	373,219	79.03
2	Kab.Banyumas	428,712	264,838	61.78	163,874	30,193	18.42	22,967	76.07	287,805	67.13
3	Kab.Purbalingga	223,634	158,780	71.00	64,854	25,800	39.78	25,494	98.81	184,274	82.40
4	Kab.Banjarnegara	241,353	128,862	53.39	112,491	176,922	157.28	1,647	0.93	130,509	54.07
5	Kab.Kebumen	316,244	217,547	68.79	98,587	44,052	44.68	19,472	44.20	233,675	73.89
6	Kab.Purworejo	191,836	140,033	73.00	51,803	57,551	111.10	40,286	70.00	180,319	94.00
7	Kab.Wonosobo	217,007	130,204	60.00	86,803	42,685	49.17	32,238	75.53	162,442	74.86
8	Kab.Magelang	300,395	180,237	60.00	120,158	42,215	35.13	16,945	40.14	197,182	65.64
9	Kab.Boyolali	244,813	164,228	67.08	80,585	3,071	3.81	550	17.91	164,778	67.31
10	Kab.Klaten	316,038	235,074	74.38	80,964	31,185	38.52	24,004	76.97	259,078	81.98
11	Kab.Sukoharjo	217,810	149,823	68.79	92,666	74,133	80.00	59,306	80.00	209,129	96.01
12	Kab.Wonogiri	268,873	153,312	57.02	115,561	80,893	70.00	64,714	80.00	218,026	81.09
13	Kab.Karanganyar	218,489	170,240	77.92	50,352	11,944	23.72	5,037	42.17	173,174	79.26
14	Kab.Sragen	245,672	162,935	66.32	82,737	82,737	100.00	57,673	69.71	220,608	89.80
15	Kab.Grobogan	399,464	271,271	67.91	128,193	68,892	53.74	46,652	67.72	317,923	79.59
16	Kab.Blora	267,966	132,131	49.31	135,835	108,668	80.00	86,934	80.00	219,065	81.75
17	Kab.Rembang	169,232	100,375	59.31	68,857	36,383	52.84	13,417	36.88	113,792	67.24
18	Kab.Pati	339,513	215,085	63.35	124,428	124,428	100.00	4,675	3.76	219,760	64.73
19	Kab.Kudus	194,301	157,147	80.88	37,159	8,418	22.65	7,475	88.80	164,622	84.73
20	Kab.Jepara	271,342	173,081	63.79	98,261	20,379	20.74	5,129	25.17	178,210	65.68
21	Kab.Demak	305,574	213,902	70.00	137,618	79,673	57.89	52,871	66.36	266,773	87.30
22	Kab.Semarang	255,295	198,148	77.62	57,147	34,018	59.53	16,044	47.16	214,192	83.90
23	Kab.Temanggung	191,658	114,995	60.00	76,663	53,664	70.00	42,931	80.00	157,926	82.40
24	Kab.Kendal	197,309	109,139	55.31	88,170	88,170	100.00	19,758	22.41	128,897	65.33
25	Kab.Batang	181,532	92,688	51.06	88,844	18,503	20.83	8,251	44.59	100,939	55.60
26	Kab.Pekalongan	181,574	116,207	64.00	181,574	14,467	7.97	12,297	85.00	128,504	70.77
27	Kab.Pemalang	313,317	151,222	48.26	130,075	64,903	49.90	35,809	55.17	187,031	59.69
28	Kab.Tegal	309,437	154,719	50.00	154,719	20,913	13.52	12,377	59.18	167,096	54.00
29	Kab.Brebes	433,661	216,831	50.00	216,831	341,598	157.54	91,452	26.77	308,283	71.09
30	Kota Magelang	35,057	29,248	83.43	4,537	6,299	138.83	5,606	89.00	34,854	99.42
31	Kota Surakarta	102,792	74,313	72.29	28,479	27,221	95.58	21,777	80.00	96,090	93.48
32	Kota Salatiga	41,592	33,780	81.22	9,091	5,522	60.74	2,592	46.94	36,372	87.45
33	Kota Semarang	366,580	315,259	86.00	51,321	30,793	60.00	21,555	70.00	336,814	91.88
34	Kota Pekalongan	65,307	56,058	85.84	9,249	2,108	22.79	1,413	67.03	57,471	88.00
35	Kota Tegal	51,843	20,648	39.83	31,195	24,956	80.00	19,965	80.00	40,613	78.34
JUMLAH (KAB/KOTA)		8,577,468	5,529,553	64.47	3,204,732	1,929,381	60.20	945,338	49.00	6,469,444	75.42

Sumber: Data Program

TABEL 59a

PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUTKABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDUDUK	BUKAN JARINGAN PERPIPAAN											
			SUMUR GALI TERLINDUNG				SUMUR GALI DENGAN POMPA				SUMUR BOR DENGAN POMPA			
			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT	
					JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
1	Kab.Cilacap	1,703,390	191,630	845,390	191,630	845,390	79,846	257,475	65,541	211,347	47,908	154,485	39,325	126,809
2	Kab.Banyumas	1,650,625	194,216	819,039	167,202	819,039	5,179	19,032	5,023	18,435	4,833	18,886	4,825	16,826
3	Kab.Purbalingga	907,507	51,531	311,714	36,248	294,416	10,709	75,253	5,598	74,275	429	3,456	294	3,126
4	Kab.Banjarnegara	907,410	46,225	163,181	46,225	163,181	32,797	135,743	28,301	122,789	1,093	4,699	1,064	4,489
5	Kab.Kebumen	1,188,603	199,642	677,784	178,277	593,978	64,107	169,668	50,915	150,445	6,676	19,020	5,581	17,886
6	Kab.Purworejo	712,686	73,051	256,460	73,051	256,460	70,750	248,382	70,750	248,382	1,978	6,944	1,978	6,944
7	Kab.Wonosobo	780,793	5,588	18,105	5,314	14,149	1,914	3,997	1,314	3,094	551	688	173	688
8	Kab.Magelang	1,257,123	80,797	559,090	40,710	281,139	1,216	7,549	1,209	4,991	619	1,954	98	401
9	Kab.Boyolali	969,325	64,544	493,783	62,973	388,753	1,561	10,407	1,496	8,322	734	4,865	631	3,406
10	Kab.Klaten	1,163,218	178,121	652,471	148,769	487,090	47,581	187,234	68,405	166,509	9,155	35,208	8,083	32,651
11	Kab.Sukoharjo	871,397	85,155	282,730	79,098	282,730	40,278	150,815	38,663	148,600	41,105	171,819	39,047	169,392
12	Kab.Wonogiri	951,975	43,546	160,784	35,177	119,523	24,961	115,292	23,283	96,282	32,780	139,634	30,673	124,324
13	Kab.Karanganyar	864,021	18,452	165,871	16,491	132,697	15,681	126,169	2,180	100,935	1,759	107,550	1,535	86,040
14	Kab.Sragen	882,090	80,015	386,038	79,997	367,604	57,257	215,686	50,310	160,604	33,968	143,047	33,878	123,589
15	Kab.Grobogan	1,358,404	150,691	635,813	137,286	567,434	39,830	171,419	41,731	171,068	32,084	119,958	28,925	104,629
16	Kab.Blora	855,573	24,066	422,542	23,449	402,533	11,666	149,948	11,610	147,779	25,284	134,562	25,173	132,592
17	Kab.Rembang	624,096	24,593	164,835	16,713	113,491	4,810	48,160	3,087	32,025	28,044	118,918	19,057	101,675
18	Kab.Pati	1,239,989	133,526	472,093	133,526	452,809	66,346	220,805	66,346	220,805	41,620	140,278	41,620	140,278
19	Kab.Kudus	841,499	137,792	573,287	127,207	529,248	34,013	154,954	23,523	119,999	15,796	74,037	16,217	58,536
20	Kab.Jepara	1,205,800	235,739	956,833	188,591	765,466	16,968	73,860	16,968	73,860	259	591	253	591
21	Kab.Demak	1,129,298	39,700	204,297	47,372	204,297	11,933	126,040	10,322	87,885	26,824	256,366	31,378	235,513
22	Kab.Semarang	1,014,198	52,462	232,658	44,586	207,062	26,744	111,666	22,690	101,211	2,962	22,871	2,648	22,052
23	Kab.Temanggung	752,486	26,633	110,207	21,842	92,407	13,985	63,946	12,188	55,799	34	1,092	3	878
24	Kab.Kendal	949,682	94,601	266,714	78,117	206,527	66,457	115,228	38,715	97,362	28,732	54,165	11,935	48,159
25	Kab.Batang	749,720	35,544	155,094	32,656	142,532	46,707	200,926	44,379	191,610	40	689	40	689
26	Kab.Pekalongan	880,092	98,566	457,859	98,566	457,859	19,976	206,275	17,616	85,104	19,793	91,943	19,793	91,943
27	Kab.Pemalang	1,292,609	98,326	447,474	115,452	356,083	38,601	688,324	23,728	688,324	41,571	211,718	28,355	149,956
28	Kab.Tegal	1,429,386	177,734	810,781	83,570	308,578	79,065	371,707	16,337	65,347	31,897	124,819	6,023	27,800
29	Kab.Brebes	1,788,880	124,595	698,136	102,039	622,314	18,661	106,839	15,554	66,903	66,481	369,105	49,398	340,588
30	Kota Magelang	121,112	1,402	5,807	1,310	5,700	719	6,403	719	6,403	17	104	17	104
31	Kota Surakarta	514,171	20,648	109,451	3,079	42,431	32,740	160,006	11,724	67,433	-	-	-	-
32	Kota Salatiga	186,420	7,152	37,370	5,280	26,223	281	741	184	540	282	2,006	278	1,990
33	Kota Semarang	1,729,083	82,447	379,590	57,113	278,339	11,637	58,770	12,201	58,770	13,013	84,162	11,496	76,274
34	Kota Pekalongan	299,222	32,823	135,428	32,075	135,422	7,885	36,680	7,357	36,680	336	1,608	336	1,608
35	Kota Tegal	247,212	36,285	183,064	27,214	137,298	12,312	28,148	12,151	-	1,664	8,395	1,248	6,296
JUMLAH (KAB/KOTA)		34,019,095	2,947,838	13,251,773	2,538,205	11,100,205	1,015,173	4,823,547	822,118	3,889,918	560,321	2,629,640	461,378	2,258,720

Sumber: Data Program dan Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL S9b

PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	BUKAN JARINGAN PERPIPAAN												PERPIPAAN (PDAM/BPSPAM)				PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM LAYAK	
		TERMINAL AIR				MATA AIR TERLINDUNG				PENAMPUNGAN AIR HUJAN									
		JUMLAH SR/ KK	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SR/ KK	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SR/ KK	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SR/ KK	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH	%
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA		
1	2	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
1	Kab.Cilacap	24	4.482	17	4.374	9.026	48.618	8.084	44.676	2.641	11.871	6.578	31.871	74.175	239.188	60.757	111.876	1.227.280	77.93
2	Kab.Banyumas	10	870	3	522	60.015	348.249	60.715	349.294	-	-	-	-	47.016	166.038	44.910	196.039	1.399.140	84.76
3	Kab.Purbalingga	12	1.903	12	1.903	10.166	76.962	5.749	59.780	16	311	13	311	34.525	195.159	24.155	195.503	629.314	69.35
4	Kab.Banjarnegara	6	270	6	270	49.769	272.036	48.267	272.036	-	-	-	-	40.840	209.403	40.840	209.403	649.392	71.54
5	Kab.Kebumen	203	22.197	190	22.177	24.897	126.631	21.857	103.191	2.416	7.931	852	2.519	22.442	119.662	20.946	111.557	1.091.752	84.28
6	Kab.Purworejo	3.525	139.283	2.920	102.627	12.973	65.546	12.973	65.546	-	-	-	-	3.526	64.147	2.498	44.698	704.814	98.98
7	Kab.Wonosobo	54	603	54	603	14.916	129.396	14.916	129.396	-	-	-	-	131.826	591.585	125.630	591.585	738.514	94.59
8	Kab.Magelang	65	279	-	-	17.773	446.676	17.772	446.676	-	-	-	-	101	524.116	101	524.116	1.257.223	100.09
9	Kab.Boyolali	1	-	1	-	126	3.675	44	1.222	2.262	19.080	1.265	8.072	58.613	438.216	58.121	364.378	774.153	79.97
10	Kab.Klaten	5	318	5	318	5	15	2	22	11.571	89.237	7.614	23.866	41.468	192.598	34.858	132.055	842.317	72.41
11	Kab.Sukoharjo	3	75	3	75	309	1.620	265	1.750	9	39.843	5.881	16.570	44.046	134.096	43.567	132.471	762.941	87.55
12	Kab.Wonogiri	157	1.764	118	1.169	26.542	217.405	18.288	141.343	14.719				30.170	347.375	29.590	230.607	739.857	76.63
13	Kab.Karanganyar	148	134.349	130	130.212	133	115.400	101	92.320					3.463	15.375	2.939	12.139	554.331	64.16
14	Kab.Sragen	14	1.615	11	1.200	75	4.516	75	4.509	13	305	13	305	47.582	195.287	47.582	195.338	691.343	78.39
15	Kab.Grobogan	-	-	-	-	1.393	29.534	1.283	29.097	75	616	75	616	39.161	163.861	37.997	150.076	1.031.866	75.23
16	Kab.Blora	107	7.345	93	6.799	22	1.213	22	1.213	6	79	6	79	90	53.245	90	52.978	744.164	86.97
17	Kab.Rembang	201	6.205	141	4.588	491	7.112	63	5.250	2.599	12.739	1.948	10.068	29.743	209.243	21.673	165.106	432.165	69.26
18	Kab.Pati	-	-	-	-	2.616	6.035	2.616	6.067	3.282	6.601	2.282	6.601	41.411	119.587	41.411	119.587	946.697	76.34
19	Kab.Kudus	410	2.224	7	846	308	1.238	308	1.238	220	1.144	220	1.144	32.585	69.098	32.586	69.098	790.165	92.76
20	Kab.Jepara	-	-	-	-	66	10.786	66	10.784	-	-	-	-	3.513	127.299	3.513	127.299	978.353	81.13
21	Kab.Demak	36	76.222	11	38.212	60	6.565	156	1.246	839	4.157	839	4.157	22.660	302.177	21.176	252.441	934.750	73.03
22	Kab.Semarang	5.600	32.887	5.519	31.923	17.489	153.490	15.895	140.747	2	9	2	9	72.540	381.812	67.396	373.610	882.616	87.03
23	Kab.Temanggung	6	68	6	68	1.138	44.389	982	29.648	-	-	-	-	100.532	459.936	91.946	426.518	607.519	90.73
24	Kab.Kendal	14	476	13	476	3.132	78.926	3.044	56.563	-	-	-	-	76.355	373.412	74.437	357.598	766.892	80.73
25	Kab.Batang	183	360	183	360	1.905	68.937	1.183	56.007	-	-	-	-	51.363	266.215	50.950	260.010	651.206	90.86
26	Kab.Pekalongan	11	305	-	-	9.655	44.617	9.655	44.617	-	-	-	-	27.084	126.591	27.084	126.591	721.010	81.92
27	Kab.Pemalang	137	2.316	137	2.316	25.216	122.148	24.796	12.627	6.982	20.940	1.757	6.936	5.665	66.441	5.665	66.441	1.292.683	99.23
28	Kab.Tegal	1.691	7.759	1.681	7.739	68	6.601	-	-	92	1.060	18	18	46.714	185.020	13.555	37.539	1.236.786	85.83
29	Kab.Brebes	9	2.306	9	2.306	64	247.184	59	218.921	-	-	-	-	5.066	40.878	5.056	40.878	1.294.911	72.22
30	Kota Magelang	14	326	14	326	1.564	23.776	1.548	1.593	-	-	-	-	27.500	79.958	19.458	70.800	84.926	70.12
31	Kota Surakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	43.007	218.796	43.007	218.796	336.660	63.92
32	Kota Salatiga	15	1.237	14	1.049	12	1.193	7	786	-	-	-	-	34.671	139.456	34.655	139.456	170.074	91.23
33	Kota Semarang	327	10.162	293	9.130	119	4.646	113	4.502	-	-	-	-	237.791	1.149.821	201.436	971.498	1.398.512	90.88
34	Kota Pekalongan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	31.866	125.511	31.956	125.511	299.221	100.09
35	Kota Tegal	41	285	41	285	-	-	-	-	-	-	-	-	12.562	63.378	12.562	63.378	206.972	93.72
		13.202	447.273	11.323	371.592	329.981	2.666.780	301.231	2.241.736	45.535	186.094	29.488	112.923	1.606.608	8.039.831	1.271.088	7.270.216	27.706.356	81.45

Sumber: Data Program dan Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 60

PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENYELENGGARA AIR MINUM	JUMLAH SAMPEL DIPERIKSA	MEMENUHI SYARAT (FISIK, BAKTERIOLOGI, DAN KIMIA)	
				JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Kab.Cilacap	92	92	92	100.00
2	Kab.Banyumas	585	585	391	66.84
3	Kab.Purbalingga	233	233	164	70.39
4	Kab.Banjarnegara	207	254	207	81.50
5	Kab.Kebumen	269	181	166	91.71
6	Kab.Purworejo	46	27	25	92.59
7	Kab.Wonosobo	146	89	65	73.03
8	Kab.Magelang	103	38	43	113.16
9	Kab.Boyolali	168	133	120	90.23
10	Kab.Klaten	154	103	64	62.14
11	Kab.Sukoharjo	191	99	85	85.86
12	Kab.Wonogiri	437	232	133	57.33
13	Kab.Karanganyar	668	748	748	100.00
14	Kab.Sragen	132	50	50	100.00
15	Kab.Grobogan	312	312	311	99.68
16	Kab.Blora	273	248	192	77.42
17	Kab.Rembang	205	89	46	51.69
18	Kab.Pati	125	42	40	95.24
19	Kab.Kudus	109	75	70	93.33
20	Kab.Jepara	264	252	252	100.00
21	Kab.Demak	685	340	321	94.41
22	Kab.Semarang	409	200	166	83.00
23	Kab.Temanggung	210	200	141	70.50
24	Kab.Kendal	322	190	187	98.42
25	Kab.Batang	107	30	30	100.00
26	Kab.Pekalongan	132	31	31	100.00
27	Kab.Pemalang	323	192	55	28.65
28	Kab.Tegal	417	218	114	52.29
29	Kab.Brebes	124	117	84	71.79
30	Kota Magelang	9,478	117	89	76.07
31	Kota Surakarta	164	80	70	87.50
32	Kota Salatiga	77	184	153	83.15
33	Kota Semarang	624	417	387	92.81
34	Kota Pekalongan	61	61	61	100.00
35	Kota Tegal	12,562	176	154	87.50
JUMLAH (KAB/KOTA)		30,414	6,435	5,307	82.47

Sumber: Data Program

TABEL 61a

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK	JENIS SARANA JAMBAN									
			KOMUNAL					LEHER ANGSA				
			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		
					JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*
1	Kab.Cilacap	1,703,390	15,694	180,639	4,012	167,973	93.0	100,873	1,111,308	81,376	1,111,308	100.0
2	Kab.Banyumas	1,650,625	20	6,351	20	6,351	100.0	251,421	942,659	243,084	919,281	97.5
3	Kab.Purbalingga	907,507	424	9,014	864	5,056	56.1	142,766	549,317	124,254	483,906	88.1
4	Kab.Banjarnegara	907,410	13	38,057	13	38,057	100.0	304,083	549,865	304,083	549,865	100.0
5	Kab.Kebumen	1,188,603	258	27,141	182	26,905	99.1	177,966	876,983	163,376	824,651	94.0
6	Kab.Purworejo	712,686	19	1,052	19	1,052	100.0	136,273	466,698	136,273	466,698	100.0
7	Kab.Wonosobo	780,793	2	4,985	2	4,985	100.0	74,384	453,938	58,413	387,396	85.3
8	Kab.Magelang	1,257,123	30,375	377,134	7,595	197,754	52.4	106,314	750,403	106,314	750,403	100.0
9	Kab.Boyolali	969,325	0	0	0	0	0.0	174,147	751,349	174,147	751,349	100.0
10	Kab.Klaten	1,163,218	278	5,635	180	5,254	93.2	250,257	917,168	230,720	844,850	92.1
11	Kab.Sukoharjo	871,397	280	8,400	234	8,192	97.5	202,522	784,481	202,407	781,530	99.6
12	Kab.Wonogiri	951,975	74	3,894	73	3,781	97.1	191,623	704,458	183,382	666,455	94.6
13	Kab.Karanganyar	864,021	22	2,894	20	2,567	88.7	20,430	754,740	18,179	734,560	97.3
14	Kab.Sragen	882,090	88	1,447	80	1,382	95.5	108,575	679,471	91,541	549,413	80.9
15	Kab.Grobogan	1,358,404	293	2,811	272	2,559	91.0	242,482	791,231	241,250	791,232	100.0
16	Kab.Blora	855,573	10	161	10	161	100.0	91,823	353,274	91,364	350,534	99.2
17	Kab.Rembang	624,096	54	5,739	52	5,739	100.0	186,605	409,393	95,250	352,651	86.1
18	Kab.Pati	1,239,989	41	6,498	38	6,478	99.7	210,550	949,704	210,250	949,704	100.0
19	Kab.Kudus	841,499	441	3,049	352	2,616	85.8	148,452	703,906	141,419	645,161	91.7
20	Kab.Jepara	1,205,800	37	1,949	37	1,949	100.0	100,178	468,751	98,147	453,591	96.8
21	Kab.Demak	1,129,298	202	3,723	125	3,672	98.6	194,992	926,655	184,172	703,469	75.9
22	Kab.Semarang	1,014,198	1,699	21,966	1,513	21,669	98.6	204,184	806,269	193,042	780,763	96.8
23	Kab.Temanggung	752,486	192	2,855	140	2,547	89.2	103,344	697,731	98,074	592,905	85.0
24	Kab.Kendal	949,682	1,530	13,059	1,488	12,885	98.7	118,192	918,411	98,344	785,964	85.6
25	Kab.Batang	749,720	181	5,380	98	1,488	27.7	110,259	462,453	106,772	447,845	96.8
26	Kab.Pekalongan	880,092	8	1,327	8	1,327	100.0	134,394	751,943	134,394	751,943	100.0
27	Kab.Pemalang	1,292,609	50	1,443	49	1,319	91.4	173,092	972,942	137,955	852,542	87.6
28	Kab.Tegal	1,429,386	5	92	5	92	100.0	8,000	892,580	624	716,253	80.2
29	Kab.Brebes	1,788,880	38	9,421	38	9,421	100.0	237,046	1,280,434	211,978	1,226,248	95.8
30	Kota Magelang	121,112	10	12,184	10	12,184	100.0	16,452	78,970	16,830	78,807	99.8
31	Kota Surakarta	514,171	52	9,153	49	9,153	100.0	93,222	375,881	87,759	337,725	89.8
32	Kota Salatiga	186,420	4	1,128	127	1,128	100.0	36,486	159,275	32,934	146,053	91.7
33	Kota Semarang	1,729,083	283	17,206	266	14,233	82.7	361,964	1,715,889	325,104	1,541,154	89.8
34	Kota Pekalongan	299,222	254	19,668	251	19,668	100.0	51,300	256,364	50,166	256,364	100.0
35	Kota Tegal	247,212	5	1,337	5	1,337	100.0	46,941	247,212	60,644	82,710	33.5
JUMLAH (KAB/KOTA)		34,019,095	52,936	806,792	18,227	600,933	74.5	5,111,592	24,512,104	4,734,021	22,665,281	92.5

Sumber: Data Program

TABEL 61b

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS SARANA JAMBAN										PENDUDUK DENGAN AKSES SANITASI LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
		PLENGSENGAN					CEMPLUNG						
		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH	%
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA		
1	*2*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*
1	Kab.Cilacap	11,089	76,634	9,993	70,398	91.9	22,625	183,043	6,000	40,878	22.3	1,390,556	81.6
2	Kab.Banyumas	669	2,695	669	2,695	100.0	11,258	46,531	10,528	41,834	89.9	1,049,586	63.6
3	Kab.Purbalingga	3,850	11,998	810	2,790	23.3	23,298	77,865	17,760	62,465	80.2	579,814	63.9
4	Kab.Banjarnegara	-	-	-	-	0.0	-	-	-	-	0.0	587,922	64.8
5	Kab.Kebumen	8,041	96,931	7,620	35,517	36.6	29,444	200,094	22,360	90,184	45.1	977,257	82.2
6	Kab.Purworejo	-	-	-	-	0.0	27,534	89,035	27,534	89,035	100.0	556,785	78.1
7	Kab.Wonosobo	4,400	20,811	2,392	9,807	47.1	45,913	87,333	45,086	87,333	100.0	489,520	62.7
8	Kab.Magelang	45,564	188,567	-	-	0.0	60,753	251,426	-	-	0.0	948,157	75.4
9	Kab.Boyolali	-	-	-	-	0.0	46,771	121,238	46,771	121,238	100.0	867,425	89.5
10	Kab.Klaten	7,916	36,801	3,950	19,078	51.8	11,087	40,367	5,823	21,222	52.6	890,404	76.5
11	Kab.Sukoharjo	421	1,153	421	1,153	100.0	7,880	26,712	7,822	26,451	99.0	817,325	93.8
12	Kab.Wonogiri	4,298	13,980	2,983	12,303	88.0	62,540	200,460	46,248	155,138	77.4	1,003,231	105.4
13	Kab.Karanganyar	60	458	41	313	68.3	3,436	29,171	2,900	25,540	87.6	762,980	88.3
14	Kab.Sragen	-	-	-	-	0.0	75,719	265,761	55,288	169,694	63.9	720,488	81.7
15	Kab.Grobogan	18,691	56,011	17,732	52,482	93.7	121,310	508,519	122,964	443,525	87.2	1,289,798	94.9
16	Kab.Blora	-	-	-	-	0.0	69,369	294,713	68,147	291,456	98.9	642,151	75.1
17	Kab.Rembang	-	-	-	-	0.0	13,566	50,525	8,999	34,551	68.4	392,941	63.0
18	Kab.Pati	2,888	9,649	2,508	8,160	84.6	155,165	523,014	106,657	273,359	52.3	1,237,701	99.8
19	Kab.Kudus	3	16	-	-	0.0	2,557	8,681	232	1,127	13.0	648,904	77.1
20	Kab.Jepara	-	-	-	-	0.0	76,967	380,770	77,971	380,710	100.0	836,250	69.4
21	Kab.Demak	3,382	26,058	2,243	22,667	87.0	47,983	249,495	29,653	155,329	62.3	885,138	78.4
22	Kab.Semarang	3,229	11,186	2,709	9,234	82.5	15,025	60,524	13,785	55,286	91.3	866,952	85.5
23	Kab.Temanggung	3,137	15,561	2,666	13,072	84.0	9,471	46,822	7,406	32,368	69.1	640,892	85.2
24	Kab.Kendal	4,580	22,404	3,794	18,751	83.7	9,190	46,855	7,594	36,777	78.5	854,377	90.0
25	Kab.Batang	-	-	-	-	0.0	22,897	89,148	19,501	77,493	86.9	526,826	70.3
26	Kab.Pekalongan	-	-	-	-	0.0	-	-	-	-	0.0	753,269	85.6
27	Kab.Pemalang	5,212	21,981	4,067	18,224	82.9	27,080	122,134	19,970	84,407	69.1	956,492	74.0
28	Kab.Tegal	-	-	-	-	0.0	24,960	91,937	24,960	91,937	100.0	808,282	56.5
29	Kab.Brebes	2,698	10,033	1,514	4,090	40.8	3,484	14,675	1,856	8,719	59.4	1,248,477	69.8
30	Kota Magelang	1,186	4,773	1,186	4,773	100.0	654	3,262	-	-	0.0	95,764	79.1
31	Kota Surakarta	-	-	-	-	0.0	-	-	-	-	0.0	346,878	67.5
32	Kota Salatiga	2,639	13,066	1,920	9,760	74.7	1,545	7,426	1,080	5,385	72.5	162,326	87.1
33	Kota Semarang	-	-	-	-	0.0	2,606	8,839	-	-	0.0	1,305,928	75.5
34	Kota Pekalongan	-	-	-	-	0.0	-	-	-	-	0.0	276,032	92.3
35	Kota Tegal	-	-	-	-	0.0	-	-	-	-	0.0	84,047	34.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		133,953	640,767	69,218	315,267	49.2	1,032,087	4,126,374	804,895	2,903,440	70.4	26,500,875	77.9

Sumber: Data Program

TABEL 62

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
			DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	Kab.Cilacap	284	284	100.0	10	3.52	10	3.52
2	Kab.Banyumas	331	120	36.3	39	11.78	-	0.00
3	Kab.Purbalingga	239	177	74.1	11	4.60	-	0.00
4	Kab.Banjarnegara	278	278	100.0	12	4.32	1	0.36
5	Kab.Kebumen	460	219	47.6	42	9.13	27	5.87
6	Kab.Purworejo	494	103	20.9	19	3.85	-	0.00
7	Kab.Wonosobo	265	148	55.8	16	6.04	1	0.38
8	Kab.Magelang	372	140	37.6	13	3.49	3	0.81
9	Kab.Boyolali	267	267	100.0	101	37.83	-	0.00
10	Kab.Klaten	401	326	81.3	56	13.97	1	0.25
11	Kab.Sukoharjo	167	130	77.8	35	20.96	-	0.00
12	Kab.Wonogiri	294	219	74.5	142	48.30	1	0.23
13	Kab.Karanganyar	177	137	77.4	64	36.16	-	0.00
14	Kab.Sragen	208	105	50.5	14	6.73	-	0.00
15	Kab.Grobogan	280	280	100.0	280	100.00	-	0.00
16	Kab.Blora	295	94	31.9	48	16.27	1	0.34
17	Kab.Rembang	294	257	87.4	91	30.95	7	2.38
18	Kab.Pati	406	287	70.7	61	15.02	-	0.00
19	Kab.Kudus	132	80	60.6	55	41.67	55	41.67
20	Kab.Jepara	195	105	53.8	4	2.05	-	0.00
21	Kab.Demak	249	135	54.2	120	48.19	19	7.63
22	Kab.Semarang	235	224	95.3	42	17.87	-	0.00
23	Kab.Temanggung	289	138	47.8	33	11.42	3	1.04
24	Kab.Kendal	286	148	51.7	20	6.99	-	0.00
25	Kab.Batang	248	146	58.9	12	4.84	-	0.00
26	Kab.Pekalongan	285	125	43.9	14	4.91	-	0.00
27	Kab.Pemalang	222	196	88.3	34	15.32	1	0.45
28	Kab.Tegal	287	110	38.3	18	6.27	1	0.35
29	Kab.Brebes	297	176	59.3	27	9.09	46	15.49
30	Kota Magelang	17	2	11.8	-	0.00	-	0.00
31	Kota Surakarta	51	2	3.9	17	33.33	-	0.00
32	Kota Salatiga	22	12	54.5	-	0.00	-	0.00
33	Kota Semarang	177	153	86.4	112	63.28	153	86.44
34	Kota Pekalongan	27	27	100.0	3	11.11	-	0.00
35	Kota Tegal	27	14	51.9	-	0.00	-	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		8,558	5,364	62.7	1,565	18.29	330	3.85

Sumber: Data Program

TABEL 63

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	TEMPAT-TEMPAT UMUM																					
		YANG ADA								MEMENUHI SYARAT KESEHATAN													
		SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		HOTEL		JUMLAH TTU	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				HOTEL				TEMPAT-TEMPAT UMUM	
										SD		SLTP		SLTA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT UMUM		BINTANG		NON BINTANG			
		SD	SLTP	SLTA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM	BINTANG	NON BINTANG		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*
1	Kab.Cilacap	1,370	139	51	38	8	40	41	1,687	1,156	84.4	84	60.4	46	90.2	38	100.0	8	100.0	40	100.0	40	97.6	1,412	83.7
2	Kab.Banyumas	974	191	109	39	16	14	164	1,507	636	65.3	146	76.4	80	73.4	39	100.0	16	100.0	8	57.1	80	48.8	1,005	66.7
3	Kab.Purbalingga	650	113	53	22	4	-	8	850	650	100.0	86	76.1	38	71.7	22	100.0	4	100.0	-	-	7	87.5	807	94.9
4	Kab.Banjarnegara	847	131	57	35	3	1	11	1,085	626	73.9	110	84.0	39	68.4	35	100.0	3	100.0	1	100.0	8	72.7	822	75.8
5	Kab.Kebumen	921	176	98	35	9	-	28	1,267	847	92.0	156	88.6	85	86.7	35	100.0	9	100.0	-	-	19	67.9	1,151	90.8
6	Kab.Purworejo	574	108	63	27	7	3	14	796	482	84.0	79	73.1	49	77.8	27	100.0	7	100.0	3	100.0	11	78.6	658	82.7
7	Kab.Wonosobo	434	88	33	24	3	8	13	603	329	75.8	58	65.9	22	66.7	24	100.0	3	100.0	8	100.0	13	100.0	457	75.8
8	Kab.Magelang	929	188	76	29	4	5	9	1,240	532	57.3	168	89.4	39	51.3	29	100.0	4	100.0	5	100.0	9	100.0	786	63.4
9	Kab.Boyolali	801	132	87	29	10	2	14	1,075	713	89.0	110	83.3	76	87.4	29	100.0	10	100.0	2	100.0	14	100.0	954	88.7
10	Kab.Klaten	861	130	88	34	7	1	50	1,171	800	92.9	117	90.0	70	79.5	34	100.0	7	100.0	1	100.0	39	78.0	1,068	91.2
11	Kab.Sukoharjo	555	77	53	12	6	4	12	719	519	93.5	73	94.8	50	94.3	12	100.0	6	100.0	4	100.0	12	100.0	676	94.0
12	Kab.Wonogiri	849	131	69	34	7	1	27	1,118	714	84.1	109	83.2	61	88.4	34	100.0	7	100.0	-	-	24	88.9	949	84.9
13	Kab.Karanganyar	573	92	44	21	6	4	61	801	462	80.6	71	77.2	29	65.9	21	100.0	6	100.0	2	50.0	24	39.3	615	76.8
14	Kab.Sragen	658	88	59	25	8	1	10	849	487	74.0	58	65.9	34	57.6	25	100.0	8	100.0	1	100.0	5	50.0	618	72.8
15	Kab.Grobogan	813	182	98	30	7	3	6	1,139	748	92.0	151	83.0	70	71.4	30	100.0	7	100.0	3	100.0	5	83.3	1,014	89.0
16	Kab.Blora	685	112	76	26	6	11	15	931	633	92.4	95	84.8	67	88.2	26	100.0	6	100.0	10	90.9	12	80.0	849	91.2
17	Kab.Rembang	393	85	55	16	2	1	16	568	307	78.1	76	89.4	43	78.2	16	100.0	2	100.0	1	100.0	16	100.0	461	81.2
18	Kab.Pati	881	195	61	29	10	-	23	1,199	779	88.4	117	60.0	61	100.0	29	100.0	10	100.0	-	-	19	82.6	1,015	84.7
19	Kab.Kudus	521	92	70	19	7	4	24	737	464	89.1	82	89.1	63	90.0	19	100.0	7	100.0	3	75.0	22	91.7	660	89.6
20	Kab.Jepara	748	160	100	21	5	10	108	1,152	496	66.3	126	78.8	72	72.0	21	100.0	5	100.0	10	100.0	72	66.7	802	69.6
21	Kab.Demak	647	173	109	27	3	1	5	965	516	79.8	142	82.1	81	74.3	27	100.0	3	100.0	-	-	4	80.0	773	80.1
22	Kab.Semarang	616	120	66	26	5	3	186	1,022	561	91.1	103	85.8	50	75.8	26	100.0	5	100.0	3	100.0	155	83.3	903	88.4
23	Kab.Temanggung	576	103	50	24	4	1	13	771	480	83.3	83	80.6	44	88.0	24	100.0	4	100.0	1	100.0	5	38.5	641	83.1
24	Kab.Kendal	584	118	72	30	4	1	21	830	501	85.8	93	78.8	63	87.5	30	100.0	4	100.0	1	100.0	21	100.0	713	85.9
25	Kab.Batang	581	98	52	21	2	2	10	766	396	68.2	75	76.5	43	82.7	21	100.0	2	100.0	2	100.0	6	60.0	545	71.1
26	Kab.Pekalongan	675	108	57	26	3	3	2	874	456	67.6	75	69.4	37	64.9	26	100.0	3	100.0	3	100.0	1	50.0	601	68.8
27	Kab.Pemalang	851	145	83	22	7	1	21	1,130	744	87.4	129	89.0	66	79.5	22	100.0	7	100.0	1	100.0	21	100.0	990	87.6
28	Kab.Tegal	930	165	151	29	6	3	31	1,315	727	78.2	140	84.8	136	90.1	29	100.0	6	100.0	2	66.7	10	32.3	1,050	79.8
29	Kab.Brebes	1,029	167	86	38	9	-	12	1,341	762	74.1	115	68.9	59	68.6	38	100.0	9	100.0	-	-	7	58.3	990	73.8
30	Kota Magelang	80	22	35	5	5	6	14	167	77	96.3	20	90.9	30	85.7	5	100.0	5	100.0	6	100.0	14	100.0	157	94.0
31	Kota Surakarta	277	84	85	17	11	17	108	599	270	97.5	84	100.0	85	100.0	17	100.0	11	100.0	17	100.0	106	98.1	590	98.5
32	Kota Salatiga	112	30	31	6	5	15	3	202	109	97.3	26	86.7	30	96.8	6	100.0	5	100.0	5	33.3	3	100.0	184	91.1
33	Kota Semarang	599	204	177	37	19	27	62	1,125	547	91.3	178	87.3	159	89.8	37	100.0	19	100.0	27	100.0	50	80.6	1,017	90.4
34	Kota Pekalongan	150	39	32	14	7	8	19	269	150	100.0	39	100.0	32	100.0	14	100.0	7	100.0	8	100.0	19	100.0	269	100.0
35	Kota Tegal	158	34	32	8	3	6	14	255	147	93.0	33	97.1	28	87.5	8	100.0	3	100.0	6	100.0	14	100.0	239	93.7
JUMLAH (KAB/KOTA)		22,902	4,220	2,518	875	228	207	1,175	32,125	18,823	82.2	3,407	80.7	2,037	80.9	875	100.0	228	100.0	184	88.9	887	75.5	26,441	82.31

Sumber: Data Program

TABEL 64

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH TPM	TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI						TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI					
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
1	Kab.Cilacap	4,261	86	628	298	1,536	2,548	59.8	229	176	35	1,273	1,713	40.2
2	Kab.Banyumas	3,433	35	86	73	188	382	11.1	25	57	18	79	179	5.2
3	Kab.Purbalingga	1,238	22	82	88	448	640	51.7	49	133	45	371	598	48.3
4	Kab.Banjarnegara	2,864	116	123	118	1,689	2,046	71.4	41	30	0	747	818	28.6
5	Kab.Kebumen	2,286	196	176	228	857	1,457	63.7	91	61	18	659	829	36.3
6	Kab.Purworejo	1,093	22	104	39	520	685	62.7	1	33	2	372	408	37.3
7	Kab.Wonosobo	1,018	67	100	31	348	546	53.6	40	50	21	361	472	46.4
8	Kab.Magelang	1,782	50	105	26	253	434	24.4	10	35	2	1,271	1,318	74.0
9	Kab.Boyolali	451	92	167	71	55	385	85.4	8	39	7	12	66	14.6
10	Kab.Klaten	2,733	88	165	63	1,005	1,321	48.3	41	43	24	1,304	1,412	51.7
11	Kab.Sukoharjo	2,065	60	626	141	510	1,337	64.7	0	118	29	386	533	25.8
12	Kab.Wonogiri	2,369	109	259	43	727	1,138	48.0	169	271	4	787	1,231	52.0
13	Kab.Karanganyar	344	21	49	154	6	230	66.9	38	66	4	6	114	33.1
14	Kab.Sragen	10,541	0	282	132	6,747	7,161	67.9	0	128	0	3,252	3,380	32.1
15	Kab.Grobogan	1,163	30	165	550	211	956	82.2	54	26	67	23	170	14.6
16	Kab.Blora	2,516	30	242	223	972	1,467	58.3	2	517	60	470	1,049	41.7
17	Kab.Rembang	6,026	69	37	185	3,321	3,612	59.9	2	4	16	2,392	2,414	40.1
18	Kab.Pati	6,107	114	372	443	2,274	3,203	52.4	327	492	69	2,016	2,904	47.6
19	Kab.Kudus	1,085	53	193	151	439	836	77.1	24	23	12	203	262	24.1
20	Kab.Jepara	4,354	189	151	166	2,130	2,636	60.5	235	124	8	1,351	1,718	39.5
21	Kab.Demak	2,886	335	138	452	671	1,596	55.3	236	22	123	909	1,290	44.7
22	Kab.Semarang	2,039	90	481	158	1,092	1,821	89.3	0	85	16	117	218	10.7
23	Kab.Temanggung	655	19	195	27	275	516	78.8	3	83	5	56	147	22.4
24	Kab.Kendal	2,538	128	330	250	901	1,609	63.4	80	17	15	487	599	23.6
25	Kab.Batang	252	10	75	57	15	157	62.3	12	74	20	-	106	42.1
26	Kab.Pekalongan	2,119	41	389	58	170	658	31.1	115	611	71	664	1,461	68.9
27	Kab.Pemalang	1,781	51	337	194	440	1,022	57.4	15	342	52	350	759	42.6
28	Kab.Tegal	539	38	53	279	17	387	71.8	19	26	107	0	152	28.2
29	Kab.Brebes	1,500	100	111	213	259	683	45.5	68	154	160	435	817	54.5
30	Kota Magelang	230	65	51	14	60	190	82.6	11	2	6	21	40	17.4
31	Kota Surakarta	586	67	136		299	502	85.7	1	4		79	84	14.3
32	Kota Salatiga	1,128	37	167	36	750	990	87.8	36	46	7	133	222	19.7
33	Kota Semarang	2,133	201	691	456	492	1,840	86.3	32	106	49	106	293	13.7
34	Kota Pekalongan	1,127	64	64	61	888	1,077	95.6	0	0	0	50	50	4.4
35	Kota Tegal	114	14	49	27	0	90	78.9	6	12	6	0	24	21.1
JUMLAH (KAB/KOTA)		77,356	2,709	7,379	5,505	30,565	46,158	59.67	2,020	4,010	1,078	20,742	27,850	36.0

Sumber: Data Program

TABEL 65

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT	JUMLAH TPM DIBINA					PERSENTASE TPM DIBINA	JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI	JUMLAH TPM DIUJI PETIK					PERSENTASE TPM DIUJI PETIK
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
1	Kab.Cilacap	1,713	64	288	201	540	1,093	63.8	2,548	76	152	76	76	380	14.9
2	Kab.Banyumas	179	66	166	237	10	479	267.6	382	-	-	-	-	-	-
3	Kab.Purbalingga	598	15	43	53	398	509	85.1	640	4	5	77	122	208	32.5
4	Kab.Banjarnegara	818	41	30	-	744	815	99.6	2,046	15	23	118	88	244	11.9
5	Kab.Kebumen	829	85	86	83	581	835	100.7	1,457	38	15	36	45	134	9.2
6	Kab.Purworejo	408	1	33	2	222	258	63.2	685	-	-	-	-	-	-
7	Kab.Wonosobo	472	40	50	21	361	472	100.0	546	67	89	22	335	513	94.0
8	Kab.Magelang	1,318	7	27	10	1,262	1,306	99.1	434	-	-	5	88	93	21.4
9	Kab.Boyolali	66	8	37	7	11	63	95.5	385	88	146	68	37	339	88.1
10	Kab.Klaten	1,412	47	49	39	726	861	61.0	1,321	2	3	27	181	213	16.1
11	Kab.Sukoharjo	533	1	104	38	208	351	65.9	1,337	10	-	71	6	87	6.5
12	Kab.Wonogiri	1,231	144	149	6	256	555	45.1	1,138	8	48	6	111	173	15.2
13	Kab.Karanganyar	114	33	76	158	12	279	244.7	230	-	-	-	-	-	-
14	Kab.Sragen	3,380					-	-	7,161					-	-
15	Kab.Grobogan	170	1	22	129	24	176	103.5	956	1	36	86	86	209	21.9
16	Kab.Blora	1,049	2	444	67	407	920	87.7	1,467	-	-	198	51	249	17.0
17	Kab.Rembang	2,414	2	4	16	2,392	2,414	100.0	3,612	-	-	185	-	185	5.1
18	Kab.Pati	2,904	48	145	41	922	1,156	39.8	3,203	-	30	-	-	30	0.9
19	Kab.Kudus	262	24	23	12	203	262	100.0	836	3	2	41	3	49	5.9
20	Kab.Jepara	1,718	150	88	69	238	545	31.7	2,636	150	88	69	238	545	20.7
21	Kab.Demak	1,290	99	30	365	703	1,197	92.8	1,596	10	14	165	35	224	14.0
22	Kab.Semarang	218	2	91	24	115	232	106.4	1,821	-	-	-	-	-	-
23	Kab.Temanggung	147	9	80	14	113	216	146.9	516	6	37	9	142	194	37.6
24	Kab.Kendal	599	48	83	93	242	466	77.8	1,609	1	20	81	174	276	17.2
25	Kab.Batang	106	8	32	13	-	53	50.0	157	-	-	75	-	75	47.8
26	Kab.Pekalongan	1,461					-	-	658					-	-
27	Kab.Pemalang	759	15	340	48	329	732	96.4	1,022	-	-	-	-	-	-
28	Kab.Tegal	152	19	44	133	54	250	164.5	387	9	40	200	6	255	65.9
29	Kab.Brebes	817	69	155	161	435	820	100.4	683	-	-	-	24	24	3.5
30	Kota Magelang	40	82	57	20	271	430	1,075.0	190	48	30	16	56	150	78.9
31	Kota Surakarta	84					-	-	502					-	-
32	Kota Salatiga	222	36	46	6	134	222	100.0	990	3	12	-	102	117	11.8
33	Kota Semarang	293	141	646	336	403	1,526	520.8	1,840	247	64	151	496	958	52.1
34	Kota Pekalongan	50	92	-	-	50	142	284.0	1,077	-	-	38	293	331	30.7
35	Kota Tegal	24	1	2	2	125	130	541.7	90	19	106	43	126	294	326.7
JUMLAH (KAB/KOTA)		27,850	1,400	3,470	2,404	12,491	19,765	71.0	46,158	805	960	1,863	2,921	6,549	14.2

Sumber: Data Program

TABEL 66

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	Albendazol tab	Tablet	5,552,928	4,400,545	2,543,420	6,943,965	125.1
2	Amoxicillin 500 mg tab	Tablet	61,965,785	40,202,743	34,410,584	74,613,327	120.4
3	Amoxicillin syrup	Botol	1,384,250	986,475	904,819	1,891,294	136.6
4	Deksametason tab	Tablet	38,232,181	24,484,731	20,755,568	45,240,299	118.3
5	Diazepam injeksi 5 mg/mL	Ampul	788,702	310,247	73,637	383,884	48.7
6	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1% (sebagai HCL)	Ampul	6,155,922	1,254,648	521,569	1,776,217	28.9
7	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	278,624	130,962	81,011	211,973	76.1
8	Furosemid tablet 40 mg	Tablet	5,412,997	1,562,070	797,082	2,359,152	43.6
9	Garam oralit	sachet	2,161,973	1,229,518	1,455,859	2,685,377	124.2
10	Glibenklamid	Tablet	9,740,620	3,653,804	3,298,539	6,952,343	71.4
11	Kaptopril tab12,5 mg	Tablet	10,457,051	5,846,123	7,828,646	13,674,769	130.8
	Kaptopril tab 25 mg	Tablet	3,727,059	2,378,918	2,735,220	5,114,138	137.2
12	Magnesium Sulfat injeksi 20 %	Vial	25,037	12,906	12,112	25,018	99.9
13	Metilergometrin Maleat inj 0,200 mg-1 ml	Ampul	79,116	47,775	57,367	105,142	132.9
14	Obat Anti Tuberculosis	Paket	31,632	18,326	8,160	26,486	83.7
15	Oksitosin injeksi	Ampul	286,397	133,774	147,005	280,779	98.0
16	Parasetamol syr	Botol	1,330,146	851,755	763,742	1,615,497	121.5
	Parasetamol 500 mg tab	Tablet	92,267,918	61,355,012	49,809,768	111,164,780	120.5
17	Tablet Tambah Darah	Tablet	17,400,709	6,740,060	5,287,175	12,027,235	69.1
18	Vaksin BCG	Vial	808,007	283,001	47,121	330,122	40.9
19	Vaksin TT	Vial	278,554	139,747	22,136	161,883	58.1
20	Vaksin DPT/ DPT-HB/ DPT-HB-Hib	Vial	561,316	476,008	57,933	533,941	95.1

Sumber: Data Program

TABEL 67

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	2	4	46	12	3	161	228
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	3	3	2	-	-	43	51
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			320				320
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			3,560				3,560
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			555				555
3	PUSKESMAS KELILING			964				964
4	PUSKESMAS PEMBANTU			1,575				1,575
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN	-	-	1	-	-	205	206
2	BALAI PENGOBATAN/KLINIK	-	-	52	17	1	1,094	1,164
3	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	-	-	-	-	-	206	206
4	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN	-	-	32	-	3	7,668	7,703
5	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	-	-	-	-	-	1,875	1,875
6	BANK DARAH RUMAH SAKIT	1	3	15	2	-	19	40
7	UNIT TRANSFUSI DARAH	-	-	15	1	-	13	29
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI			1	-	-	20	21
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL			-	-	-	16	16
3	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL			-	-	-	58	58
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN			-	-	-	29	29
5	PEDAGANG BESAR FARMASI			-	-	-	216	216
6	APOTEK			17	-	10	3,308	3,335
7	TOKO OBAT			-	-	-	307	307
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN			-	-	-	208	208

Sumber: Data Program

TABEL 68

PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I

PROVINSI JAWA TENGAH

TAHUN 2016

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	RUMAH SAKIT UMUM	228	228	100.00
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	51	51	100.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		279	279	100.00

Sumber: Data Program

TABEL 69

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	STRATA POSYANDU								JUMLAH	POSYANDU AKTIF	
		PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI				
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*
1	Kab.Cilacap	190	8.83	818	38.03	904	42.03	239	11.11	2,151	1,143	53.14
2	Kab.Banyumas	145	7.69	563	29.85	760	40.30	418	22.16	1,886	1,178	62.46
3	Kab.Purbalingga	1	0.08	68	5.64	397	32.92	740	61.36	1,206	1,137	94.28
4	Kab.Banjarnegara	170	10.76	358	22.66	525	33.23	527	33.35	1,580	1,052	66.58
5	Kab.Kebumen	6	0.28	254	12.00	960	45.35	897	42.37	2,117	1,857	87.72
6	Kab.Purworejo	129	7.99	578	35.81	682	42.26	225	13.94	1,614	907	56.20
7	Kab.Wonosobo	104	8.12	419	32.71	564	44.03	194	15.14	1,281	758	59.17
8	Kab.Magelang	162	6.91	575	24.52	900	38.38	708	30.19	2,345	1,608	68.57
9	Kab.Boyolali	64	3.54	513	28.36	761	42.07	471	26.04	1,809	1,232	68.10
10	Kab.Klaten	17	0.94	72	3.98	1,097	60.64	943	52.13	2,129	2,040	95.82
11	Kab.Sukoharjo	9	0.50	153	8.46	701	38.75	298	16.47	1,161	999	86.05
12	Kab.Wonogiri	89	4.92	728	40.24	914	50.53	450	24.88	2,181	1,364	62.54
13	Kab.Karanganyar	22	1.22	394	21.78	764	42.23	221	12.22	1,401	985	70.31
14	Kab.Sragen	152	8.40	590	32.61	626	34.60	213	11.77	1,581	839	53.07
15	Kab.Grobogan	346	19.13	468	25.87	548	30.29	259	14.32	1,621	807	49.78
16	Kab.Blora	211	11.66	651	35.99	176	9.73	45	2.49	1,083	221	20.41
17	Kab.Rembang	85	4.70	571	31.56	463	25.59	109	6.03	1,228	572	46.58
18	Kab.Pati	77	4.26	557	30.79	747	41.29	223	12.33	1,604	970	60.47
19	Kab.Kudus	24	1.33	376	20.78	355	19.62	45	2.49	800	400	50.00
20	Kab.Jepara	20	1.11	436	24.10	488	26.98	177	9.78	1,121	665	59.32
21	Kab.Demak	4	0.22	471	26.04	508	28.08	256	14.15	1,239	764	61.66
22	Kab.Semarang	90	4.98	490	27.09	608	33.61	466	25.76	1,654	1,074	64.93
23	Kab.Temanggung	30	1.66	218	12.05	888	49.09	1,214	67.11	2,350	2,102	89.45
24	Kab.Kendal	175	9.67	621	34.33	513	28.36	124	6.85	1,433	637	44.45
25	Kab.Batang	127	7.02	476	26.31	470	25.98	142	7.85	1,215	612	50.37
26	Kab.Pekalongan	95	5.25	393	21.72	645	35.66	256	14.15	1,389	901	64.87
27	Kab.Pemalang	218	12.05	565	31.23	294	16.25	62	3.43	1,139	356	31.26
28	Kab.Tegal	55	3.04	259	14.32	872	48.20	325	17.97	1,511	1,197	79.22
29	Kab.Brebes	227	12.55	680	37.59	681	37.65	176	9.73	1,764	857	48.58
30	Kota Magelang	1	0.06	32	1.77	69	3.81	95	5.25	197	164	83.25
31	Kota Surakarta	1	0.06	19	1.05	110	6.08	467	25.82	597	577	96.65
32	Kota Salatiga	16	0.88	52	2.87	158	8.73	58	3.21	284	216	76.06
33	Kota Semarang	48	2.65	308	17.03	679	37.53	540	29.85	1,575	1,219	77.40
34	Kota Pekalongan	-	-	84	4.64	253	13.99	69	3.81	406	322	79.31
35	Kota Tegal	-	-	6	0.33	47	2.60	126	6.97	179	173	96.65
JUMLAH (KAB/KOTA)		3,110	6.37	13,816	28.29	20,127	41.22	11,778	24.12	48,831	31,905	65.34
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA										1.80		

Sumber: Data Program

TABEL 70

JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)		
		POSKESDES	POLINDES	POSBINDU
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	Kab.Cilacap	224	-	30
2	Kab.Banyumas	233	7	73
3	Kab.Purbalingga	193	-	97
4	Kab.Banjarnegara	205	-	19
5	Kab.Kebumen	304	-	92
6	Kab.Purworejo	245	-	4
7	Kab.Wonosobo	195	-	50
8	Kab.Magelang	267	4	26
9	Kab.Boyolali	214	-	47
10	Kab.Klaten	307	40	52
11	Kab.Sukoharjo	167	-	40
12	Kab.Wonogiri	230	-	35
13	Kab.Karanganyar	177	40	89
14	Kab.Sragen	171	-	22
15	Kab.Grobogan	206	4	36
16	Kab.Blora	204	-	60
17	Kab.Rembang	161	-	25
18	Kab.Pati	231	-	29
19	Kab.Kudus	108	24	21
20	Kab.Jepara	172	-	39
21	Kab.Demak	118	14	19
22	Kab.Semarang	168	-	116
23	Kab.Temanggung	318	-	37
24	Kab.Kendal	173	-	34
25	Kab.Batang	177	-	16
26	Kab.Pekalongan	193	-	28
27	Kab.Pemalang	127	-	23
28	Kab.Tegal	210	-	52
29	Kab.Brebes	233	-	37
30	Kota Magelang	-	-	19
31	Kota Surakarta	-	-	12
32	Kota Salatiga	-	-	23
33	Kota Semarang	-	-	39
34	Kota Pekalongan	-	-	21
35	Kota Tegal	-	-	32
JUMLAH (KAB/KOTA)		5,931	133	1,394

Sumber: Data Program

TABEL 71

JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	DESA/KELURAHAN SIAGA					
			PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	%
1	*2*		*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	Kab.Cilacap	284	115	84	59	26	284	100.00
2	Kab.Banyumas	331	108	161	48	14	331	100.00
3	Kab.Purbalingga	239	85	88	34	32	239	100.00
4	Kab.Banjarnegara	278	213	51	8	6	278	100.00
5	Kab.Kebumen	460	34	223	168	35	460	100.00
6	Kab.Purworejo	494	-	282	173	39	494	100.00
7	Kab.Wonosobo	265	127	99	22	17	265	100.00
8	Kab.Magelang	372	158	143	59	12	372	100.00
9	Kab.Boyolali	267	30	99	71	67	267	100.00
10	Kab.Klaten	401	39	161	175	26	401	100.00
11	Kab.Sukoharjo	167	-	63	53	51	167	100.00
12	Kab.Wonogiri	294	157	125	12	-	294	100.00
13	Kab.Karanganyar	177	103	49	22	3	177	100.00
14	Kab.Sragen	208	25	48	60	75	208	100.00
15	Kab.Grobogan	280	112	127	33	8	280	100.00
16	Kab.Blora	295	164	108	22	1	295	100.00
17	Kab.Rembang	294	13	158	93	30	294	100.00
18	Kab.Pati	406	64	152	122	68	406	100.00
19	Kab.Kudus	132	10	81	36	5	132	100.00
20	Kab.Jepara	195	1	113	61	20	195	100.00
21	Kab.Demak	249	30	157	46	16	249	100.00
22	Kab.Semarang	235	130	81	18	6	235	100.00
23	Kab.Temanggung	289	17	172	68	32	289	100.00
24	Kab.Kendal	286	100	117	64	5	286	100.00
25	Kab.Batang	248	95	104	27	22	248	100.00
26	Kab.Pekalongan	285	130	141	11	3	285	100.00
27	Kab.Pemalang	222	75	123	16	8	222	100.00
28	Kab.Tegal	287	23	165	82	17	287	100.00
29	Kab.Brebes	297	96	172	27	2	297	100.00
30	Kota Magelang	17	-	-	10	7	17	100.00
31	Kota Surakarta	51	-	-	7	44	51	100.00
32	Kota Salatiga	22	-	4	5	13	22	100.00
33	Kota Semarang	177	3	34	89	51	177	100.00
34	Kota Pekalongan	27	2	15	7	3	27	100.00
35	Kota Tegal	27	5	7	14	1	27	100.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		8,558	2,264	3,707	1,822	765	8,558	100.00

Sumber: Data Program

TABEL 72

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS [a]			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	PUSKESMAS	1	1	2	548	870	1,418	549	871	1,420	114	456	570	2	2	4	116	458	574
2	RUMAH SAKIT	2,914	1,333	4,247	981	1,328	2,309	3,895	2,661	6,556	111	248	359	49	72	121	160	320	480
3	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	152	83	235	274	419	693	426	502	928	45	95	140	5	18	23	50	113	163
4	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA & UPT	1	-	1	2	7	9	3	7	10	-	1	1	-	-	-	-	1	1
	JUMLAH (PROVINSI)	3,068	1,417	4,485	1,805	2,624	4,429	4,873	4,041	8,914	270	800	1,070	56	92	148	326	892	1,218
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			13.18			13.02			26.20			3.15			0.44			3.58

Sumber: Data Program

TABEL 73

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	BIDAN	PERAWAT[a]		
			L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	PUSKESMAS	11,571	2,493	3,901	6,394
2	RUMAH SAKIT	4,397	7,181	16,360	23,541
3	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	354	91	304	395
4	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	-	-	-	-
5	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	-	-	-	-
6	DINKES KAB/KOTA & UPT	40	25	29	54
	JUMLAH (PROVINSI)	16,362	9,790	20,594	30,384
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK	95.42			89.31

Sumber: Data Program

TABEL 74

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN[a]			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	PUSKESMAS	82	446	528	30	127	157	112	573	685
2	RUMAH SAKIT	194	1,245	1,439	133	665	798	327	1,910	2,237
3	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	20	135	155	99	589	688	119	724	843
4	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA & UPT	5	12	17	6	9	15	11	21	32
	JUMLAH (PROVINSI)	301	1,838	2,139	268	1,390	1,658	569	3,228	3,797
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			6.29			4.87			11.16

Sumber: Data Program

TABEL 75

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT[a]			KESEHATAN LINGKUNGAN[b]		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	PUSKESMAS	132	234	366	286	402	688
2	RUMAH SAKIT	59	133	192	136	152	288
3	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	1	14	15	4	7	11
4	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	-	-	-	-	-	-
5	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	-	-	-	-	-	-
6	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA & UPT	40	83	123	28	33	61
	JUMLAH (PROVINSI)	232	464	696	454	594	1,048
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			2.05			3.08

Sumber: Data Program

TABEL 76

JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	NUTRISIONIS			DIETISIEN			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	PUSKESMAS	130	580	710	-	1	1	130	581	711
2	RUMAH SAKIT	72	637	709	11	82	93	83	719	802
3	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	1	8	9	-	-	-	1	8	9
4	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA & UPT	12	24	36	-	-	-	12	24	36
	JUMLAH (PROVINSI)	215	1,249	1,464	11	83	94	226	1,332	1,558
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK									4.58

Sumber: Data Program

TABEL 77

JUMLAH TENAGA KETERAPIAN FISIK DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETERAPIAN FISIK												TOTAL		
		FISIOTERAPIS			OKUPASI TERAPIS			TERAPIS WICARA			AKUPUNKTUR					
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	PUSKESMAS	18	79	97	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18	79	97
2	RUMAH SAKIT	223	341	564	28	47	75	15	35	50	4	6	10	270	429	699
3	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	6	12	18	2	2	4	-	5	5	-	-	-	8	19	27
4	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	DINKES KABUPATEN/KOTA & UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH (PROVINSI)	247	432	679	30	49	79	15	40	55	4	6	10	296	527	823
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK															2.42

Sumber: Data Program

TABEL 78a

JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN BIOMEDIKA DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETEKNISIAN BIOMEDIKA															JUMLAH		
		RADIOGRAFER			RADIOTERAPIS			TEKNISI ELEKTROMEDIS			ORTETIK PROSTETIK			ANALISIS KESEHATAN					
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*21*	*22*	*23*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	PUSKESMAS	30	42	72	1	-	1	7	2	9	-	-	-	137	547	684	175	591	766
2	RUMAH SAKIT	467	403	870	13	17	30	160	64	224	-	-	-	375	1,320	1,695	1,015	1,804	2,819
3	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	11	11	22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13	134	147	24	145	169
4	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	DINKES KAB/KOTA & UPT	-	-	-	-	-	-	6	1	7	-	-	-	-	-	-	6	1	7
	JUMLAH (PROVINSI)	508	456	964	14	17	31	173	67	240	-	-	-	525	2,001	2,526	1,220	2,541	3,761
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		1.49	1.34	2.83	0.04	0.05	0.09	0.51	0.20	0.71	-	-	-	1.54	5.88	7.43	3.59	7.47	11.06

Sumber: Data Program

TABEL 78 (b)

JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETEKNISIAN MEDIS																				
		REFRAKSIONIS OPTISIEN			TEKNIKER GIGI			REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN			TEKNISI TRANSFUSI DARAH			TEKNISI KARDIOVASKULER			TERAPIS GIGI DAN MULUT			JUMLAH		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L+P	L	P	L + P
1	*2*	*1*	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*
1	PUSKESMAS	-	2	2	7	27	34	53	128	181	-	-	-	-	-	-	123	551	674	183	708	891
2	RUMAH SAKIT	13	16	29	10	23	33	353	966	1,319	5	13	18	-	1	1	40	182	222	421	1,201	1,622
3	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	3	2	5	-	1	1	3	19	22	-	-	-	-	-	1	-	7	7	6	29	35
4	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	DINKES KAB/KOTA & UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH (PROVINSI)	16	20	36	17	51	68	409	1,113	1,522	5	13	18	-	1	2	163	740	903	610	1,938	2,548
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		0.05	0.06	0.11	0.05	0.15	0.20	1.20	3.27	4.47	0.01	0.04	0.05	-	0.00	0.01	0.48	2.18	2.65	1.79	5.70	7.49

Sumber: Data Program

TABEL 79

JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN LAIN						TOTAL		
		PENGELOLA PROGRAM KESEHATAN			TENAGA KESEHATAN LAINNYA					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*			*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	PUSKESMAS	17	26	43	-	-	-	17	26	43
2	RUMAH SAKIT	7	18	25	2	-	2	9	18	27
3	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	-	-	-	7	3	10	7	3	10
4	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	104	204	308	-	-	-	104	204	308
	JUMLAH (PROVINSI)	128	248	376	9	3	12	137	251	388

Sumber: Data Program

TABEL 80

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN																							TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			STAF PENUNJANG ADMINISTRASI			STAF PENUNJANG TEKNOLOGI			STAF PENUNJANG PERENCANAAN			TENAGA PENDIDIK			TENAGA KEPENDIDIKAN			JURU			TENAGA PENUNJANG KESEHATAN LAINNYA					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*
1	PUSKESMAS	675	195	870	116	236	352	28	20	48	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	282	1,122	1,404	1,101	1,574	2,675
2	RUMAH SAKIT	611	368	979	546	1,477	2,023	230	51	281	8	66	74	0	0	0	2	14	16	0	0	0	868	1,274	2,142	2,265	3,250	5,515
3	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	7	12	19	5	44	49	1	2	3	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	43	53	24	102	126
4	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	335	163	498	65	134	199	17	15	32	0	23	23	0	0	0	7	10	17	0	0	0	63	96	159	487	441	928
JUMLAH (PROVINSI)		1,628	738	2,366	732	1,891	2,623	276	88	364	9	91	100	0	0	0	9	24	33	0	0	0	1,223	2,535	3,758	3,877	5,367	9,244

Sumber: Data Program

TABEL 81

ANGGARAN KESEHATAN PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	*2*	*3*	*4*
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	6,615,945,941,519	79.00
	a. Belanja Langsung	4,388,397,643,016	52.40
	b. Belanja Tidak Langsung	2,227,548,298,503	26.60
2	APBD PROVINSI	242,774,402,000	2.90
	a. Belanja Langsung	142,244,192,000	1.70
	b. Belanja Tidak Langsung	100,530,210,000	1.20
3	APBN :	1,449,152,545,242	17.30
	- Dana Alokasi Khusus Rujukan Provinsi	40,994,242	0.00
	- Dana Alokasi Khusus Rujukan Kab/Kota	283,851,732,000	3.39
	- Dana Alokasi Khusus Yandas	406,309,146,000	4.85
	- Dana Alokasi Khusus Farmasi Provinsi	7,331,668,000	0.09
	- Dana Alokasi Khusus Farmasi Kab/Kota	209,039,452,000	2.50
	- Dana Alokasi Khusus SARPRAS	107,307,084,000	1.28
	- Dana Alokasi Khusus BOK	233,460,610,000	2.79
	- Dana Alokasi Khusus Akreditasi RS Provinsi	396,400,000	0.00
	- Dana Alokasi Khusus Akreditasi RS Kab/Kota	5,946,000,000	0.07
	- Dana Alokasi Khusus Akreditasi Puskesmas	22,823,312,000	0.27
	- Dana Alokasi Khusus JAMPERSAL	54,124,970,000	0.65
	- Dana Alokasi Khusus Tambahan Kesehatan	48,098,137,000	0.57
	- APBN Provinsi	70,423,040,000	0.84
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	31,178,382,000	0.37
	Global Fund ATM Komponen AIDS	17,809,105,348	0.21
	Global Fund ATM Komponen TB	12,897,362,652	0.15
	NLR	471,914,000	0.01
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN	35,164,204,227	0.42
	Kapitasi	31,608,204,227	0.38
	non kapitasi	3,556,000,000	0.04
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	8,374,215,474,988	
	TOTAL APBD PROV. & KAB/KOTA	53,442,455,163,575	
	% APBD KESEHATAN THD APBD		8.48
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	246,162.21	

Sumber: Data Program dan Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 82

KASUS BARU PENYAKIT TIDAK MENULAR DI PUSKESMAS DAN RUMAH SAKIT
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016

No.	KABUPATEN/KOTA	Penyakit Tidak Menular															
		Neoplasma				Diabetes Mellitus		Peny. Jantung & Pembuluh Darah							PPOK	Asma Bronkial	Psikosis
		Ca Servik	Ca Mamae	Ca Hepar	Ca Paru	ID DM	ND DM	Angina Pekt.	IMA	Dekomp Kordis	Hipertensi Essensial	Hipertensi Lain	Stroke				
													Hemoragik	Non Hemoragik			
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*			*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	Kab.Cilacap	74	125	12	17	277	2,377	76	32	355	4,987	1,303	75	254	410	1,966	85
2	Kab.Banyumas	39	158	40	57	341	1,598	331	201	850	5,840	3,411	93	324	988	1,962	653
3	Kab.Purbalingga	3	14	1	-	143	905	11	12	94	8,191	125	7	26	435	1,010	94
4	Kab.Banjarnegara	17	50	23	-	251	1,936	55	16	752	10,950	475	44	59	460	1,484	678
5	Kab.Kebumen	6	40	4	2	210	1,586	55	14	190	7,213	582	40	132	175	1,101	589
6	Kab.Purworejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kab.Wonosobo	6	22	2	2	55	844	138	55	223	5,191	-	34	71	236	31	95
8	Kab.Magelang	9	27	-	-	37	512	-	224	158	-	-	-	-	71	492	-
9	Kab.Boyolali	18	60	3	4	406	1,901	122	31	247	7,217	1,136	114	267	273	1,449	220
10	Kab.Klaten	7	67	-	-	627	1,038	80	52	154	7,843	476	18	178	112	801	152
11	Kab.Sukoharjo	66	341	47	73	361	1,478	225	179	790	13,245		181	1,883	602	3,786	198
12	Kab.Wonogiri	18	61	2	-	209	3,041	232	61	746	6,246	6,971	118	162	97	1,954	188
13	Kab.Karanganyar	29	49	10	1	93	2,470	159	31	272	8,947	168	54	286	173	2,085	140
14	Kab.Sragen	30	207	31	17	3,454	1,832	330	316	551	7,197	2,161	2,994	1,198	2,547	3,219	464
15	Kab.Grobogan	11	18	5	-	494	1,220	78	-	249	5,860	5,390	10	167	157	2,888	168
16	Kab.Blora	44	21	-	-	1,452	2,100	-	139	-	4,469	2,709	124	217	310	1,418	-
17	Kab.Rembang	1	15	-	-	126	308	-	5	42	-	-	-	-	10	175	-
18	Kab.Pati	96	70	11	10	298	9,676	422	124	3,559	19,598	3,211	169	1,098	1,367	6,267	2,102
19	Kab.Kudus	96	184	109	5	556	446	4,433	301	407	625	6,999	445	665	2,234	668	1,440
20	Kab.Jepara	29	86	-	14	3,292	9,315	116	579	597	35,101	4,552	47	6,231	791	7,944	1,172
21	Kab.Demak	47	112	-	-	3,541	6,705	321	-	110	12,976	-	-	282	284	1,700	-
22	Kab.Semarang	55	150	3	33	2,845	10,377	167	292	1,125	29,151	13,438	146	1,805	936	2,730	1,574
23	Kab.Temanggung	33	95	8	4	79	8,688	67	44	575	28,439	137	66	213	409	2,626	870
24	Kab.Kendal	15	35	-	-	362	6,400	65	10	677	10,776	7,978	39	85	84	1,597	721
25	Kab.Batang	19	37	35	3	436	2,530	63	72	189	8,331	1,753	36	201	52	1,224	464
26	Kab.Pekalongan	10	20	8	-	69	1,412	122	14	257	4,493	1,176	35	148	133	1,514	253
27	Kab.Pemalang	195	562	57	76	5,633	10,264	612	361	794	50,619	9,647	539	819	2,981	5,517	2,046
28	Kab.Tegal	133	94	6	82	144	1,148	310	181	758	7,054	1,287	323	105	605	1,892	76
29	Kab.Brebes	61	456	69	945	1,833	6,934	1,099	239	4,979	38,943	8,624	552	2,070	3,387	9,270	3,154
30	Kota Magelang	233	1,045	28	242	6,107	7,448	1,092	676	808	18,222	2,486	1,791	5,766	1,337	1,478	3,056
31	Kota Surakarta	38	66	44	17	274	5,223	372	77	575	24,614	1,282	468	-	115	2,516	2,255
32	Kota Salatiga	1	4	-	-	149	2,031	163	4	1,017	4,619	1,269	36	300	186	763	577
33	Kota Semarang	361	749	117	121	972	1,562	2,092	999	1,435	66,070	2,086	790	2,070	1,010	7,966	1,639
34	Kota Pekalongan	8	35	13	16	197	2,690	81	27	177	5,557	1,707	232	151	259	2,193	336
35	Kota Tegal	12	26	1	7	249	1,405	160	69	97	5,019	210	11	69	234	746	66
	JUMLAH (KAB/KOTA)	**1,820**	**5,101**	**689**	**1,748**	**35,572**	**119,400**	**13,649**	**5,437**	**23,809**	**473,603**	**92,749**	**9,631**	**27,302**	**23,460**	**84,432**	**25,525**

Sumber: Data Program dan Profil Kesehatan Kab/Kota